



PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU TAHUN 2010



Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru
Telp. (0761) 47968 - 23810, Fax. (0761) 47968



TIM PENYUSUN

Pengarah

Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau
H. Katijo Sempono, M.Kes.

Penanggungjawab

Sekretaris Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Muhammad Yunus, S.Sos., M.M.

Ketua

Kepala Subbag Bina Program Dinas Kesehatan Provinsi Riau
Drg. Zulfa Devisra, M.Kes.

Sekretaris

Nita Cahyaning, SKM., M.Si.

Anggota

Rina Susanti, A.Md.
Dewira Heniyenti, S.Sos.
Eka Suryani, MPH.
Ismituti, BA.
Saryan, A.Md.

Kontributor

Bidang P4L
Bidang Promosi Kesehatan dan Kesga
Bidang SDK dan Akreditasi
Subbag Bina Program
Subbag Umum dan Kepegawaian
Dinas Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau
Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya kami telah dapat menyusun “PROFIL KESEHATAN PROVINSI RIAU TAHUN 2010” yang dilaksanakan dengan melibatkan pemegang program maupun pengelola data di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota.

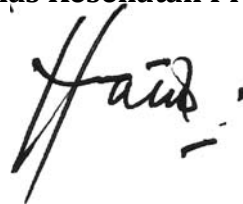
Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010 sebagai suatu sarana yang dapat digunakan untuk menggambarkan keberhasilan pembangunan kesehatan Provinsi Riau melalui pencapaian Indikator Indonesia Sehat 2020/ Riau Sehat 2020 dan Indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan. Profil ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi sebagai pedoman perencanaan pembangunan kesehatan pada tahun mendatang sehingga program pembangunan kesehatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan (akuntabel).

Kami menyadari bahwa buku Profil Kesehatan ini masih terdapat kekurangan yang perlu mendapatkan masukan dan kritikan dari berbagai pihak.

Ucapan terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam menyusun dan menyelesaikan Profil Kesehatan Tahun 2010. Semoga keberadaan buku ini dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan di Provinsi Riau, sejalan dengan Visi Riau 2020 dalam skenario Pembangunan Riau ke depan.

Pekanbaru, November 2011

 **Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Riau** 



H. Katijo Sempono, S.IP., M.Kes.

Pembina Tk.I NIP. 19531215 198412 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 I. PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Sistematika Penyajian	3
 II. GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN	 5
A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK	5
1. Luas Wilayah.....	5
2. Kependudukan.....	7
2.1 Jumlah Penduduk.....	8
2.2 Kepadatan Penduduk.....	8
2.3 Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	9
2.4. Tingkat Pendidikan	10
B. KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN	10
1. Keadaan Lingkungan	10
1.1 Rumah Sehat.....	11
1.2 Penggunaan Air Bersih dan Fasilitas Sumber Air Minum.....	12
1.3 Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar	12
2. Keadaan Perilaku Kesehatan Masyarakat	13
 III. SITUASI DERAJAT KESEHATAN.....	 15
A. MORTALITAS	15

1. Angka Kematian Bayi (AKB).....	15
2. Angka Kematian Balita (AKABA).....	16
3. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI)	16
4. Angka Kematian Kasar (AKK).....	17
5. Umur Harapan Hidup (Eo).....	18
6. Indek Pembangunan Manusia (IPM)	18
B. MORBIDITAS	19
1. Angka Kesakitan Penyakit Menular	19
1.1 Malaria	20
1.2 DBD.....	23
1.3 Filariasis.....	24
1.4 Penyakit ISPA.....	25
1.5 Diare.....	27
1.6 TBC Paru.....	29
1.7 Kusta	32
1.8 Rabies	35
1.9 Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS.....	38
1.10 Avian Influenza.....	41
1.11 Chikungunya.....	47
2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM)	48
3. Pola Penyakit.....	59
3.1 Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas	60
3.2 Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit	60
3.3 Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit.....	62
3.4 Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit.....	63
C. STATUS GIZI.....	64
1. Status Gizi Ibu Hamil.....	64
2. Status Gizi Bayi	66
3. Status Gizi Balita	67

IV. SITUASI UPAYA KESEHATAN

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR.....	75
1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak	75

1.1 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	75
1.2 Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	79
1.3 Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita	80
1.4 Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah	88
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG	89
1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah sakit.....	89
2. Pelayanan JPKMM	90
3. Pemantauan kasus penyalahgunaan obat & Napza di Rumah Sakit..	92
C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR	93
1. Pengendalian Penyakit Polio.....	93
2. Pengendalian Penyakit Malaria.....	95
3. Pengendalian Penyakit DBD	96
4. Pengendalian Penyakit Filaria	97
5. Pengendalian Penyakit TB – Paru	98
6. Pengendalian Penyakit KUSTA.....	99
D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI	
DASAR	99
V. SITUASI SUMBER DAYA MANUSIA.....	101
A. SARANA KESEHATAN	101
1. Rumah Sakit.....	101
2. Puskesmas.....	102
3. Puskesmas Pembantu (Pustu).....	103
4. Puskesmas Keliling (pusling).....	104
B. SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI FARMASI DAN ALAT	
KESEHATAN	105
C. UPAYA KESEHATAN BERSUMBER DAYA MASYARAKAT (UKBM)	
1. Posyandu.....	106
2. Pondok Bersalin (Polindes)	106
3. Poskesdes dan Desa Siaga	107
4. Pos UKK	107
D. TENAGA KESEHATAN	107
E. ANGGARAN KESEHATAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Sex Ratio dan Persentase Usia Produktif Penduduk Riau Tahun 2006 s/d 2010	10
Tabel 3.1.	Angka Kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran Hidup Riau Dibandingkan dengan AKABA nasional Tahun 1997, 2002/2003 dan 2007	16
Tabel 3.2.	Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup Indonesia	17
Tabel 3.3.	Angka Kematian Kasar Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Hasil Proyeksi Penduduk 2000-2025	17
Tabel 3.4.	Estimasi Umur Harapan Hidup (Eo) Provinsi Riau	18
Tabel 3.5.	Indikator Pemberantasan Penyakit Menular di Provinsi Riau Tahun 2010	19
Tabel 3.6.	Kasus KLB Diare di Provinsi Riau Tahun 2010	29
Tabel 3.7.	Rekap Hasil Chase Survey 2010	33
Tabel 3.8.	Distribusi Kasus Gigitan, Lyssa dan Kasus yang diberi VAR Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	35
Tabel 3.9.	Distribusi Kasus Suspek dan Konfirmasi AI Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	43
Tabel 3.10.	Kematian Maternal dan Penyebabnya di Provinsi Riau Menurut Kab/Kota Tahun 2010	66
Tabel 3.11.	Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-masing Kab/Kota Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) di Provinsi Riau Tahun 2010	70
Tabel 3.12.	Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-Masing Kecamatan Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Provinsi Riau Tahun 2010	71
Tabel 3.13.	Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-masing Kecamatan Berdasarkan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) di Provinsi Riau Tahun 2010	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Jumlah Penduduk Propinsi Riau Tahun 2006 s.d 2010	8
Gambar 2.2.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Riau 2010	9
Gambar 2.3.	Target dan Realisasi Persentase Rumah Sehat Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau	11
Gambar 2.4.	Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	13
Gambar 2.5.	Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010	14
Gambar 3.1.	Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau Dibandingkan dengan AKB Nasional Tahun 1994 s.d 2007	15
Gambar 3.2.	Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau Tahun 1996 s/d 2009	19
Gambar 3.3.	Distribusi Annual Malaria Incidence (AMI) per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2010	20
Gambar 3.4.	Distribusi Slide Positively Rate (SPR) Malaria Di Provinsi Riau Tahun 2010	20
Gambar 3.5.	Trend Slide Positively Rate (SPR) Malaria di Provinsi Riau Tahun 2008-2010	21
Gambar 3.6.	Distribusi Annual Parasite Incidence (Api) Per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2010	22
Gambar 3.7.	Trend Annual Parasite Incidence (API) Per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2008 – 2010	22
Gambar 3.8.	Angka Kesakitan (IR per 100.000 pdk) Kasus DBD di Provinsi Riau Tahun 2004-2010	23
Gambar 3.9.	Angka Kematian (CFR%) Kasus DBD di Provinsi Riau Th 2004-2010	24
Gambar 3.10.	Distribusi CDR Pneumonia di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2010	25
Gambar 3.11.	CDR Pneumonia di Provinsi Riau Tahun 2006–2010	27
Gambar 3.12.	Penemuan Penderita Diare Di Provinsi Riau Tahun 2010 Menurut Kab/Kota	28
Gambar 3.13.	Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+(CDR) Di Provinsi Riau Tahun 2010 Menurut Kab/Kota	30

Gambar 3.14. Angka Keberhasilan Pengobatan TB tahun 2010 Pada Penderita TB BTA (+) Per Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010	31
Gambar 3.15. Prevalensi Rate (Case Notification Rate) BTA (+) Provinsi Riau Tahun 2002-2010	32
Gambar 3.16. Jumlah Kasus Gigitan HPR dan Diberi VAR per Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2010	36
Gambar 3.17. Grafik Persentase Kasus Gigitan HPR yang Divaksinasi VAR	37
Gambar 3.18. Jumlah Kasus Gigitan HPR Per Tahun Di Provinsi Riau	37
Gambar 3.19. Jumlah Kasus Gigitan HPR Dan Diberi VAR Per Bulan Di Provinsi Riau Tahun 2010	37
Gambar 3.20. Jumlah Kasus AIDS di Provinsi Riau Tahun 1997 s/d 2010	38
Gambar 3.21. Jumlah Kasus HIV dan AIDS (Kumulatif) di Provinsi Riau Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2010	39
Gambar 3.22. Rate Kumulatif Kasus HIV dan AIDS per 10.000 Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Per Desember Tahun 2010	39
Gambar 3.23. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Kelompok Umur Per Desember Tahun 2010	40
Gambar 3.24. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Faktor Risiko Per Desember Tahun 2010	41
Gambar 3.25. Grafik Perkembangan Kasus AI dari Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau	42
Gambar 3.26. Grafik Perkembangan Kasus Suspek dan Konfirmasi Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau	42
Gambar 3.27. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI , Suspek dan Konfirmasi di Provinsi Riau Tahun 2010	43
Gambar 3.28. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI Berdasarkan Kab/kota di Provinsi Riau Tahun 2010	44
Gambar 3.29. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI Berdasarkan Waktu Di Provinsi Riau Tahun 2010	44
Gambar 3.30. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Kelompok Umur Di Provinsi Riau Tahun 2010	44
Gambar 3.31. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Riau Tahun 2010	45
Gambar 3.32. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Terdiagnosa Dini setelah Demam Di Provinsi Riau Tahun 2010	45
Gambar 3.33. Distribusi Diagnosa Suspek AI Berdasarkan Tempat Diagnosa AI pertama ditegakkan Di Provinsi Riau Tahun 2010	46
Gambar 3.34. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Hasil Lab Darah Di Provinsi Riau Tahun 2010	46

Gambar 3.35. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Hasil Rontgen Di Provinsi Riau Tahun 2010	47
Gambar 3.36. Distribusi kasus Chikungunya di Provinsi Riau pada tahun 2010	47
Gambar 3.37. Kasus Diabetes pada Puskesmas Sentinel menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010	48
Gambar 3.38. Kasus Diabetes pada Puskesmas Sentinel Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2010	49
Gambar 3.39. Kasus Hipertensi di Puskesmas Sentinel Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010	49
Gambar 3.40. Kasus Hipertensi di Puskesmas Sentinel Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2010	50
Gambar 3.41. Kasus PTM di RS Sentinel Rawat Jalan Provinsi Riau Tahun 2010	50
Gambar 3.42. Kasus Hipertensi Essensial (Primer) di RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	51
Gambar 3.43. Kasus Hipertensi Essensial (Primer) di RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	51
Gambar 3.44. Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	52
Gambar 3.45. Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	52
Gambar 3.46. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	53
Gambar 3.47. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	53
Gambar 3.48. Data Kasus PTM RS Sentinel Rawat Inap Tahun 2010	54
Gambar 3.49. Data Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	54
Gambar 3.50. Data Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	55
Gambar 3.51. Data Kasus Hipertensi Essensial (Primer) RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	55
Gambar 3.52. Data Kasus Hipertensi Essensial (Primer) RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	55
Gambar 3.53. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	56
Gambar 3.54. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010	56
Gambar 3.55. Data Hasil Pengukuran IMT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	57

Gambar 3.56. Data Hasil Pengukuran IMT pada 8 Kabupaten/Kota di provinsi Riau Tahun 2010	57
Gambar 3.57. Data Hasil Pengukuran Tensi Darah di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	58
Gambar 3.58. Data Hasil Pengukuran Tensi Darah di Provinsi Riau Tahun 2010	58
Gambar 3.59. Data Hasil Pengukuran Kolesterol di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	59
Gambar 3.60. Data Hasil Pengukuran Kolesterol di Provinsi Riau Tahun 2010	59
Gambar 3.61. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Semua Golongan Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	60
Gambar 3.62. Distribusi 15 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RS Pemerintah di Provinsi Riau Tahun 2010	61
Gambar 3.63. Distribusi 15 Besar di RS Pemerintah Menurut Golongan Umur di Provinsi Riau Tahun 2010	62
Gambar 3.64. Distribusi 15 Penyakit Rawat Inap RS se-Provinsi Riau Tahun 2010	63
Gambar 3.65. Distribusi 10 Besar Penyakit Penyebab Kematian Rumah Sakit se-Provinsi Riau Tahun 2010	63
Gambar 3.66. Persentase Anemia Gizi Bumil Provinsi Riau Tahun 2003-2008	65
Gambar 3.67. Persentase Penyebab Kematian Maternal Provinsi Riau Tahun 2010	65
Gambar 3.68. Persentase Bayi BBLR Menurut Kabupaten/Kota di Riau 2010	67
Gambar 3.69. Cakupan Balita BGM Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010	68
Gambar 3.70. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U Provinsi Riau Tahun 2010	69
Gambar 3.71. Trend Gizi Buruk di Provinsi Riau Tahun 2006-2010	69
Gambar 3.72. Trend Gizi Kurang Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2010	69
Gambar 3.73. Trend Gizi Lebih di Provinsi Riau dari Tahun 2006-2010	69
Gambar 3.74. Trend Gizi Baik Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2010	70
Gambar 3.75. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Provinsi Riau Tahun 2010	71
Gambar 3.76. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Provinsi Riau Tahun 2010	72
Gambar 3.77. Persentasi Kecamatan Bebas Rawan Gizi per Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	73
Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Provinsi Riau Tahun 2005-2010 ...	75
Gambar 4.2. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010	76

Gambar 4.3.	Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe 3 Di Provinsi Riau Tahun 2006-2010	77
Gambar 4.4.	Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe3 Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	78
Gambar 4.5.	Cakupan Wanita Usia Subur dengan Status Imunisasi TT Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2006-2010	79
Gambar 4.6.	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010	80
Gambar 4.7.	Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010	80
Gambar 4.8.	Persentase Pencapaian Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita Di Provinsi Riau Tahun 2010	81
Gambar 4.9.	Cakupan Hepatitis B 0 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	82
Gambar 4.10.	Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada Bayi Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010	83
Gambar 4.11.	Cakupan Polio 1 di Provinsi Riau Tahun 2010	84
Gambar 4.12.	Cakupan DPT1/HB1 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010	85
Gambar 4.13.	Cakupan Polio 3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010	85
Gambar 4.14.	Cakupan DPT3/HB3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010	86
Gambar 4.15.	Cakupan Campak Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010 ...	86
Gambar 4.16.	Cakupan DPT3/HB3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010	87
Gambar 4.17.	Pencapaian Indikator Standar Pelayanan Rumah Sakit Di Provinsi Riau Tahun 2010	90
Gambar 4.18.	Cakupan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Provinsi Riau Tahun 2010	91
Gambar 4.19.	Kasus NAPZA Hasil Survey di 32 Rumah Sakit Di Provinsi Riau Tahun 2010	93
Gambar 4.20.	Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat Di Provinsi Riau Tahun 2007-2010	99
Gambar 4.21.	Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Di Provinsi Riau Tahun 2008-2010	100
Gambar 5.1.	Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Pustu Propinsi Riau Tahun 2007-2010	101
Gambar 5.2.	Ratio Tempat Tidur Rumah Sakit Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Propinsi Riau Tahun 2010	102

Gambar 5.3.	Ratio Puskesmas Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010	103
Gambar 5.4.	Ratio Pustu Terhadap Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Riau 2010	104
Gambar 5.5.	Jumlah Puskesmas Keliling Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010	104
Gambar 5.6.	Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik, Toko Obat di Provinsi Riau Tahun 2010	105
Gambar 5.7.	Jumlah Bidan Desa dan IKBM di Provinsi Riau Tahun 2010	105
Gambar 5.8.	Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	106
Gambar 5.9.	Ratio Tenaga Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2010 di Provinsi Riau Tahun 2010	111
Gambar 5.10.	Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	112
Gambar 5.11.	Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	112
Gambar 5.12.	Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	112
Gambar 5.13.	Rasio Bidan per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	113
Gambar 5.14.	Rasio Perawat per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	113
Gambar 5.15.	Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	113
Gambar 5.16.	Rasio Tenaga Sanitasi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	114
Gambar 5.17.	Persentase Anggaran Berdasarkan Sumber Dana di Provinsi Riau Tahun 2010	114
Gambar 5.18.	Total Anggaran Kesehatan Kab/Kota (berbagai sumber) terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	115
Gambar 5.19.	Total Anggaran Kesehatan Kab/Kota Bersumber APBD Kab/Kota terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Tabel

- Tabel 1. Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Rasio Beban Tanggungan, Rasio Jenis Kelamin, dan Kabupaten Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 4. Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Kab/Kota dan Kemampuan Membaca dan Menulis, Tahun 2010
- Tabel 5. Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, Tahun 2010
- Tabel 6. Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 7. Jumlah Kematian Bayi dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 8. Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kab/Kota, dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 9. Jumlah Kasus AFP (Non Polio) dan AFP Rate (Non Polio) Menurut Kecamatan dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 10. Jumlah Kasus Baru TB Paru dan Kematian Akibat TB Paru Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota, dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 11. Jumlah Kasus dan Angka Penemuan Kasus TB Paru Bta+ Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota, dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 12. Jumlah Kasus dan Kesembuhan TB Paru Bta+ Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 13. Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 14. Jumlah Kasus Baru HIV, AIDS, dan Infeksi Menular Seksual Lainnya Menurut Jenis Kelamin, Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 15. Persentase Donor Darah Diskrining Terhadap HIV-AIDS Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 16. Kasus Diare yang Ditangani Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

- Tabel 17. Jumlah Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 18. Kasus Baru Kusta 0-14 Tahun dan Cacat Tingkat 2 Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 19. Jumlah Kasus dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 20. Persentase Penderita Kusta Selesai Berobat Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 21. Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 22. Jumlah Kasus Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 23. Jumlah Kasus DBD Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 24. Kesakitan dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 25. Penderita Filariasis Ditangani Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 26. Bayi Berat Badan Lahir Rendah Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 27. Status Gizi Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 28. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil, Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan, dan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 29. Persentase Cakupan Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 30. Jumlah Ibu Hamil yang Mendapatkan Tablet Fe1 dan Fe3 Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 31. Jumlah dan Persentase Ibu Hamil dan Neonatal Risiko Tinggi/Komplikasi Ditangani Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 32. Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi, Anak Balita, dan Ibu Nifas Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 33. Proporsi Peserta KB Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 34. Proporsi Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 35. Jumlah Peserta KB Baru dan KB Aktif Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 36. Cakupan Kunjungan Neonatus Menurut Jenis Kelamin, dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

- Tabel 37. Cakupan Kunjungan Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 38. Cakupan Desa/Kelurahan UCI Menurut Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 39. Cakupan Imunisasi DPT, HB, dan Campak Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 40. Cakupan Imunisasi BCG dan Polio Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 41. Jumlah Bayi yang Diberi ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 42. Pemberian Makanan Pendamping ASI Anak Usia 6-23 Bulan Keluarga Miskin Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 43. Cakupan Pelayanan Anak Balita Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 44. Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 45. Cakupan Balita Gizi Buruk yang Mendapat Perawatan Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 46. Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa SD & Setingkat Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 47. Cakupan Pelayanan Kesehatan Siswa SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 48. Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 49. Persentase Sarana Kesehatan dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (GADAR) Level I Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 50. Jumlah Penderita dan Kematian Pada KLB Menurut Jenis KLB Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 51. Desa/Kelurahan Terkena KLB yang Ditangani < 24 Jam Menurut Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 52. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 53. Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak SD dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 54. Jumlah Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 55. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Pra Bayar Menurut Jenis Jaminan, Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 56. Cakupan Pelayanan Rawat Jalan Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) Menurut Strata Sarana Kesehatan, Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

- Tabel 57. Cakupan Pelayanan Rawat Inap Masyarakat Miskin (Dan Hampir Miskin) Menurut Strata Sarana Kesehatan, Jenis Kelamin dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 58. Jumlah Kunjungan Rawat Jalan , Rawat Inap, dan Kunjungan Gangguan Jiwa di Sarana Pelayanan Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 59. Angka Kematian Pasien di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 60. Indikator Kinerja Pelayanan di Rumah Sakit Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 61. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Menurut dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 62. Persentase Rumah Sehat Menurut Kab/Kota dan Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 63. Persentase Rumah/Bangunan Bebas Jentik Nyamuk Aedes Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 64. Persentase Keluarga Menurut Jenis Sarana Air Bersih yang Digunakan dan Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 65. Persentase Keluarga Menurut Sumber Air Minum yang Digunakan Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 66. Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 66a. Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2010
- Tabel 67. Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 68. Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 69. Ketersediaan Obat Menurut Jenis Obat Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 71. Sarana Pelayanan Kesehatan dengan Kemampuan Labkes dan Memiliki 4 Spesialis Dasar Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 72. Jumlah Posyandu Menurut Strata Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 73. Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 74. Jumlah Tenaga Medis di Sarana Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 75. Jumlah Tenaga Keperawatan di Sarana Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 76. Jumlah Tenaga Kefarmasian dan Gizi di Sarana Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 77. Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat dan Sanitasi di Sarana Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010

- Tabel 78. Jumlah Tenaga Teknisi Medis dan Fisioterapis di Sarana Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 79. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 80. Anggaran Kesehatan Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Tabel 81. Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010

Lampiran Sarana Kesehatan

- Sarana 1. Rumah Sakit menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 2. Jumlah Puskesmas, Puskesmas Pembantu dan Puskesmas Keliling menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 3. Alamat Rumah Sakit Se Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 4. Alamat Puskesmas Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 5. Ratio Sarana Kesehatan Dasar Per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 6. Jumlah Dokter Praktek, Balai Pengobatan, Laboratorium Kesehatan menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 7. Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik dan Toko Obat menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 8. Daftar Institusi Pendidikan Tenaga Kesehatan se-Provinsi Riau Tahun 2010
- Sarana 9. Sarana Kesehatan Dasar menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

BAB I PENDAHULUAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Tertuang dalam Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2009-2013 salah satu misi Dinas Kesehatan adalah *meningkatkan manajemen kesehatan mendukung desentralisasi yang akuntabel, transparan, berdayaguna dan berhasilguna*. Peningkatan manajemen kesehatan dengan fokus pada pembenahan perencanaan kebijakan dan pembiayaan serta hukum kesehatan dengan dukungan data dan informasi yang lengkap, akurat dan mutakhir; penerapan kebijakan pembangunan kesehatan juga meliputi swasta dan masyarakat; memantapkan penyelenggaraan. Sistem Kesehatan Provinsi; mengurangi disparitas status kesehatan secara menyeluruh; melaksanakan *Good Governance* termasuk akuntabilitas pembangunan dan mengedepankan tata kelola yang efektif dan efisien.

Sistem Informasi Kesehatan bermanfaat untuk mendukung Visi yang sudah ditetapkan adalah ***"Masyarakat Riau yang Mandiri untuk Hidup Sehat pada Tahun 2020"***. Tercapainya masyarakat Riau yang mandiri untuk hidup sehat dan Kabupaten Sehat akan dimonitor dengan menggunakan indikator yang disebut sebagai Indikator Kabupaten Sehat dan Indikator Provinsi Sehat.

Profil Kesehatan Kabupaten/Kota maupun Profil Kesehatan Provinsi berisi berbagai data/informasi yang terkait dengan pencapaian Indikator Kabupaten/Kota Sehat maupun Provinsi Sehat serta hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang kesehatan.

Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010 sebagai informasi kesehatan bertujuan untuk memberikan gambaran situasi kesehatan di Provinsi Riau Tahun 2010. Berdasarkan hasil pemantauan kinerja pelayanan kesehatan dari indikator Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan. Indikator Riau Sehat digolongkan ke dalam: (1) indikator derajat kesehatan sebagai hasil akhir, yang terdiri atas indikator-indikator untuk mortalitas, morbiditas dan status gizi, (2) indikator hasil

antara, yang terdiri atas indikator-indikator untuk keadaan lingkungan, perilaku hidup masyarakat, akses & mutu pelayanan kesehatan serta (3) indikator proses dan masukan, yang terdiri atas indikator-indikator untuk pelayanan kesehatan, sumber daya kesehatan, manajemen kesehatan dan kontribusi sektor terkait. Ditambah dengan indikator SPM bidang Kesehatan.

Derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau secara umum cenderung meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yang mengalami penurunan antara lain Angka Kematian Balita (AKB). Pada tahun 1994 sebesar 72/1000 kelahiran hidup, menjadi 43/1000 kelahiran hidup (angka nasional 32,5/1000 kelahiran hidup) (SDKI 2003) dan Tahun 2007 menurun lagi menjadi 37/1000 kelahiran hidup (SDKI 2007).

Umur harapan hidup (UHH) mengalami peningkatan dari 67,9 pada tahun 2002 menjadi 70,7 pada tahun 2005 dan 70,8 pada tahun 2006, meningkat lagi pada tahun 2007 menjadi 71,00, tahun 2008 (71,10) dan tahun 2010 (71,25) (IPM, BPS). Angka kematian Ibu (AKI) sebesar 307/100.000 kelahiran hidup Tahun 2002/2003 (SDKI 2002/2003) menjadi 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 (SDKI 2007).

Sementara angka kematian balita didapati 59/1000 balita pada tahun 1997, secara signifikan turun dari Tahun 1986 sebesar 111/1000 balita, terjadi sedikit peningkatan tahun 2002/2003 menjadi 60/1000 balita tetapi menurun lagi pada tahun 2007 menjadi 47/1000 balita (SDKI 2007). Angka kematian kasar penduduk Riau mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari 2,6/1000 penduduk pada tahun 2000 menjadi 2,4 penduduk pada tahun 2005.

Status gizi masyarakat merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Untuk melihat kondisi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah baik atau tidak status gizi menjadi suatu nilai penentu.

Perkembangan status gizi mulai membaik dari tahun 2006 s/d 2009. Tahun 2006 prevalensi gizi buruk sebesar 4,4% menurun menjadi 3,3% di tahun 2007, tahun 2008 menurun lagi menjadi 2,9%, tahun 2009 menurun lagi menjadi 1,7%. Tetapi tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2,1%. Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2008 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan tahun 2007 yaitu dari 11,8% menjadi 11,9%, tetapi jika dibandingkan tahun 2006 (14,8%) jauh

mengalami penurunan. Tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 7,6%. Tetapi tahun 2010 meningkat lagi menjadi 11%.

Dengan tersusunnya Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010 ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendukung informasi dan sistem manajemen kesehatan yang lebih baik dalam rangka pencapaian pembangunan kesehatan Provinsi Riau.

1.2. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Sistematika penyajian Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010 sebagai berikut:

Bab-1: Pendahuluan

Bab ini secara ringkas menjelaskan maksud dan tujuan disusunnya Profil Kesehatan Provinsi dan uraian secara ringkas isi dari Profil Kesehatan Provinsi Riau.

Bab-2: Gambaran Umum dan Lingkungan

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Provinsi Riau. Selain uraian tentang keadaan geografis, administratif dan informasi lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan faktor-faktor lainnya misalnya kependudukan, ekonomi, pendidikan. Bab ini juga mengulas faktor-faktor lingkungan dan perilaku.

Bab-3: Situasi Derajat Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang hasil-hasil pembangunan kesehatan sampai dengan Tahun 2010 yang mencakup tentang angka kematian, umur harapan hidup, angka kesakitan dan keadaan status gizi.

Bab-4: Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini berisi uraian tentang upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan oleh bidang kesehatan sampai tahun 2010, untuk tercapainya dan berhasilnya program-program pembangunan di bidang kesehatan. Gambaran tentang upaya kesehatan yang telah dilakukan itu meliputi persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan dasar, persentase pencapaian cakupan pelayanan kesehatan rujukan dan

berbagai upaya lain yang berupa gambaran pelayanan program kesehatan lainnya.

Bab-5: Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sumber daya pembangunan bidang kesehatan sampai dengan tahun 2010 ini. Gambaran tentang keadaan sumber daya sampai dengan tahun 2010 ini mencakup tentang keadaan tenaga, sarana dan fasilitas kesehatan yang ada di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2010. Pada bab ini juga akan dijelaskan tentang jumlah dan penyebaran sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari rumah sakit dan puskesmas termasuk puskesmas pembantu dan puskesmas keliling serta fasilitas kesehatan lainnya.

Bab-6: Kesimpulan

Bab ini berisi tentang sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dalam program Pembangunan Kesehatan Provinsi Riau di tahun mendatang . Selain keberhasilan juga diungkapkan hal-hal yang masih kurang dalam menuju pembangunan kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LINGKUNGAN

A. GAMBARAN UMUM PENDUDUK

1. LUAS WILAYAH

Propinsi Riau memiliki luas area sebesar 8.915.016 hektar. Keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai Selat Malaka, terletak antara 01°05'00" Lintang Selatan sampai 02°25'00" Lintang Utara, atau antara 100°00'00" Bujur Timur -105°05'00" Bujur Timur.

Di daerah daratan terdapat 15 sungai, diantaranya ada 4 sungai yang mempunyai arti penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300km) dengan kedalaman 8-12m, Sungai Rokan (400km) dengan kedalaman 6-8m, Sungai Kampar (400km) dengan kedalaman lebih kurang 6m dan Sungai Indragiri (500km) dengan kedalaman 6-8m. Keempat sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi Bukit Barisan bermuara di Selat Malaka dan Laut Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas-batas daerah Riau adalah :

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi dan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Propinsi Kepulauan Riau dan Selat Malaka
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat dan Propinsi Sumatera Utara

Sedangkan batas-batas Kabupaten/Kota dalam Propinsi Riau adalah :

1. Kabupaten Kuantan Singingi :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kabupaten Indragiri Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

3. Kabupaten Indragiri Hilir :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Propinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur : Kabupaten Karimun.

4. Kabupaten Pelalawan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru

5. Kabupaten Siak :

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis dan Pelalawan

6. Kabupaten Kampar :

- Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Siak

7. Kabupaten Rokan Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

8. Kabupaten Bengkalis :

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai
- Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Riau

9. Kabupaten Rokan Hilir :

- Sebelah Utara : Propinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis

- Sebelah Barat : Propinsi Sumatera Utara
- Sebelah Timur : Kota Dumai

10. Kota Pekanbaru :

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

11. Kota Dumai :

- Sebelah Utara : Selat Rupat
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis

12. Kabupaten Kepulauan Meranti :

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

Daerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 15.000-3. 000 mm per tahun, yang dipengaruhi oleh musim kemarau dan musim hujan.

Dari luas daerah 8,1 juta Ha sebagian besar jenis tanahnya adalah organosol dan gley humus yaitu 5,6 juta Ha lebih (64,84%) diikuti oleh jenis tanah podsolik merah kuning 2,16 juta Ha lebih (32,47%), sisanya 68 ribu Ha adalah jenis tanah podsol.

Wilayah Propinsi Riau dengan bentangan yang sedemikian luas dengan penduduk jarang dan tersebar tidak merata menyebabkan sulitnya perjangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. KEPENDUDUKAN

Penduduk merupakan modal pembangunan tetapi juga beban dalam pembangunan, karena itu pembangunan sumber daya manusia dan pengarahan

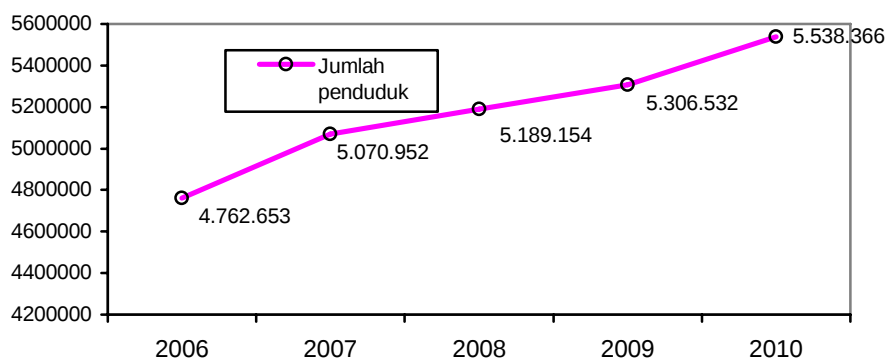
mobilitas penduduk perlu diarahkan agar mempunyai ciri dan karakteristik yang mendukung pembangunan.

2.1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan Proyeksi SUPAS tahun 2005 penduduk Propinsi Riau Tahun 2006 berjumlah 4.762.653 jiwa, tahun 2007 naik 9,8% menjadi 5.070.952 jiwa, tahun 2008 naik 2,33% menjadi 5.189.154, tahun 2009 berjumlah 5.306.532 jiwa, hasil sensus tahun 2010 penduduk Riau meningkat menjadi 5.538.366 jiwa.

Keadaan penduduk dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 , dapat dilihat pada Gambar 2.1. berikut :

Gambar 2.1. Jumlah Penduduk Propinsi Riau Tahun 2006 s.d 2010



Sumber : BPS Prop.Riau

2.2. Kepadatan Penduduk

Penyebaran penduduk yang tidak merata merupakan salah satu ciri demografi Propinsi Riau. Hal ini menjadikan kepadatan penduduk yang berbeda di Kabupaten/Kota. Kepadatan penduduk Propinsi Riau tahun 2010 sebesar 68,07%. Kota Pekanbaru yang memiliki luas terkecil dari pada Kabupaten/Kota lainnya (632,26 Km²) memiliki kepadatan penduduk tertinggi sebesar 1.420 orang per Km². Hal ini disebabkan karena tingkat urban yang cukup tinggi , baik perpindahan penduduk dari Kab/Kota di Riau ataupun dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Jawa karena pertumbuhan ekonomi yang pesat di Kota Pekanbaru.

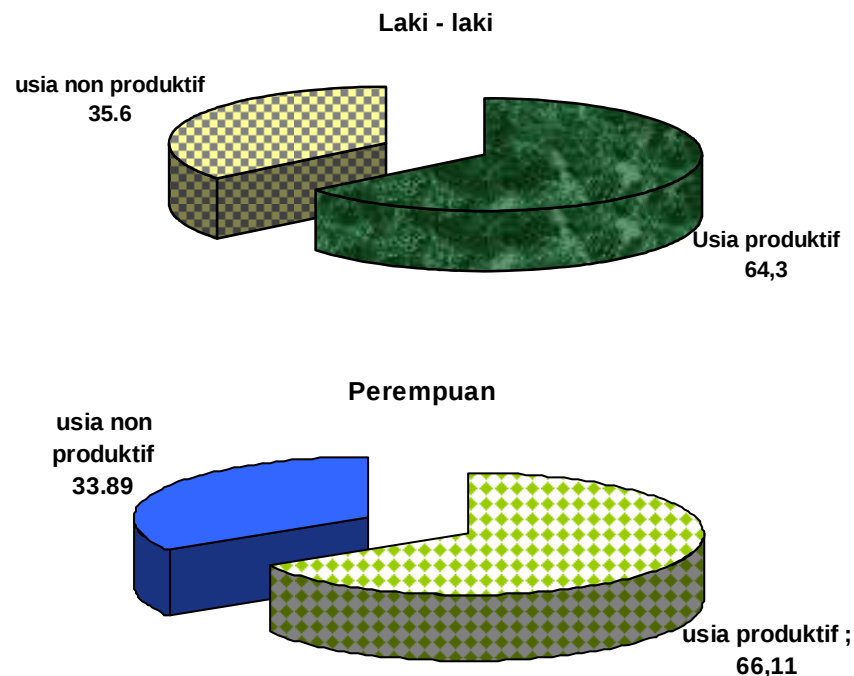
Rata-rata jiwa per rumah tangga pada tahun 2010 di Propinsi Riau adalah 4,3 (4 s/d 5 jiwa per rumah tangga). Keadaan ini dapat dilihat di tabel lampiran (tabel 1) Dari tabel dapat dilihat bahwa rata-rata jiwa per rumah tangga tertinggi

sebesar 4,83 yaitu di Kab. Bengkalis dan terendah adalah Kabupaten Kep. Meranti (3,67 jiwa per rumah tangga).

2.3. Distribusi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk menurut kelompok umur lebih banyak pada kelompok umur produktif (15-64 tahun = 64,3%) dari pada kelompok umur tidak produktif (0-14 thn dan ≥ 65 thn = 35,7%). Sedangkan jumlah penduduk menurut kelompok umur berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.2. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Riau 2010



Sumber : BPS Riau

Tingginya persentase penduduk usia produktif merupakan potensi sumber daya manusia bagi Propinsi Riau. Perbandingan jumlah penduduk usia tidak produktif terhadap jumlah penduduk usia produktif ini menunjukkan rasio beban tanggungan. Rasio beban tanggungan di Propinsi Riau Tahun 2010 sebesar 52,03. Rasio beban tanggungan terendah di Kota Pekanbaru (43,56) dan tertinggi di Kabupaten Rokan Hulu (60,02) yang berarti di Rokan Hulu setiap 100 orang usia

produktif menanggung 60 orang usia tidak produktif sedangkan di Kota Pekanbaru setiap 100 orang usia produktif menanggung 43 orang usia tidak produktif.

Di Propinsi Riau penduduk laki-laki berjumlah lebih banyak dari pada penduduk perempuan (sex ratio 106,19). Jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari pada perempuan terdapat di seluruh Kabupaten/Kota. Sex ratio dan proporsi usia produktif di Propinsi Riau tahun 2006 s.d 2010 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.1. Sex Ratio dan Persentase Usia Produktif Penduduk Riau Tahun 2006 s/d 2010

Tahun	Sex Rasio	Persentase Usia Produktif	Pesentase Usia Tidak Produktif
2006	105	65,18	34,82
2007	89	66.02	33.98
2008	89,67	51,6	48,4
2009	89,88	65,90	34,10
2010	106,19	64,3	35,7

2.4. Angka Melek Huruf dan Status Pendidikan

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi , BPS Propinsi Riau Tahun 2010 diketahui tingkat pendidikan penduduk di Propinsi Riau sudah baik karena angka buta huruf sangat kecil (1,11%) sedangkan angka melek huruf sebesar 98,99%.

Status penduduk yang masih berstatus sekolah di Provinsi Riau sebesar 21,95% dengan rincian SD/MI 8,96%, SMP/MTS 6,31%, SMU/SMK/MA 4,54% dan Diploma I s/d Universitas 2,14%. Penduduk yang harus menjadi perhatian dari pemerintah adalah penduduk yang tidak/belum pernah sekolah sebesar 2,91%, persentase terbesar berada di Kabupaten Kepulauan Meranti (8,21%) dan Kab. Indragiri Hilir (5,21%).(lihat lampiran tabel 4 dan 5).

B. KEADAAN LINGKUNGAN DAN PERILAKU KESEHATAN

1. KEADAAN LINGKUNGAN

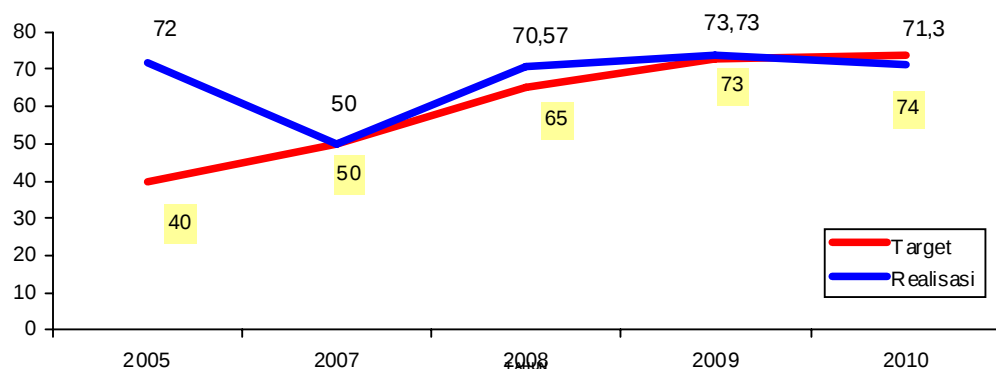
Untuk menggambarkan keadaan lingkungan akan disajikan indikator-indikator persentase rumah sehat, akses air bersih dan keluarga dengan

kepemilikan sanitasi dasar. Selain itu disajikan pula beberapa indikator tambahan yang dianggap masih relevan, yaitu persentase rumah tangga menurut sumber air minum, persentase rumah tangga menurut Tempat Penampungan Akhir Kotoran/Tinja, dan beberapa indikator persentase perumahan sehat (jenis lantai rumah dan jenis atap perumahan).

1.1. Rumah Sehat

Rumah sehat adalah bangunan rumah tinggal yang memenuhi syarat kesehatan, yaitu rumah yang memiliki jamban yang sehat, sarana air bersih, tempat pembuangan sampah, sarana pembuangan air limbah, ventilasi rumah yang baik, kepadatan hunian rumah yang sesuai dan lantai rumah tidak terbuat dari tanah. Rumah dan lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan akan beresiko menjadi sumber penularan berbagai jenis penyakit. Persentase rumah sehat dari tahun 2005 sd tahun 2010 menunjukkan fluktuasi naik turun. Tahun 2005 persentase rumah sehat 72% menurun di tahun 2007 tetapi mengalami kenaikan menjadi 70,57% di tahun 2008 dan meningkat lagi menjadi 73,73% di tahun 2009, tetapi menurun lagi di tahun 2010 menjadi 71,3. Gambaran persentase rumah sehat Propinsi Riau Tahun 2005,2007, 2008 2009 dan 2010 dapat dilihat pada Gambar 2.3. berikut ini :

Gambar 2.3. Target dan Realisasi Persentase Rumah Sehat Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau



Sumber : LAKIP Dinkes Prop.Riau Tahun 2005/2007 & Profil Kab/Kota 2008,2009,2010
(Tahun 2006 tidak ada data)

1.2. Penggunaan Air Bersih

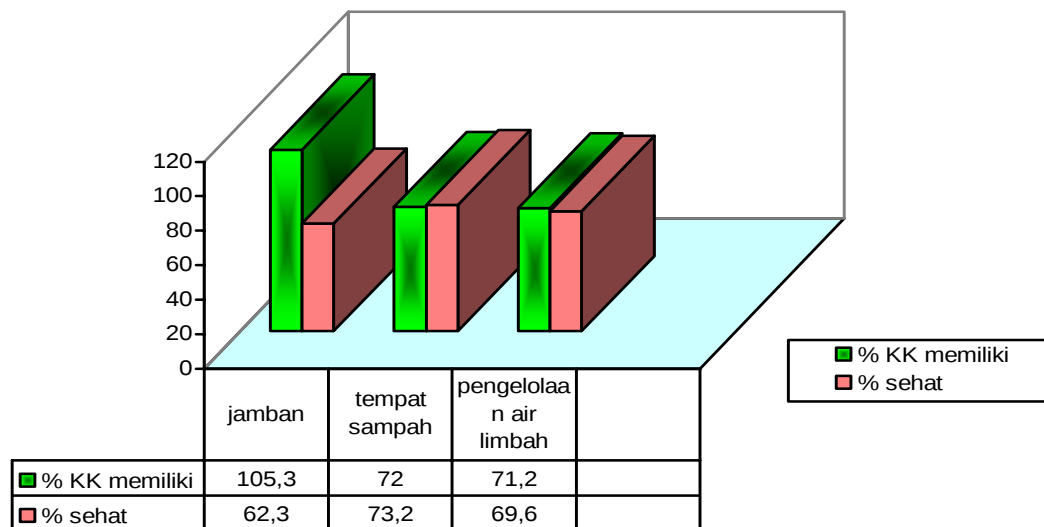
Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten/Kota untuk tahun 2010 keluarga yang diperiksa sumber air bersih sebesar 48,5% dari jumlah keluarga yang ada, meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2009 (46%). Dari 48,5% keluarga yang diperiksa, hasil inspeksi sanitasi petugas Puskesmas penggunaan air bersih pada setiap keluarga yang paling tinggi adalah sumur gali (41,9%) dan yang paling rendah adalah keluarga yang menggunakan mata air (0,2%).

1.3. Keluarga Dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar

Keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar meliputi kepemilikan jamban, tempat sampah dan pengelolaan air limbah. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kab/Kota , Propinsi Riau Tahun 2009 persentase keluarga yang memiliki jamban sebesar 96,72% dari jumlah keluarga yang diperiksa dan yang memenuhi syarat kesehatan sebesar 67,32%. Persentase keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 77,78% dari jumlah keluarga yang diperiksa dan 78,34% diantaranya memenuhi syarat kesehatan. Persentase keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah sebesar 75,1% dari keluarga yang diperiksa dan 75,1% diantaranya memenuhi syarat kesehatan.

Persentase terkecil keluarga yang memiliki jamban berada di Pelalawan (63,42%), persentase terkecil yang memiliki tempat sampah berada di Kabupaten Kampar (55,86%) dan persentase terkecil keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah adalah Kabupaten Indragiri Hilir (8,31%). Kabupaten Indragiri Hilir sangat perlu mendapat perhatian karena diantara keluarga yang memiliki jamban hanya terdapat 38,07% jamban yang memenuhi syarat kesehatan, keluarga yang memiliki tempat sampah sebesar 63,58% terdapat 53,38% yang memenuhi syarat kesehatan dan dari 8,31% keluarga yang memiliki pengelolaan air limbah hanya terdapat 8,31% yang memenuhi syarat kesehatan. Begitu juga Kabupaten Rokan hulu diantara 86,41% keluarga yang memiliki jamban 42,12% diantaranya yang memenuhi syarat kesehatan dan diantara keluarga yang memiliki tempat sampah hanya 36,93% yang memenuhi syarat kesehatan. Gambaran fasilitas keluarga dengan kepemilikan sarana sanitasi dasar bisa dilihat pada lampiran tabel 49 dan gambar dibawah ini :

Gambar 2.4. Persentase Keluarga dengan Kepemilikan Sarana Sanitasi Dasar Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



2. KEADAAN PERILAKU KESEHATAN MASYARAKAT

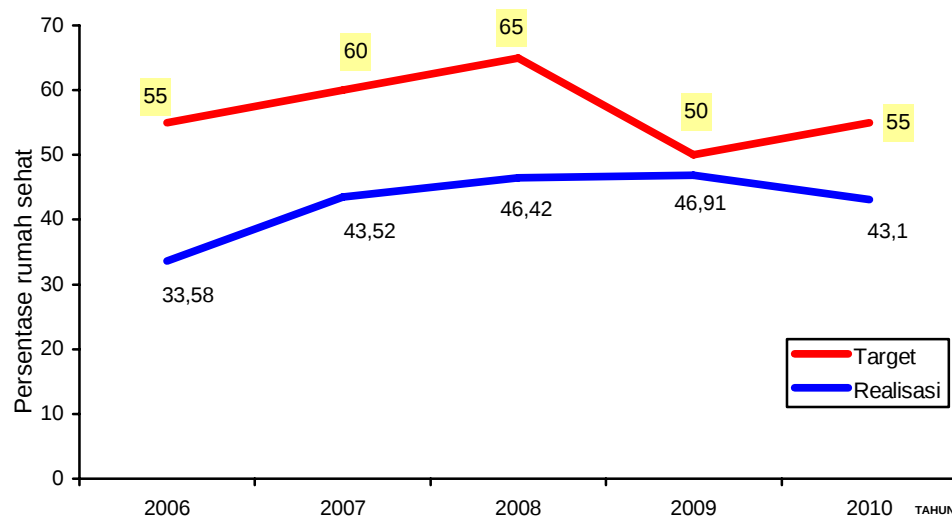
Suatu daerah dapat dikategorikan sehat jika rumah tangga yang ada didalamnya dapat berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pemerintah sudah cukup lama mengampanyekan PHBS. Namun berbagai kendala klasik menghadang, diantaranya disparitas status kesehatan antartingkat sosial ekonomi, antarkawasan dan antarperkotaan-pedesaan, beban ganda penyakit, rendahnya kinerja pelayanan kesehatan, kebiasaan merokok, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan gizi lebih pada balita, rendahnya kebersihan lingkungan, rendahnya kuantitas, pemerataan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan dan terbatasnya tenaga kesehatan dan penyebarannya.

Indikator yang digunakan dalam pendataan PHBS meliputi sebelas indikator perilaku, antara lain tidak merokok, persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, balita ditimbang, sarapan pagi, makan buah dan sayur, cuci tangan dan olahraga. Dari aspek lingkungan harus memenuhi tujuh indikator yaitu tersedianya jamban, air bersih, bebas jentik, pemilahan sampah, sistem pembuangan air limbah (SPAL), ventilasi, lantai dan kepadatan rumah.

Budaya atau perilaku hidup bersih dan sehat harus menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Masyarakat harus disadarkan bahwa kesehatan dibangun bukan oleh obat-obatan atau tindakan kuratif lainnya, tapi 75 persen kesehatan kita dibangun oleh lingkungan yang sehat dan perilaku hidup bersih dan sehat.

Dari hasil rekapitulasi Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010, persentase rumah tangga ber PHBS di Propinsi Riau tahun 2010 sebesar 46,91%. Persentase rumah tangga ber PHBS dari waktu ke waktu fluktuatif, dari tahun 2006 s/d 2009 meningkat tetapi menurun kembali di tahun 2010. Dan setiap tahunnya pencapaian rumah tangga ber PHBS tidak pernah mencapai target yang direncanakan. Gambaran persentase rumah tangga ber PHBS dari tahun 2006 s/d 2010 bisa dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat Tahun 2006, 2007, 2008, 2009 dan 2010



BAB III SITUASI DERAJAT KESEHATAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Situasi derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau disajikan situasi mortalitas, morbiditas dan status gizi masyarakat.

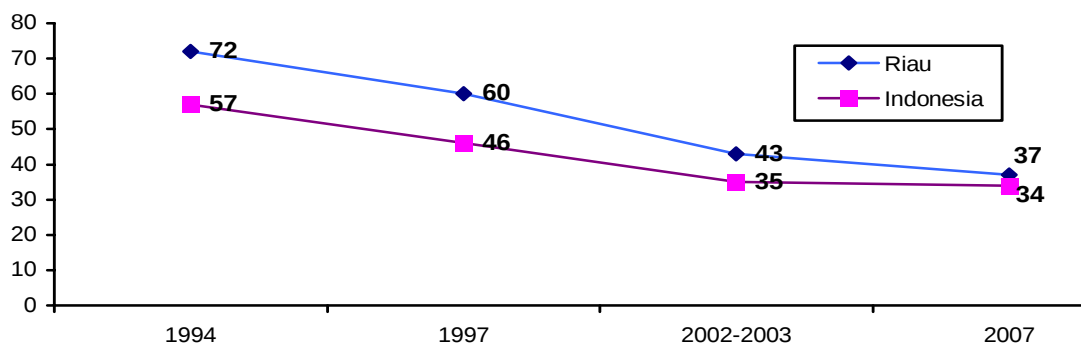
A. MORTALITAS

Gambaran perkembangan derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari kejadian kematian dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Disamping itu kejadian kematian juga dapat digunakan sebagai indikator dalam penilaian keberhasilan pelayanan kesehatan dan program pembangunan kesehatan lainnya. Angka kematian pada umumnya dapat dihitung dengan melakukan berbagai survei dan penelitian. Perkembangan tingkat kematian dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian yang terjadi pada periode terakhir akan diuraikan dibawah ini.

1. ANGKA KEMATIAN BAYI (AKB)

Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survey karena sebagian besar kematian terjadi di rumah, sedangkan data kematian di fasilitas kesehatan hanya memperlihatkan kasus rujukan. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau cenderung menurun dari tahun 1994-2007, walaupun dibandingkan dengan angka nasional masih lebih besar. Gambaran perkembangan terakhir mengenai estimasi AKB dari hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.1. Angka Kematian Bayi (AKB) di Provinsi Riau Dibandingkan dengan AKB Nasional Tahun 1994 s.d 2007



Sumber : SDKI 2002 – 2003, SDKI 2007

Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan dan faktor yang kurang dominan. Tersedianya berbagai fasilitas atau faktor aksesibilitas dan pelayanan kesehatan dari tenaga medis yang terampil serta kesediaan masyarakat untuk merubah kehidupan tradisional ke norma kehidupan modern dalam bidang kesehatan. Menurunnya AKB dalam beberapa waktu terakhir memberi gambaran adanya peningkatan dalam kualitas hidup dan pelayanan kesehatan masyarakat.

2. ANGKA KEMATIAN BALITA (AKABA)

AKABA adalah jumlah kematian anak umur 5 tahun per 1.000 penduduk. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Angka Kematian Balita di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Angka Kematian Balita (AKABA) Per 1.000 Kelahiran Hidup Riau Dibandingkan dengan AKABA nasional Tahun 1997, 2002/2003 dan 2007

Tahun	AKABA		Sumber Data
	RIAU	Indonesia	
1997	59	58	SDKI 2002 – 2003
2002/ 2003	60	46	SDKI 2002 – 2003
2007	47	44	SDKI 2007

Dari hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2007 angka kematian balita tahun 2007 (47 per 1000 kelahiran hidup) terjadi penurunan dibandingkan hasil SDKI tahun 2002/ 2003(60 per 1000 kelahiran hidup). Jika dibandingkan dengan Angka Kematian Balita Indonesia (44 per 1000 kelahiran hidup) masih lebih besar di Provinsi Riau, tetapi tahun 2007 AKABA lebih mendekati angka nasional dibandingkan dengan tahun 2002-2003.

3. ANGKA KEMATIAN IBU MATERNAL (AKI)

Angka Kematian Ibu Maternal menggambarkan status gizi dan kesehatan, tingkat pelayanan kesehatan terhadap ibu hamil, ibu melahirkan dan masa nifas. AKI sampai saat ini baru diperoleh dari survei-survei terbatas. Angka yang di dapat dari berbagai survei tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Angka Kematian Ibu Maternal (AKI) Per 100.000 Kelahiran Hidup Indonesia

Data	AKI
SDKI 1994	390
SKRT 1995	373
SDKI 1997	334
SDKI 2002-2003	307
SDKI 2007	228

Bila dilihat dari tabel di atas, AKI mengalami penurunan dari tahun 1994-2007. Keadaan ini mencerminkan status gizi ibu hamil, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil/ibu melahirkan oleh tenaga kesehatan serta kualitas pelayanan kesehatan serta sosial ekonomi ibu maternal terjadi peningkatan. Meningkatnya derajat kesehatan Ibu Maternal berdampak positif terhadap menurunnya angka kematian bayi (lihat Gambar 3.1 AKB).

4. ANGKA KEMATIAN KASAR (AKK)

Estimasi Angka Kematian Kasar (AKK) berdasarkan Hasil Proyeksi Penduduk 2000-2025 menunjukkan AKK di Provinsi Riau secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Angka Kematian Kasar Per 1.000 Penduduk Provinsi Riau Hasil Proyeksi Penduduk 2000-2025

AKK	Tahun
2,6	2000
2,4	2005
2,5	2010
2,7	2015
3,1	2020
4,1	2025

Sumber : Badan Pusat Statistik

5. UMUR HARAPAN HIDUP (Eo)

Derajat kesehatan masyarakat juga dapat diukur dengan melihat besarnya Umur Harapan Hidup Waktu Lahir (UHH). Selain itu, UHH juga menjadi salah satu indikator yang diperhitungkan dalam menilai Indeks pembangunan Manusia (IPM). Data dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 2005-2009 umur harapan hidup di Provinsi Riau meningkat. Tahun 2005 adalah 70,7 tahun , meningkat di tahun 2006 menjadi 70,8 tahun, tahun 2007 meningkat lagi menjadi 71,0 dan tahun 2008 menjadi 71,1 tahun, tahun 2009 meningkat lagi menjadi 71,25 tahun. Umur harapan hidup di Provinsi Riau dari tahun 2005 s/d 2009 dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

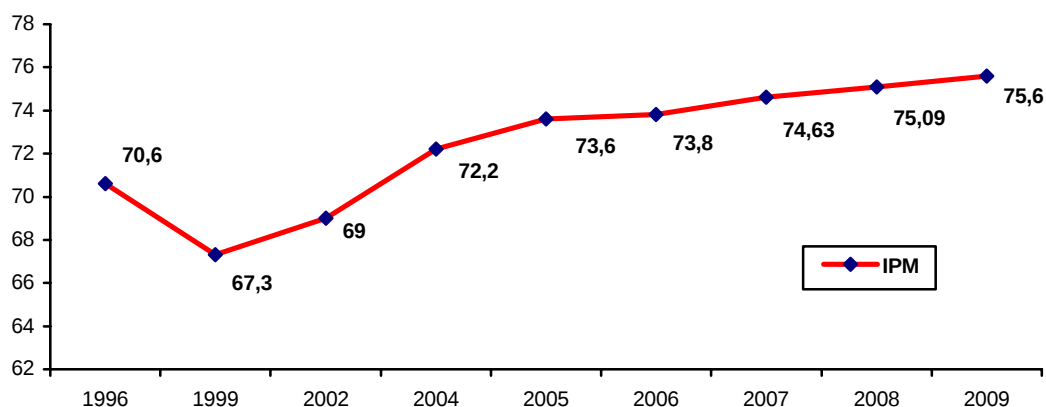
Tabel 3.4. Estimasi Umur Harapan Hidup (Eo) Provinsi Riau

Tahun	Eo	Sumber Data
2005	70,7	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2005,BPS Riau
2006	70,8	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2006,BPS Riau
2007	71,00	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2007,BPS Riau
2008	71,10	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2008,BPS Riau
2009	71,25	Indeks Pembangunan Manusia Riau 2009,BPS Riau

6. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indikator gabungan yang memperlihatkan kualitas manusia secara komprehensif dari segi ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Indikator-indikator tersebut adalah keseimbangan daya beli (purchasing power parity) dan pendapatan (ekonomi), angka melek huruf dan partisipasi sekolah di pendidikan dasar dan lanjutan (pendidikan) serta umur harapan hidup sejak lahir (kesehatan). Gambaran IPM Provinsi Riau Tahun 1996 s/d 2009 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.2. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Riau Tahun 1996 s/d 2009



Gambar di atas memperlihatkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau sejak Tahun 1996 s/d 2002 mengalami penurunan mungkin disebabkan karena krisis moneter. Tetapi tahun 2004 s/d 2009 cenderung mengalami peningkatan dan angka IPM Provinsi Riau tahun 2007 (74,63) lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional (73,4).

B. MORBIDITAS

1. ANGKA KESAKITAN PENYAKIT MENULAR

Penyakit Menular masih merupakan masalah di Provinsi Riau, dengan angka kesakitan yang bervariasi. Gambaran pencapaian indikator penyakit menular di Provinsi Riau Tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut :

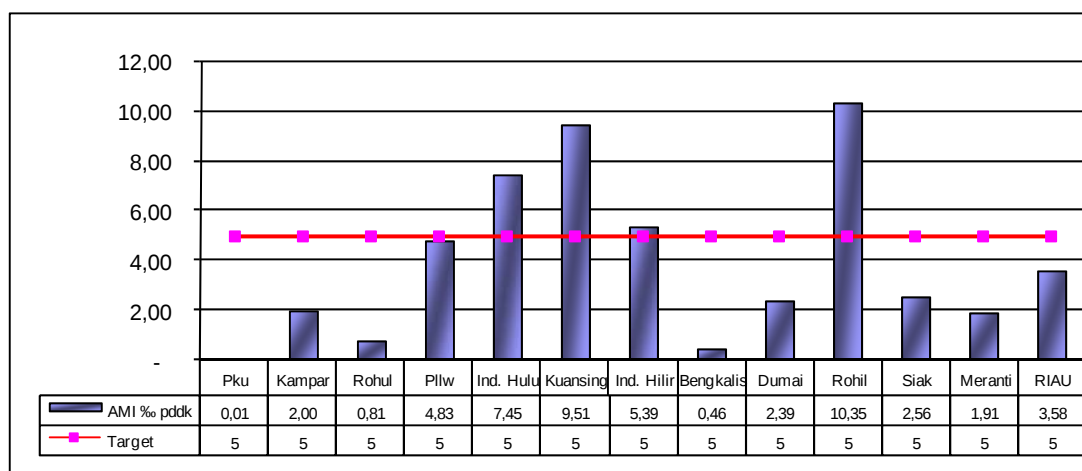
Tabel 3.5. Indikator Pemberantasan Penyakit Menular di Provinsi Riau Tahun 2010

Penyakit Menular	Indikator	Nilai	
		Target	Realisasi
Malaria	AMI (Angka Malaria Klinis)	3.5 Per 1000 Pddk	3,58 Per 1.000 Pddk
	API (Angka Malaria Positif)	1 per 1000 pddk beresiko	0,4 per 1.000 pddk 0,99 per 1.000 pddk beresiko
DBD	IR	15 Per 100.000 Pddk	18.1 Per 100.000 Pddk
Filariasis	Mikrofilaria Rate (Mf.Rate)	< 1%	1 %,
Pneumonia	Angka Penemuan Kasus Pneumonia (CDR)	80%	17,8 %
TB Paru	Angka Penemuan penderita Baru (BTA+)	85 %	34,54%
Kusta	Prevalensi Kusta	< 1 Per 10.000 Pddk	1,25 per 10.000 penduduk
Frambusia	Prevalensi Frambusia	< 1 Per 10.000 Pddk	0,004 per 10.000 penduduk
Rabies	Angka kematian akibat rabies	0	0,08 %
HIV/AIDS	Prevalensi HIV (Persentase kasus terhadap penduduk beresiko)	< 5 %	WPS –TL (5,2%) Waria (25%) Narapidana(1,0%)

1.1. MALARIA

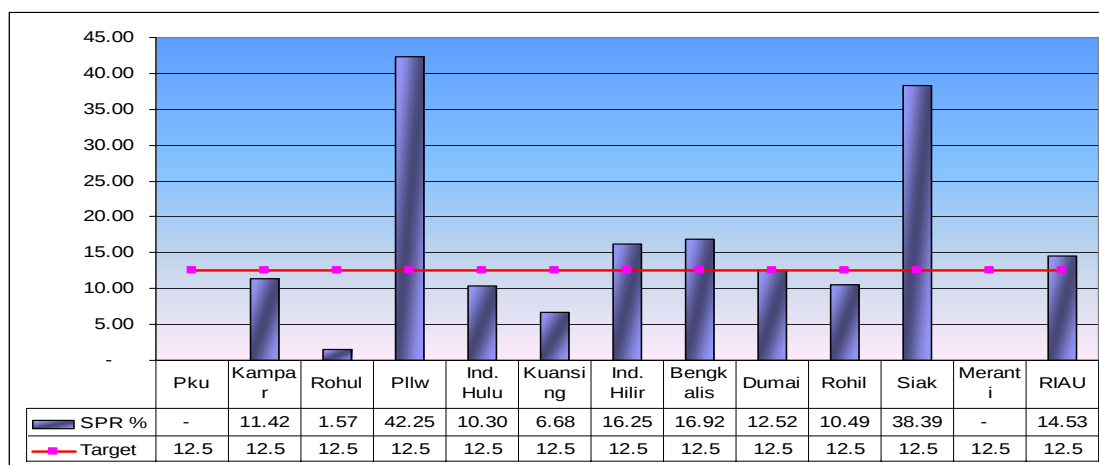
Tahun 2010 jumlah kasus malaria klinis sebanyak 18.272 kasus, menurun dibandingkan dengan tahun 2009 (25.402 kasus) dan tahun 2008 (26.473 kasus). Annual Malaria Incidence (AMI) Provinsi Riau berada pada kisaran antara 0,01-10,35 per 1000 penduduk, AMI terendah di Kota Pekanbaru yaitu 0,01 per 1000 penduduk dan AMI yang tinggi ada 3 Kabupaten yaitu : Kab. Rokan Hilir (10,35), Kab. Kuansing (9,51) dan Kab. Indragiri Hulu (7,45). Semua Kab/Kota di Provinsi Riau masih termasuk dalam kategori Low Incidence Area (LIA < 50 per 1000 penduduk). Gambaran AMI per Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010 dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.3. Distribusi Annual Malaria Incidence (AMI) per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2010



Hasil pemeriksaan slide darah yang dilakukan oleh Dinkes Kab/Kota dalam rangka menegakkan diagnosa malaria selama tahun 2010 sebagai berikut :

Gambar 3.4. Distribusi Slide Positively Rate (SPR) Malaria Di Provinsi Riau Tahun 2010

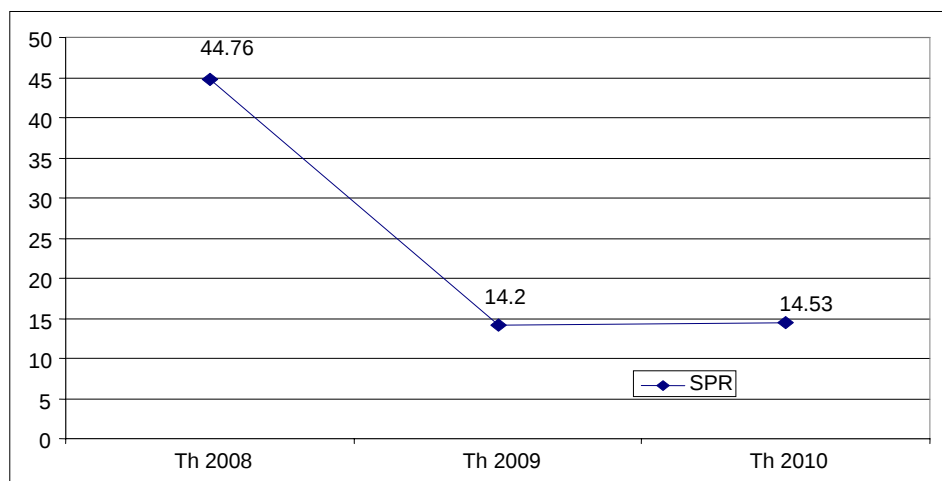


Dari grafik di atas terlihat angka *Slide Positif Rate* (SPR) berkisar antara 0-42,25, dengan rata-rata Provinsi mencapai 14,51%. Angka SPR (%) masih tinggi di Kabupaten Pelalawan, Siak, Bengkalis, Indragiri Hilir.

Menurut SK Menkes no 293/MENKES/SK/IV/2009, hampir seluruh kabupaten/kota masuk dalam kategori daerah pemberantasan malaria (SPR>5%) kecuali Kabupaten Rokan Hulu (1,57%). Khusus Kota Pekanbaru, Angka SPR tidak dapat dinilai karena tidak ada pemeriksaan sediaan darah.

Dari 18.272 Slide Darah (SD) yang diperiksa ternyata 2.013 SD dinyatakan positif malaria (SPR = 14,41%). *Plasmodium falciparum* sebanyak 1.170 SD (58,12%), *P. Vivax* sebanyak 750 SD (37,26%) dan mix 93 SD (4,62%). Berdasarkan data ini, secara umum menunjukkan Program P2 Malaria Provinsi Riau masih berada pada tahap pemberantasan.

Gambar 3.5. Trend Slide Positively Rate (SPR) Malaria di Provinsi Riau Tahun 2008-2010



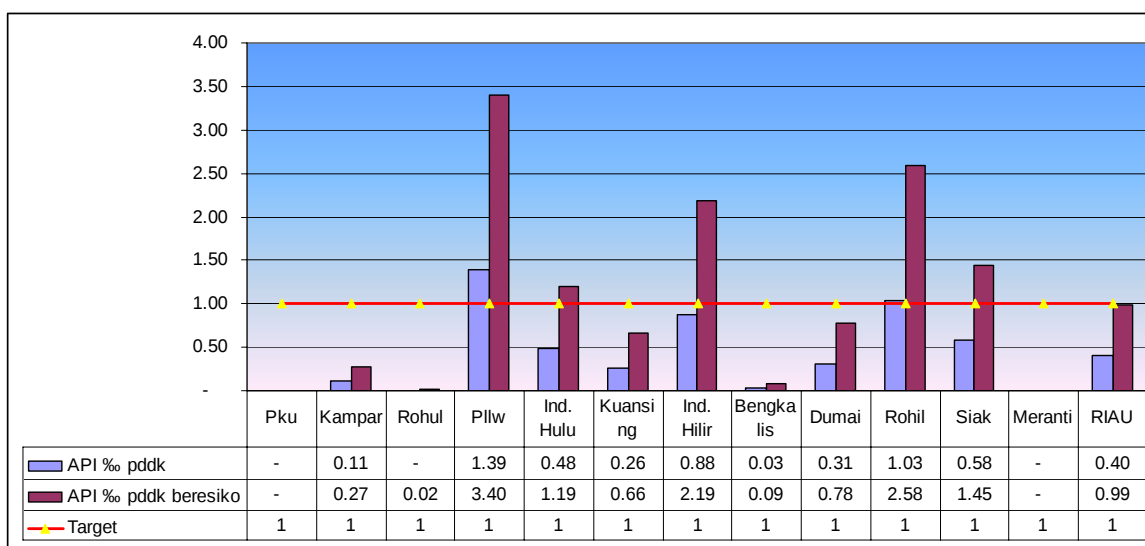
Dari grafik di atas terlihat bahwa penurunan SPR di Provinsi Riau dari tahun 2009 ke 2010 cenderung meningkat. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh karena belum maksimalnya jumlah kasus malaria klinis yang diperiksa laboratorium, sehingga memungkinkannya kasus-kasus carier menjadi sumber penularan malaria berikutnya.

1) Angka Malaria Positif (*Annual Parasite Incidence* = API)

Untuk tahun 2010 Angka Malaria Positif (API) di Provinsi Riau sebesar 0,40 per 1000 penduduk. Angka ini sudah berada dibawah target API Nasional, yakni 1 per 1000 penduduk atau 1 orang malaria positif per 100.000 penduduk. Dari aspek

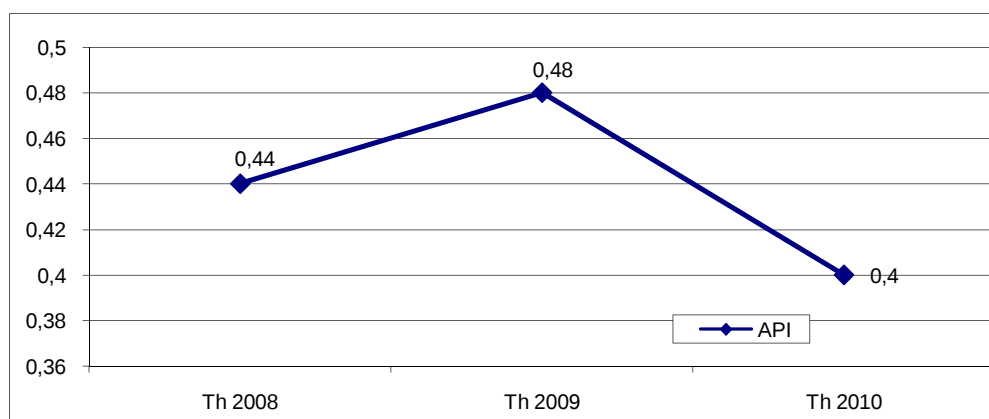
indikator kinerja API, dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah berhasil. Jika dinilai berdasarkan jumlah penduduk beresiko dengan asumsi 40% jumlah penduduk (Perkiraan jumlah penduduk yang tinggal di pedesaan), secara keseluruhan API di Provinsi Riau mencapai target <1‰ yakni hanya 0,99 ‰.

Gambar 3.6. Distribusi *Annual Parasite Incidence* (Api) Per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2010



Dari grafik di atas terlihat, bahwa Kabupaten Pelalawan, Rokan Hilir, Indragiri Hilir, Siak dan Indragiri Hulu berdasarkan Angka API/1000 penduduk beresiko masih berada dalam stratifikasi Moderate Case Incidende (MCI) karena Angka API berada pada kisaran 1 sampai 5%.

Gambar 3.7. Trend *Annual Parasite Incidence* (API) Per 1000 Penduduk di Provinsi Riau Tahun 2008 – 2010



Dari grafik di atas terlihat API di Provinsi Riau fluktuatif peningkatan dari tahun 2008 (0,44/1000 pddk) menjadi 0,4/ 1000 pddk di tahun 2009, tetapi menurun lagi di tahun 2010 menjadi 0,4 /1000 pddk.

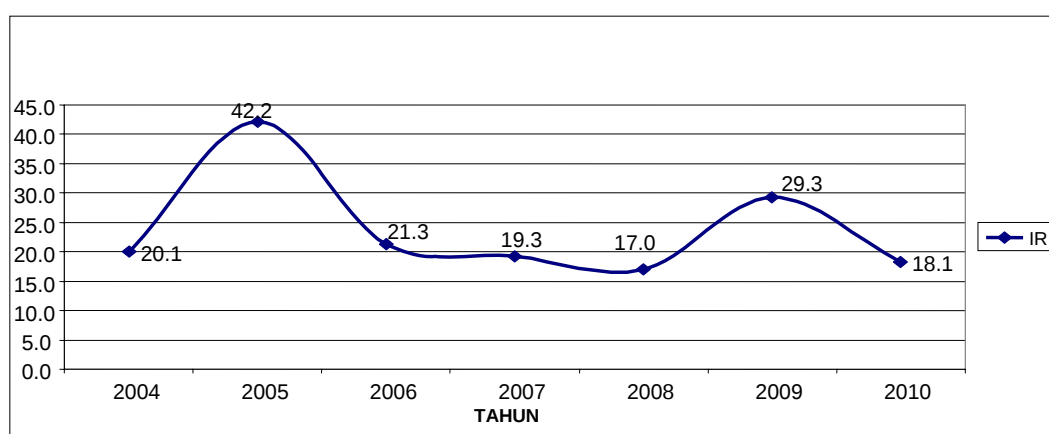
1.2. DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Provinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak, mengingat penyakit ini sangat potensial untuk terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) dan merupakan ancaman bagi masyarakat luas.

Jumlah kasus DBD Provinsi Riau tahun 2010 dilaporkan sebanyak 1.003 kasus dengan angka kesakitan/ Incidence Rate (IR= 18,1 per 100.000 penduduk) dan kematian sebanyak 26 orang (CFR = 2,6%).

Angka CFR = 2,6%, di Prop Riau sudah melampau Indikator Nasional yaitu CFR akibat DBD kurang dari 1%. Dengan angka kematian tertinggi akibat DBD adalah dari Kabupaten Kampar yaitu sebesar 10,1% (69 kasus, 7 orang meninggal), Kab Indragiri Hilir yaitu sebesar 5,1% (39 kasus, 2 orang meninggal), diikuti kabupaten Kuantan Singingi sebesar 4,4% (45 kasus, 2 orang meninggal), Kabupaten Indragiri Hulu dan Kepulauan Meranti sebesar 4,0% (25 kasus, 1 orang meninggal), Kota Dumai sebesar 3,0% (134 kasus, 4 orang meninggal), Kabupaten Pelalawan dan Kab.Rokan Hilir sebesar 2,9% (Pllwn 68 kasus, 2 orang meninggal dan Rohil 35 kasus,1 orang meninggal),Kab.Siak sebesar 2,6% (78 kasus,2 orang meninggal) dan Kab.Rokan Hulu sebesar 1,8% (56 kasus 1 orang meninggal).

Gambar 3.8. Angka Kesakitan (IR per 100.000 pddk) Kasus DBD di Provinsi Riau Tahun 2004-2010

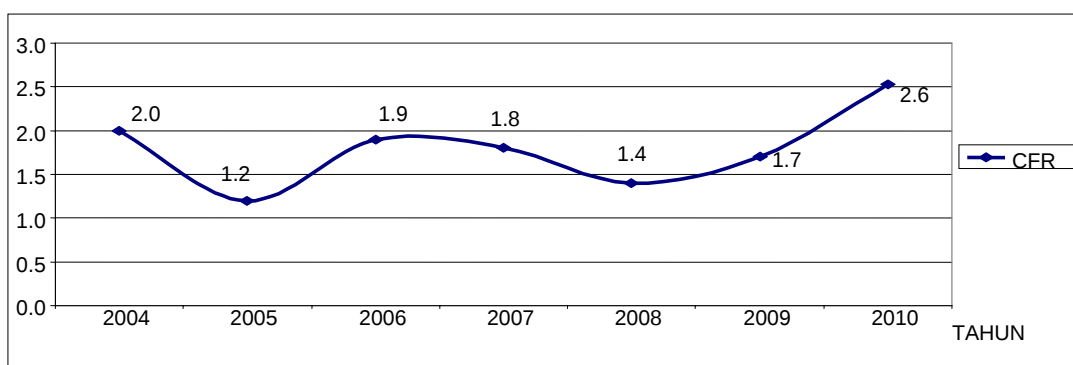


Dari grafik diatas terlihat bahwa angka kesakitan DBD di Provinsi Riau sangat fluktuatif, dari tahun 2004 (20,1) ke tahun 2005 (42,2) meningkat tetapi menurun pada tahun 2006 menjadi 21,3, menurun lagi sampai tahun 2008(17,0) tetapi di tahun 2009 meningkat menjadi 29,3 dan tahun 2010 menurun lagi

menjadi 18,1. Angka kesakitan DBD sudah berada dibawah angka kesakitan 20 per 100.000 penduduk , yaitu 18,1 per 100.000 penduduk.

Sedangkan angka kematian akibat penyakit DBD dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2010 juga sangat fluktuatif. dari tahun 2004 (2,0) ke tahun 2005 (1,2) menurun tetapi meningkat pada tahun 2006 menjadi 1,9, menurun lagi sampai tahun 2008(1,4) tetapi di tahun 2009 meningkat menjadi 1,7 dan tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2,6. Angka kematian akibat DBD di Provinsi Riau masih berada diatas indikator nasional (CFR < 1%), berarti masih harus diperlukan pengendalian penyakit DBD untuk menurunkan angka kematian. Gambaran angka kematian (CFR) kasus DBD di Provinsi Riau tahun 2004 s/d 2010 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Gambar 3.9. Angka Kematian (CFR%) Kasus DBD di Provinsi Riau Th 2004-2010



1.3. Penyakit Filariasis

Filariasis merupakan penyakit menular menahun yang disebabkan oleh infeksi cacing filaria pada saluran kelenjer getah bening, menimbulkan gejala akut (demam berulang, peradangan kelenjer getah bening, oedema dan gejala kronis *elephantiasis*, Hidrokel). Penyakit kaki gajah sudah menyebar merata pada hampir ke seluruh Kabupaten di Provinsi Riau. Dari data yang ada, jumlah kasus kronis Filariasis yang ada di Provinsi Riau dilaporkan sebanyak 288 kasus yang tersebar di 123 desa. Meskipun tidak menimbulkan kematian, namun penyakit ini dapat menurunkan produktifitas kerja dan menimbulkan terjadinya cacat yang menetap.

Secara umum *microfilaria Rate* (Mf-Rate) di Provinsi Riau sampai dengan tahun 2010 masih diatas 1% (> 1%), artinya bahwa Filariasis masih merupakan masalah kesehatan yang penting dan memerlukan kegiatan tindak lanjut seperti

pemetaan daerah endemis, survey darah jari, pengobatan massal, perawatan kasus pada kasus kronis dan lain-lain, dalam rangka eliminasi Filariasis yang ditargetkan tahun 2020 telah tereliminasi.

Jumlah kasus filaria kronis yang ada di Provinsi Riau banyak tersebar di Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Rokan Hilir.

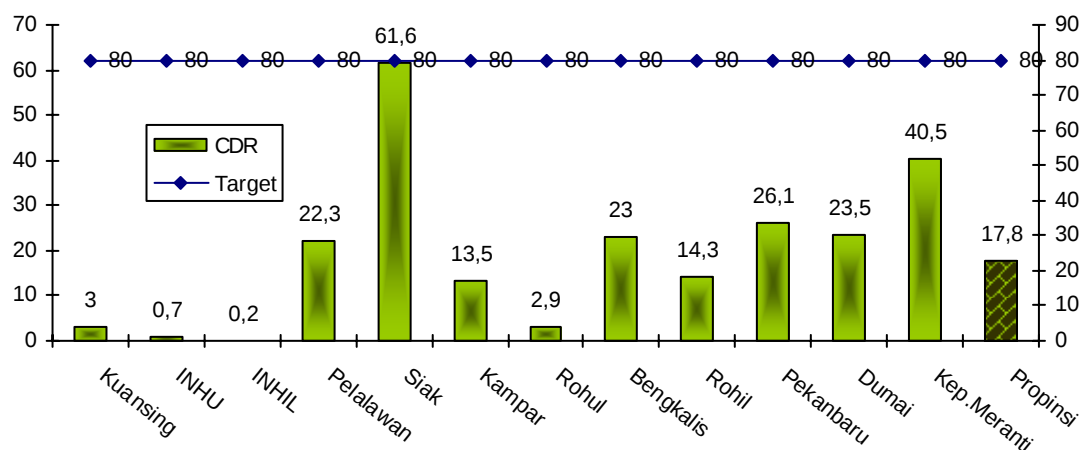
1.4. Penyakit ISPA

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) khususnya Pnemonia masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia. Pnemonia merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian pada golongan bayi dan anak balita. Kejadian Pnemonia di Indonesia pada balita diperkirakan antara 10% - 20% per tahun. Perkiraan angka kematian Pnemonia ialah 6 per 1.000 balita atau berkisar 150.000 balita per tahun.

Kematian balita akibat ISPA terjadi karena Pnemonia yang tidak cepat ditolong secara dini dan diberikan pengobatan yang tepat. Dalam upaya pencegahan dan menghindari peningkatan kejadian pnemonia yang berakibat kematian balita disebabkan pneumonia dilakukan upaya program deteksi dini ISPA pada balita. Case Detection Rate (CDR) Pneumonia Balita dari bulan Januari s.d Desember 2010 sebesar 17,8% atau 10.024 balita , menurun jika dibandingkan dengan tahun 2009 (21,1%).

Distribusi CDR Pneumonia per kabupaten/kota tergambar pada grafik berikut ini:

Gambar 3.10. Distribusi CDR Pneumonia di Provinsi Riau Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2010



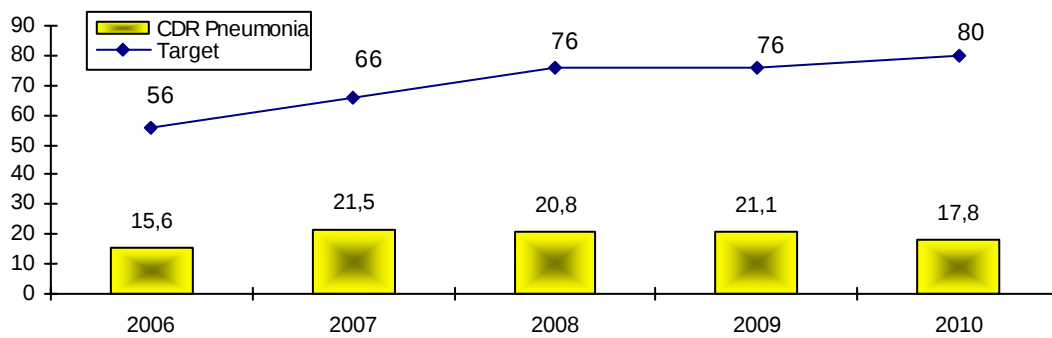
Dari grafik di atas diketahui bahwa distribusi CDR Pneumonia balita di Provinsi Riau saat ini masih jauh di bawah target tahun 2010 yaitu 80% . Capaian Provinsi sebesar 17,8% walaupun distribusi per kabupaten/kota terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Kabupaten Siak (61,6%) dan Kepulauan Meranti(40,5%) mempunyai capaian yang cukup tinggi, disusul kemudian Pekanbaru(26,1%) dan Dumai(23,5%). Sedangkan kabupaten dengan capaian terendah yaitu Indragiri Hilir(0,2%), Indragiri Hulu(0,7%), Rokan Hulu (2,9%) dan Kuantan Singingi(3,0). Walaupun data tersebut belum menggambarkan kondisi yang sesungguhnya karena data yang masuk dari kab./kota belum lengkap.

Masih rendahnya angka CDR disebabkan karena rendahnya ketersediaan penemuan kasus ISPA di sarana kesehatan dalam hal : pengetahuan dan komitmen petugas menghitung napas balita atau memeriksa Tarikan Dinding Dada Bagian Bawah ke Dalam (TDDK). Padahal hitung napas balita merupakan tatalaksana standar yang wajib dilakukan oleh petugas di sarana kesehatan. Dengan melaksanakan kegiatan tersebut akan sangat mudah mendeteksi dini balita dengan suspek Pneumonia yang tentu saja dapat memberikan kontribusi yang besar dalam hal penemuan kasus/penjaringan (CDR) Pneumonia Balita.

Untuk memecahkan masalah program yang dihadapi saat ini, sangat penting untuk melakukan pelatihan tentang tatalaksana kasus ISPA/Pneumonia Balita bagi seluruh petugas kesehatan tidak saja di Puskesmas tapi juga bidan desa yang dekat dengan masyarakat. Disamping itu sangat perlu melengkapi petugas kesehatan dengan logistik sound timer sebagai alat bantu hitung napas balita. Dengan ketersediaan pelatihan dan logistik wajib program, tatalaksana standar program ISPA di unit pelayanan kesehatan sesuai standar pelayanan minimal akan dapat diberikan kepada masyarakat.

CDR pneumonia di Provinsi Riau pada tahun 2006 sampai dengan 2010 tergambar pada grafik di bawah ini :

Gambar 3.11. CDR Pneumonia di Provinsi Riau Tahun 2006 – 2010



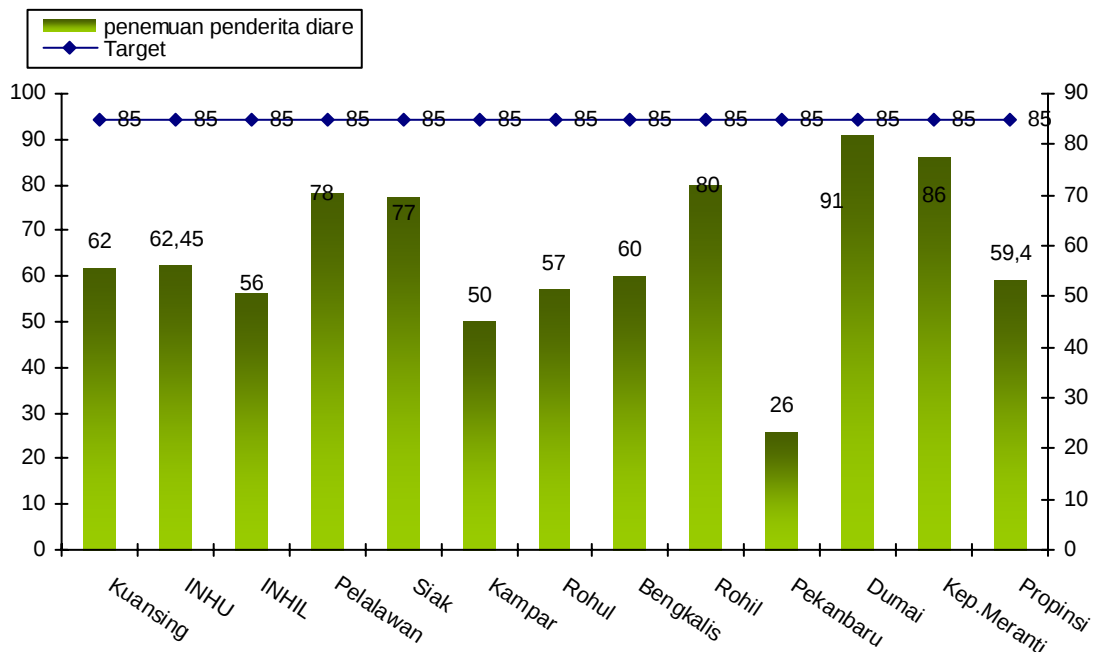
Grafik di atas memperlihatkan bahwa dalam 5 tahun terakhir, penemuan dan tatalaksana kasus Pneumonia balita di Provinsi Riau tidak mengalami peningkatan tetapi tetap berada jauh dibawah target Nasional. Dengan menuntaskan masalah yang telah diuraikan di atas, diharapkan akan sangat mudah untuk meningkatkan cakupan program tidak saja secara kuantitas tetapi juga kualitas.

1.5. Diare

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat Indonesia, bila ditinjau dari angka kesakitan atau kematian yang ditimbulkannya. Berdasarkan kajian dan analisis dari beberapa survei yang dilakukan, angka kesakitan diare pada semua golongan umur pada saat ini adalah 280/1.000 penduduk. Pada golongan balita episode diare adalah 1,5 kali per tahun. Angka kematian diare yang didapat dari hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT 1995) bila diproyeksikan pada penduduk Indonesia, setiap tahunnya terdapat 112.000 kematian pada semua golongan umur (54/100.000 penduduk), pada balita terjadi 55.000 kematian (2,5 per 1.000 balita).

Kematian balita akibat diare terjadi karena tidak ditolong secara dini dan tidak diberikan pengobatan yang tepat. Secara teoritis diperkirakan 10% dari penderita diare akan meninggal, akibat terjadinya proses dehidrasi berat bila tidak diberi pengobatan. Adapun Angka Penemuan penderita diare tahun 2010 sebesar 59,4% Penemuan penderita diare ditargetkan 85% dari 10% jumlah perkiraan kasus diare yang diperoleh dari survey morbiditas diare (423/1000 penduduk). Cakupan penemuan kasus diare Provinsi Riau menurut Kab/Kota tahun 2010 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Gambar 3.12. Penemuan Penderita Diare Di Provinsi Riau Tahun 2010 Menurut Kab/Kota



Dari grafik di atas terlihat bahwa cakupan penemuan kasus diare di Provinsi Riau belum mencapai target. Cakupan terendah terdapat di Kota Pekanbaru (26%), dan Kab.Kampar (50%). Rendahnya cakupan di Kota Pekanbaru dan Kampar disebabkan oleh karena belum masuknya laporan dari Rumah Sakit Swasta ataupun dokter praktek swasta. Cakupan di Indragiri Hilir (56%) juga kecil mungkin karena banyaknya daerah yang sulit sehingga masyarakat tidak sampai ke sarana pelayanan kesehatan. Cakupan diare terlihat sangat tinggi di Kabupaten Rokan Hilir (80%),Kab. Kep.Meranti (86%) dan Kota Dumai (91%). Kondisi ini mungkin disebabkan oleh karena sudah mulai masuknya laporan dari sarana swasta.

Mortalitas saat KLB

Pada tahun 2010 dilaporkan adanya 2 Kejadian Luar Biasa (KLB) Diare dan 1 KLB Hepatitis dengan angka kematian hanya 0,46% dari target 1% sehingga menurut indikator, kondisi ini dinilai **sangat berhasil**. KLB Diare dan Hepatitis pada tahun 2010 terjadi di Kabupaten Pelalawan, Kuantan Singingi dan Bengkalis dengan gambaran sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kasus KLB Diare di Provinsi Riau Tahun 2010

NO	KAB./KOTA	JENIS KLB	LOKASI	WAKTU	JUMLAH	JUMLAH	CFR
1	Pelalawan	KLB Diare	Desa Bandar Sekijang Kec Sekijang	01-Jan-10	13	1	7,69
2	Kuantan Singingi	KLB Hepatitis	Wilayah Puskesmas Sungai Buluh, Kec. Singingi Hilir	22 May 2010	102	0	-
3	Bengkalis	KLB Diare	Desa Tameran, desa Penebal Kec. Bengkalis Kab Bengkalis	20 Oktober 2010	103	0	-
					218	1	0,46

Dari tabel di atas terlihat bahwa angka kematian tinggi di Pelalawan dimana terdapat 1 kasus meninggal dari 13 kasus diare yang dilaporkan. Tetapi kasus tidak meluas lagi karena segera dikendalikan.

1.6. TBC Paru

Sesuai dengan hasil survey prevalensi nasional (2004), dikatakan di Provinsi Riau terdapat 160 kasus TB BTA positif diantara 100.000 penduduk atau 7.384 kasus setiap tahunnya, sehingga estimasi penemuan penderita kasus baru BTA positif untuk Provinsi Riau adalah 160 per 100.000 penduduk dan di target kan cakupan penemuan sebesar 85%.

Angka penemuan penderita TBC kasus baru dengan BTA positif (CDR) untuk tahun 2010 sebesar 2.997 kasus (34,54%) meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2009 (33,9%), tetapi masih jauh dari target.

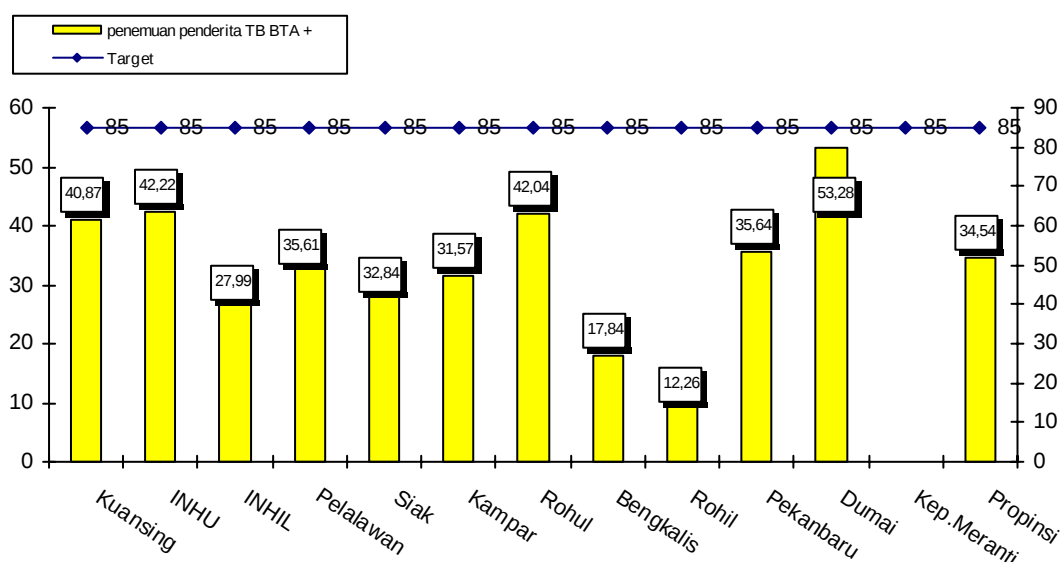
Rendahnya cakupan penemuan masih rendah atau yang terlaporkan masih sangat kecil, karena cakupan penemuan kasus masing-masing kabupaten/kota belum ada yang mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Hal ini disebabkan oleh :

- Belum semua Unit pelayanan Kesehatan di Kabupaten/Kota melaporkan hasil kegiatannya, terutama Rumah sakit dimana penemuan dan penanganan kasus TB cukup besar. RS yang sudah terlibat dan melaporkan hasil temuan kasusnya yaitu 23 RS (43%) dari 53 RS se Provinsi Riau . Belum semua unit Pelayanan Kesehatan swasta melaporkan seperti Dokter Praktek Swasta, Balai Pengobatan dan pelayanan juga belum menjangkau semua desa

- Angka penjangkaran suspek juga masih sedikit atau terlalu ketat sehingga banyak suspek yang tidak terjangkau pada unit-unit pelayanan. Menurut perkiraan 5% dari kunjungan Puskesmas adalah suspek TB
- Pemeriksaan kontak serumah pada penderita BTA positif dan TB anak belum dilakukan secara maksimal
- Kerja sama Lintas Sektor /Lintas Program belum optimal

Motivasi petugas masih kurang dan angka perpindahan petugas yang sudah dilatih cukup tinggi. Gambaran angka penemuan kasus TB Paru BTA (+) Provinsi Riau Tahun 2010 menurut Kab/Kota dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 3.13. Angka Penemuan Kasus TB Paru BTA+(CDR) Di Provinsi Riau Tahun 2010 Menurut Kab/Kota

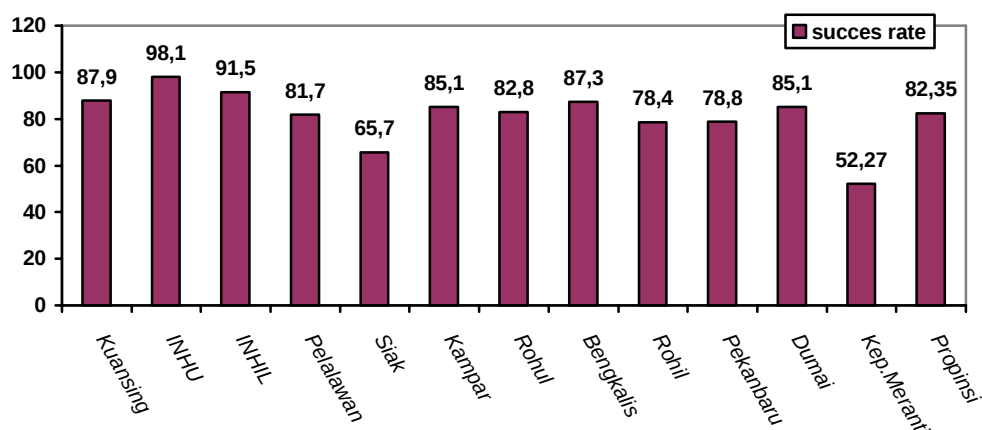


Dari grafik diatas terlihat Case Detection Rate tertinggi adalah Kota Dumai (53,28%), sedangkan CDR terendah adalah Kab.Rokan Hilir (12,26%). Dan seluruh Kab/Kota belum mencapai target nasional (85%). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja penemuan kasus baru BTA positif di Provinsi Riau belum maksimal bukan berarti penemuan kasus penderita TB yang rendah.

Angka Keberhasilan Pengobatan

Berdasarkan hasil pemantauan pengobatan pada pasien baru dengan BTA positif yang menyelesaikan pengobatan selama 6-9 bulan di Provinsi Riau tahun 2010 untuk penemuan penderita tahun 2009 terealisasi sebesar 82,35% masih dibawah target Nasional (> 85%). Berikut angka keberhasilan pengobatan per Kabupaten/Kota tahun 2010 untuk penderita BTA (+) tahun 2009.

Gambar 3.14. Angka Keberhasilan Pengobatan TB tahun 2010 Pada Penderita TB BTA (+) Per Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

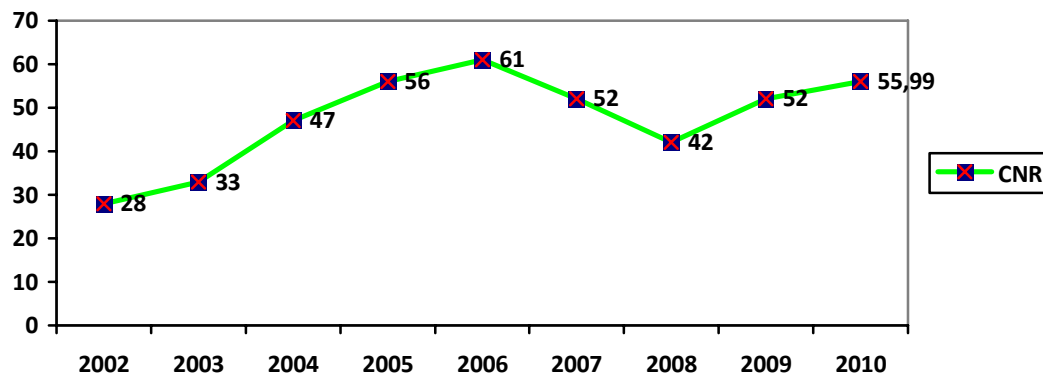


Dari grafik diatas terlihat bahwa Provinsi Riau untuk angka keberhasilan pengobatan tahun 2009 untuk penderita BTA (+) adalah 82,35%. Angka menunjukkan bahwa keberhasilan pengobatan belum mencapai target Nasional yaitu lebih dari 88% . Tetapi beberapa Kab/Kota sudah mencapai target yaitu Kab. Indragiri Hulu (98,1%), Indragiri Hilir (91,5%),.. Sebagian besar Kabupaten/Kota belum mencapai target . Hal ini disebabkan karena pengawasan menelan obat tidak dilakukan dengan benar seperti : tidak dijelaskan kepada penderita minum obat harus teratur, tidak boleh berhenti minum obat, penderita mangkir tidak dilacak, tidak ada pembinaan kepada PMO (Pengawas menelan Obat).

Prevalensi TB

Prevalensi TB dikenal dengan Case Notification Rate (CNR). CNR di Provinsi Riau pada tahun 2010 hanya mencapai hanya 32,5% dari target. Target Nasional 160/100.000 penduduk sebenarnya adalah perkiraan kasus untuk Pulau Sumatera. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai target ini antara lain melalui kegiatan ekspansi DOTS ke Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta serta Dokter Praktek Swasta, menggalakkan Advokasi Komunikasi Mobilisasi Sosial (AKMS) termasuk peran serta kader. Gambaran CNR di provinsi Riau dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar 3.15. Prevalensi Rate (Case Notification Rate) BTA (+) Provinsi Riau Tahun 2002-2010



Dari grafik diatas, prevalensi BTA (+) terlihat sangat flutuatif, dari tahun 2002 s/d 2006 terjadi peningkatan tetapi kemudian dari tahun 2006 s/d 2008 mengalami penurunan dan terjadi kenaikan lagi dari tahun 2008 s/d 2010 (tahun 2008 : 42 kasus per 100.000 penduduk sampai dengan tahun 2010 menjadi 55,99 kasus per 100.000 penduduk).

1.7. KUSTA

Penyakit Kusta (Leprosy) adalah penyakit menular menahun yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterim Leprae* (M.Leprae) yang terutama menyerang saraf tepi, kulit dan organ tubuh lainnya kecuali susunan saraf pusat. Masa inkubasi penyakit Kusta adalah 2-5 tahun bahkan bisa lebih.

Menurunkan Prevalensi Rate <1/10.000 penduduk

Angka Prevalensi Rate nasional <1/10.000 penduduk. Secara Provinsi angka ini telah tercapai sejak tahun 2000. Tetapi ada beberapa Kab/kota yang prevalensinya melebihi angka nasional (> 1/10.000 penduduk) dan penemuan kasus baru cukup tinggi. Dan perlu diwaspadai karena Provinsi Riau dianggap daerah *Low Endemik*, kemungkinan angka penemuan penderita bisa meningkat oleh karena terbatasnya tenaga dan biaya untuk penemuan penderita baru secara aktif. Angka penemuan kasus baru (case detection rate) secara keseluruhan (pausi basiler/PB/kusta kering + multi basiler/MB/kusta basah) sebesar 2,78% (lihat pada Lampiran Tabel 17).

Sedangkan angka prevalensi Riau saat ini adalah 1,29 /10.000 penduduk, ini menunjukkan bahwa Provinsi Riau saat ini sudah masuk ke dalam kategori daerah High Endemik Kusta. Hal ini sudah sangat mengkhawatirkan dan perlu perhatian

sangat serius dari semua pihak agar Eliminasi Kusta di Riau dapat tercapai. Terdapat 3 daerah yang memiliki prevalensi tertinggi dengan angka $>1 / 10.000$ penduduk yaitu : Inhil (6,75), Rokan Hilir (1,27) dan Kuansing (1,27).

Penemuan kasus kusta baru CDR juga dilakukan pencarian kasus kusta secara aktif. CDR dari hasil pelacakan penderita kusta baru melalui Chase Survey dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.7. Rekap Hasil Chase Survey 2010

No	Kabupaten	Jml Pddk	Jml Kontak Diperiksa	Hasil Pemeriksaan					
				Jml Positif			Suspek	Proporsi Anak	
				MB	PB	Total		abs	%
1	Bengkalis	3200	215	1	0	0	0	0	0
2	Inhil		216	2	0	0	1	0	0
3	Rohil	6069	209	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		9269	640	3	0	0	1	0	0

Dari kegiatan Chase Survey tersebut diatas telah diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Desa Kembang Luar dengan sasaran Murid SDN 07 dan warga desa Kembang Luar Kecamatan Selat Baru Kabupaten Bengkalis.
 - Ditemukannya kasus kusta baru tipe MB yang belum diobati dan langsung diberi MDT berikut penjelasan mengenai obat serta dilakukan Skin Smear terhadap kasus baru tersebut (hasil pemeriksaan lab tgl 30 Oktober 2010 : BTA negatif). Kepada puskesmas disarankan agar melanjutkan penemuan kasus dengan memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung terutama kegiatan Survey Kontak.
 - Tidak ditemukan kasus pada anak.
 - Untuk selanjutnya telah disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kusta pada masyarakat.
 - Penyakit kulit lainnya yang sangat menonjol di daerah ini adalah penyakit gatal-gatal dan panu.
 - Dengan ditemukan 1 kasus kusta MB dengan kondisi cacat Tk.2 artinya transmisi masih tinggi dan tidak diketahui oleh petugas puskesmas.

- b. Desa Simpang Kateman dengan sasaran Murid SD dan warga desa Simpang Kateman Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.
- Ditemukan kasus suspek Kusta dan telah dilakukan Skin Smear namun hasil pemeriksaan lab tgl 16 Desember 2010 : BTA negatif. Kepada puskesmas disarankan agar melanjutkan penemuan kasus dengan memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung terutama kegiatan Survey Kontak.
 - Tidak ditemukan kasus pada anak.
 - Penyakit kulit lainnya yang sangat menonjol di daerah ini adalah penyakit gatal-gatal dan panu.
 - Kasus baru lainnya yang ditemukan adalah kasus dari Desa Tenda Biru berjumlah 2 orang. Kasus ditemukan dari hasil kunjungan ke rumah keluarga Ny. S yang merupakan penderita Kusta tipe MB dan seorang anak Ny. S yang juga menderita Kusta tipe MB. Dari hasil kontak survey yang dilakukan ditemukan 2 orang anak Ny. S lainnya juga positif (+) menderita Kusta Tipe MB dan langsung diberi pengobatan. Kepada Ny. S yang sudah dalam kondisi cacat Tk.2 diajarkan cara-cara perawatan diri dan tanda-tanda dini Kusta agar anggota keluarga lainnya mampu mengenal sedini mungkin dan segera mengunjungi petugas kesehatan setempat.
 - Untuk selanjutnya telah disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kusta pada masyarakat.
- c. Desa Sedinginan dengan sasaran Murid Sekolah Al-Azhar dan warga desa Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Selanjutnya dilakukan kunjungan terhadap penderita kusta di Desa Sedinginan namun hasil pemeriksaan kontak negatif.
- Kepada puskesmas disarankan agar melanjutkan penemuan kasus dengan memanfaatkan kegiatan pelayanan kesehatan luar gedung terutama kegiatan Survey Kontak.
 - Tidak ditemukan kasus pada anak.
 - Untuk selanjutnya telah disarankan kepada puskesmas untuk meningkatkan penyuluhan kesehatan tentang penyakit kusta pada masyarakat.

- Penyakit kulit lainnya yang sangat menonjol di daerah ini adalah penyakit gatal-gatal dan panu.

1.8. Rabies

Penyakit Rabies merupakan penyakit menular bersumber binatang yang disebabkan oleh virus yang ditularkan melalui gigitan Hewan Penular Rabies (HPR) seperti anjing, kucing, kera dan lain-lain. Penyakit ini sangat ditakuti karena setiap orang yang didiagnosa sebagai penderita rabies (lyssa) dapat dipastikan akan berakhir dengan kematian. Selain itu juga sampai saat ini obat untuk menanggulangi penyakit ini belum ditemukan.

Sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Riau merupakan daerah endemis penyakit rabies dengan jumlah HPR terhadap manusia tiap tahun terus menunjukkan peningkatan kasus. Dibandingkan dengan kasus gigitan tahun 2009 jumlah kasus gigitan HPR di Provinsi Riau tahun 2010 mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.113 kasus yang tersebar di seluruh Kabupaten/Kota dan penderita yang meninggal sebanyak 1 orang (CFR = 0,08%).

Dari 1.113 kasus gigitan rabies selama tahun 2010, sebanyak 930 diantaranya telah diberi vaksinasi dengan VAR (83,6%) sedangkan dari hasil pemeriksaan sample di laboratorium Pekanbaru, sebanyak 45 spesimen dinyatakan positif Rabies. Sementara kasus lyssa yang dilaporkan dari Kabupaten Kuantan Singingi merupakan penderita yang digigit HPR pada tahun 2009.

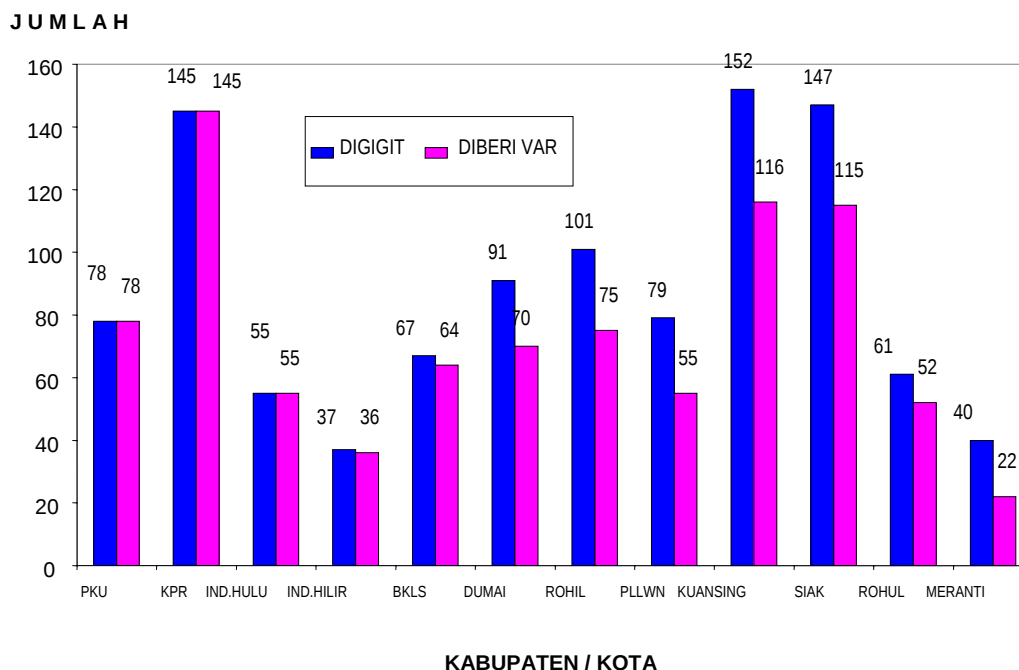
Tabel 3.8. Distribusi Kasus Gigitan, Lyssa dan Kasus yang diberi VAR Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010

NO	KAB/KOTA	KASUS GIGITAN	KASUS DI VAR	LYSSA
1	Pekanbaru	78	78	0
2	Kampar	145	145	0
3	Indragiri Hulu	64	64	0
4	Indragiri Hilir	37	36	0
5	Bengkalis	80	76	0
6	Dumai	99	74	0
7	Rokan Hulu	61	52	0
8	Rokan Hilir	131	97	0
9	Pelalawan	79	55	0
10	Siak	147	115	0
11	Kuansing	1527	116	1
	PROVINSI	1.113	930	1

Sumber : Data Dinkes Kab/Kota

Distribusi kasus gigitan HPR dan penderita yang divaksinasi dengan VAR tahun 2010 seperti dapat dilihat pada grafik berikut :

Gambar 3.16. Jumlah Kasus Gigitan HPR dan Diberi VAR per Kabupaten di Provinsi Riau Tahun 2010



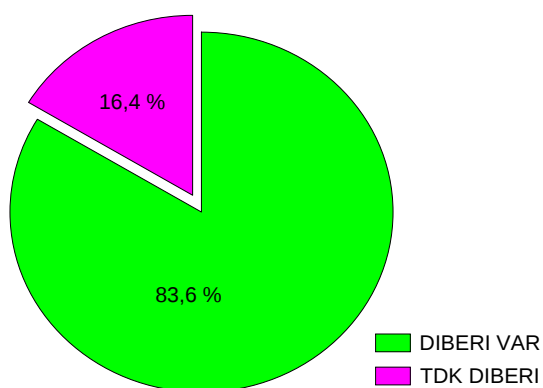
Sumber : Dinkes Kab/Kota

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa jumlah kasus gigitan HPR selama tahun 2010 terbanyak di Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sebanyak 152 kasus.

Jumlah penderita yang digigit HPR dengan yang diberi vaksinasi VAR setiap bulan cukup bervariasi. Pada beberapa bulan terjadi selisih cakupan pemberian VAR yang cukup menonjol, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu :

- Stok VAR di beberapa Kabupaten kosong
- HPR yang menggigit dinyatakan tidak positif Rabies, sehingga vaksinasi tidak diberikan secara lengkap, hal ini untuk penghematan vaksin.

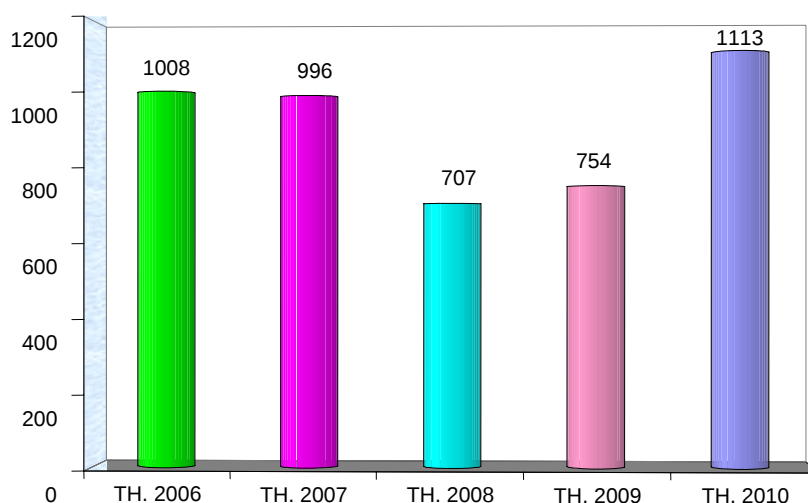
Gambar 3.17. Grafik Persentase Kasus Gigitan HPR yang Divaksinasi VAR



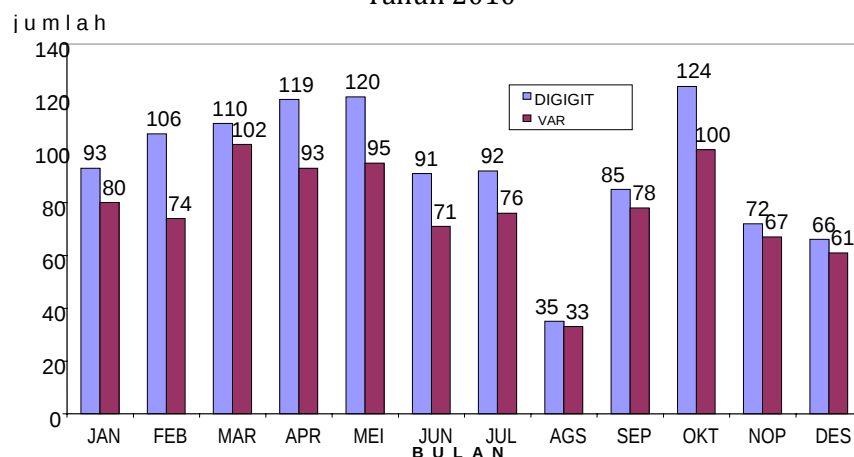
Pada gambar diatas tergambar bahwa dari jumlah kasus sebanyak 1.113 gigitan yang dilaporkan selama tahun 2010, sebesar 83,6% telah diberikan vaksinasi dengan VAR dan 16,4% tidak diberi vaksinasi. .

Gambar 3.18. Jumlah Kasus Gigitan HPR Per Tahun Di Provinsi Riau

JUMLAH KASUS GIGITAN



Gambar 3.19. Jumlah Kasus Gigitan HPR Dan Diberi VAR Per Bulan Di Provinsi Riau Tahun 2010



Sumber : Dinkes Kab/Kota

Pada grafik diatas terlihat bahwa jumlah kasus gigitan HPR dari tahun 2006 sampai tahun 2008 cenderung menurun. Namun pada tahun 2009 dan tahun 2010 mengalami peningkatan.

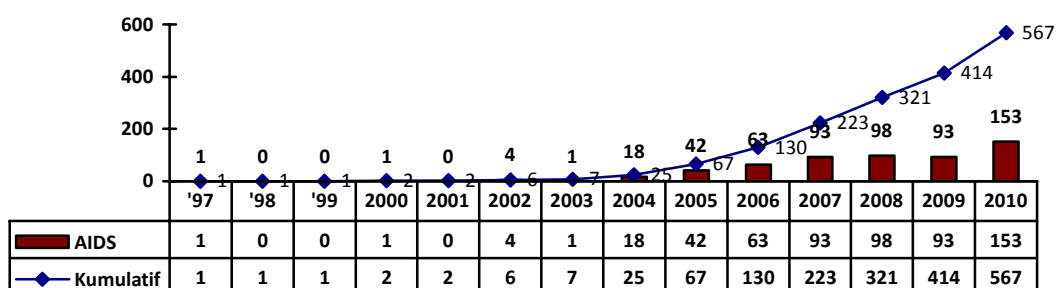
1.9. Infeksi Menular Seksual (IMS) & HIV/AIDS

Indonesia merupakan salah satu negara Asia yang peningkatan epidemi HIV/AIDS relatif cepat. Oleh karena itu goal ke 6 dari Miillennium Development Goals (MDGs) adalah mengendalikan penyebaran dan mulai menurunnya jumlah kasus baru HIV/AIDS pada tahun 2015 dan mewujudkan akses terhadap pengobatan HIV/AIDS bagi semua yang membutuhkan sampai dengan tahun 2010. Respon nasional oleh pemerintah, swasta dan masyarakat sudah dimulai sejak tahun 1987.

Saat ini terjadi perubahan pola penularan penyakit HIV/AIDS, semula penyakit tersebut kebanyakan terjadi pada sebagian besar kelompok homoseksual tetapi sekarang penderita lebih banyak pada kelompok heteroseksual. Hal ini disebabkan karena hubungan seksual menjadi lebih banyak dan sebab yang lain diantaranya penggunaan jarum suntik pada kelompok pengguna narkoba.

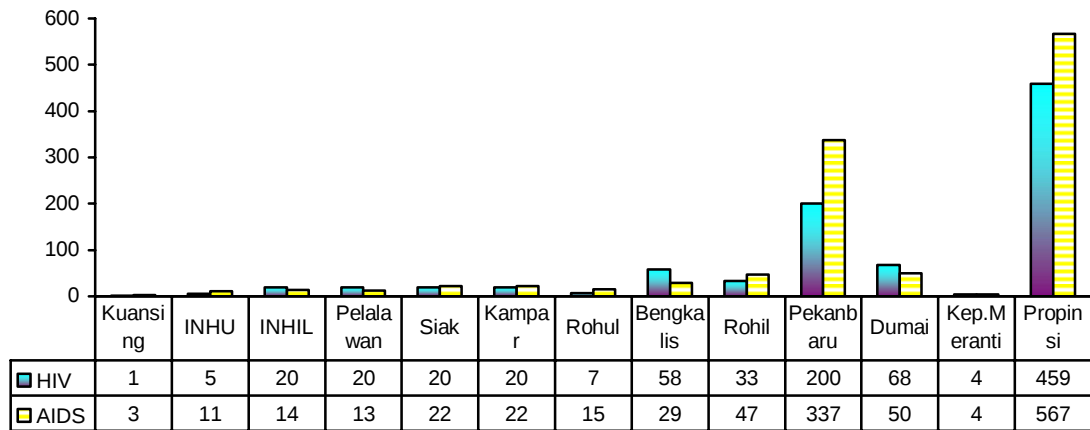
Penyebaran HIV/AIDS di Provinsi Riau saat ini sudah hampir merata di seluruh Kab/Kota. Untuk mengukur prevalensi HIV + adalah jumlah HIV+ ditemui pada tahun tersebut per penduduk yang berisiko tinggi. Capaian indikator sasaran diukur melalui kegiatan surveilans AIDS yang dilakukan dengan cara menganalisa kasus AIDS yang dilaporkan dari layanan kesehatan, yang diatur dalam instruksi Menkes RI No. 72/MENKES/INST/II/1988, tanggal 11 february 1988 tentang kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS, dan Keputusan DIRJEN PPM dan PL Nomor: KH.00.06.4.323 tentang petunjuk pelaksanaan kewajiban melaporkan penderita dengan gejala AIDS.

Gambar 3.20. Jumlah Kasus AIDS di Provinsi Riau Tahun 1997 s/d 2010



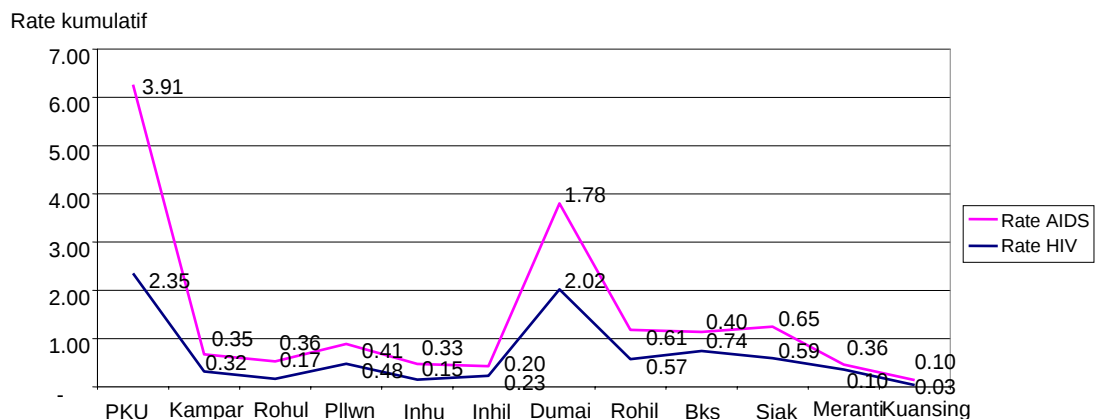
Dapat kita lihat grafik di atas bahwa data AIDS setiap tahun meningkat sangat tajam dimana pada data per Desember 2010 terdapat 567 orang yang sudah AIDS.

Gambar 3.21. Jumlah Kasus HIV dan AIDS (Kumulatif) di Provinsi Riau Menurut Kabupaten / Kota Tahun 2010



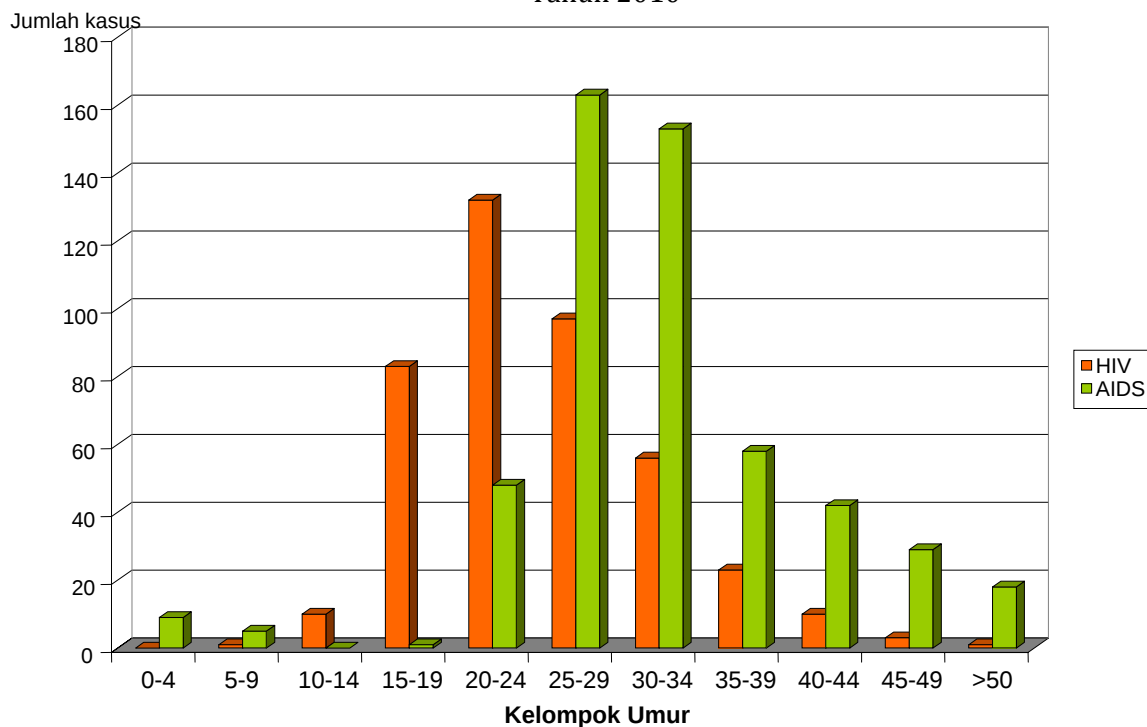
Dari grafik di atas diketahui bahwa Kota Pekanbaru kasus AIDS nya tertinggi, kedua Kota Dumai, ketiga Kabupaten Rohil, Kabupaten Rohul dan menyusul kabupaten / kota lainnya. Begitu juga dengan kasus HIV tidak begitu berbeda dengan kasus AIDS. Adapun kasus yang ada di Pekanbaru sebagian merupakan kasus dari kabupaten / kota lainnya, namun ketika pasien datang ke klinik VCT mereka tercatat di buku status dengan alamat Pekanbaru. Sebagian kasus HIV dan AIDS yang dilaporkan adalah kasus-kasus dari layanan klinik VCT di RSUD Arifin Ahmad dan klinik VCT Balam RSJ Tampan. Laporan dari Surveilans AIDS dari Rumah Sakit lainnya di kabupaten / kota hanya sebahagian kecil.

Gambar 3.22. Rate Kumulatif Kasus HIV dan AIDS per 10.000 Penduduk Menurut Kabupaten / Kota Per Desember Tahun 2010



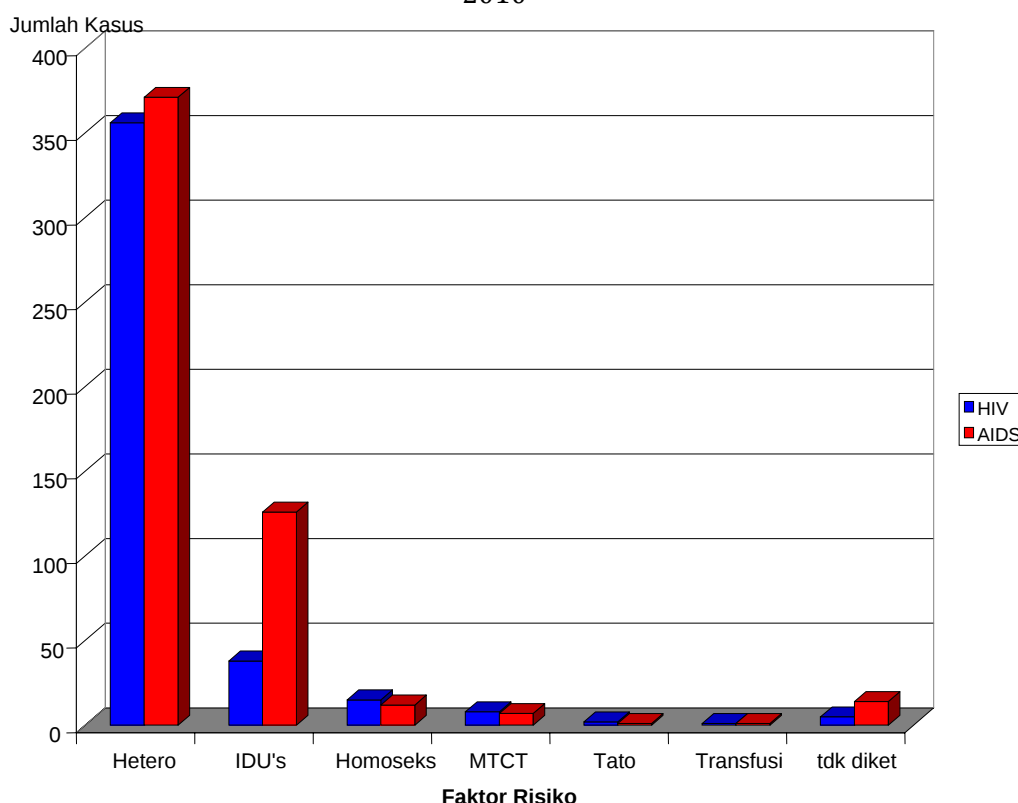
Dari Grafik Rate Kumulatif Kasus HIV dan AIDS per 10.000 penduduk dapat dilihat besaran masalah di kabupaten / kota agak berbeda dengan hasil yang kita lihat dengan membaca angka absolut pada grafik. Jika kita melihat dengan membaca rate tersebut maka kabupaten yg mempunyai masalah adalah Pekanbaru, Dumai, Bengkalis, Siak, Kampar Pelalawan, dan diikuti oleh kabupaten/kota lainnya.

Gambar 3.23. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Kelompok Umur Per Desember Tahun 2010



Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa kasus HIV dan AIDS tersebar pada kelompok umur usia produktif, dapat diartikan bahwa sekitar 5 atau 10 tahun yang lalu mereka telah terinfeksi HIV + pada usia remaja. Oleh karena itu sasaran program penanggulangan HIV dan AIDS seharusnya sudah dimulai pada usia tersebut, misalnya melakukan pendidikan kesehatan reproduksi pada anak sekolah atau pada anak luar sekolah.

Gambar 3.24. Jumlah Kasus HIV dan AIDS Menurut Faktor Risiko Per Desember Tahun 2010

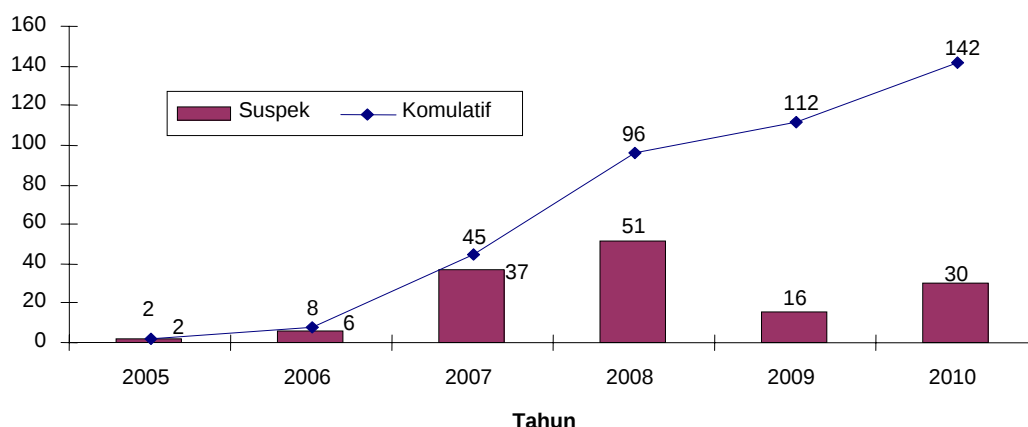


Jika kita lihat pula pada grafik di atas , jumlah kasus HIV dan AIDS terbesar pada heteroseksual , kedua IDU (*Injection Drug User*), MTCT (penularan dari ibu HIV + kepada anaknya) dan homoseksual. Capaian indikator sasaran diukur melalui kegiatan surveilans sentinel HIV Surveilans sentinel HIV atau “sero surveilans HIV” adalah suatu cara pengamatan epidemic HIV dengan melakukan pengumpulan data HIV melalui pengambilan dan pemeriksaan serum darah. Surveilans infeksi HIV merupakan salah satu komponen dari surveilans HIV generasi kedua yang pada saat ini merupakan kegiatan surveilans HIV global.

1.10. Avian Influenza (AI)

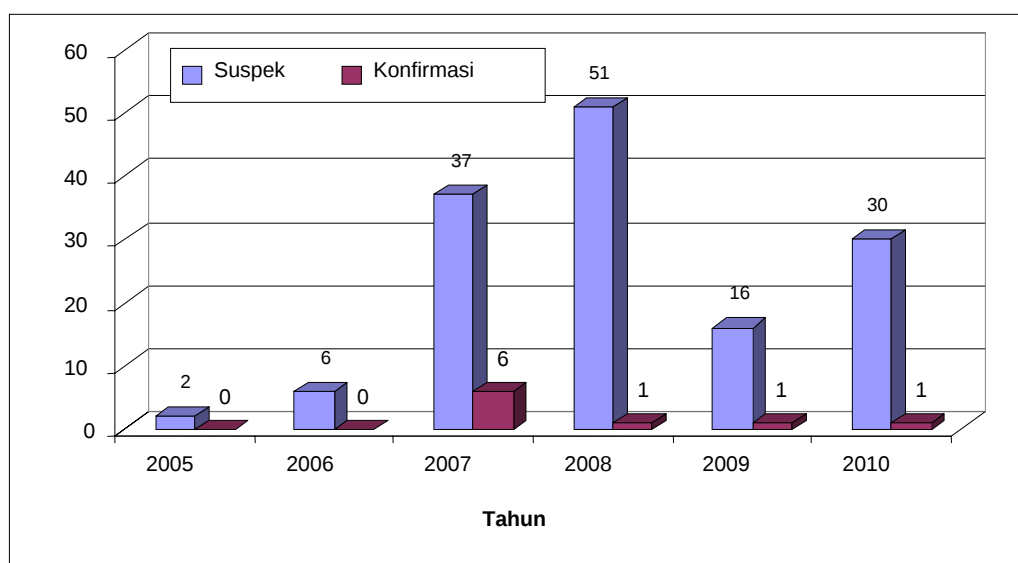
Penyakit influenza A Baru H1N1 baru dinyatakan ada di dunia pada bulan Maret 2009 dan dalam waktu singkat menyebar hingga ke Indonesia termasuk Provinsi Riau. Karena sifat penyakit ini sangat mudah menular langsung dari manusia ke manusia dan dikhawatirkan dapat melakukan *reassortment* (pertukaran materi genetik) dengan virus flu burung (H5N1) yang angka kematiannya sangat tinggi menyebabkan penyakit ini mendapat perhatian khusus. Distribusi kasus Influenza A baru H1N1 adalah sebagai berikut:

Gambar 3.25. Grafik Perkembangan Kasus AI dari Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau



Pada grafik diatas terlihat bahwa pada tahun 2010 terjadi peningkatan jumlah kasus suspek Avian Influenza dibandingkan dengan tahun 2009 dengan 10 indek kasus, terjadinya peningkatan kasus karena dalam masa inkubasi masih banyak yang menjadi suspek.

Gambar 3.26. Grafik Perkembangan Kasus Suspek dan Konfirmasi Tahun 2005-2010 di Provinsi Riau

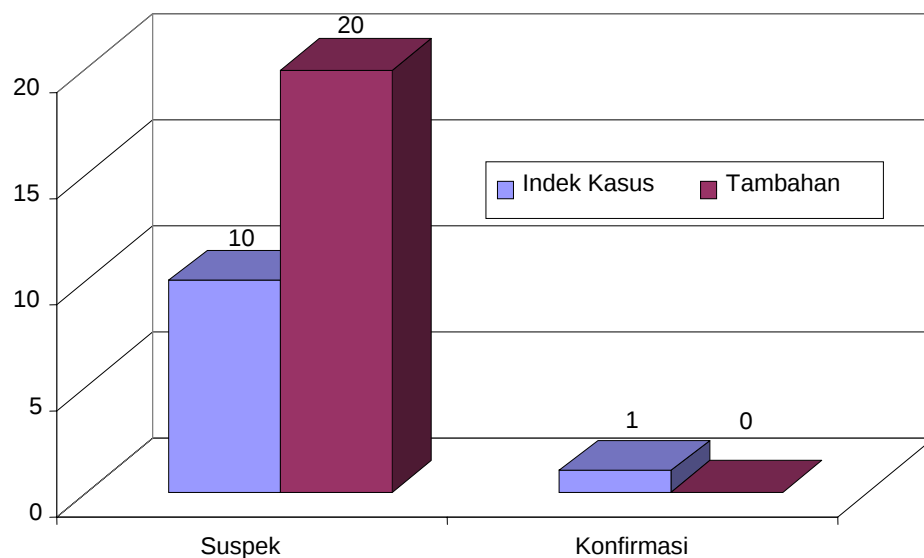


Pada grafik diatas terlihat jumlah kasus suspek Avian Influenza tahun 2010 berjumlah 30 orang dengan 1 kasus konfirmasi, hal ini sama dengan kasus konfirmasi Tahun 2009. Dari 30 kasus suspek AI yang diamati, ternyata 1 kasus suspek menjadi kasus konfirmasi. Disini sangat dipentingkan cepatnya diagnosa dini pada kasus suspek sehingga penanganan kasus segera dilakukan.

Tabel 3.9. Distribusi Kasus Suspek dan Konfirmasi AI Berdasarkan Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010

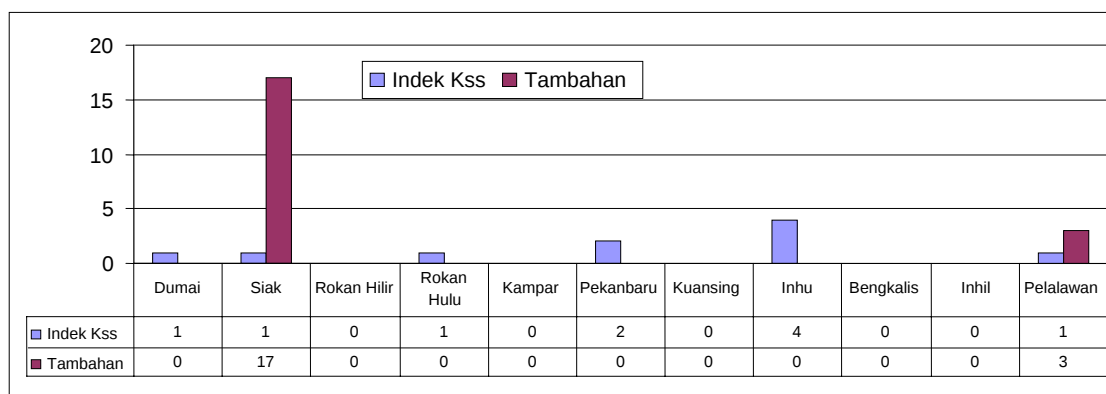
NO	KAB/KOTA	Tahun 2010					
		SUSPEK			KONFIRMASI		
		Total	Hidup	Meninggal	Total	Hidup	Meninggal
1	Dumai	1	1	0			
2	Siak	18	18	0			
3	Rokan Hilir	0	0	0			
4	Rokan Hulu	1	1	0			
5	Kampar	0	0	0			
6	Pekanbaru	2	1	1	1	0	1
7	Kuansing	0	0	0			
8	Inhu	4	4	0			
9	Bengkalis	0	0				
10	Inhil	0	0	0			
11	Pelalawan	4	4	0			
TOTAL		30	29	1	1	0	1

Gambar 3.27. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI , Suspek dan Konfirmasi di Provinsi Riau Tahun 2010



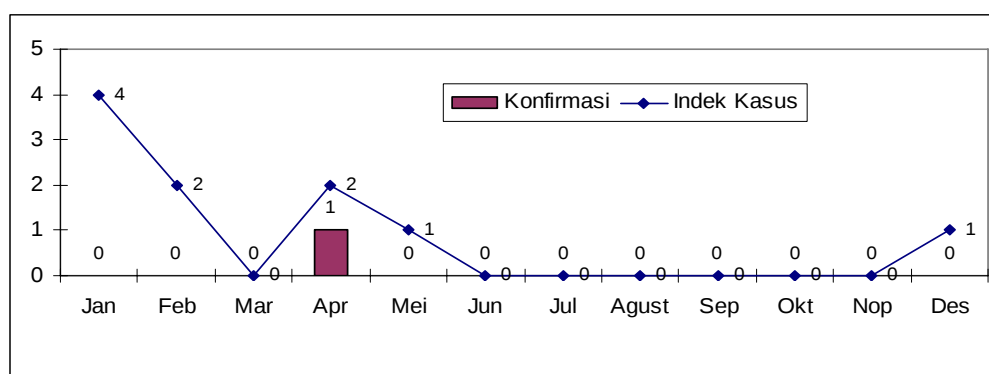
Pada grafik diatas terlihat bahwa Indeks kasus AI pada tahun 2010 berjumlah 10 kasus dengan 20 kasus tambahan, sedangkan kasus konfirmasi berjumlah 1 orang tanpa ada kasus tambahan.

Gambar 3.28. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI Berdasarkan Kab/kota di Provinsi Riau Tahun 2010



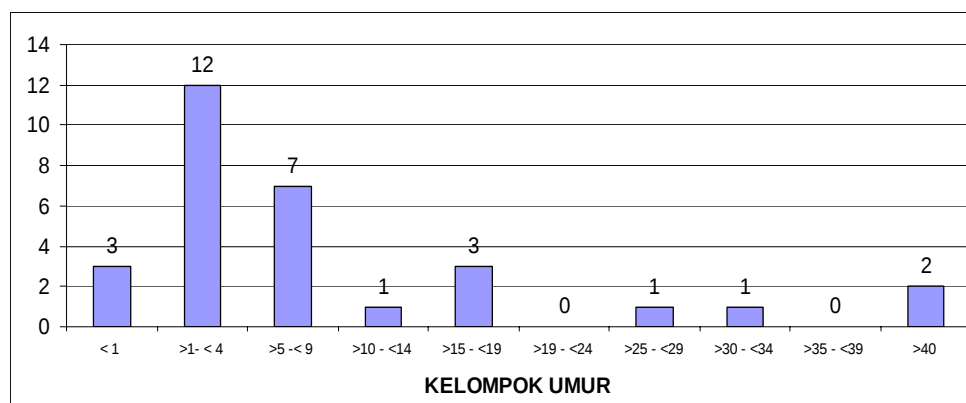
Pada grafik diatas terlihat bahwa tidak semua kasus suspek AI terjadi di setiap kabupaten pada tahun 2010. Dibandingkan dengan tahun 2009 telah terjadi penurunan jumlah kabupaten/kota yang terjangkit suspek AI.

Gambar 3.29. Distribusi Indeks Kasus Suspek AI Berdasarkan Waktu Di Provinsi Riau Tahun 2010



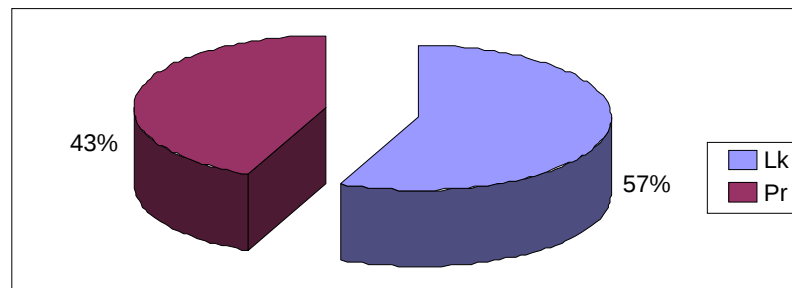
Pada grafik diatas terlihat bahwa kasus suspek AI terjadinya di awal dan akhir tahun 2010.

Gambar 3.30. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Kelompok Umur Di Provinsi Riau Tahun 2010



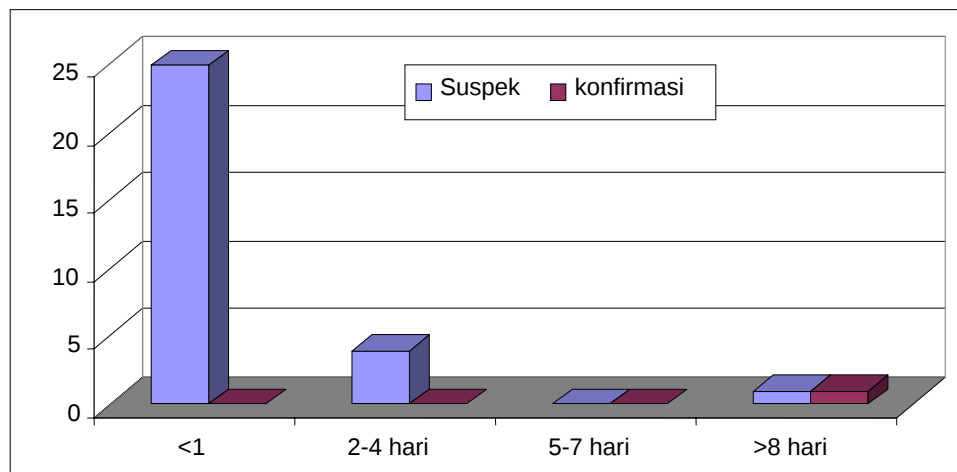
Pada grafik diatas terlihat bahwa kasus suspek AI bisa terjadi pada setiap kelompok umur. Namun untuk tahun 2010 terjadi peningkatan pada anak-anak. Hal ini disebabkan seringnya anak-anak berada pada tempat-tempat faktor resiko tinggi seperti kandang unggas, halaman rumah dimana unggas berkerliaran.

Gambar 3.31. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Jenis Kelamin Di Provinsi Riau Tahun 2010



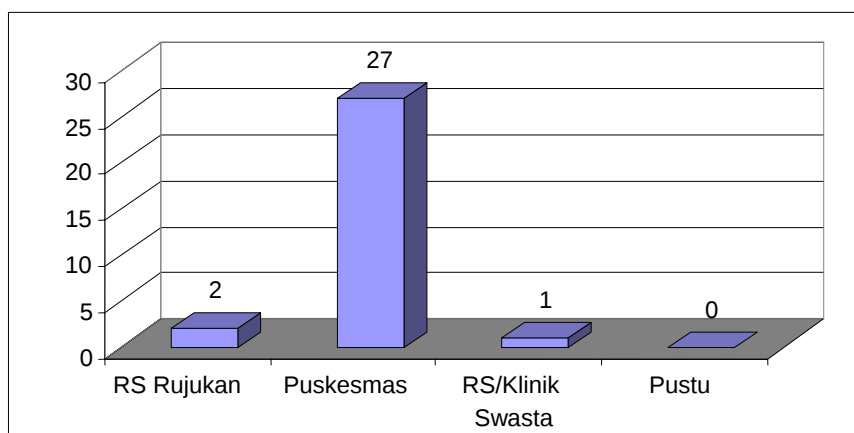
Pada grafik diatas terlihat bahwa kasus suspek AI bisa terjadi pada setiap jenis kelamin. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada jenis kelamin yang serang avian influenza.

Gambar 3.32. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Terdiagnosa Dini setelah Demam Di Provinsi Riau Tahun 2010



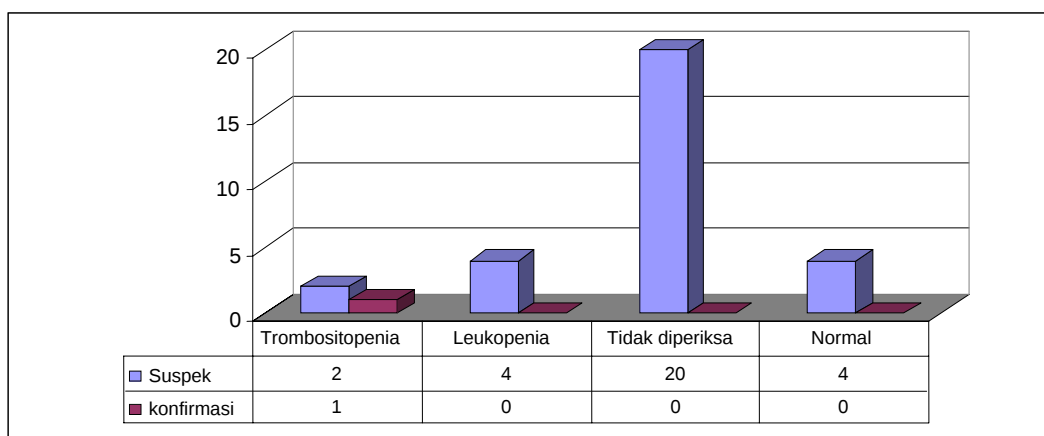
Pada grafik diatas terlihat bahwa kasus suspek AI umumnya terdiagnosa terjadi pada hari < 1 hari dan masih ada kasus suspek yang terdiagnosa lebih dari > 8 hari setelah onset demam.

Gambar 3.33. Distribusi Diagnosa Suspek AI Berdasarkan Tempat Diagnosa AI pertama ditegakkan Di Provinsi Riau Tahun 2010



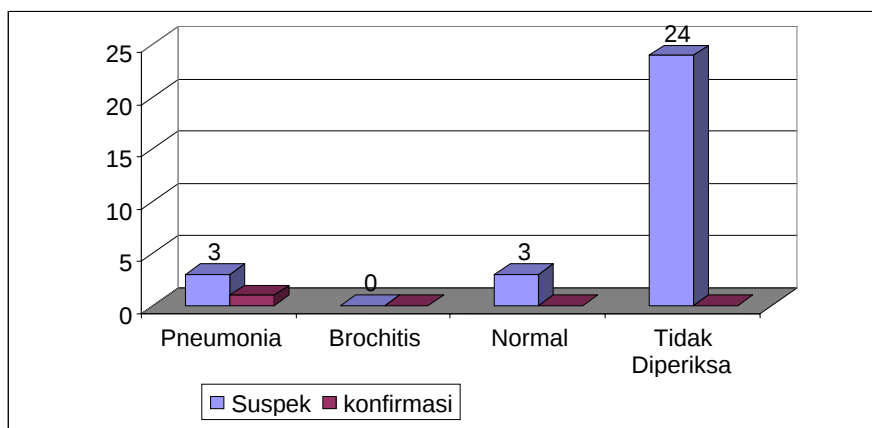
Pada grafik diatas terlihat bahwa kasus suspek AI umumnya didiagnosa di Puskesmas selebihnya didiagnosa di RS dan Klinik Swasta. Hal ini menunjukkan bahwa petugas kesehatan sudah lebih dini dalam menegakkan diagnosa AI, sehingga prognosa semakin baik.

Gambar 3.34. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Hasil Lab Darah Di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik diatas terlihat bahwa pemeriksaan Laboratorium darah kasus suspek AI umumnya tidak dilakukan pemeriksaan penunjang ini karena umumnya puskesmas belum memiliki laboratorium yng lengkap.

Gambar 3.35. Distribusi Kasus Suspek AI Berdasarkan Hasil Rontgen Di Provinsi Riau Tahun 2010

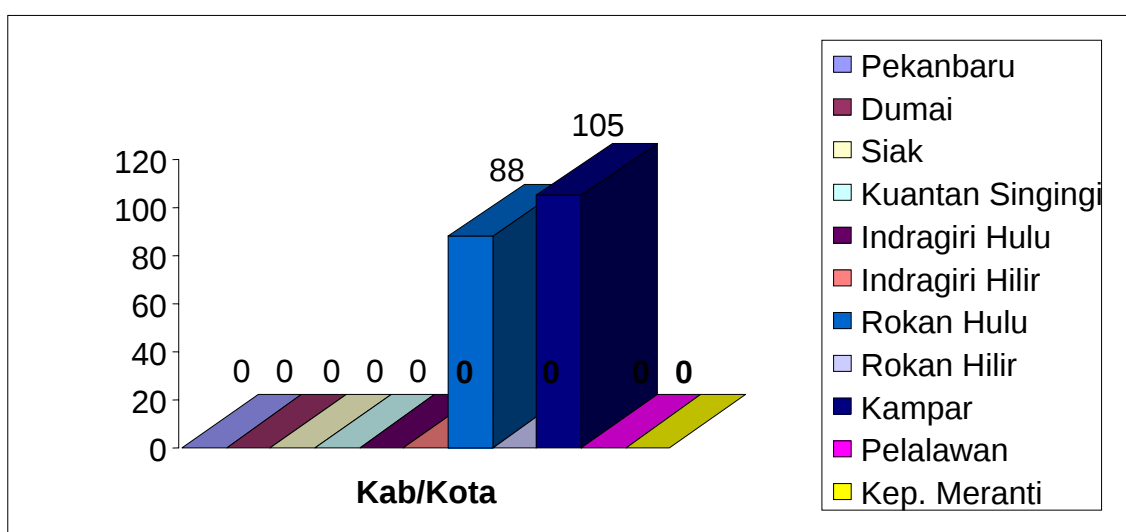


Pada grafik diatas terlihat bahwa pemeriksaan Rongent foto kasus suspek AI umumnya tidak dilakukan pemeriksaan penunjang ini karena umumnya puskesmas belum memiliki Rongent foto, pemeriksaan dilakukan apabila pasien sudah dirawat di RSUD.

1.10. Chikungunya

Pemberantasan Chikungunya terintegrasi dengan pemberantasan DBD karena disebarkan oleh vektor yang sama dan ditanggulangi dengan cara yang sama pula. Kasus Chikungunya mulai ditemukan lagi di Provinsi Riau sejak tahun 2007 di Kota Pekanbaru kemudian menyebar ke kabupaten/kota lainnya. Distribusi kasus Chikungunya pada tahun 2010 tergambar pada grafik berikut:

Gambar 3.36. Distribusi kasus Chikungunya di Provinsi Riau pada tahun 2010



Dari grafik di atas terlihat bahwa pada tahun 2010 kasus tertinggi terdapat di kabupaten Kampar dan Rokan Hulu karena kasus terdapat merata di semua kecamatan. Kasus Chikungunya di Kuansing dan Indragiri Hulu telah mencapai puncak pada tahun 2009 sehingga pada tahun 2010 jumlah kasus tidak ada. Semua kasus chikungunya telah ditangani, baik kasus maupun lingkungannya.

2. Angka Kesakitan Penyakit Tidak Menular (PTM)

Perubahan gaya hidup membuat penyebab utama kematian di Indonesia bergeser. Jika sebelumnya penyakit utama kematian adalah penyakit menular, kini justru penyakit tidak menular.

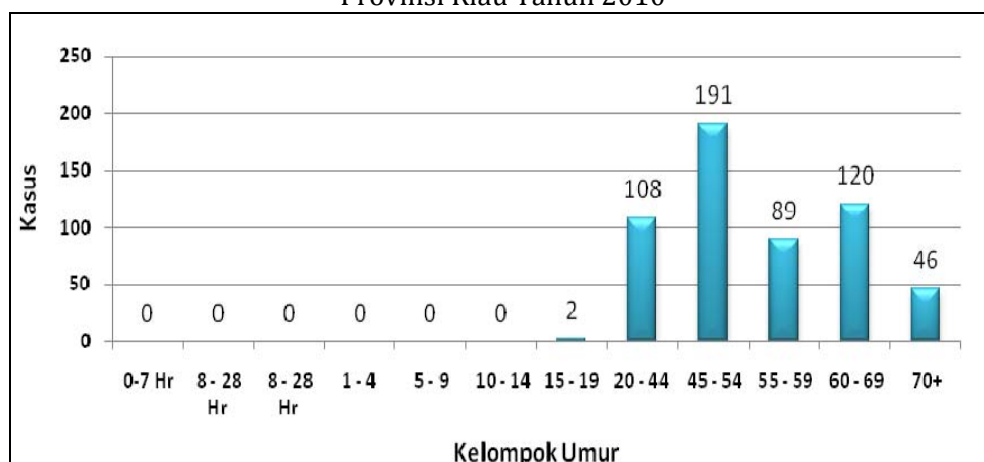
Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007, selain kekurangan gizi, penyakit infeksi seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut, dan penyakit menular semacam malaria, TBC dan HIV/AIDS, masalah kelebihan gizi (kegemukan dan obesitas), penyakit tidak menular seperti jantung dan pembuluh darah, stroke, hipertensi, diabetes mellitus menunjukkan kecenderungan yang meningkat. Bahkan penyakit ini telah menjadi sebab utama kematian di Indonesia, artinya telah terjadi transisi epidemiologi, karena sebelumnya penyakit utama kematian adalah penyakit menular.

Gambaran penyakit tidak menular di Provinsi Riau tahun 2010 adalah sebagai berikut :

A. Data Kasus PTM di Puskesmas Sentinel

Diabetes

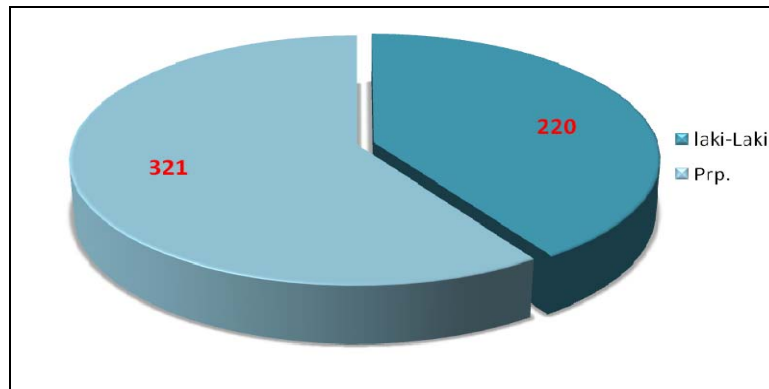
Gambar 3.37. Kasus Diabetes pada Puskesmas Sentinel menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010



Sumber: STP 2010

Dari grafik di atas terlihat bahwa kasus Diabetes di Puskesmas Sentinel terbanyak pada kelompok umur 45-54 tahun (191 kasus), kedua kelompok umur 60-69 (120 kasus) dan Ketiga kelompok Umur 25-44 tahun (108 kasus).

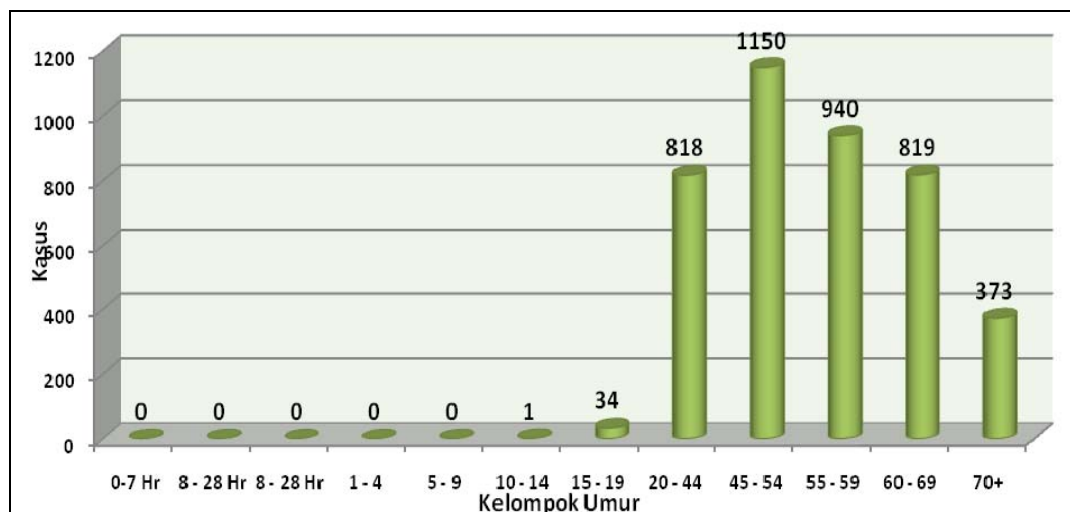
Gambar 3.38. Kasus Diabetes pada Puskesmas Sentinel Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2010



Dari grafik di atas terlihat kasus Diabetes banyak terjadi pada perempuan dengan 321 kasus dibandingkan dengan laki-laki yang hanya 220 kasus.

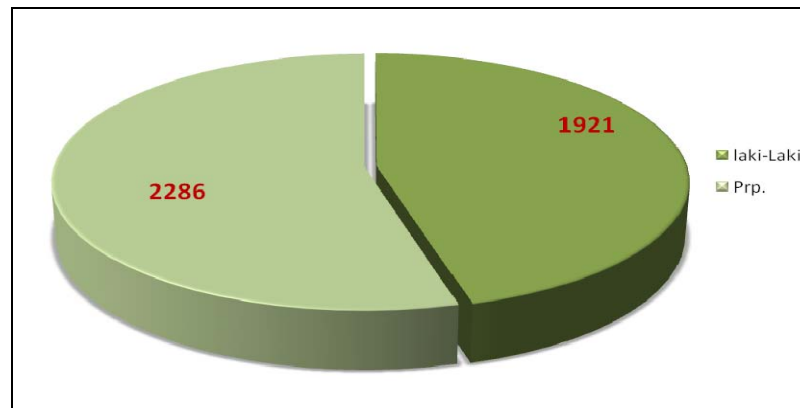
Hipertensi

Gambar 3.39. Kasus Hipertensi di Puskesmas Sentinel Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010



Dari Grafik di atas terlihat bahwa kelompok umur terbanyak dengan kasus Hipertensi tinggi adalah 45-54 tahun (1.150 kasus), kedua kelompok umur 55-59 tahun (940 kasus) dan ketiga kelompok umur 60-69 tahun (819 kasus). Pada Hipertensi ini tidak ditemukan pada kelompok umur 0-9 tahun .

Gambar 3.40. Kasus Hipertensi di Puskesmas Sentinel Menurut Jenis Kelamin Provinsi Riau Tahun 2010

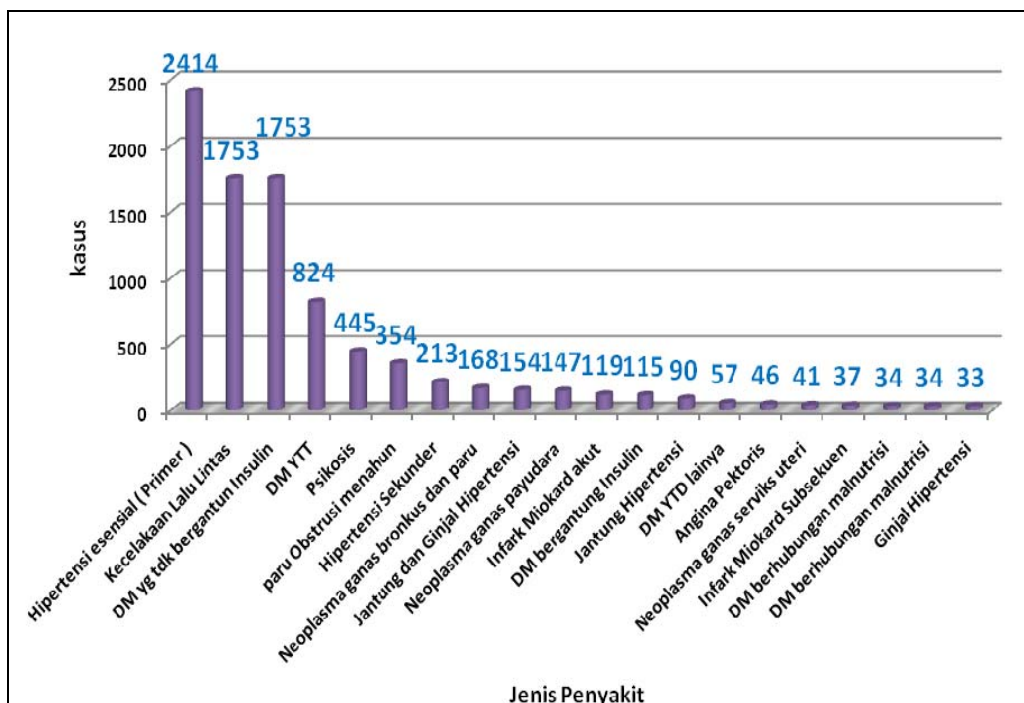


Sumber STP 2010

Pada Grafik di atas terlihat bahwa perempuan dengan 2.286 kasus lebih tinggi dibandingkan laki-laki yang hanya 1.921 kasus.

B. Data Kasus PTM di Rumah Sakit Rawat Jalan

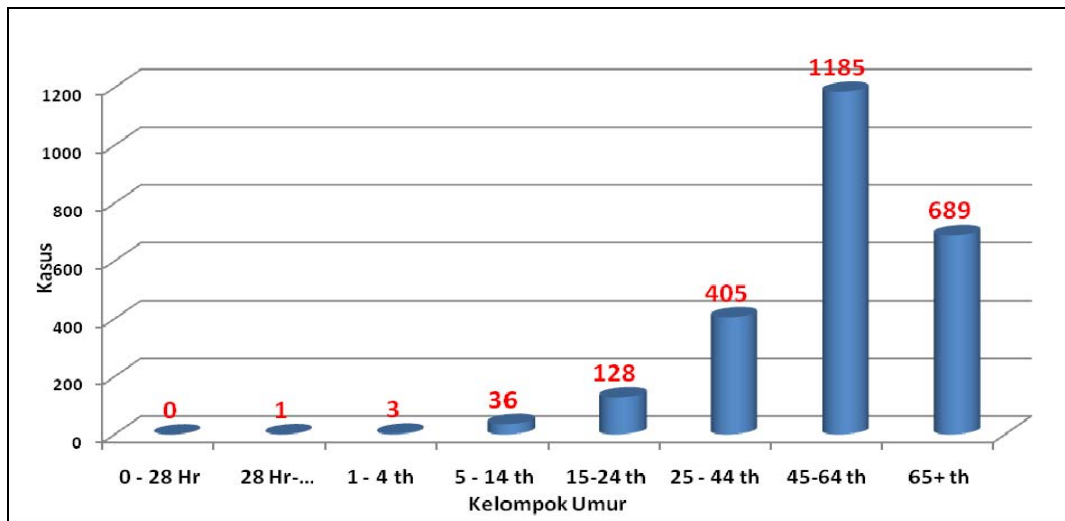
Gambar 3.41. Kasus PTM di RS Sentinel Rawat Jalan Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat bahwa tiga besar urutan Penyakit Tidak menular di Rumah sakit Sentinel Rawat Jalan adalah pertama Hipertensi esensial (Primer), kedua Kecelakaan lalu Lintas dan ketiga DM Yang Tidak bergantung Insulin.

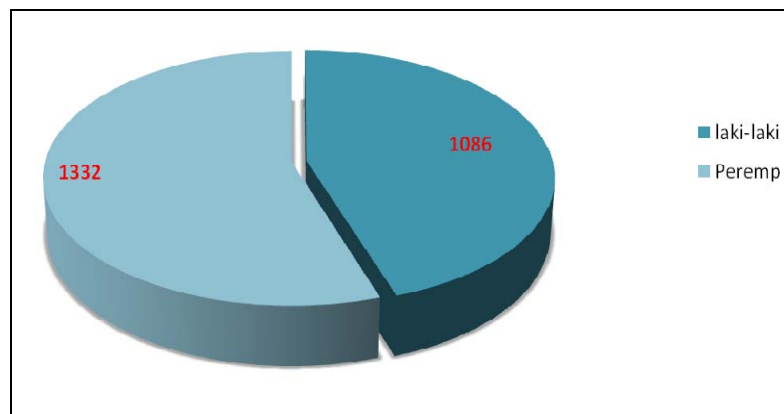
Hipertensi Essensial (Primer)

Gambar 3.42. Kasus Hipertensi Essensial (Primer) di RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik di atas, kelompok umur terbanyak adalah 45 -64 tahun dengan 1.185 kasus, kedua kelompok umur 65 + tahun dengan 689 kasus dan ketiga adalah kelompok umur 24-44 tahun dengan 405 kasus.

Gambar 3.43. Kasus Hipertensi Essensial (Primer) di RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010

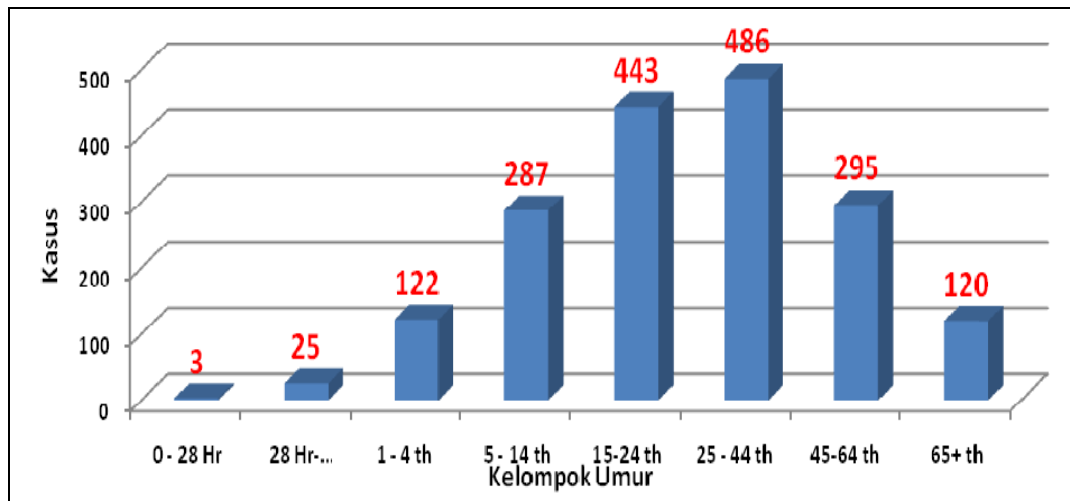


Sumber: STP 2010

Dari Grafik terlihat laki-laki lebih banyak (1.086 kasus) dibandingkan dengan perempuan (1.332 Kasus) pada kasus ini.

Kecelakaan Lalu Lintas

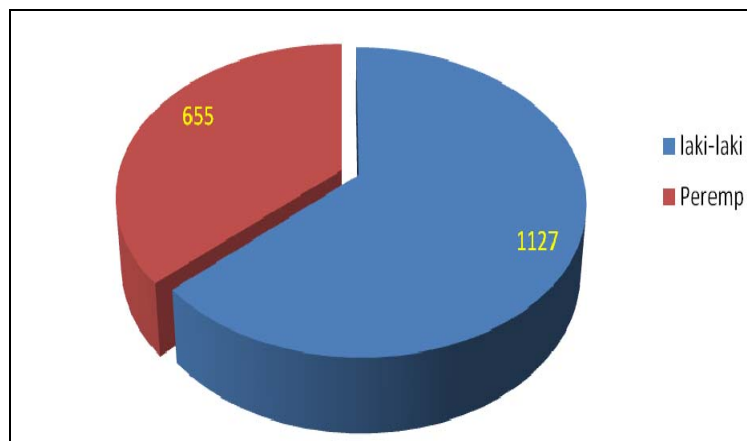
Gambar 3.44. Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Sumber: STP 2010

Dari Grafik terlihat bahwa semua kelompok umur mengalami kecelakaan lalu lintas. Kelompok umur terbanyak adalah 25-44 tahun (486 kasus), kedua kelompok umur 15-24 tahun (443 kasus) dan ketiga kelompok umur 45-64 tahun (295 kasus).

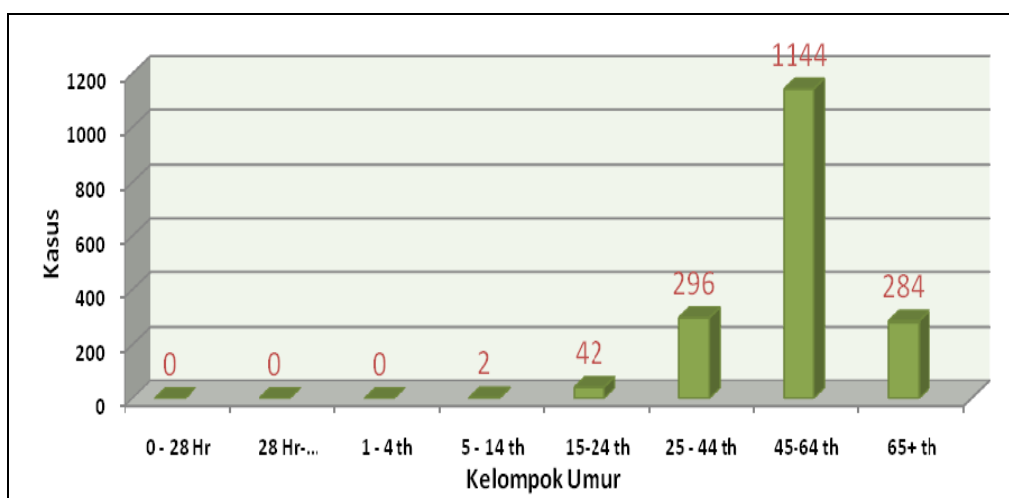
Gambar 3.45. Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat bahwa jenis kelamin laki-laki (1.127 kasus) lebih banyak dibandingkan dengan perempuan (655 kasus).

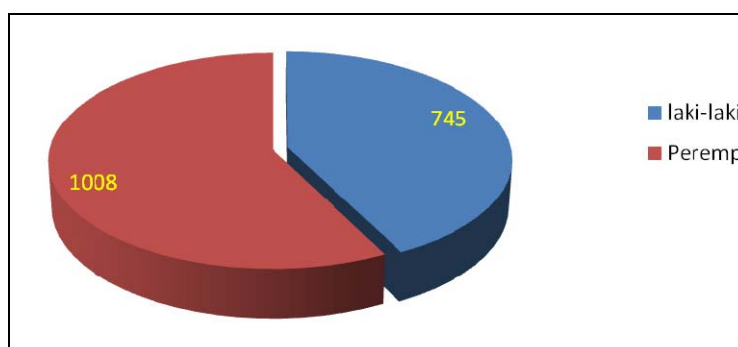
DM yang Tidak Bergantung Insulin

Gambar 3.46. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada Grafik terlihat bahwa kasus DM yang tidak bergantung insulin terbanyak pada kelompok umur 45-64 tahun (1.144 kasus), kedua kelompok umur 25-44 tahun (296 kasus) dan ketiga kelompok umur 65 + tahun (284 kasus). Kelompok umur yang tidak ditemukan kasus ini adalah kelompok umur 0-4 tahun.

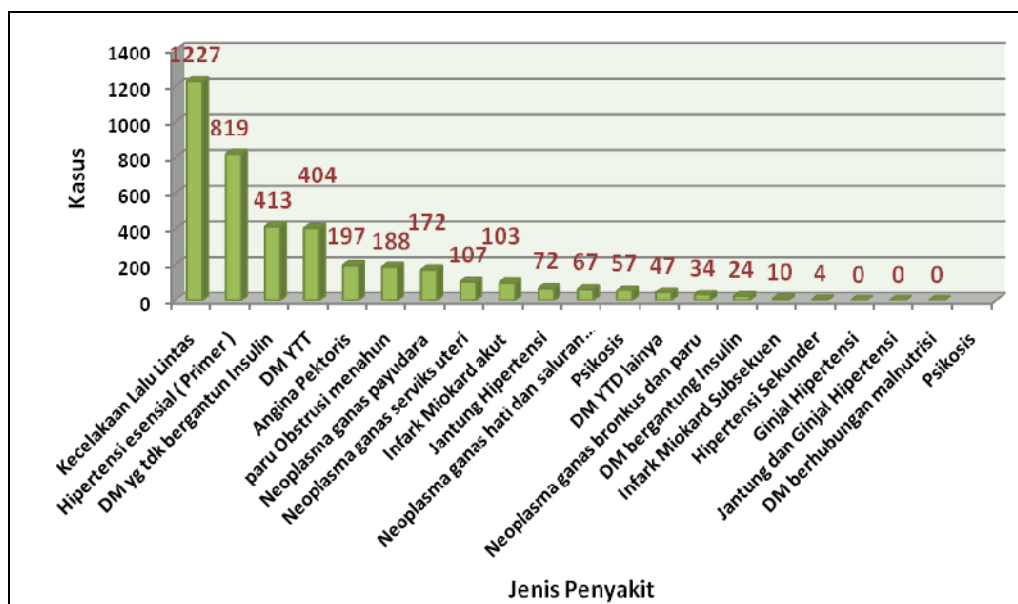
Gambar 3.47. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Jalan Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat kasus DM yang tidak bergantung insulin lebih banyak pada perempuan (1.008 kasus) dibandingkan laki-laki (745 kasus).

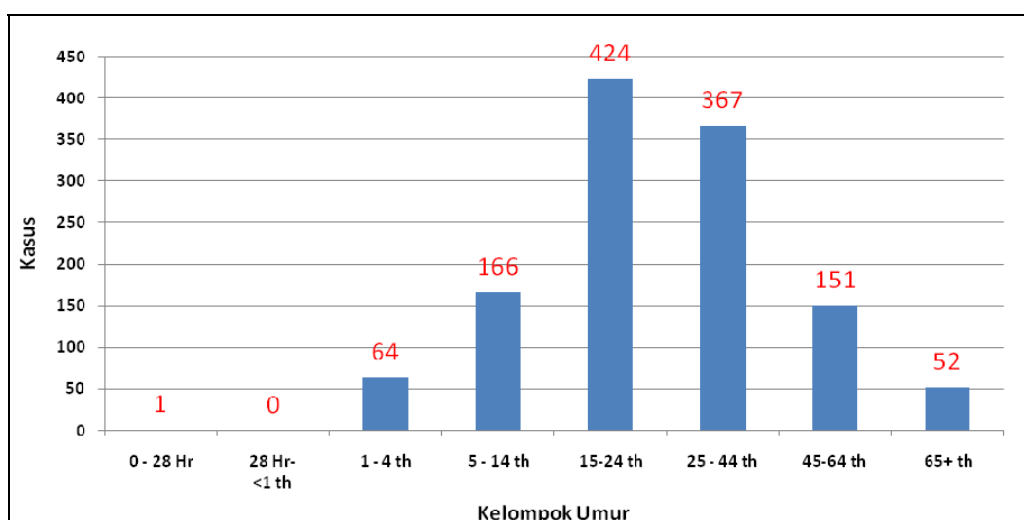
C. Rumah Sakit Rawat Inap

Gambar 3.48. Data Kasus PTM RS Sentinel Rawat Inap Tahun 2010



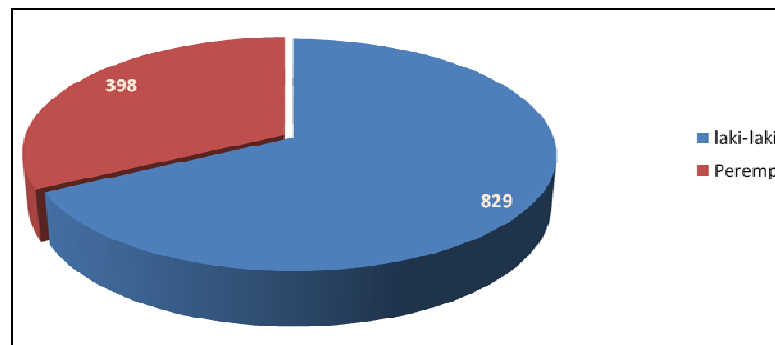
Pada grafik di atas terlihat urutan 3 besar Penyakit Tidak Menular (PTM) dari Rumah sakit Sentinel Rawat Inap adalah Kecelakaan lalu lintas (227 kasus), Hipertensi essensial (Primer) (819 kasus) dan DM yang tidak bergantung insulin (413 kasus).

Gambar 3.49. Data Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat bahwa kelompok umur terbanyak dalam kecelakaan lalu lintas adalah 15-20 tahun (424 kasus), kedua kelompok umur 25-44 tahun (367 kasus) dan ketiga adalah kelompok umur 5-14 tahun (166 kasus).

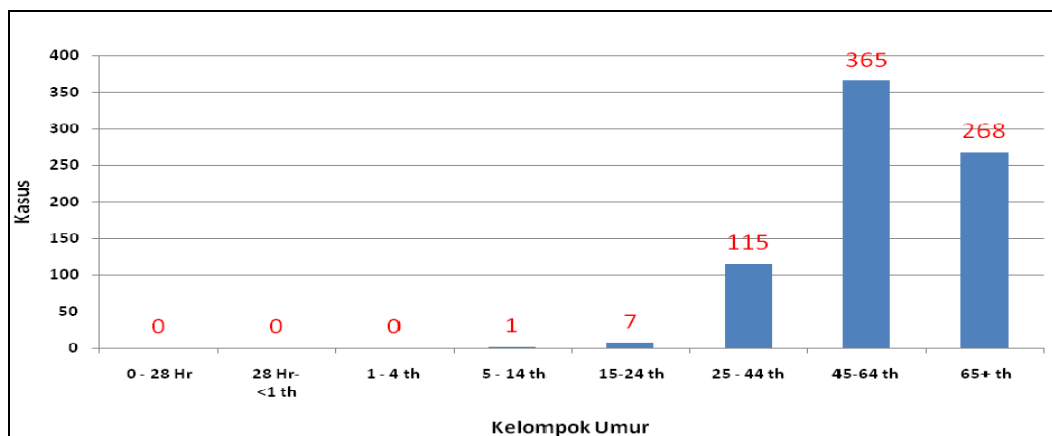
Gambar 3.50. Data Kasus Kecelakaan Lalulintas RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat bahwa kasus kecelakaan lalu lintas banyak pada laki-laki (829 kasus) dibandingkan perempuan (398 kasus).

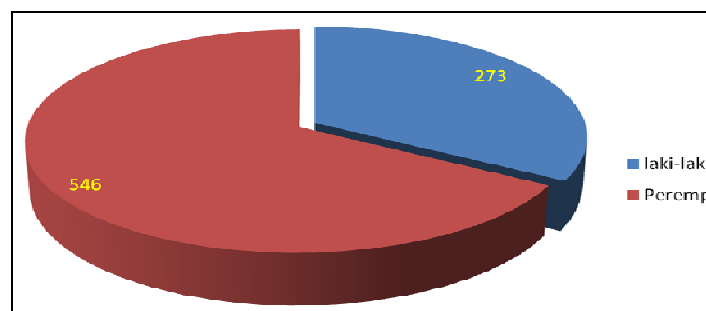
Hipertensi essensial (Primer)

Gambar 3.51. Data Kasus Hipertensi Essensial (Primer) RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat kelompok umur terbanyak adalah 45 -64 tahun dengan 365 kasus, kedua kelompok umur 65 + tahun dengan 268 kasus dan ketiga adalah kelompok umur 24-44 tahun dengan 4115 kasus.

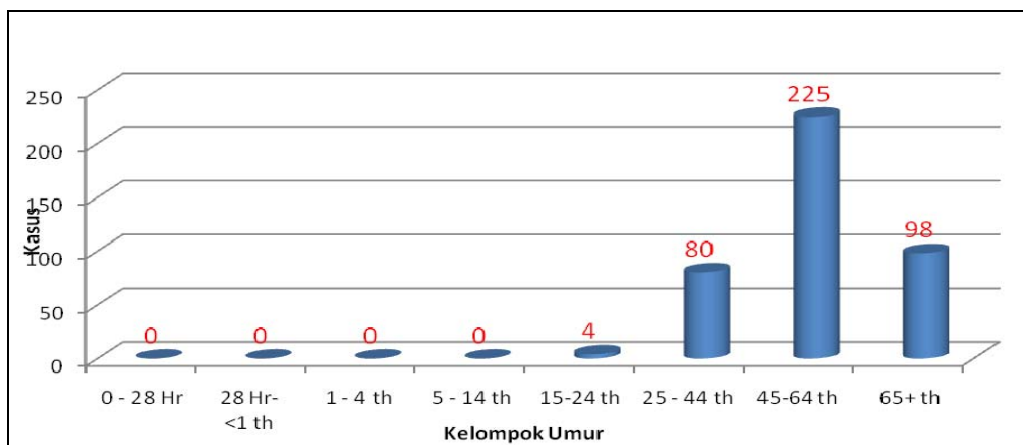
Gambar 3.52. Data Kasus Hipertensi Essensial (Primer) RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010



Dari Grafik terlihat pada akasus ini perempuan lebih banyak (546 kasus) dibandingkan dengan laki-laki (273 Kasus)

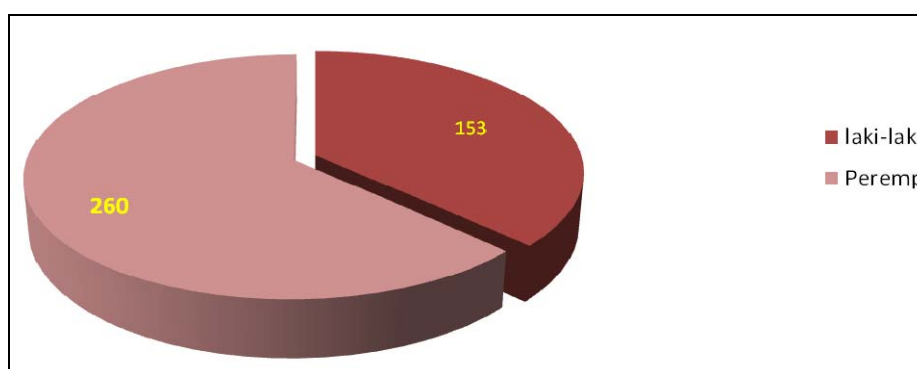
DM Yang Tidak bergantung Insulin

Gambar 3.53. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Inap Menurut Kelompok Umur di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada Grafik terlihat bahwa kasus DM yang tidak bergantung insulin terbanyak pada kelompok umur 45-64 tahun (225 kasus), kedua kelompok umur 65 + tahun (98 kasus) dan ketiga kelompok umur 25-44 tahun (80 kasus). Kelompok umur yang tidak ditemukan kasus ini adalah kelompok umur 0-14 tahun.

Gambar 3.54. Data Kasus DM yang Tidak Bergantung Insulin RS Sentinel Rawat Inap Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Riau Tahun 2010



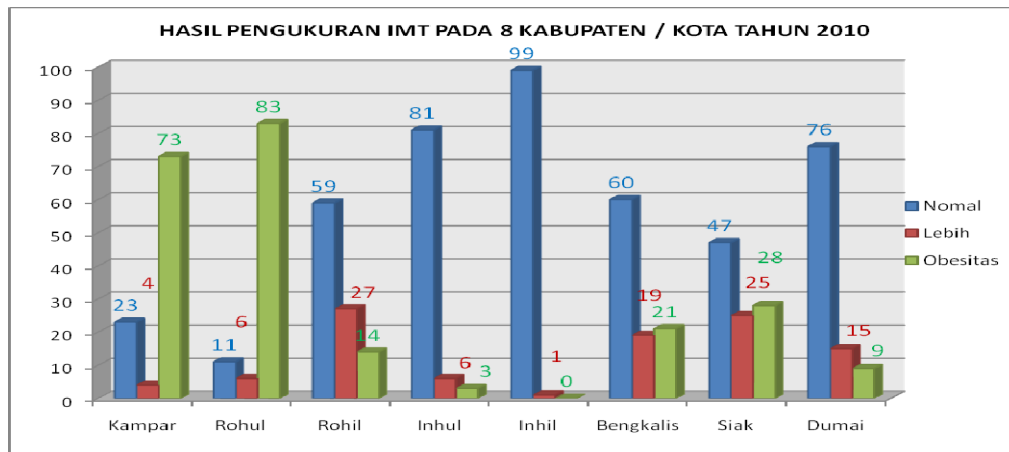
Pada grafik terlihat kasus DM yang tidak bergantung insulin lebih banyak pada perempuan (260 kasus) dibandingkan laki-laki (153 kasus).

Pengukuran IMT (Indeks Masa Tubuh)

Adalah suatu angka yang didapat dari hasil berat badan dalam kilogram dibagi tinggi badan dalam meter kuadrat. Hasil dari pengukuran ini adalah untuk mengetahui berat badan normal, berat badan lebih atau obesitas seseorang. Hal ini

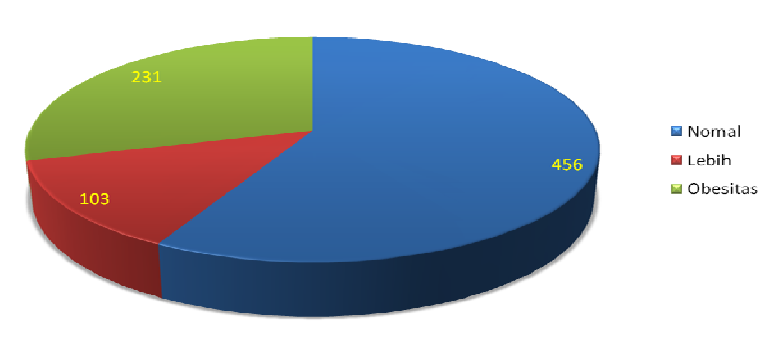
perlu diketahui karena distribusi lemak tubuh berperan penting dalam meningkatkan Faktor Risiko Penyakit jantung dan pembuluh darah.

Gambar 3.55. Data Hasil Pengukuran IMT Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Dari grafik terlihat bahwa Obesitas tinggi terdapat di Kabupaten Rokan Hulu (83 kasus), kemudian Kabupaten Kampar (73 kasus) dan ketiga Kabupaten Siak (28 Kasus).

Gambar 3.56. Data Hasil Pengukuran IMT pada 8 Kabupaten/Kota di provinsi Riau Tahun 2010



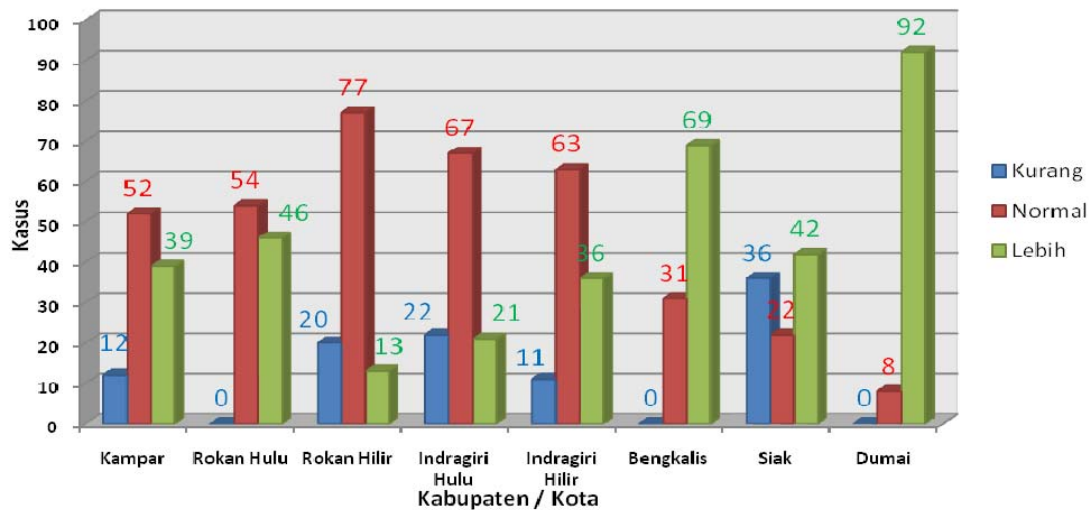
Pada tabel dapat dilihat secara keseluruhan hasil pengukuran IMT di 8 Kabupaten kota hasilnya adalah IMT Normal 456 kasus, IMT lebih 231 kasus dan obesitas 103 kasus.

Pengukuran Tensi Darah

Risiko Penyakit Jantung dan pembuluh darah meningkat sejalan dengan peningkatan tekanan darah. Tekanan darah sistolik 130-139 mmHg dan tekanan diastolic 85-89 mmHg akan meningkatkan risiko Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah sebesar 2 kali dibandingkan dengan tekanan darah kurang dari 120/80

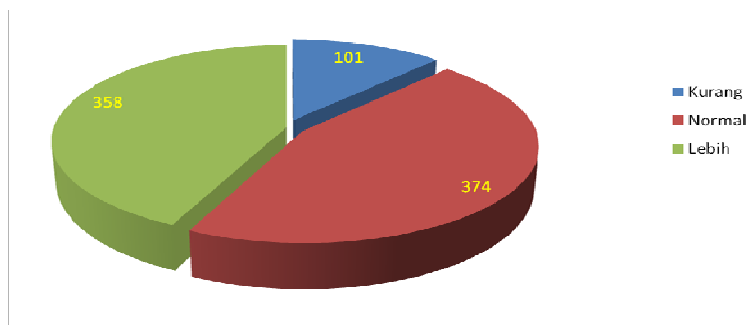
mmHg. Hipertensi merupakan penyebab tersering penyakit jantung koroner dan stroke.

Gambar 3.57. Data Hasil Pengukuran Tensi Darah di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik terlihat bahwa hasil pengukuran tensi darah yang tinggi adalah di kota Dumai (92 kasus), kemudian Bengkalis (69 kasus) dan Rokan Hulu (46 kasus).

Gambar 3.58. Data Hasil Pengukuran Tensi Darah di Provinsi Riau Tahun 2010

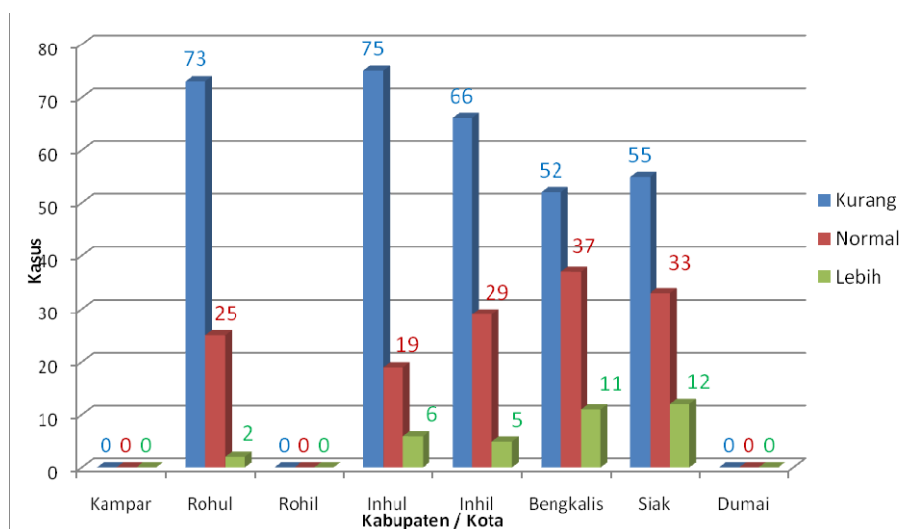


Pada tabel dapat dilihat secara keseluruhan hasil pengukuran tensi darah di 8 Kabupaten / kota hasilnya adalah tensi Normal 374 kasus, tensi kurang 101 kasus dan tensi lebih (tinggi) 358 kasus.

Pengukuran Kolesterol

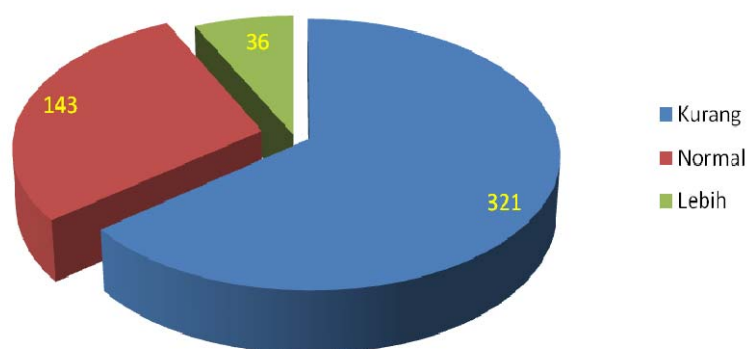
Nilai Kolesterol sangat mempengaruhi terjadinya penyakit jantung dan Pembuluh Darah. Untuk menurunkan risiko Penyakit jantung Dan Pembuluh Darah, maka nilai Kolesterol harus < 200 mg/dL.

Gambar 3.59. Data Hasil Pengukuran Kolesterol di 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik di atas terlihat bahwa hasil pengukuran Cholesterol lebih (tinggi) adalah di Kabupaten Siak (12 kasus), kemudian Kabupaten Bengkalis (11 kasus) dan Indragiri Hulu (6 kasus).

Gambar 3.60. Data Hasil Pengukuran Kolesterol di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik di atas terlihat secara keseluruhan hasil pengukuran Cholesterol di 8 Kabupaten / kota hasilnya adalah tensi normal 143 kasus, kurang 321 kasus dan lebih (tinggi) 36 kasus.

3. POLA PENYAKIT

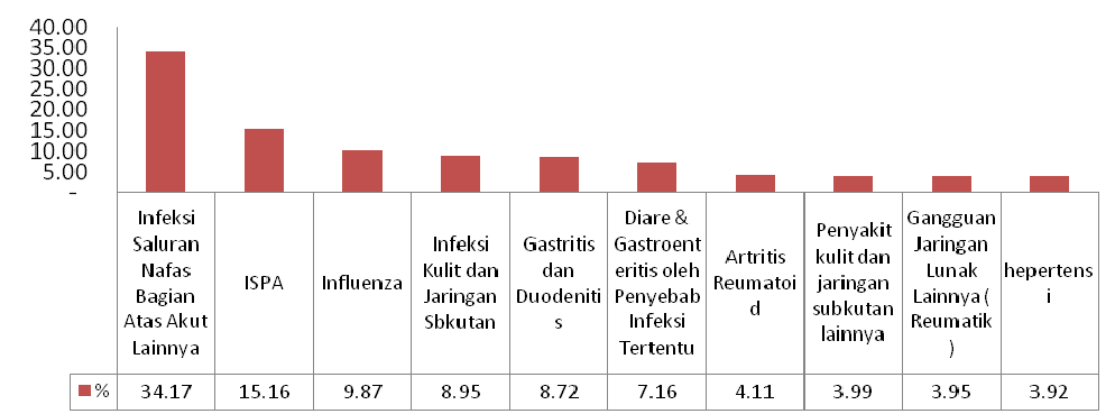
Provinsi Riau merupakan daerah berkembang, beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan antara 1.500-3.000 mm per tahun. Pola penyakit yang masih mendominasi adalah penyakit infeksi. Keadaan ini dapat dilihat dari Pola Penyakit penderita rawat jalan di Puskesmas dan Rumah Sakit.

3.1. Pola Penyakit Rawat Jalan di Puskesmas

Pola penyakit rawat jalan di puskesmas tahun 2010 yang tertinggi adalah Infeksi Saluran Nafas Bagian Atas Akut Lainnya (34,17%) diikuti dengan ISPA (15,16%), Influenza (9,87%), Infeksi kulit dan jaringan subkutan (8,95%), gastritis dan duodenitis (8,72%), diare & gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (7,16%), artritis rematoid (4,11%), penyakit kulit dan jaringan subkutan lainnya (3,99%), gangguan jaringan lunak lainnya (reumatik)(3,95%), hipertensi (3,92%).

Penyakit saluran nafas dari tahun ketahun selalu merupakan penyakit terbesar, hal ini disebabkan oleh kondisi lingkungan dimana hampir setiap tahun Provinsi Riau selalu terjadi bencana banjir dan asap sehingga berpengaruh terhadap saluran pernafasan serta berbagai faktor penyebab lainnya. Banyak program sudah dilakukan untuk menekan penurunan penyakit ISPA ini tapi belum menunjukkan penurunan hasil cakupan penyakit ISPA. Gambaran 10 penyakit terbanyak di Puskesmas tahun 2010 sebagai berikut:

Gambar 3.61. Pola Penyakit Rawat Jalan Puskesmas Semua Golongan Umur di Provinsi Riau Tahun 2010

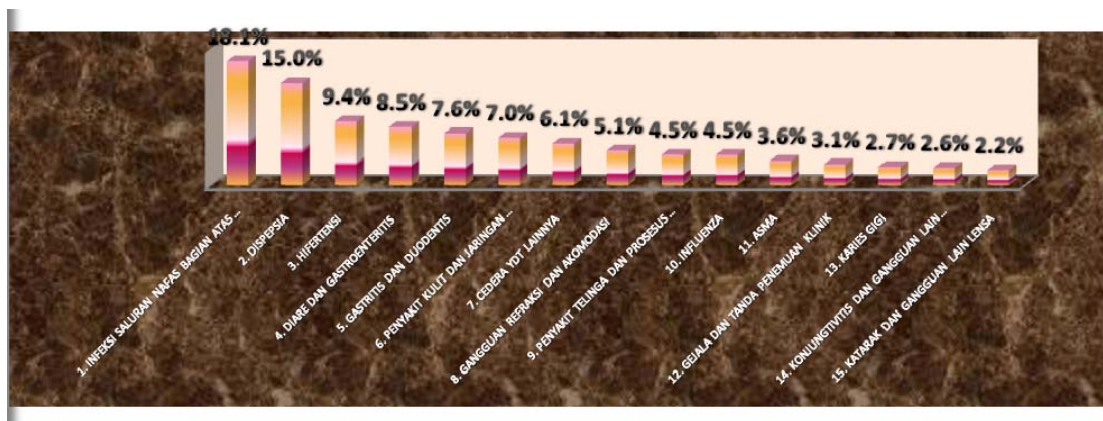


3.2. Pola Penyakit Rawat Jalan di Rumah Sakit

Pola penyakit rawat jalan di Rumah Sakit Provinsi Riau persentase terbesar dari 15 penyakit adalah penyakit Infeksi Saluran Nafas Bagian Atas Akut lainnya sebesar 19.046 kasus (18,1%) diikuti dengan penyakit dyspepsia sebesar 15.725 kasus (15%), hipertensi sebesar 9.847 kasus (9,4%), penyakit diare dan gastroenteritis sebesar 8.955 kasus (8,5%), penyakit gastritis & duodenitis sebesar 8.010 kasus (7,6%), penyakit kulit & jaringan sub kutan lainnya sebesar 7350 kasus (7%), cedera ydt lainnya sebesar 6.437 kasus (6,1%), gangguan refraksi &

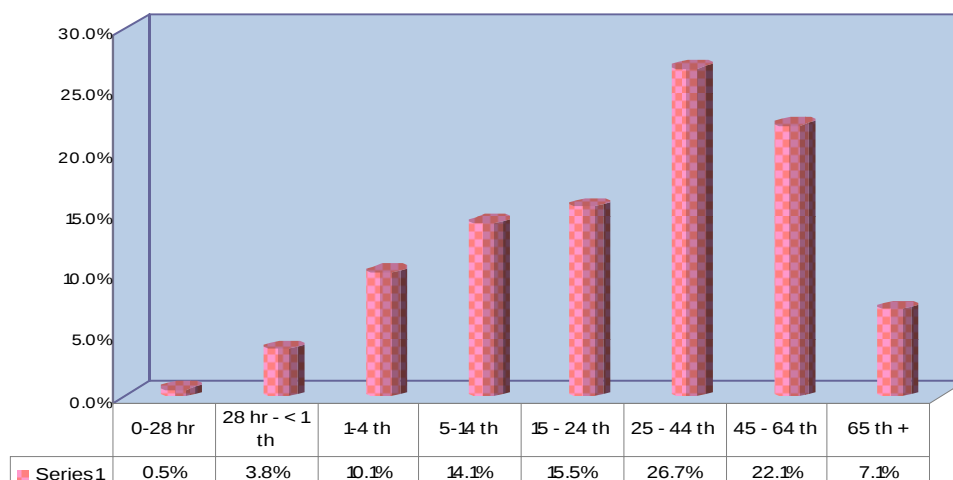
akomodasi sebesar 5.340 kasus (5,1%), penyakit telinga & proses mastoid sebesar 4.707 kasus (4,5%), influenza sebesar 4.673 kasus (4,5%), penyakit asma sebesar 3.773 kasus (3,6%) dan seterusnya. Penyakit menular/ penyakit infeksi seperti ISPA, diare, penyakit kulit merupakan persentase terbesar, tetapi penyakit hipertensi juga menduduki 15 penyakit terbesar di Rumah Sakit. Artinya masalah kesehatan di Provinsi Riau menghadapi penyakit *the have not* dan penyakit *the have*, oleh WHO disebut dengan beban ganda (Laporan WHO 1999). Keadaan 15 peringkat penyakit Rawat jalan di Rumah Sakit (pemerintah dan swasta) di Provinsi Riau dapat dilihat gambar berikut ini :

Gambar 3.62. Distribusi 15 Penyakit Terbesar Rawat Jalan RS Pemerintah di Provinsi Riau Tahun 2010



Hasil rekapitulasi kunjungan rawat jalan Rumah Sakit baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta persentase terbesar masyarakat dengan golongan umur 25 tahun s/d 44 tahun menduduki ranking tertinggi sebesar 26,7% diikuti dengan golongan umur 45 tahun s/d 64 tahun (22,1%), umur 15 s/d 24 tahun (15,5%), usia tersebut adalah usia produktif, persentase tinggi kemungkinan karena mereka banyak terpapar oleh lingkungan ataupun makanan. Sedangkan persentase terkecil adalah golongan umur 0 s/d 28 hari (0,5%) dan golongan umur 28 hr s/d < 1 tahun karena usia bayi masih belum banyak terpapar oleh lingkungan. Gambaran 15 besar penyakit di Rumah Sakit Provinsi Riau menurut golongan umur tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.63. Distribusi 15 Besar di RS Pemerintah Menurut Golongan Umur di Provinsi Riau Tahun 2010

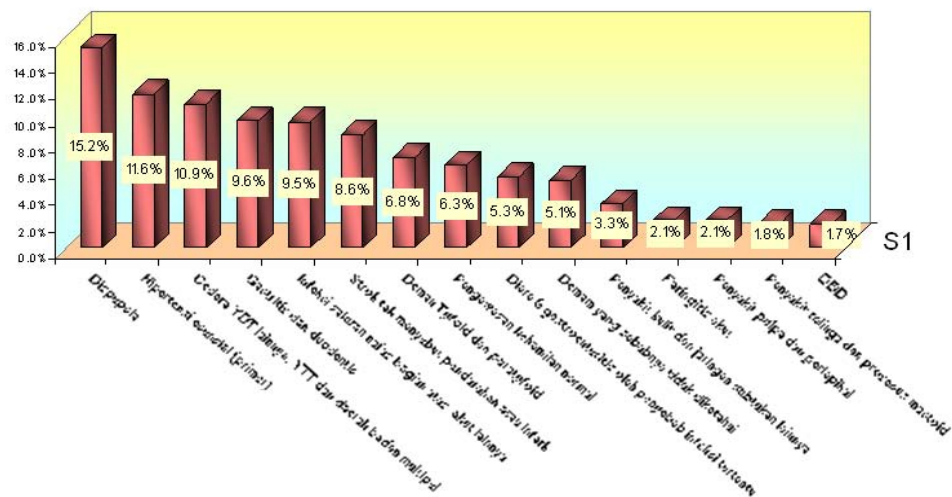


3.3. Pola Penyakit Rawat Inap di Rumah Sakit

Pola penyakit rawat inap tahun 2010 di Rumah Sakit untuk semua golongan umur penderita terbanyak adalah penyakit dispepsia (15,2%) diikuti dengan hipertensi esensial (primer) (11,6%); cedera YDT lainnya,YTT dan daerah badan multipel (10,9%), gastritis dan duodentis (9,6%); Infeksi Saluran Nafas Bagian Atas Akut lainnya (9,5%); Stroke tak menyebut pendarahan atau infark (8,6%); demam typoid dan paratypoid (6,8%); pengawasan kehamilan normal (6,3%); diare dan gastroenteritis oleh penyebab infeksi tertentu (5,3%); demam yang tidak diikuti penyebabnya (5,1%); penyakit kulit dan jaringan subkutan (3,3%); faringitis akut (2,1%); penyakit pulpa dan periapikal (2,1%); penyakit telinga dan prosesus mastoid (1,8%) dan DBD (1,7%).

Demam yang tidak diketahui menduduki persentase terbesar kedua pada rawat inap menunjukkan masih lemahnya diagnosa padahal 3 hari demam seharusnya sudah bisa ditegakkan diagnosanya apalagi penderita rawat inap. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan di Rumah Sakit di beberapa Kab/ Kota untuk memperhatikan hal ini. Pola penyakit rawat inap rumah sakit di Provinsi Riau Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut :

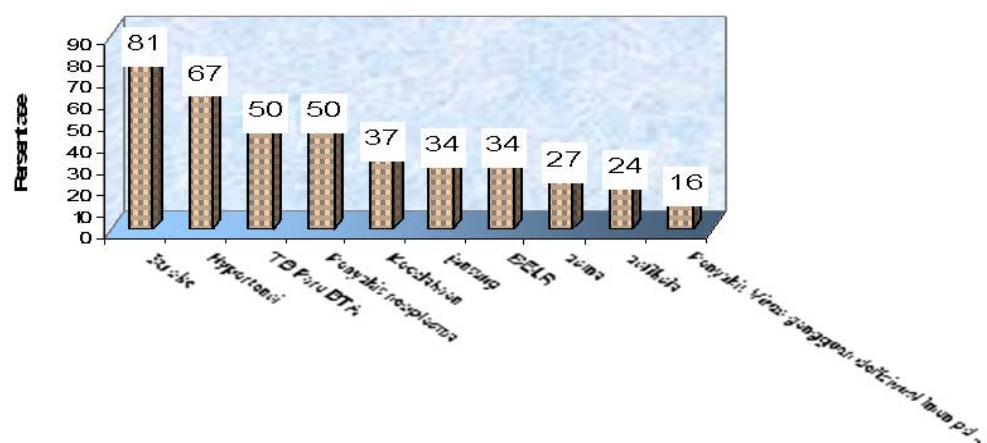
Gambar 3.64. Distribusi 15 Penyakit Rawat Inap RS se-Provinsi Riau Tahun 2010



3.4. Pola Penyakit Penyebab Kematian di Rumah Sakit

Pola penyakit penyebab kematian di Rumah Sakit tahun 2010 persentase terbanyak adalah penyakit stroke (81%) diikuti oleh hipertensi (67%), TB Paru BTA (+) (50%), penyakit neoplasma (50%), kecelakaan (37%), jantung (34%), BBLR (34%), asma (27%), asfiksia (24%) dan penyakit virus gangguan defisiensi imun pada manusia (HIV) (16%). Penyakit stroke merupakan ranking pertama penyebab kematian berarti tingkat stress masyarakat semakin tinggi. Pendidikan moral dan agama perlu mendapat perhatian demikian juga pola makan. Begitu juga dengan tingginya tingkat kematian penyakit HIV, ini harus menjadi warning bahwa tingkat kemaksiatan masyarakat tinggi, perlu ada kerjasama dengan Departemen Agama. Gambaran pola penyakit penyebab kematian Rumah Sakit di Provinsi Riau Tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.65. Distribusi 10 Besar Penyakit Penyebab Kematian Rumah Sakit se-Provinsi Riau Tahun 2010



D. STATUS GIZI

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang dapat dinilai untuk mengetahui apakah seseorang itu normal atau bermasalah (gizi salah). Gizi salah adalah gangguan kesehatan yang disebabkan oleh kekurangan/kelebihan dan atau ketidakseimbangan zat-zat gizi yang diperlukan untuk pertumbuhan, kecerdasan, dan aktivitas/produktivitas.

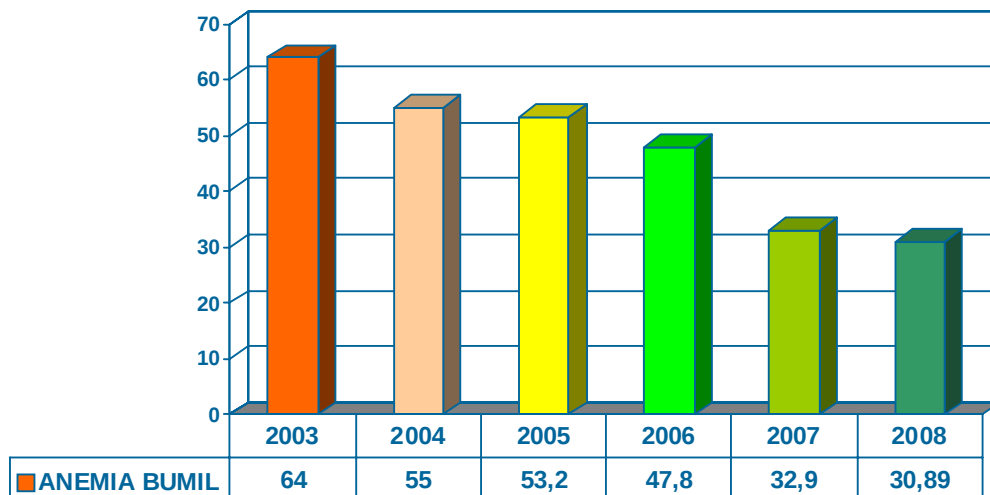
Masalah gizi di Provinsi Riau terutama masalah status gizi buruk dan gizi kurang pada kelompok rentan yaitu ibu hamil, bayi dan balita. Data dari laporan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA), pemantauan status gizi dan laporan penimbangan bulanan balita dapat menggambarkan perkembangan status gizi masyarakat pada ibu hamil, bayi dan balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan di Provinsi Riau.

1. Status Gizi Ibu Hamil

Status gizi ibu hamil pada waktu pertumbuhan dan selama hamil dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin. Wanita usia subur (WUS) dan ibu hamil yang mengalami kekurangan gizi disebut Kekurangan Energi Kalori (KEK). WUS dan ibu hamil status gizinya kurang, maka ia akan cenderung dengan $Hb < 11$ gr persen atau disebut anemia. Anemia yang umumnya terjadi pada ibu hamil adalah anemia gizi besi. Anemia dan KEK akan mengakibatkan turunnya kesehatan wanita tersebut.

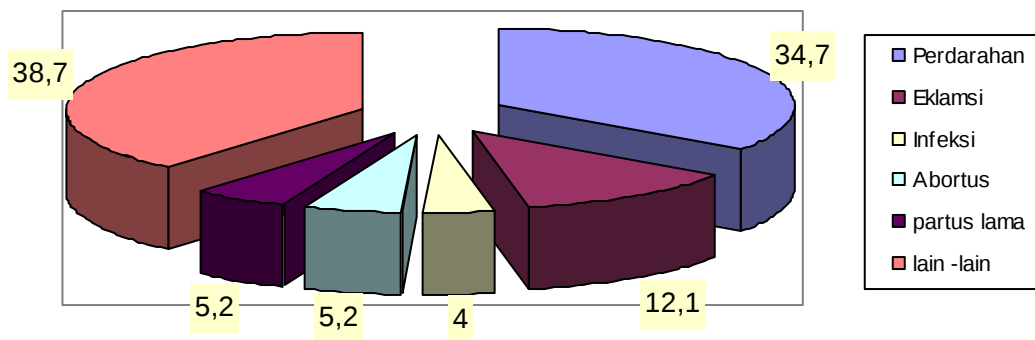
Dari laporan PWS-KIA Dinas Kesehatan Provinsi Riau, dari ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan serta diperiksa kadar Hb-nya dapat diketahui apakah ibu hamil tersebut menderita anemia gizi atau tidak. Di Provinsi Riau angka anemia gizi masih cukup tinggi walaupun tiap tahun mengalami penurunan, tahun 2003 ibu hamil yang anemia 64% menjadi 55% pada tahun 2004 dan tahun 2005 menurun lagi menjadi 53,2% , tahun 2006 menurun menjadi 47,8% dan tahun 2007 menurun lagi menjadi 32,9%, tahun 2008 menurun lagi menjadi 30,89%.

Gambar 3.66. Persentase Anemia Gizi Bumil Provinsi Riau Tahun 2003-2008



Tingginya persentase ibu hamil Anemia memungkinkan banyak ibu hamil mengalami pendarahan waktu melahirkan dan melahirkan anak BBLR. Berdasarkan penyebab kematian maternal dari 173 kasus kematian maternal tahun 2010, **perdarahan** masih memiliki proporsi cukup besar (34,7%). Proporsi penyebab kematian maternal tahun 2010 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.67. Persentase Penyebab Kematian Maternal Provinsi Riau Tahun 2010



Kabupaten/Kota yang paling tinggi angka kematian Ibu karena komplikasi hamil dan bersalin adalah Kabupaten Indragiri Hilir dengan jumlah kematian 28 kasus. Gambaran jumlah kasus kematian ibu Tahun 2010 dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Tabel 3.10. Kematian Maternal dan Penyebabnya di Provinsi Riau Menurut Kab/Kota Tahun 2010

No	Kab/Kota	Jumlah Kematian Ibu	Sebab Kematian Ibu					
			Perdarahan	Eklamsia	Infeksi	Abortus	Partus lama	lain2
1	KUANSING	8	2	2	0	0	0	4
2	INDRAGIRI HULU	24	8	5	1	0	1	9
3	INDRAGIRI HILIR	28	15	2	0	2	2	7
4	PELALAWAN	8	2	1	1	1	0	3
5	SIAK	12	4	2	1	0	0	5
6	KAMPAR	10	1	2	0	0	2	5
7	ROKAN HULU	15	1	1	1	1	1	10
8	BENGKALIS	17	12	1	1	1	0	2
9	ROKAN HILIR	19	5	2	0	1	1	10
10	PEKANBARU	17	7	1	1	1	2	5
11	DUMAI	6	2	1	0	0	1	2
12	KEP. MERANTI	9	1	1	1	1	0	5
		173	60	21	7	8	10	67

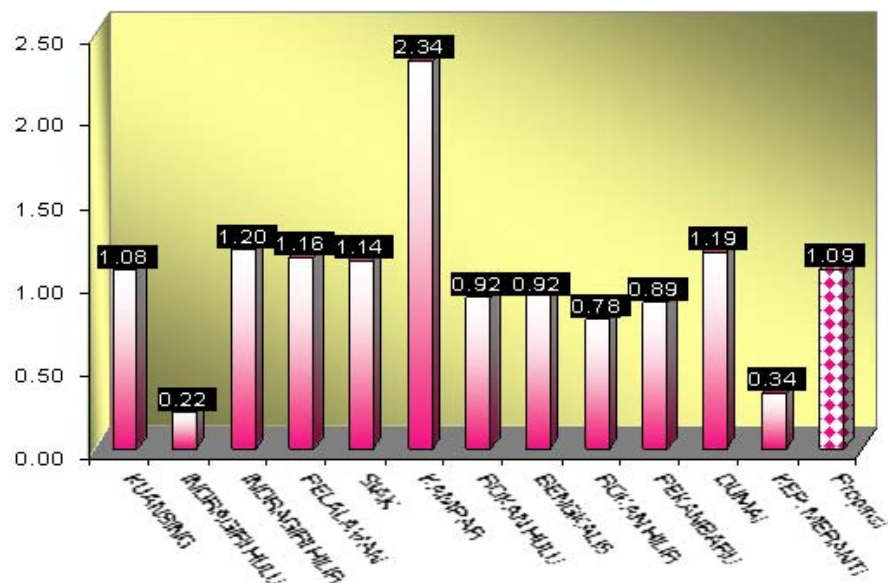
Selama ini upaya penanggulangan anemia gizi difokuskan pada sasaran ibu hamil, sedangkan kelompok lainnya seperti anak sekolah, remaja, pekerja berpenghasilan rendah, dan wanita usia subur belum ditangani. Intervensi yang dilakukan adalah dengan cara pemberian suplementasi langsung zat besi berupa tablet besi (Fe) kepada ibu hamil. Intervensi ini dilakukan melalui kegiatan UPGK di Posyandu maupun Puskesmas, Klinik bersalin dan Rumah sakit. Pemberian tablet besi diberikan kepada seluruh ibu hamil sejak awal kehamilan. Diharapkan setiap ibu hamil dapat minum tablet besi setiap hari paling sedikit 90 tablet selama kehamilannya. Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe tahun 2010 adalah 72,13 menurun dibandingkan tahun 2009 (77,17%).

2. Status Gizi Bayi

Status gizi bayi dilihat dari berat bayi waktu lahir. Status gizi bayi lahir dengan berat badan rendah (< 2.500 gram) atau disebut BBLR . Data bayi BBLR dari Laporan PWS-KIA Tahun 2010, diketahui 1,09% (1.117 kasus) dengan berat badan lahir rendah dari 102.850 bayi lahir hidup.

Persentase Bayi BBLR terbanyak terdapat di Kab.Kampar yaitu 2,34% (276 kasus). Gambaran persentase bayi BBLR menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada grafik berikut:

Gambar 3.68. Persentase Bayi BBLR Menurut Kabupaten/Kota di Riau 2010



3. Status Gizi Balita

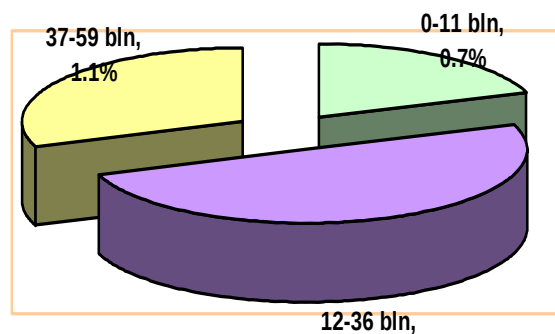
Salah satu indikator kesehatan yang dinilai keberhasilan pencapaiannya dalam MDGs adalah status gizi balita. Status gizi balita diukur berdasarkan umur, berat badan (BB) dan tinggi badan. Variabel BB dan TB ini disajikan dalam bentuk tiga indikator antropometri, yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U) dan berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Indikator BB/U memberikan indikasi masalah gizi secara umum. Indikator ini tidak memberikan indikasi tentang masalah gizi yang sifatnya kronis ataupun akut karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan. Dengan kata lain, berat badan yang rendah dapat disebabkan karena anaknya pendek (kronis) atau karena diare atau penyakit infeksi lain (akut).

Indikator TB/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama, misalnya : kemiskinan, perilaku hidup sehat dan pola asuh/ pemberian makan yang kurang baik dari sejak anak dilahirkan yang mengakibatkan anak menjadi pendek. Indikator BB/TB dan IMT/U memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat), misalnya : mengidap penyakit tertentu dan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan anak menjadi kurus.

Deteksi dini gangguan gizi pada balita dilakukan penimbangan setiap bulan di Posyandu. Indikasi yang menunjukkan adanya gangguan gizi bisa dilihat pada

balita bawah garis merah(BGM) yang tercatat pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Cakupan balita BGM di Provinsi Riau adalah 1,09%. Angka ini menunjukkan sudah baiknya keadaan gizi balita, bila dibandingkan dengan target SPM tahun 2010 yaitu 5%. Apabila dirinci menurut kelompok umur terlihat bahwa BGM lebih tinggi pada kelompok umur 12-36 bulan.

Gambar 3.69. Cakupan Balita BGM Menurut Kelompok Umur Provinsi Riau Tahun 2010

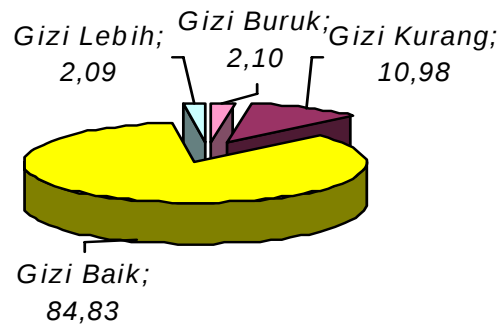


a. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/U

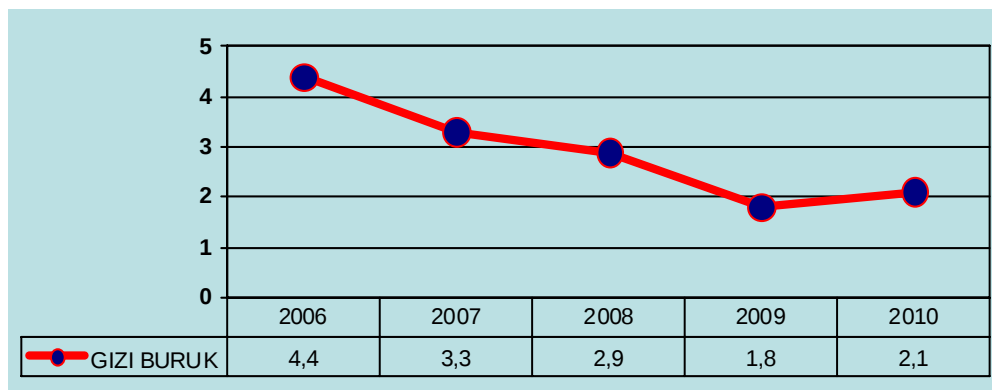
Prevalensi status gizi buruk balita dari tahun 2006 s/d tahun 2009 mengalami penurunan, tahun 2006 prevalensi sebesar 4,4% menurun pada tahun 2007 menjadi 3,3%, tahun 2008 menjadi 2,9% dan tahun 2009 menurun lagi menjadi 1,8%, tetapi tahun 2010 ada sedikit kenaikan menjadi 2,1%. Sedangkan prevalensi gizi kurang tahun 2010 sebesar 10,98% meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2009 (7,9%) tetapi masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2008 (11,9%), 2007 (11,8) dan tahun 2006 (14,8%).

Jika dibandingkan dengan target 2010 di Renstra (gizi buruk :2,5%; gizi kurang :11,1%) dan target MDGs 2015 (15,5%), gizi buruk dan gizi kurang sudah berhasil tercapai, tetapi kalau dilihat hasil Riskesdas tahun 2010 menunjukkan bahwa prevalensi gizi kurang Provinsi Riau masih tinggi yaitu 16,2%. Hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan terutama pemegang program gizi untuk menurunkannya. Gambaran status gizi berdasarkan BB/U di Provinsi Riau bias dilihat pada grafik-grafik berikut :

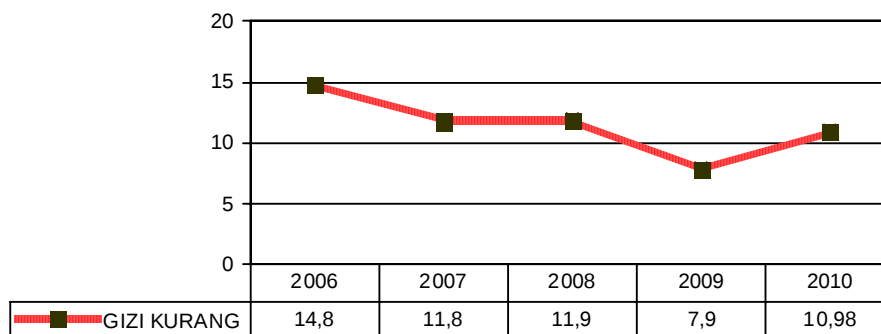
Gambar 3.70. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan BB/U Provinsi Riau Tahun 2010



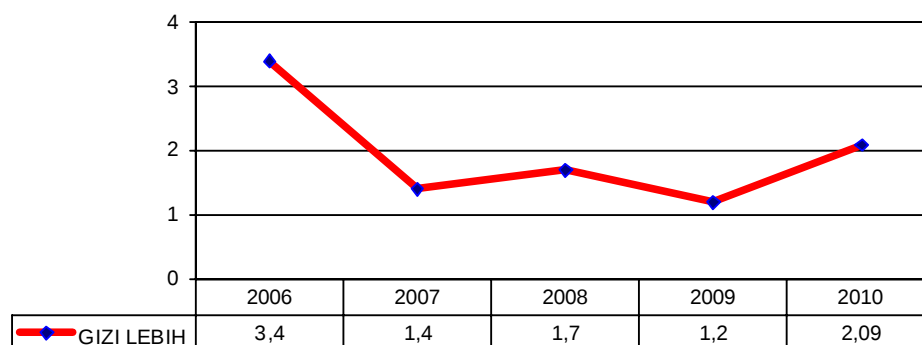
Gambar 3.71. Trend Gizi Buruk di Provinsi Riau Tahun 2006-2010



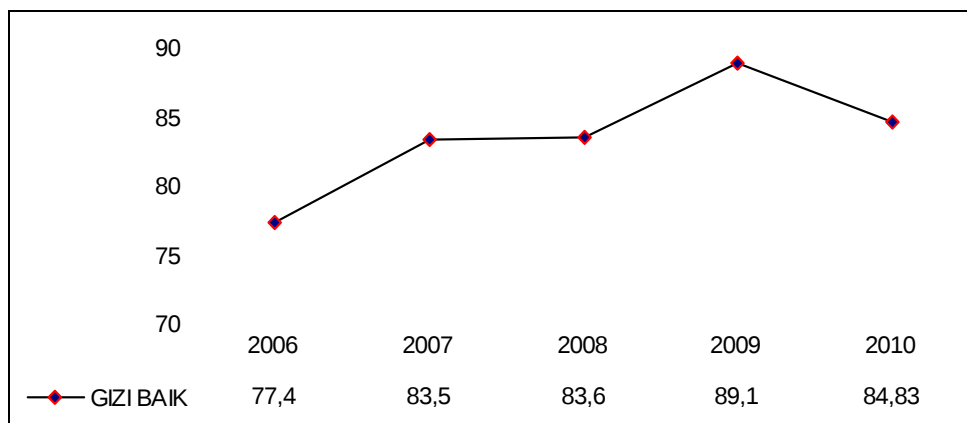
Gambar 3.72. Trend Gizi Kurang Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2010



Gambar 3.73. Trend Gizi Lebih di Provinsi Riau dari Tahun 2006-2010



Gambar 3.74. Trend Gizi Baik Di Provinsi Riau Dari Tahun 2006-2010



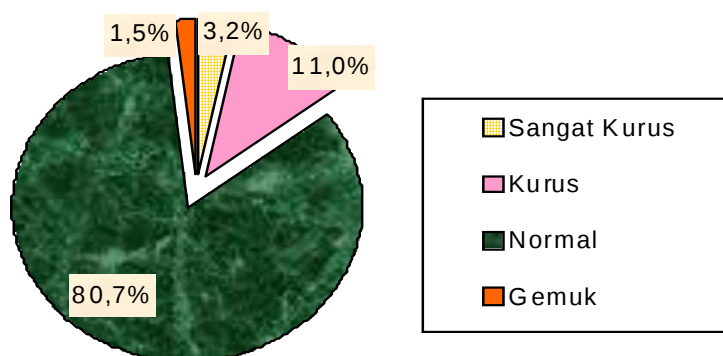
Tabel 3.11. Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-masing Kab/Kota Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Umur (BB/U) di Provinsi Riau Tahun 2010

NO	KABUPATEN/KOTA	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI							
			BURUK		KURANG		BAIK		LEBIH	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	2.871	55	1,9	301	10,5	2.512	87,5	3	0,1
2	INHU	3.657	73	2,0	317	8,7	3.209	87,7	58	1,6
3	INHIL	4.940	109	2,2	575	11,6	4.082	82,6	174	3,5
4	PELALAWAN	2.983	86	2,9	332	11,1	2.460	82,5	105	3,5
5	SIK SI	3.482	51	1,5	373	10,7	3.003	86,2	55	1,6
6	KAMPAR	5.144	112	2,2	603	11,7	4.329	84,2	100	1,9
7	ROKAN HULU	4.023	119	3,0	467	11,6	3.351	83,3	86	2,1
8	BENGKALIS	2.060	52	2,5	283	13,7	1.699	82,5	26	1,3
9	ROKAN HILIR	3.146	56	1,8	377	12,0	2.638	83,9	75	2,4
10	PEKANBARU	3.155	40	1,3	314	10,0	2.722	86,3	79	2,5
11	DUMAI	1.145	13	1,1	121	10,6	995	86,9	16	1,4
12	MERANTI	1.367	33	2,4	107	7,8	1.211	88,6	16	1,2
PROVINSI RIAU		37.973	799	2,1	4.170	11,0	32.211	84,8	793	2,1

b. Prevalensi Status Gizi Berdasarkan BB/TB

Indikator berat badan menurut tinggi badan menunjukkan status gizi sangat kurus, kurus, normal, dan gemuk. Hasil pemantauan status gizi berdasarkan BB/TB diperoleh gambaran bahwa prevalensi balita sangat kurus adalah 3,2%, kurus 11,0%, normal 80,7% dan gemuk 1,5%. Jika dibandingkan dengan tahun 2009 prevalensi balita sangat kurus menurun (4,7%) tetapi prevalensi balita kurus meningkat (10,4). Prevalensi balita sangat kurus dan kurus (13,2%) masih lebih rendah dibandingkan dengan angka nasional (13,3% hasil Riskesdas 2010) tetapi jika dibandingkan dengan hasil survey Riskesdas 2010 prevalensi balita sangat kurus dan kurus masih tinggi yaitu 17,2% diatas angka nasional.

Gambar 3.75. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Provinsi Riau Tahun 2010



Dilihat rincian menurut Kabupaten/Kota, status gizi sangat kurus pada balita paling besar di kabupaten Indragiri Hilir (4,9%), Kab. Kuansing (4,6%) dan Kab.Rokan Hulu (4,6%), sedangkan di Kota Dumai paling rendah persentase sangat kurus (0,4%), persentase terbesar di Kota Dumai adalah balita dengan status normal sebesar 90,8% (merupakan persentase terbesar dibandingkan dengan Kab/Kota yang lain). Persentase status gizi kurus terbesar berada di Kab.Bengkalis (16,8%) dan Kabupaten Rokan Hilir 15,4%.

Tabel 3.12. Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-Masing Kecamatan Berdasarkan Indeks Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB) di Provinsi Riau Tahun 2010

NO	KAB/KOTA	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI							
			Sngt Kurus		Kurus		Normal		Gemuk	
			n	%	n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	2.913	135	4,6	229	7,9	2.521	86,5	28	1,0
2	INHU	3.657	54	1,5	277	7,6	3.051	83,4	275	7,5
3	INHIL	4.940	240	4,9	579	11,7	4.033	81,6	88	1,8
4	PELALAWAN	2.983	93	3,1	356	11,9	2.499	83,8	35	1,2
5	SIK SI	3.482	98	2,8	422	12,1	2.951	84,8	11	0,3
6	KAMPAR	5.144	126	2,4	708	13,8	4.280	83,2	30	0,6
7	ROHUL	4.023	185	4,6	543	13,5	3.269	81,3	26	0,6
8	BENGKALIS	2.060	61	3,0	347	16,8	1.645	79,9	7	0,3
9	ROHIL	3.146	135	4,3	483	15,4	2.507	79,7	21	0,7
10	PEKANBARU	3.155	94	3,0	159	5,0	2.879	91,3	23	0,7
11	DUMAI	1.145	5	0,4	77	6,7	1.053	92,0	10	0,9
12	KEP.MERANT	1.367	21	1,5	95	6,9	1.241	90,8	10	0,7
PROVINSI RIAU		38.015	1.226	3,2	4.180	11,0	30.688	80,7	554	1,5

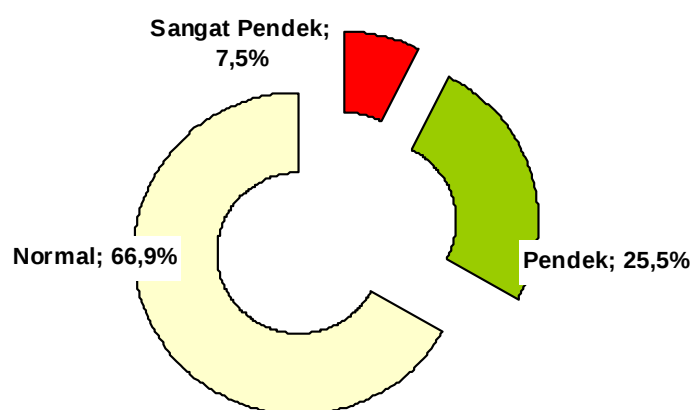
c. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U

Penentuan status gizi balita dengan indikator tinggi badan menurut umur menggambarkan keadaan gizi balita dari masa lalunya. Status gizi yang digambarkan adalah sangat pendek, pendek dan normal. Dari hasil pemantauan status gizi di Provinsi Riau tahun 2010 diketahui bahwa prevalensi balita sangat

pendek adalah 7,5% menurun dibandingkan dengan tahun 2009 (14,0%), pendek 25,5% meningkat juga dibandingkan dengan tahun 2009 (15,7%) dan normal sebesar 66,9% menurun dibandingkan dengan tahun 2009 (70,3%). Prevalensi balita pendek dan sangat pendek sebesar 33% masih dibawah angka nasional (35,6%) (Riskesdas 2010) begitu juga dengan hasil Riskesdas 2010 untuk Provinsi Riau (32,1%). Tetapi kenaikan prevalensi pendek dan sangat pendek tahun 2010 (33%) yang cukup signifikan dibandingkan dengan tahun 2009 (29,7%) perlu mendapat perhatian.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U Provinsi Riau Tahun 2010 bisa dilihat gambar dibawah ini :

Gambar 3.76. Prevalensi Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Provinsi Riau Tahun 2010



Tabel 3.13. Sebaran Balita Menurut Status Gizi di Masing-masing Kecamatan Berdasarkan Indeks Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U) di Provinsi Riau Tahun 2010

NO	Kab/Kota	ANAK YANG DITIMBANG (N)	STATUS GIZI					
			Sngt Pendek		Pendek		Normal	
			n	%	n	%	n	%
1	KUANSING	2.913	121	4,2	937	32,2	1.855	63,7
2	INHU	3.657	433	11,8	614	16,8	2.610	71,4
3	INHIL	4.940	274	5,5	1.132	22,9	3.534	71,5
4	PELALAWAN	2.983	107	3,6	959	32,1	1.917	64,3
5	SIKSI	3.482	326	9,4	819	23,5	2.337	67,1
6	KAMPAR	5.144	292	5,7	1.468	28,5	3.384	65,8
7	ROHIL	4.023	236	5,9	1.198	29,8	2.589	64,4
8	BENGKALIS	1.901	291	15,3	315	16,6	1.295	68,1
9	ROHIL	3.146	129	4,1	1.002	31,8	2.015	64,0
10	PEKANBARU	2.815	366	13,0	484	17,2	1.965	69,8
11	DUMAI	1.145	31	2,7	437	38,2	677	59,1
12	MERANTI	1.487	230	15,5	247	16,6	1.010	67,9
PROVINSI RIAU		37.636	2.836	7,5	9.612	25,5	25.188	66,9

Dari tabel diatas persentase balita dengan status gizi sangat pendek menurut indikator TB/U terbesar berada di Kabupaten Bengkalis (15,3%) dan Kabupaten Meranti (15,5%). Sedangkan balita dengan status gizi pendek persentase terbesar berada di Kabupaten Meranti (38,2%), Kab. Pelalawan (32,1%) dan Kab. Rokan Hilir (31,8%).

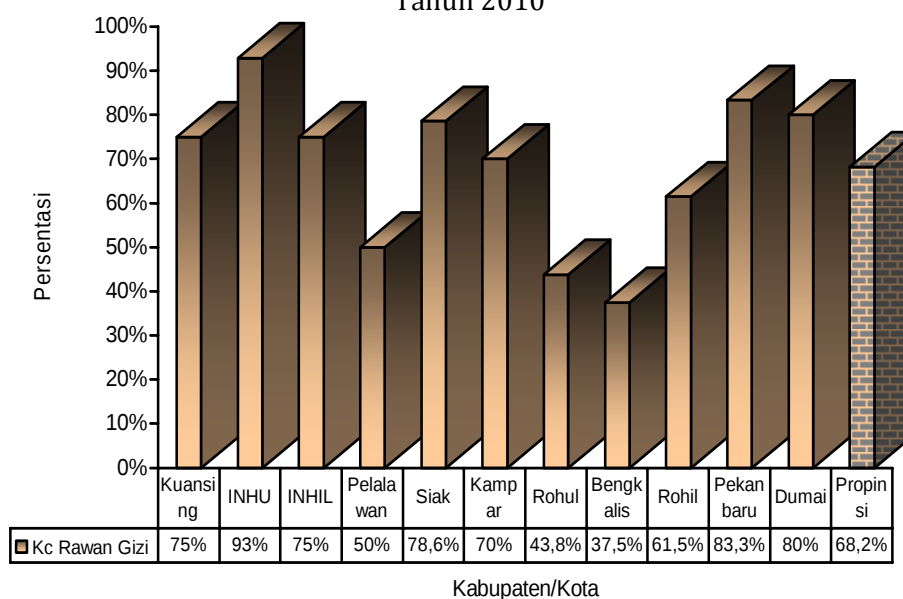
d. Gambaran Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Berdasarkan persentase jumlah status gizi balita per Kabupaten/Kota dapat diketahui kecamatan-kecamatan yang termasuk rawan gizi. Penentuan kecamatan rawan gizi adalah apabila persentasi balita gizi buruk dan gizi kurang adalah 15% atau lebih.

Dari hasil pemantauan status gizi melalui bulan penimbangan tahun 2010, diperoleh data bahwa 68,2% kecamatan yang ada di Provinsi Riau bebas rawan gizi. Persentase tersebut melebihi target kecamatan bebas rawan gizi di Renstra pada tahun 2010 sebesar 65%. Persentase kecamatan bebas rawan gizi terbesar adalah Kab. Indragiri Hulu (92,9%), Kota Pekanbaru (83,3%) dan Kota Dumai (80%).

Dan persentase terendah adalah Kab. Bengkalis (37,5%), Kab. Rokan Hulu (43,8%) dan Kab. Pelalawan (50%). Persentase kecamatan bebas rawan gizi per Kabupaten/kota tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Gambar 3.77. Persentasi Kecamatan Bebas Rawan Gizi per Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



BAB IV SITUASI UPAYA KESEHATAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, telah dilakukan berbagai upaya pelayanan kesehatan masyarakat. Berikut ini diuraikan situasi upaya kesehatan khususnya untuk tahun 2010.

A. PELAYANAN KESEHATAN DASAR

Pelayanan kesehatan dasar merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Dengan pemberian pelayanan kesehatan dasar secara cepat dan tepat, diharapkan sebagian besar masalah kesehatan masyarakat dapat diatasi.

1. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak

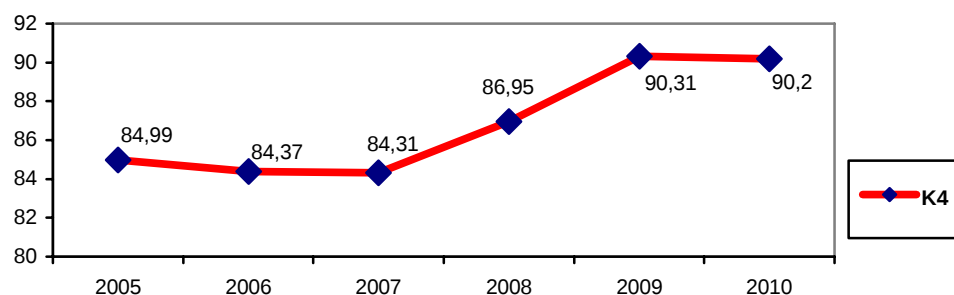
Seorang ibu mempunyai peran yang sangat besar di dalam pertumbuhan bayi dan perkembangan anak. Gangguan kesehatan yang dialami seorang ibu yang sedang hamil bisa berpengaruh pada kesehatan janin dalam kandungan hingga kelahiran dan masa pertumbuhan bayi dan anaknya.

1.1. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan selama masa kehamilan mencakup timbang berat badan, ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, imunisasi TT, pemberian tablet besi minimal 90 tablet serta ukur tinggi fundus uteri. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil selama kehamilan paling sedikit 4 (empat) kali pemeriksaan.

1) Pemeriksaan Kesehatan Ibu Hamil oleh Tenaga Kesehatan

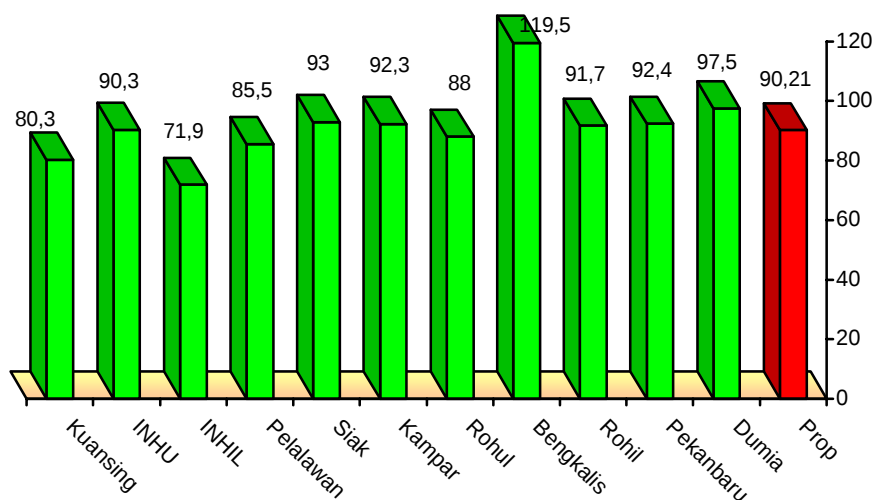
Gambar 4.1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4 Provinsi Riau Tahun 2005-2010



Cakupan pemeriksaan kesehatan ibu hamil oleh tenaga kesehatan sebanyak K4 selama kehamilan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s/d 2007 semakin menurun. Tetapi mulai tahun 2007 s/d 2009 cakupan K4 meningkat secara signifikan, tahun 2007 sebesar 84,31 % meningkat menjadi 86,95 % pada tahun 2008 dan tahun 2009 meningkat lagi menjadi 90,31 %, tahun 2010 sedikit menurun menjadi 90,2 %. Cakupan K4 tahun 2010 sudah diatas target MDGs tahun 2015 (90 %), tetapi dibandingkan target pada Renstra untuk tahun 2010 (91 %) belum tercapai..

Peningkatan capaian cakupan K4 Propinsi Riau salah satu faktornya adalah sejak dicanangkan program stiker P4K (Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) tahun 2007 secara nasional. Upaya ini dilakukan untuk mengenali dan melakukan pencatatan data kehamilan yang ada di desa, agar ibu hamil di rumahnya terpantau oleh masyarakat dan bidan secara intensif. Pencatatan / pendataan dilakukan oleh kader Posyandu bersama dengan bidan desa. Program tersebut juga bertujuan untuk meningkatkan cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan, membentuk kelompok donor darah agar ada jaminan ketersediaan darah yang dapat digunakan sewaktu – waktu apabila terjadi perdarahan pada ibu hamil, bersalin dan nifas, merencanakan dan menyiapkan sistem angkutan desa untuk menangani kasus darurat pada saat persalinan apabila diperlukan rujukan serta merencanakan pengumpulan dana dan menginformasikan ketersediaan bantuan Askeskin bagi yang membutuhkan. Gambaran cakupan K4 menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat Lampiran Tabel 28 dan Gambar 4.2 berikut :

Gambar 4.2. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

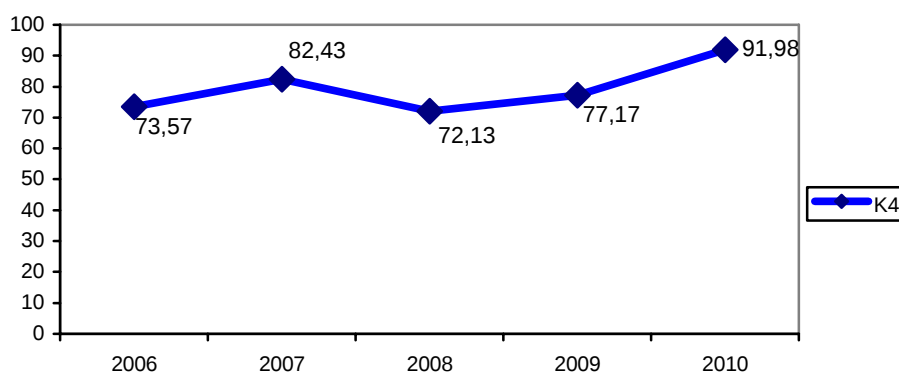


Berdasarkan gambar di atas jika dibandingkan dengan target dari Direktorat Ibu dan Anak Depkes RI (90%) dan target pada Renstra Dinkes Prop.Riau pada tahun 2010 (91 %) capaian K4 Kabupaten/Kota yang belum mencapai target adalah di Kab. Indragiri Hilir (71,9%), Kabupaten Kep.Meranti (78,9 %), Kab.Kuansing (80,3 %), Kab.Pelalawan (85,5 %) dan Kab.Rokan Hulu (88 %). Berarti 5 Kabupaten tersebut perlu mendapat perhatian untuk dapat meningkatkan cakupan K4 pada tahun mendatang.

2). *Pemberian Tablet Tambah Darah*

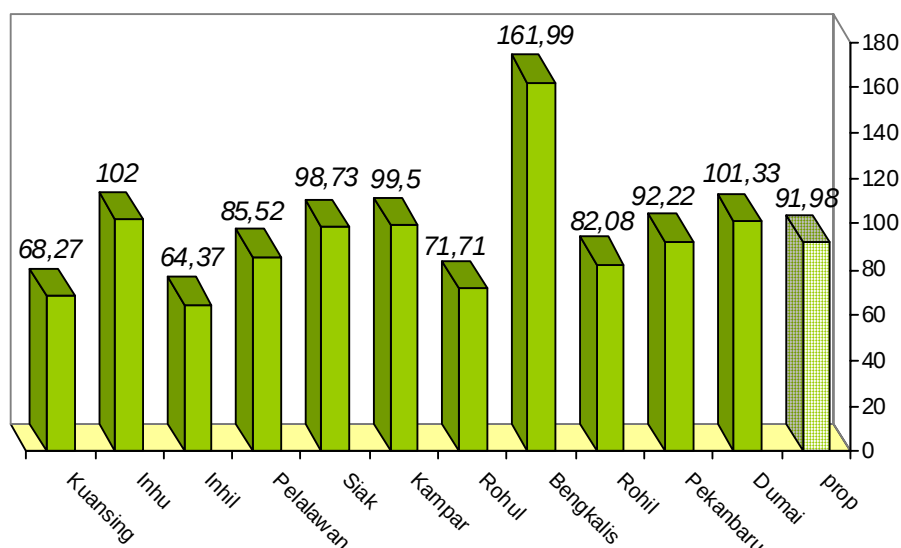
Untuk meningkatkan kadar Haemoglobin ibu hamil sehingga dapat menghindari terjadinya anemia ibu hamil dan pencegahan pendarahan pada saat melahirkan, maka ibu hamil diberikan Tablet Tambah Darah (TTD) minimal sebanyak 90 tablet (Fe3) selama kehamilan.

Gambar 4.3. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe 3 Di Provinsi Riau Tahun 2006-2010



Cakupan ibu hamil yang mendapat 90 tablet Fe Propinsi Riau tahun 2010 sebesar 91,98 % meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2009 (77,17%). Pencapaian cakupan pemberian Fe tersebut sudah mencapai target (Tahun 2010 target Fe3: 90 persen). Berdasarkan peta di atas terlihat bahwa pemberian Fe 90 atau Fe III yang cakupannya belum memenuhi target adalah Kabupaten Kuansing (68,27%), Kab. Indragiri Hilir (64,37 %), Kab.Pelalawan (85,52 %), Kab.Rokan Hulu (71,71%), Kab. Rokan Hilir (82,08 %) dan Kepulauan Meranti (76,7 %). Gambaran pencapaian per Kab/Kota bisa dilihat pada grafik berikut:

Gambar 4.4. Persentase Ibu Hamil Mendapatkan Fe3 Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



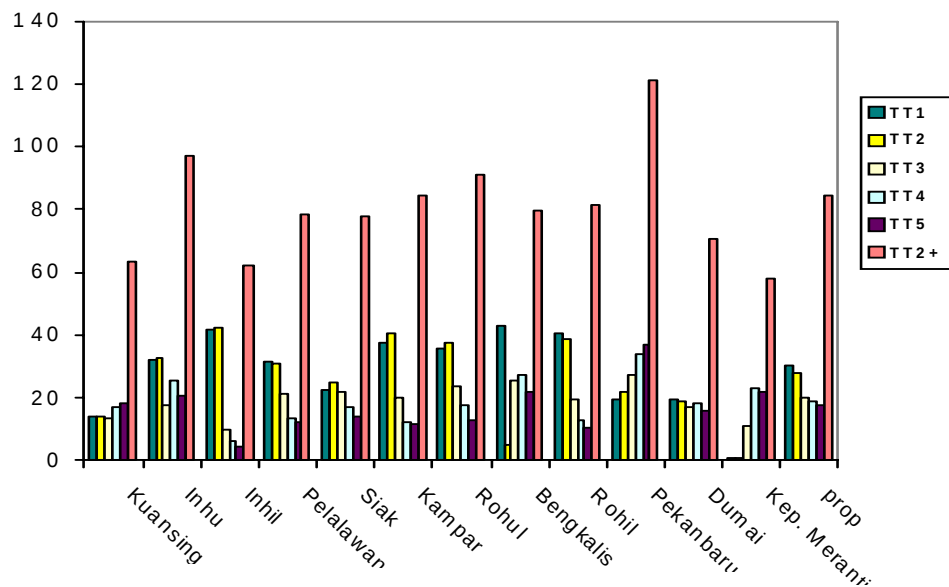
Masih rendahnya cakupan pemberian Fe tersebut, mungkin terjadi karena kurang meratanya tablet Fe yang didistribusikan kepada tenaga kesehatan, kurang pengetahuan ibu hamil tentang manfaat mengkonsumsi tablet Fe.

2) *Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)*

Pada tahun 2007 mulai ada program baru tentang imunisasi tetanus neonatorum yaitu TT WUS 5 dosis, tetapi program tersebut baru efektif dilakukan pada tahun 2008. TT WUS 5 dosis (status T1,T2,T3,T4,T5) atau WUS yang telah diimunisasi TT sebanyak 5 dosis (TT1,TT2,TT3,TT4,TT5). Pencapaian TT WUS 5 dosis dengan dilakukan skrining TT pada WUS (Ibu hamil dan calon pengantin/catin). Tujuan skrining untuk mengetahui status (jumlah dosis) imunisasi Tetanus Toxoid yang telah diperoleh seorang wanita usia subur (WUS). WUS adalah semua wanita berusia 15 – 39 tahun. Untuk mengetahui sudah sampai ke status T berapa atau sudah pernah mendapatkan imunisasi TT sudah berapa kali dapat diketahui saat WUS sedang hamil dan akan diimunisasi TT.

Karena tahun 2009, 2010 untuk WUS yang tidak hamil belum terdata dengan baik, sehingga sasaran yang dipakai hanya WUS ibu hamil. Cakupan pencapaian Wanita Usia Subur (WUS) dengan status TT menurut Kab/Kota tahun 2010 adalah sebagai berikut :

Gambar 4.5. Cakupan Wanita Usia Subur dengan Status Imunisasi TT Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2006-2010



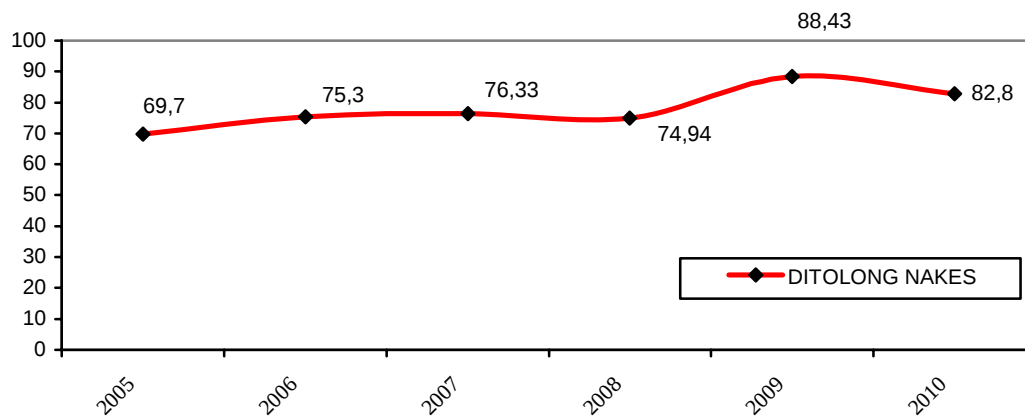
Sumber : Bidang P4L Dinkes Prop.Riau

1.2. Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin

Pelayanan kesehatan terhadap Ibu bersalin berupa pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan. Cakupan Ibu bersalin yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Propinsi Riau dari tahun 2005 s/d tahun 2010 fluktuatif. Tahun 2005 sebesar 69,7 % meningkat di tahun 2006 menjadi 75,30 % dan meningkat lagi tahun 2007 menjadi 76,33 %, tetapi di tahun 2008 sedikit mengalami penurunan menjadi 74,94%, meningkat lagi Kab.Kuansing (96,4 %), di tahun 2009 menjadi 88,43 % menurun lagi di tahun 2010 menjadi 82,8 %. Angka ini tidak jauh berbeda dengan hasil Riskesdas 2010 (82,2 %). Walaupun sudah tercapai target Renstra 2010 (80 %) tetapi untuk mencapai target MDGs 2015 perlu menjadi perhatian Kab/Kota yang masih rendah pencapaiannya antara lain Kab. Indragiri Hilir (63,9 %), Kab.Pelalawan (71,5 %) dan Kab.Kep.Meranti (65,8 %).

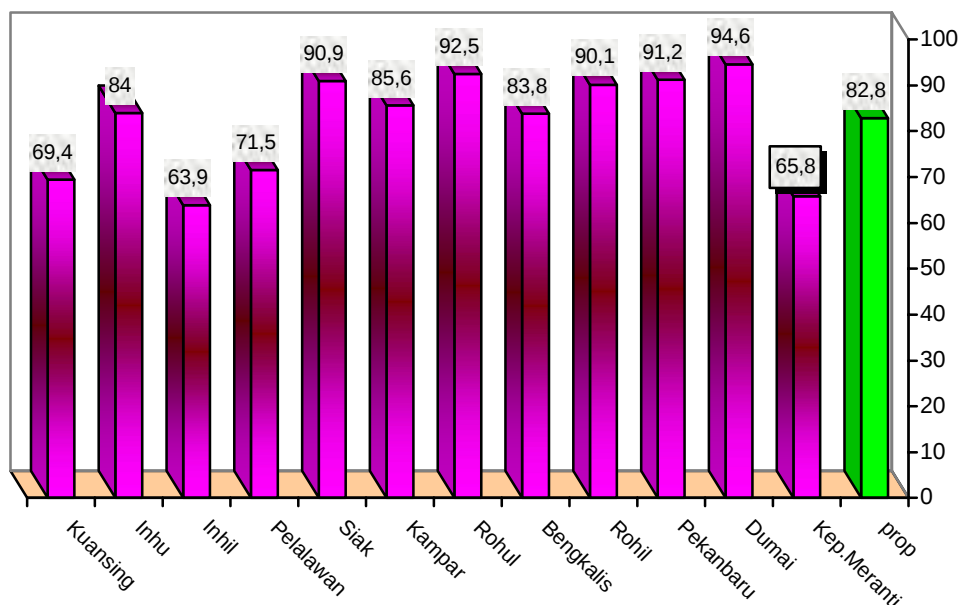
Di tahun 2009 beberapa Kab/Kota mengalami peningkatan , hal ini mungkin dampak positif dari program P4K (Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi) seperti sudah diterangkan didepan. Gambaran persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan Provinsi Riau dapat dilihat gambar berikut :

Gambar 4.6. Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010



Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat gambar berikut :

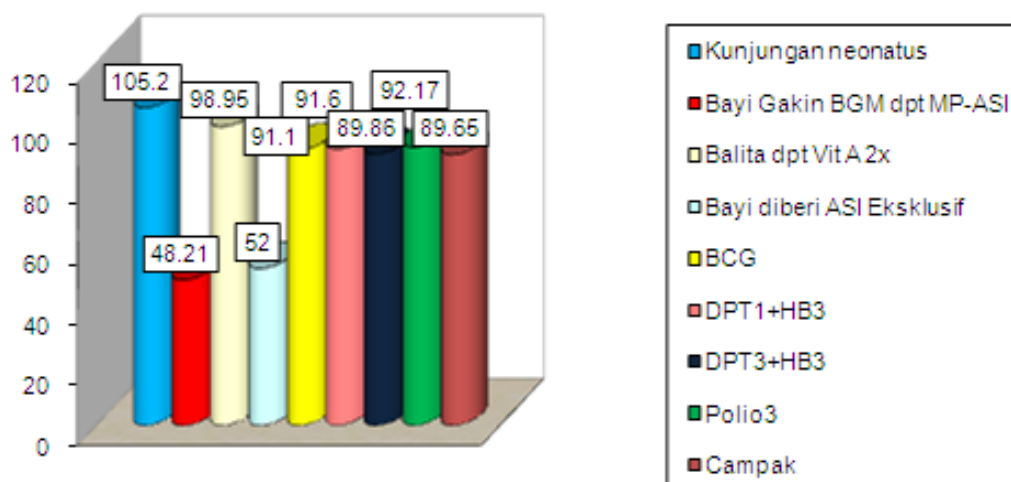
Gambar 4.7. Cakupan Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010



1.3. Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita

Upaya meningkatkan pertumbuhan bayi dan balita serta penurunan angka kesakitan dan kematiannya di Propinsi Riau dilakukan dengan tindakan preventif berupa kunjungan neonatus oleh tenaga kesehatan, pemberian imunisasi, pemberian vitamin A, peningkatan penggunaan ASI Eksklusif dan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bagi bayi keluarga miskin. Pencapaian pelayanan kesehatan bayi di Propinsi Riau Tahun 2010 tergambar dibawah ini.

Gambar 4.8. Persentase Pencapaian Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi dan Balita Di Provinsi Riau Tahun 2010



1) Kunjungan Neonatus oleh Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan memberikan pelayanan kesehatan kepada Neonatus (bayi berumur 0-28 hari) sebanyak 2 kali berupa tindakan pemeriksaan kesehatan, perawatan tali pusat dan pemberian imunisasi bayi.

Cakupan kunjungan neonatus (KN) di Propinsi Riau dari tahun 2006 s/d tahun 2010 meningkat, tahun 2006 sebesar 79,72% meningkat menjadi 80,28% di tahun 2007 dan meningkat lagi menjadi 80,76 % di tahun 2008, meningkat lagi tahun 2009 menjadi 92,15 %, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 105,2 %, angka tersebut sudah mencapai target (target Renstra tahun 2010 sebesar 88 %). Tetapi masih ada Kab/Kota yang belum mencapai target yaitu Kab. Pelalawan (79,4%).

2) Imunisasi Bayi

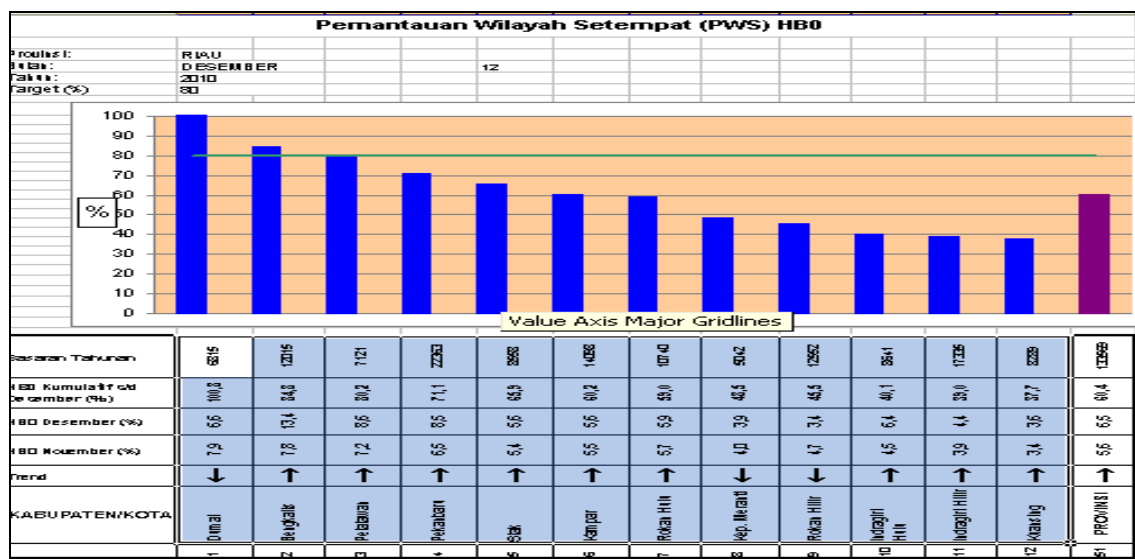
Kegiatan imunisasi merupakan salah satu kegiatan prioritas Kementerian Kesehatan, sebagai salah satu upaya efektif untuk menurunkan angka kematian anak yang merupakan salah satu tujuan dari Millenium Development Goals (MDGs). Goal ke 4 MDGs menurunkan angka kematian balita sebesar dua pertiganya antara 1990 dan 2015, indikatornya adalah persentase anak dibawah 1 tahun yang diimunisasi campak. Imunisasi campak diambil sebagai indikator karena merupakan imunisasi terakhir yang diberikan kepada anak setelah mendapat semua jenis imunisasi dasar lainnya seperti HBO, BCG, DPT, Polio.

Persentase anak dibawah Di Propinsi Riau tahun 2010, cakupan imunisasi Hepatitis B0 60,4 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 (55,41 %), polio1 96,7 % menurun dari tahun 2009 (103,04 %), BCG : 91,1 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 (89,96 %); DPT1 + HB1 tahun 91,59 % menurun dibanding tahun 2009 (101,01 %), DPT3 + HB3 (89,86 %) menurun dibandingkan dengan tahun 2009 (96,72 %), Polio 3 sebesar 92,17 dan imunisasi campak sebesar 89,65 % menurun jika dibandingkan dengan tahun 2009 (93,66 %).

Drop out (DO) imunisasi tahun 2010 sebesar 2,1 % menurun jika dibandingkan dengan tahun 2009 (7,28 %), berarti drop out Propinsi Riau termasuk tidak bermasalah, karena target nasional angka DO kurang dari 10 persen. Hal ini berarti cakupan imunisasi cukup berhasil walaupun masih harus diperhatikan beberapa imunisasi yang menurun jika dibandingkan dengan tahun lalu (Polio1, DPT1+HB1, DPT3+HB3). Rincian cakupan imunisasi bayi menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel 39 dan Tabel 40. Gambaran keberhasilan per Kab/Kota bisa dilihat berikut ini:

1. Hepatitis B 0 (0-7 hari)

Gambar 4.9. Cakupan Hepatitis B 0 Per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Pada grafik dapat dilihat cakupan HB 0 secara provinsi masih jauh dibawah target, cakupan HB 0 hanya mencapai 60,4% (target 80%). Kabupaten / Kota yang mencapai target hanya 3 yaitu kota Dumai dengan pencapaian jauh diatas target

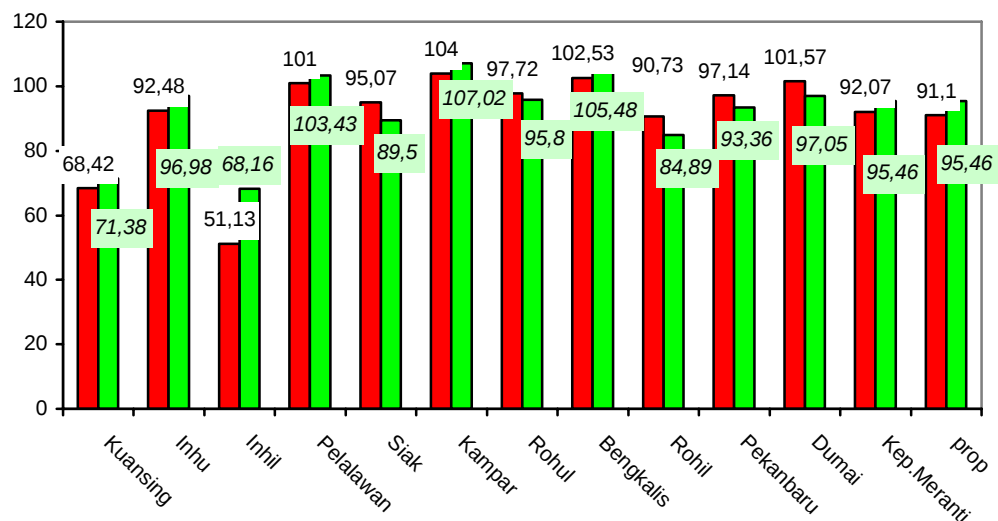
100,8%, Bengkalis 84,8% dan Pelalawan 80,2%. Cakupan terendah adalah Kab. Kuansing 37,7%, Inhil 39%, Inhu 40,1 dan Rohil 45,5%.

Hasil cakupan HB 0 sangat rendah disebabkan beberapa hal :

- Masih banyak masyarakat yang tidak bersedia bayinya disuntik dalam umur 0-7 hari.
- Masih banyak masyarakat yang melahirkan dengan dukun bayi
- Masih banyak masyarakat yang tidak bisa keluar rumah (tradisi setempat) untuk membawa bayinya untuk imunisasi dalam umur 0 – 7 hari.
- Kurangnya koordinasi dan integrasi dengan lintas program.
- Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat akan pentingnya imunisasi Hepatitis-B 0-7 hari.
- Kab. Inhu, Inhil dan Kuansing sangat rendah penyerapan vaksin HB 0, karena masih banyak puskesmas yang tidak melaksanakan vaksinasi HB0, sehubungan dengan adanya penolakan dari masyarakat.

2. BCG

Gambar 4.10. Cakupan Imunisasi BCG dan Polio pada Bayi Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2005-2010

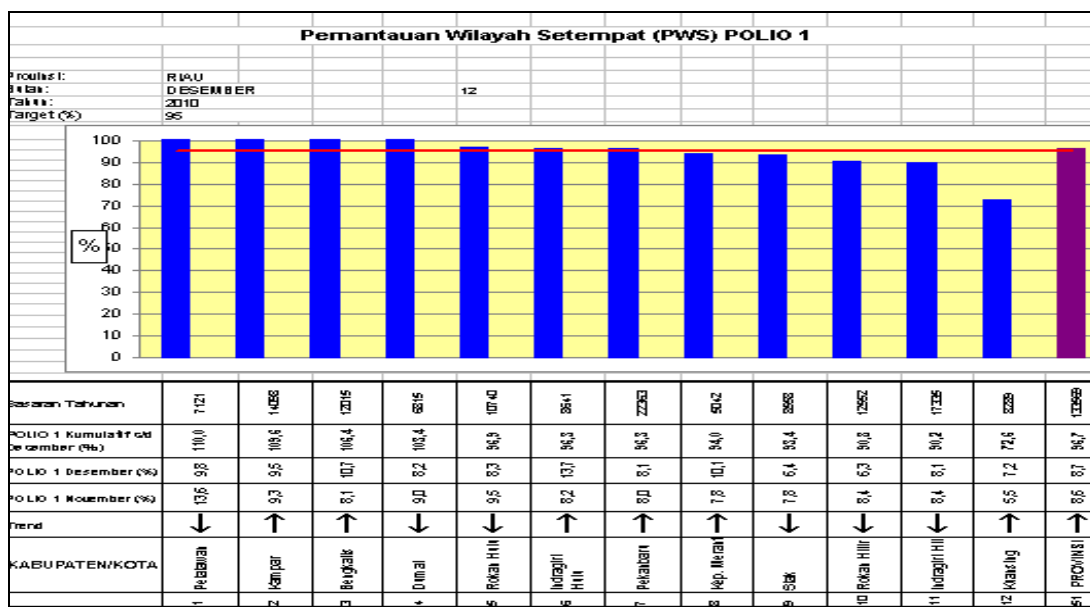


Berdasarkan grafik diatas diketahui cakupan BCG yang dibawah target (95 %) adalah Kab. Kuansing (68,42 %), Kab.Indragiri Hulu (92,48 %), Kab.Indragiri Hilir (51,13 %), Kab. Rokan Hilir (90,73 %) dan Kab. Kep. Meranti (92,07 %).Hasil pencapaian cakupan BCG secara Provinsi hanya 91,1 % dan masih belum mencapai target (95 %).

Sedangkan cakupan Polio 3 tahun 2010 sebesar 92,17 % masih kurang dari target (95 %). Ada beberapa Kab/Kota yang sudah memenuhi target yaitu Kab.Pelalawan (103.43 %), Kab.Kampar (107,02 %) , Kab.Rokan Hulu (95,8 %), Kab.Bengkalis (105,48 %), Kota Dumai (97,05 %) dan Kab.Kep.Meranti (95,48 %).Tetapi masih ada beberapa Kab/Kota yang belum mencapai target yaitu Kab.Kuansing (71,38 %), kab.Indragiri Hilir (68,16 %), Kab.Siak (89,50 %), Kab. Rokan Hilir (84,89 %), Kota Pekanbaru (93,36 %).

3. Cakupan Polio 1

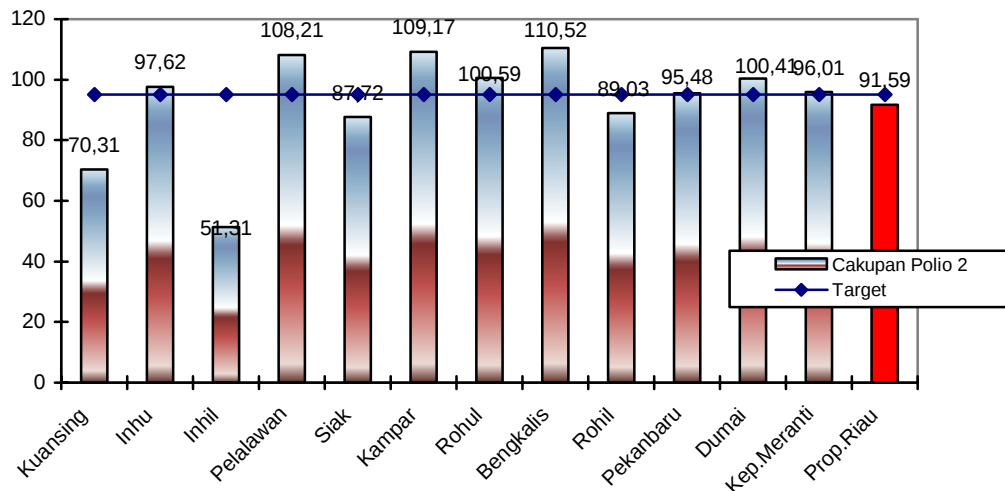
Gambar 4.11. Cakupan Polio 1 di Provinsi Riau Tahun 2010



Dari grafik dapat dilihat cakupan Polio 1 secara provinsi sudah mencapai target, dengan pencapaian 96,7% (target 95%). Kabupaten / Kota yang sudah mencapai target ada 7 Kabupaten dengan cakupan tertinggi dicapai Kab. Pelalawan 110%, Kampar 109,6%, Bengkalis 106,4 dan Kota Dumai 103,4%, Rohul 96,9%, Inhu dan Pekanbaru 96,3%. Cakupan terendah dicapai Kab. Kuansing 72,6%, Inhil 72,6% , Rohil 90,8%, Siak 93,4% dan Meranti 94%.

4. Cakupan DPT/HB1

Gambar 4.12. Cakupan DPT1/HB1 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010

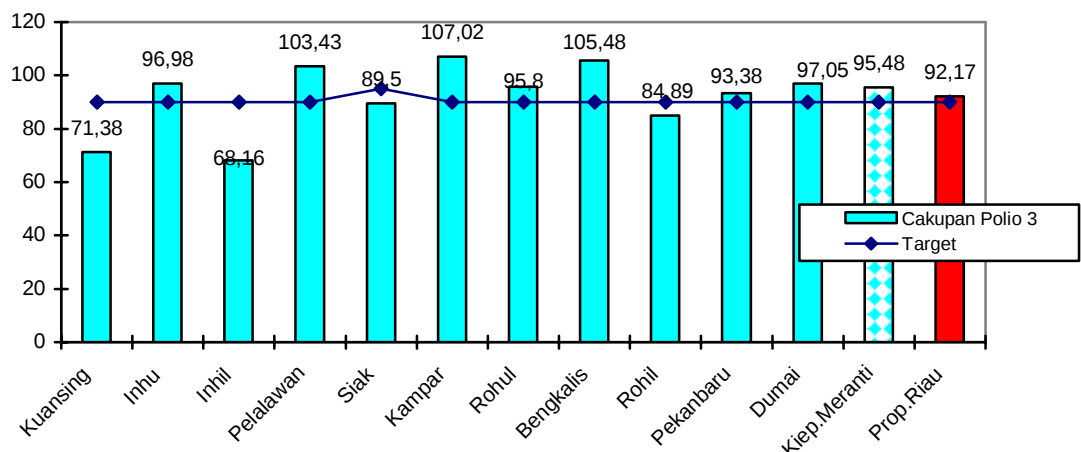


Cakupan DPT/HB1 secara Provinsi tahun 2010 belum mencapai target 91,59 % (target 95%). Sebagian besar Kab/Kota sudah mencapai target tetapi masih ada Kab/Kota yang sangat rendah pencapaiannya yaitu Kab.Indragiri Hilir (51,31 %) dan Kab. Kuansing (70, 31 %).

5. Polio 3

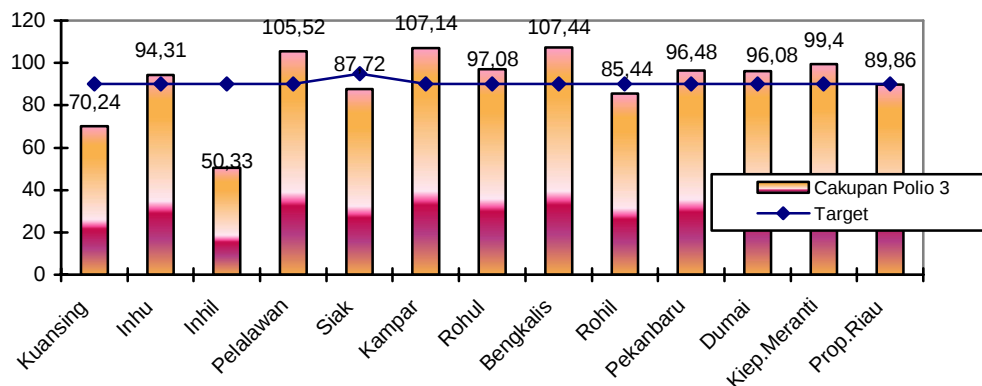
Hasil cakupan Polio 3 secara Provinsi sudah mencapai target yaitu 92,17 % (target >90%). Sebagian besar Kab/Kota sudah mencapai target kecuali Kabupaten Indragiri Hilir (68,16 %), Kabupaten Siak (89,5 %) dan Kab. Rokan Hilir (84,89 %).

Gambar 4.13. Cakupan Polio 3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010



6. Cakupan DPT/HB3

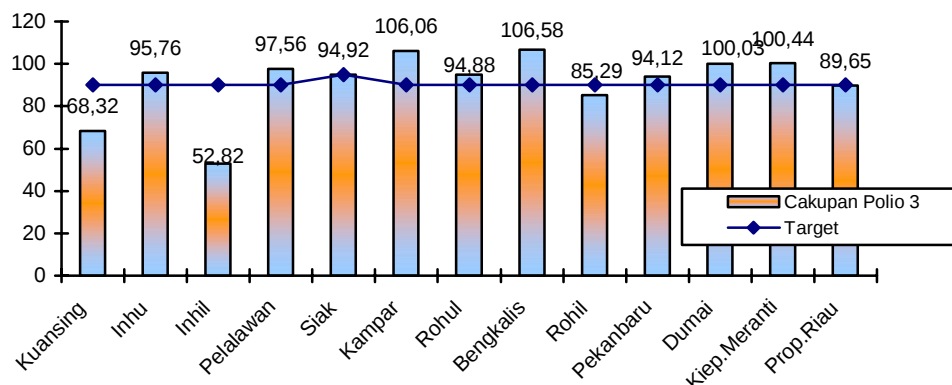
Gambar 4.14. Cakupan DPT3/HB3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010



Cakupan DPT/HB3 secara Provinsi tahun 2010 sebesar 89.86 %, berarti belum mencapai (target 90%). Sebagian besar cakupan DPT/HB3 Kab/Kota sudah mencapai target kecuali Kab. Indragiri Hilir (50.33 %).

7. Cakupan CAMPAK

Gambar 4.15. Cakupan Campak Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010



Cakupan imunisasi campak secara Provinsi tahun 2010 sebesar 89.65% belum mencapai target (90 %). Sebagian besar Kab/Kota sudah tercapai target kecuali Kab. Indragiri Hilir (52,82 %) dan Kab.Rokan Hilir (85,29 %).

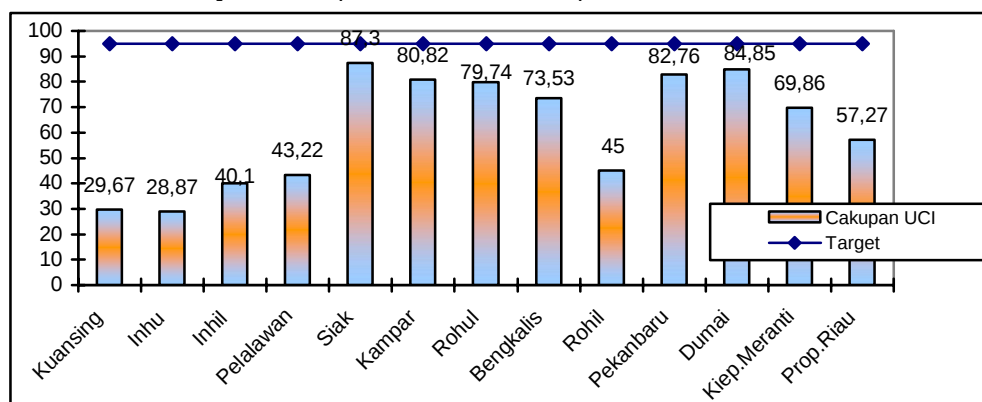
8. Cakupan UCI Desa

Indonesia telah menetapkan target 2010 seluruh (100 %) desa/ kelurahan harus sudah mencapai UCI (Universal Child Immunization) artinya setiap desa/ kelurahan minimal 80 % bayi telah mendapat imunisasi dasar lengkap. Target tersebut dituangkan pada Keputusan Menteri Kesehatan RI NO. 1611/ MENKES/SK/XI/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Imunisasi dan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 741/ Menkes/Per/VII/ 2008 tentang Standar Pelayanan

Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/ Kota. Kabinet Indonesia Bersatu II menetapkan kembali melalui RPJMN dan Renstra Kemenkes 2010 – 2014 bahwa target UCI desa/ kelurahan 100 % akan dicapai tahun 2014.

Dalam upaya mencapai target tersebut pemerintah menetapkan kebijakan upaya percepatan yang dikenal dengan GAIN UCI (Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional untuk mencapai UCI) 2010 – 2014. Gambaran pencapaian UCI Provinsi Riau Tahun 2010 bisa dilihat pada Lampiran Tabel 38 dan Gambar 4.22 di bawah ini :

Gambar 4.16. Cakupan DPT3/HB3 Menurut Kab/Kota Di Provinsi Riau Tahun 2010



Dari gambar diatas terlihat bahwa secara Provinsi tahun 2010 dari 1.643 Desa yang mencapai UCI hanya 941 desa atau 57.27 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 (45,77 %) masih sangat jauh dari target (95%). Hal ini terjadi karena sejak tahun 2009 target tinggi (95 %) dan indikator UCI desa lebih banyak, UCI desa tahun sebelumnya indikator BCG, DPT/HB3, Polio 4 dan campak tidak masuk, tetapi mulai tahun 2009 indikator tersebut juga harus 95 %.

Pencapaian UCI Desa tahun 2010 tidak ada Kab/Kota yang mencapai target. Ada Kab/ Kota yang perlu mendapat perhatian karena terlalu rendah pencapaian UCI nya yaitu Kab. Kuansing (29,67 %), Kab.Indragiri Hulu (28,87 %), Kab. Indragiri Hilir (40,10 %), Kab. Pelalawan (43,22 %) dan Kab.Rokan Hilir (45 %).

3) Vitamin A Balita

Balita merupakan kelompok umur yang sensitif terhadap masalah kesehatan dan gizi. Untuk pencegahan penyakit kebutaan, mendorong

pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan balita diberikan vitamin A 100.00 UI sebanyak 2 kali per tahun.

Cakupan pemberian vitamin A balita di Propinsi Riau 2010 adalah 98,95 % meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2009 (93,95 %) dan sudah mencapai target (90%).

Gambaran cakupan pemberian vitamin A balita bisa dilihat di Lampiran Tabel 32.

4) Bayi diberi ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif yaitu bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan.

Di Propinsi Riau cakupan untuk bayi diberi ASI eksklusif tahun 2010 sebesar 52 % sudah tercapai target Renstra 2010 (50 %). Tetapi ada beberapa Kabupaten /kota yang masih belum mencapai target yaitu Kabupaten Kuansing(22,1 %), Kab. Siak (38,7%), Kab.Kampar (42,2%),Kab.Rokan Hulu (47,4 %), Kab.Rokan Hilir (28,5%),Kota Pekanbaru (46,1 %) dan Kab.Meranti (45,5%).Gambaran cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif menurut Kab/Kota tahun 2010 bisa dilihat pada Lampiran Tabel 41.

5) Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI)

Keluarga miskin rawan terhadap masalah gizi dan kesehatan. Bayi berumur > 4 (empat) bulan dari keluarga miskin (Gakin) bawah garis merah (BGM) di Propinsi Riau tahun 2010 sebesar 48,21 %. Persentase sangat kecil dan jauh dari target (90 %) karena sebagian besar Kab/Kota tidak ada laporan.

1. Pelayanan Kesehatan Anak Sekolah

BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) merupakan bulan dimana dilaksanakan vaksinasi pada anak sekolah dasar (SD) dan sederajat dimana jenis vaksinasi yang diberikan meliputi : DT untuk anak kelas 1 dan TT untuk anak kelas 2 dan kelas 3. . Jumlah sekolah di Provinsi Riau Tahun 2010 dilaksanakan BIAS yaitu SD 3.386, MI 258, LL 18 dengan total 3.662 sekolah.

Hasil cakupan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) secara provinsi masih sangat rendah, hal ini karena belum semua kabupaten melaporkan hasil pelaksanaa BIAS tahun 2010. bahkan masih ada kabupaten yang melaksanakan BIAS pada bulan Januari 2011. Untuk data cakupan BIAS Provinsi Riau tahun 2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Cakupan BIAS Provinsi Riau, tahun 2010

NO.	KAB/KOTA	SASARAN				CAKUPAN							
		KLS 1	KLS 2	KLS 3	KLS 2+3	CAMPAK	%	DT	%	TT			
										Kls 2	%	Kls 3	%
1	PEKANBARU	20.276	19.812	19.089	38.901	18.867	93,1	18.174	89,6	18.634	94,1	18.012	46,3
2	KAMPAR	18.165	16.460	16.091	32.551	16.979	93,5	17.655	97,2	16.098	97,8	15.789	48,5
3	PELALAWAN	8.753	7.835	7.835	15.670		-		-		-		-
4	ROKAN HULU	13.707	12.859	12.420	25.279	13.216	96,4	13.221	96,5	12.507	97,3	11.796	46,7
5	KUANSING	7.956	7.124	7.124	14.248	-	-		-		-		-
6	INDRAGIRI HULU	10.624	9.825	9.825	19.650		-		-		-		-
7	INDRAGIRI HILIR	18.734	16.653	16.653	33.306	9.563	51,0	7.704	41,1	9.141	54,9	8.660	26,0
8	SIAK	9.550	9.296	9.296	18.592	9.264	97,0	8.934	93,5	8.549,0	92,0	7.874,0	42,4
9	BENGKALIS	14.631	14.890	14.890	29.780		-		-		-		-
10	DUMAI	6.424	6.054	5.859	11.913		-	6.236	97,1	5.907	97,6	5.692	47,8
11	ROKAN HILIR	16.084	14.623	14.623	29.246		-		-		-		-
12	Kep. MERANTI	4.909	4.848	4.848	9.696								
	TOTAL	144.904	135.431	138.553	278.832	67.889	46,9	71.924	49,6	70.836	52,3	67.823	49,0

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa cakupan BIAS secara provinsi masih belum mencapai target dengan pencapaian BIAS Campak pada kelas 1 SD hanya 46,9%, BIAS DT kelas 1 hanya 49,6%, BIAS TT kelas 1 baru mencapai 52,3% dan BIAS kelas 3 sebesar 49% (target 95%).

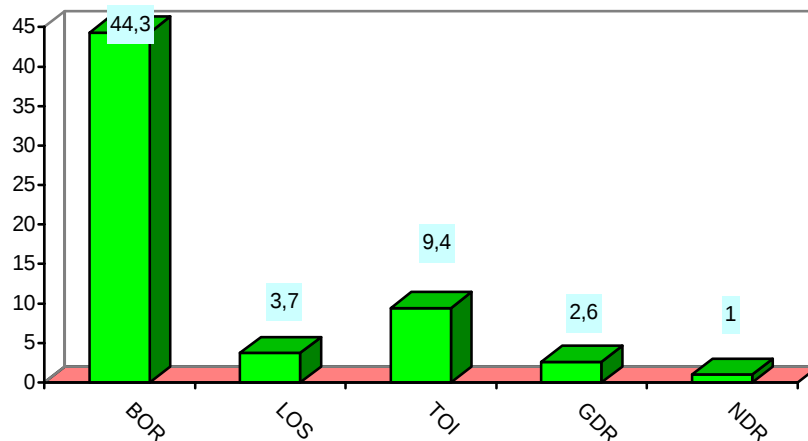
B. PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN DAN PENUNJANG

1. Indikator Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Penilaian tingkat keberhasilan pelayanan di rumah sakit biasanya dilihat dari berbagai segi yaitu tingkat pemanfaatan sarana, mutu dan tingkat efisiensi pelayanan. Beberapa indikator standar terkait dengan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang dipantau antara lain pemanfaatan tempat tidur (BOR), rata – rata lama hari perawatan (LOS), rata – rata tempat tidur dipakai (BTO), rata – rata

selang waktu pemakaian tempat tidur (TOI), persentase pasien keluar yang meninggal (GDR) dan persentase pasien keluar yang meninggal <24 jam perawatan (NDR). Data pencapaian indikator tidak semua Rumah Sakit masuk, terutama Rumah Sakit swasta (lihat Lampiran Tabel 63).

Gambar 4.17. Pencapaian Indikator Standar Pelayanan Rumah Sakit Di Provinsi Riau Tahun 2010



Sumber : Profil RS Kab/Kota Th 2010

2. Pelayanan Kesehatan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat Miskin (JPKMM).

Tujuan umum JPKMM adalah terselenggaranya jaminan pemeliharaan masyarakat miskin secara berhasil guna dan berdaya guna. Tujuan tersebut dijabarkan ke dalam tujuan khusus yang meliputi : (i) terlaksananya registrasi masyarakat miskin; (ii) terlaksananya pelayanan kesehatan yang efisien dan efektif dalam meningkatkan pemanfaatan dan taraf kesehatan masyarakat miskin; (iii) terlaksananya pengelolaan keuangan yang akuntabel dan efisien dalam program jaminan kesehatan masyarakat miskin.

Salah satu program yang memberi andil besar dalam peningkatan kesehatan masyarakat adalah program jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin (JPKMM). Program ini menjadi vital mengingat sebagian penduduk Indonesia berada di bawah garis kemiskinan. Mereka yang termasuk kelompok miskin (gakin) sering kali direpotkan masalah biaya saat berhadapan dengan problem kesehatan. Melalui program ini, gakin bisa terbebas dari beban biaya kesehatan. Sebab dalam JPKMM pemerintah menanggung biaya pelayanan kesehatan untuk gakin.

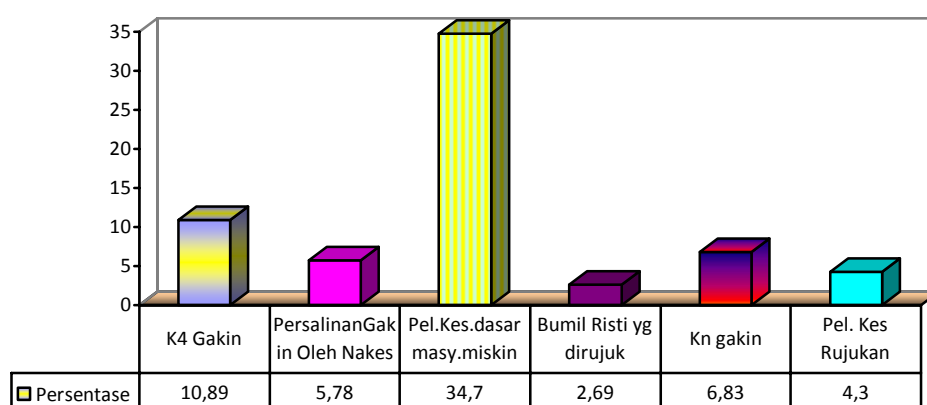
Komitmen pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bidang kesehatan, Pemerintah baik Pusat, Provinsi Riau dan Pemerintah Kabupaten/Kota setiap tahun. sejak tahun 2006 persentase Jaminan pemeliharaan Kesehatan Masyarakat miskin dan rentan di Provinsi Riau sudah 100% dengan persentase pencapaian 100%. Capaian indikator sasaran berupa persentase Jaminan Pemeliharaan Kesehatan masyarakat Miskin dan rentan dinilai sangat baik atau sangat berhasil.

Pendanaan jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat miskin dan rentan di Provinsi Riau sejak tahun 2006 – 2008 di dapat selain dari program Jamkesmas Departemen Kesehatan juga merupakan komitmen pemerintah Provinsi Riau dan pemerintah Kabupaten/Kota. Sedangkan pada tahun 2009 dan tahun 2010 disamping program Jamkesmas juga ada program jamkesda .Rincian pelaksanaan hasil kegiatan jaminan kesehatan keluarga miskin di Propinsi Riau adalah sebagai berikut:

- *Visit rate* Jamkesmas 100 % sesuai dengan target. *Visit rate* Kab/Kota tertinggi adalah Kabupaten Indragiri hilir (85,31%) dan yang terendah adalah Kabupaten Pelalawan (0,67 %) dan Kabupaten Siak (1.81 %).

Cakupan pelayanan kesehatan terhadap keluarga miskin tahun 2010 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 4.18. Cakupan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Provinsi Riau Tahun 2010



- Jumlah proporsi kunjungan bumil keluarga miskin jamkesmas di Provinsi Riau sebesar 10,89 % masih jauh dari target Riau (35 %) apalagi target Nasional (95 %).

- Persalinan gakin oleh tenaga kesehatan Prov.Riau sebesar 5,78% juga masih jauh dari target pada Renja(50 %)

3. Pemantauan Kasus Penyalahgunaan Obat & NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan zat adiktif lainnya) di Rumah Sakit

Narkotika dan Psikotropika adalah salah satu obat yang diperlukan dalam bidang pengobatan, bidang penelitian dan ilmu pengetahuan. Namun bila disalahgunakan dan salah menggunakan akan berakibat luas karena menimbulkan ketergantungan yang mengakibatkan gangguan social, kamtibmas dan ketahanan nasional.

Dampak arus globalisasi disegala bidang dapat berpengaruh terhadap kehidupan, termasuk juga terhadap perilaku penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain di Indonesia. Masalah tersebut cenderung meningkat terutama di kalangan generasi muda dan merupakan masalah yang dirasakan oleh berbagai Negara termasuk Indonesia. Namun data yang absah dan mampu mengungkapkan keadaan atau masalah penyalahgunaan tersebut merupakan kendala yang belum terpecahkan.

Data penyalahgunaan tetap diperlukan untuk menetapkan tingkat kewaspadaan, tetapi belum ada metoda yang tepat untuk mendapatkan data tersebut. Untuk itu telah ditempuh berbagai pendekatan diantaranya melalui studi kasus. Banyak kasus yang berkaitan dengan masalah penyalahgunaan, kasus kesehatan, kasus kejahatan (kriminal) yang dapat digunakan sebagai gambaran tentang masalah tersebut. Untuk mendapatkan data penyalahgunaan dari kasus kesehatan masih kurang berarti karena dari kasus kesehatan sangat kecil kemungkinannya korban penyalahgunaan secara sadar melakukan pengobatan medis. Tetapi bagi korban yang sudah bermasalah dengan kesehatannya secara langsung ataupun tidak langsung akan terkait dengan pelayanan kesehatan.

Penyalahgunaan / ketergantungan napza dari tahun ke tahun semakin meningkat, sementara fenomena napza itu sendiri bagaikan gunung es (ice berg) artinya yang tampak dipermukaan lebih kecil dibandingkan yang tidak tampak dipermukaan laut.

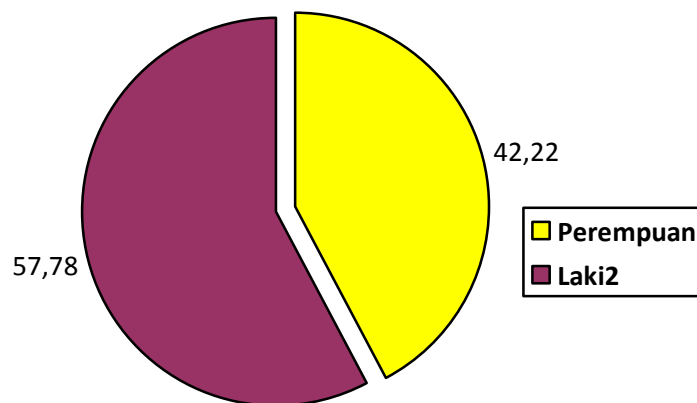
Tahun 2010 dilaksanakan monitoring di 32 (Tiga puluh dua) Rumah sakit di Provinsi Riau dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran langsung data atau

“trend” tentang data kasus penyalahgunaan narkotika, psikotropika dan bahan berbahaya. Dari monitoring tersebut diperoleh hasil bahwa terjadi peningkatan data dari tahun sebelumnya sebesar 592 kasus sedangkan tahun sebelumnya tahun 2009 yakni 499 kasus. Laporan berasal dari 22 Rumah sakit di Propinsi Riau baik Rumah sakit Pemerintah dan Swasta .Sedangkan 10 Rumah sakit laporannya tidak diterima oleh Dinas Kesehatan Propinsi

Jumlah kasus Berdasarkan jenis kelamin yang menggunakan :

1. Perempuan 250 kasus (42,22 %)
2. Laki-laki 342 kasus (57,78 %)

Gambar 4.19. Kasus NAPZA Hasil Survey di 32 Rumah Sakit Di Provinsi Riau Tahun 2010



C. PENGENDALIAN PENYAKIT MENULAR

Upaya pemberantasan penyakit menular lebih ditekankan pada pelaksanaan surveilans epidemiologi dengan upaya penemuan penderita secara dini yang ditindaklanjuti dengan penanganan secara cepat melalui pengobatan penderita. Disamping itu itu pelayanan lain yang diberikan adalah upaya pencegahan dengan pemberian imunisasi , upaya pengurangan faktor resiko melalui kegiatan untuk peningkatan kualitas lingkungan serta peningkatan peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular yang dilaksanakan melalui berbagai kegiatan. Uraian singkat berbagai upaya tersebut seperti berikut ini :

1. Pengendalian Penyakit Polio

Upaya pencegahan dan pemberantasan penyakit Polio telah dilakukan melalui imunisasi polio dan ditindaklanjuti dengan kegiatan surveilans epidemiologi secara aktif terhadap kasus – kasus *Acute Flaccid Paralysis* (AFP) kelompok umur < 15 tahun hingga dalam kurun waktu tertentu, untuk mencari kemungkinan adanya virus polio liar yang berkembang di masyarakat dengan pemeriksaan spesimen tinja dari kasus AFP yang dijumpai. Kegiatan surveilans AFP Propinsi Riau Tahun 2010 sebagai berikut :

a. Kinerja Surveilans AFP Propinsi Riau

Tabel 4.2. Indikator/Ukuran Keberhasilan Kinerja Surveilans AFP Provinsi Riau Tahun 2010

NO.	KEGIATAN / SATUAN UKURAN	REALISASI
1	AFP Rate Non-Polio	➤ 3,29
2	Penemuan Kasus AFP secara absolut	56
3	Kelengkapan laporan Nihil	92 %
4	Kecepatan laporan Nihil	79 %
5	Pelacakan kasus < 48 jam	100 %
6	Spesimen adekuat	92 %
7	Spesimen tiba di Laboratorium < 3 hari	100 %
8	Kondisi Spesimen tiba di Lab. Memenuhi syarat	100 %
9	Hasil Pemeriksaan Spesimen < 28 hari	100 %
10	Kunjungan ulang 60 hari setelah tanggal serangan Paralysis	100 %

Realisasi penemuan kasus AFP Propinsi Riau menurut Kabupaten/Kota

Tahun 2010 penemuan kasus AFP per Kabupaten/Kota di Provinsi Riau seperti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Distribusi kasus AFP per Kab/Kota Provinsi Riau, tahun 2010

No.	Kabupaten/Kota	Target	Realisasi	Non Polio AFP rate	Persentase
1	Pekanbaru	5	16	6,4	320
2	Kampar	4	12	6	300
3	Indragiri Hulu	2	1	1	50
4	Indragiri Hilir	5	6	3	150
5	Bengkalis	3	2	1,3	66,66
6	Dumai	2	2	2	100
7	Siak	2	3	3	150
8	Pelalawan	2	3	3	150
9	Rokan Hilir	3	2	1,3	66,66
10	Rokan Hulu	2	5	5	250

11	Kuantan Singingi	2	2	2	100
12	Kepl. Meranti	2	2	2	100
	Propinsi Riau.	34	56	3,29	164,70

Dari tabel diatas terlihat bahwa hampir Kabupaten / Kota sudah mencapai target 2 / 100.000 anak usia , 15 tahun kecuali Kabupaten Bengkalis, Indragiri Hulu dan Rokan Hilir tidak mencapai target namun ada Kabupaten Kota yang jauh melebihi target seperti Kota Pekanbaru, Kab. Kampar, Indragiri Hilir, Rokan Hulu , Siak dan kabupaten pelalawan .

Kelengkapan Laporan Nihil

Kelengkapan laporan nihil sangat penting dalam program Eradikasi Polio karena merupakan bukti tertulis bahwa setiap Puskesmas sudah melakukan pengamatan dan pencarian penderita. Target untuk kegiatan ini adalah 90 % Realisasi kelengkapan laporan adalah 92 %, jadi untuk kelengkapan laporan sudah juga mencapai target.

Pelacakan Kasus < 48 jam dari Tanggal Laporan Diterima

Target untuk kegiatan ini adalah 90 %. Selama tahun 2010 kasus yang dilacak < 48 jam sebanyak 56 kasus (100 %). Jadi ini membuktikan sensitivitas dan respon petugas Puskesmas dan kabupaten Cukup baik karena semua kasus dilacak < dari 48 jam.

Spesimen Adekuat

Dari 56 kasus yang diambil spesimennya, 4 kasus tidak adekuat karena kasus dilacak > 14 hari setelah lumpuh. Atau persentase spesimen adekuat = 92,45 %. Spesimen adekuat menggambarkan baiknya kondisi spesimen baik mulai dari pengambilan spesimen dilapangan sampai spesimen tiba dilaboratorium.

2. Pengendalian Penyakit Malaria

Penanggulangan malaria dilakukan dengan upaya kuratif dan preventif dengan tujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian serta mencegah kejadian luar biasa (KLB). Untuk mencapai hasil yang optimal upaya kuratif dan preventif tersebut harus dilakukan secara komprehensif. Beberapa upaya preventif yang dilakukan antara lain :

a. Pengendalian Vektor.

Kegiatan pengendalian vektor antara lain adalah penyemprotan rumah dan larvasiding. Kegiatan yang didanai APBD Riau tahun 2010 adalah pengadaan bahan larvasiding. Provinsi Riau telah melakukan buffer stock larvasida malaria berupa vectron sebanyak 40 Kg dari sumber dana APBD tahun 2010 dalam rangka mendukung pelaksanaan kegiatan penyemprotan rumah dan sebagai buffer stock Provinsi.

b. Magang Tenaga Mikroskopis Malaria

Untuk tahun 2010 Dinas Kesehatan Provinsi Riau telah dilaksanakan pelatihan atau magang bagi tenaga mikroskopis malaria yang bertugas di Puskesmas se Provinsi Riau, sebanyak 25 orang.

c. Bimbingan dan Pengendalian Program.

Kegiatan bimbingan/supervisi oleh Pengelola Program P2 Malaria kepada petugas atau Pengelola Program P2 Malaria yang bertugas pada Dinas Kesehatan kabupaten/kota sebagai salah satu upaya koordinasi, monitoring dan evaluasi dilaksanakan pada tahun 2010.

3. Pengendalian Penyakit DBD

Penyakit demam berdarah dengue (DBD) sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Propinsi Riau yang memerlukan perhatian serius dari semua pihak. Dimana hampir semua Kab/Kota di Propinsi Riau merupakan daerah endemis DBD dan kejadian Luar Biasa (KLB) DBD masih terjadi setiap tahun.

Upaya pemberantasan DBD dititik beratkan pada pemberantasan nyamuk (*Aedes aegypti*) melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan gerak 3 M (Menutup, Menguras dan Mengubur) untuk jentik nyamuk serta pengasapan untuk nyamuk dewasa dan kewaspadaan dini terhadap kemungkinan terjadinya KLB DBD.

Di Provinsi Riau, berdasarkan data rata-rata lima tahunan kasus DBD maka Bulan yang seharusnya diwaspadai akan terjadinya puncak kasus DBD yaitu bulan Maret dan Oktober, justru tidak menunjukkan peningkatan jumlah kasus yang tinggi. Namun, Dinas Kesehatan tetap meningkatkan kewaspadaan dan antisipasi

kemungkinan terjadinya peningkatan kasus DBD sepanjang tahun 2010 terutama pada bulan “Kewaspadaan” dan bulan-bulan dengan tingkat curah hujan tinggi.

Kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun 2010 (didanai APBD) berupa : Fogging Fokus dan Bimbingan Teknis. Dari keseluruhan jumlah fogging fokus yang didanai APBD Dinas Kesehatan Provinsi Riau sebanyak 32 fokus, hanya terealisasi sebesar 3 Fokus. Hal ini dikarenakan pendanaan fogging fokus ini khusus diperuntukkan bagi daerah yang mengalami KLB DBD atau daerah yang tidak memiliki dana khusus untuk melakukan fogging fokus.

Kegiatan fogging fokus dapat membantu apabila ditemukan kasus pada suatu tempat dan dengan melakukan penyelidikan epidemiologi terlebih dahulu, jika ditemukan kasus lain maka fogging fokus dilakukan 2 kali siklus dengan interval waktu 1 minggu, serta diikuti dengan kegiatan PSN DBD serta gerakan 3 M untuk menanggulangi penyakit demam berdarah. Daerah-daerah yang tidak menggerakkan PSN melalui Gerakan 3 M kemungkinan besar akan mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) DBD, yang pada akhirnya bermuara terhadap peningkatan jumlah penderita dan kematian di tengah-tengah masyarakat.

4. Pengendalian Penyakit Filaria

Untuk dapat terlaksananya eliminasi Filariasis secara tuntas, WHO telah menetapkan kesepakatan global untuk mengeliminasi Filariasis (*Global goal for Elimination of Lymphatic Filariasis as a Public Health Problem by the Year 2020*) melalui 2 (dua) pilar kegiatan yaitu :

Kegiatan pengobatan massal yang dilaksanakan melalui anggaran APBD Provinsi tahun 2010 adalah di Kabupaten Indragiri Hulu, Indragiri Hilir dan Rokan Hilir. Pengobatan massal Filariasis dilaksanakan pada daerah endemis penyakit Filaria dengan sasaran masyarakat yang berumur 2 tahun ke atas.

Hasil pengobatan Filariasis yang telah dilaksanakan di beberapa Kabupaten, sebagian besar berada pada kelompok umur >14 tahun dengan persentase sebesar 60,1 %.

Data penduduk yang diobati untuk masing-masing Kabupaten pada tahun 2010 seperti dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4. Penduduk yang Diobati Filaria di 3 Kabupaten Provinsi Riau Tahun 2010

No	Kab/Kota	Jumlah yang diobati			Jumlah
		2-5 th	6-14 th	> 14 th	
1	Ind. Hulu	1.177	3.009	5.370	9.556
2	Ind. Hilir	1.131	2.561	5.369	9.061
3	Rokan Hilir	239	669	2.485	3.393
Jumlah		2.547	6.239	13.224	22.010

5. Pengendalian Penyakit TB-Paru

Upaya pencegahan dan pemberantasan TB-Paru dilakukan dengan pendekatan DOTS (*Directly Observed Trestment Shortcourse Chemotherapy*) atau pengobatan TB – Paru dengan pengawasan langsung oleh Pengawas Menelan Obat (PMO). Strategi DOTS di Propinsi Riau telah dimulai pada tahun 1996 dan seluruh Puskesmas telah melaksanakannya. Permasalahan utama adalah masih rendahnya angka penemuan kasus baru BTA positif dari perkiraan kasus yang ada dan angka kesalahan Laboratorium (*error rate*) yang masih tinggi.

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Propinsi Riau untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal : meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjangkaran kasus tersangka TB (Suspek).

Sehingga diperlukan kiat-kiat untuk dapat mencapai penemuan penderita kasus baru (CDR) yang ditargetkan misal :

- Meningkatkan frekwensi penyuluhan kepada masyarakat terutama di pedesaan, Meningkatkan motivasi kepada petugas di puskesmas untuk meningkatkan kegiatan penjangkaran kasus tersangka TB (Suspek).
- Pengembangan Rumah sakit pemerintah/swasta dalam program DOTS

- Meningkatkan komitmen dari pengambil keputusan Kolaborasi TB-HIV

6. Pengendalian Penyakit KUSTA

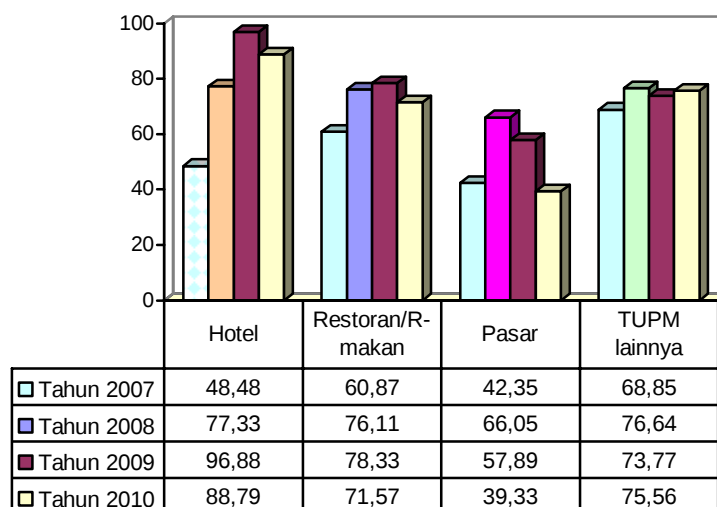
Upaya-upaya yang telah dilaksanakan oleh Dinkes Propinsi Riau terhadap Penaggulangan Kusta adalah :

- Pelatihan kusta bagi petugas UPK di Rohil dan Dumai
- Survey Kusta di Inhil, Inhu, Pelalawan, Dumai dan rohil
- Bimbingan Teknik program kusta bagi petugas kusta kabupaten (wasor)

D. PEMBINAAN KESEHATAN LINGKUNGAN DAN SANITASI DASAR

Faktor lingkungan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses timbulnya gangguan kesehatan baik secara individual maupun masyarakat umum. Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar pada prinsipnya dimaksudkan untuk memperkecil atau meniadakan faktor resiko terjadinya penyakit atau gangguan kesehatan akibat dari lingkungan yang kurang sehat. Bentuk upaya yang dilakukan dalam peningkatan kualitas lingkungan, antara lain melakukan pembinaan kesehatan lingkungan pada masyarakat dan institusi, surveilans vektor dan pengawasan Tempat – Tempat Umum (TTU). Rincian Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) sehat Menurut Kab/Kota Tahun 2010 bisa dilihat pada grafik berikut :

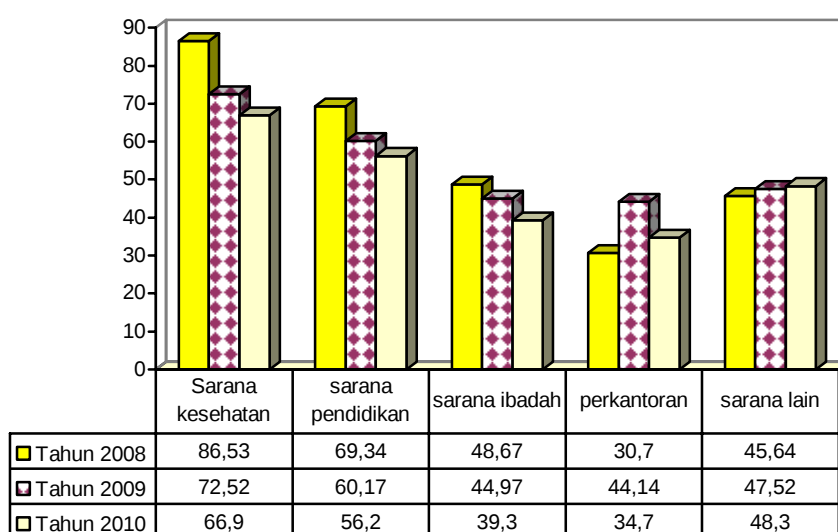
Gambar 4.20. Persentase Tempat Umum dan Pengelolaan Makanan (TUPM) Sehat Di Provinsi Riau Tahun 2007-2010



Persentase tempat- tempat umum sehat di Provinsi Riau tahun 2010 antara lain : persentase hotel sehat sebesar 88,79 % menurun dibandingkan tahun 2009; persentase restoran/ rumah makan sehat sebesar 71,57 % menurun dibandingkan tahun 2009 (78,33 %) ; TUPM lainnya sebesar 75,56 % meningkat dibandingkan dengan tahun 2009 (73,77 %). (secara rinci pada Lampiran Tabel 67).

Sedangkan pembinaan terhadap institusi bisa dilihat dari persentase institusi dibina kesehatan lingkungannya pada gambar dibawah ini, sedangkan rincian menurut Kab/Kota bisa dilihat pada Lampiran Tabel 51.

Gambar 4.21. Persentase Institusi Dibina Kesehatan Lingkungannya Di Provinsi Riau Tahun 2008-2010



BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

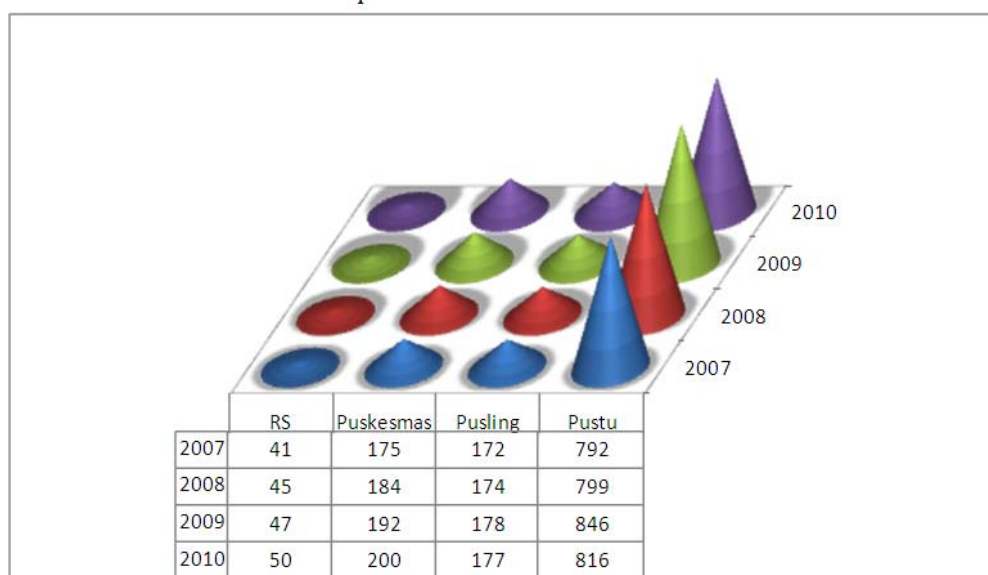
BAB V

SITUASI SUMBER DAYA KESEHATAN

A. Sarana Kesehatan

Penyediaan sarana kesehatan melalui peningkatan jumlah Rumah Sakit, Tempat Tidur Rumah Sakit, Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Fasilitas Kesehatan Swasta telah menjangkau sebagian besar masyarakat sampai ke daerah-daerah sehingga diharapkan sebagian besar masyarakat terutama masyarakat pedesaan mendapatkan pelayanan kesehatan yang mudah dicapai dan bermutu.

Gambar 5.1. Jumlah Rumah Sakit, Puskesmas dan Pustu
Propinsi Riau Tahun 2007-2010



Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

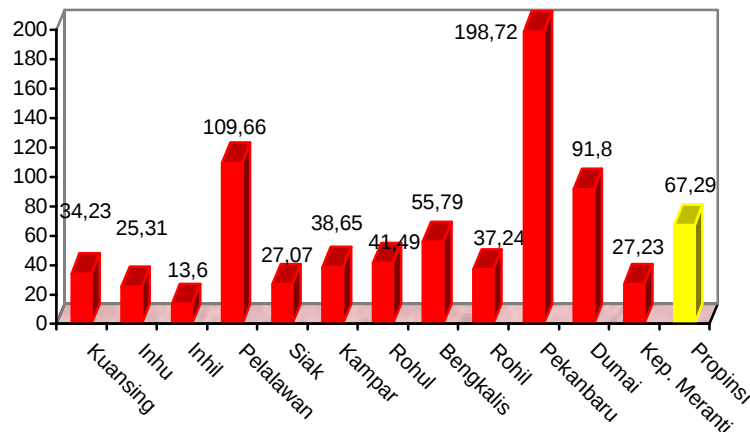
1. Rumah Sakit

Rumah Sakit yang ada di Propinsi Riau Tahun 2010 sebanyak 50 buah dengan jumlah tempat tidur sebanyak 3.727 buah, RSUD sebanyak 15 buah, RS Swasta berjumlah 27 buah, RS BUMN berjumlah 4 buah dan RS TNI/Polri berjumlah 4 buah. Distribusi atau penyebaran rumah sakit menurut kabupaten/kota dapat dilihat pada Lampiran Tabel Sarana 1.

Rasio tempat tidur rumah sakit (TT RS) menunjukkan ketersediaan fasilitas perawatan inap rumah sakit. Rasio TT RS terhadap 100.000 penduduk di Propinsi

Riau tahun 2010 yaitu 67,29. Ini berarti satu tempat tidur RS melayani 67 sampai 68 orang. Makin tinggi ratio TT RS terhadap penduduk semakin tersedia fasilitas perawatan inap rumah sakit. Ratio tertinggi di Kota Pekanbaru (198,72) dan ratio terkecil di Kabupaten Indragiri Hilir (13,60). Gambaran ratio tempat tidur terhadap penduduk dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 5.2. Ratio Tempat Tidur Rumah Sakit Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Propinsi Riau Tahun 2010



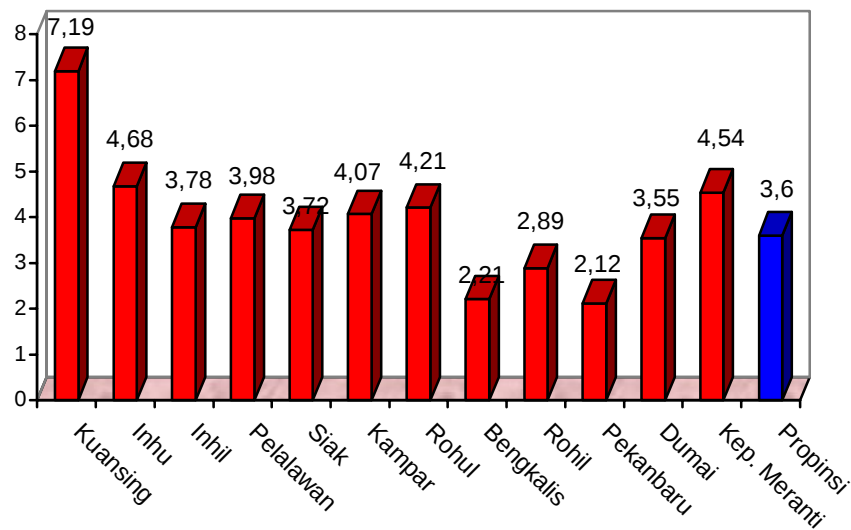
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

2) Puskesmas

Puskesmas di Propinsi Riau tahun 2010 berjumlah 200 buah. Ratio Puskesmas Propinsi Riau terhadap penduduk sebesar 3,61 per 100.000 penduduk. Artinya 1(satu) Puskesmas dapat melayani 27.692 penduduk atau setiap 100.000 penduduk ada $\pm$ 3 atau 4 Puskesmas. Hal ini berarti sarana Puskesmas di Propinsi Riau sudah mencukupi/ sesuai target nasional (1 Puskesmas melayani 30.000 penduduk). Semakin tinggi ratio Puskesmas terhadap penduduk, makin merata penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat. Penyebaran dan pelayanan Puskesmas terhadap masyarakat lebih merata di Kabupaten Kuantan Singingi (ratio = 7,19) , di Kota Pekanbaru mempunyai ratio terkecil (ratio = 2,12). Hal ini terjadi karena di kota Pekanbaru fasilitas kesehatan yang lain sudah banyak baik rumah sakit, balai pengobatan , rumah bersalin, dan praktek dokter.

Gambaran ratio Puskesmas terhadap penduduk menurut Kabupaten/Kota dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 5.3. Ratio Puskesmas Terhadap 100.000 Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010



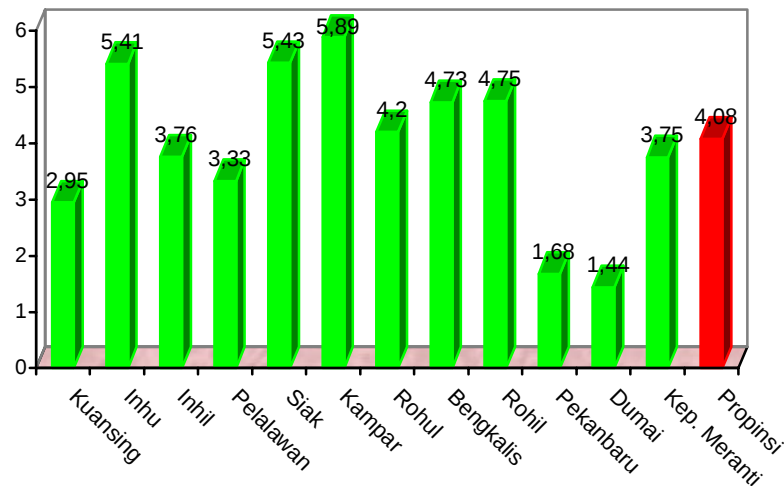
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Penyediaan sarana Puskesmas harus dibarengi dengan akses dan mutu pelayanan kesehatan, salah satu indikatornya adalah persentase penduduk memanfaatkan Puskesmas. Pada tahun 2010 cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas sebesar 42,80%. Cakupan kunjungan rawat jalan Puskesmas tahun 2010 secara Propinsi Riau sudah melebihi dari target SPM yaitu 15 % dari jumlah penduduk. Berdasarkan data hasil rekapitulasi Profil Kesehatan kab/kota tahun 2009 seluruh Kab/kota sudah memenuhi target. Sedangkan cakupan kunjungan rawat inap Puskesmas sebesar 0,23%, berarti kurang dari target (1,5%).

3) Puskesmas Pembantu (Pustu)

Puskesmas Pembantu di Propinsi Riau tahun 2010 berjumlah 816 buah. Ratio Pustu terhadap Puskesmas Tahun 2010 sebesar 4,08. Berarti 1 (satu) puskesmas di Propinsi Riau mempunyai 4-5 pustu. Rasio Pustu terhadap Puskesmas per Kab/ Kota di Propinsi Riau Tahun 2009 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 5.4. Ratio Pustu Terhadap Puskesmas Menurut Kabupaten/Kota Riau 2010



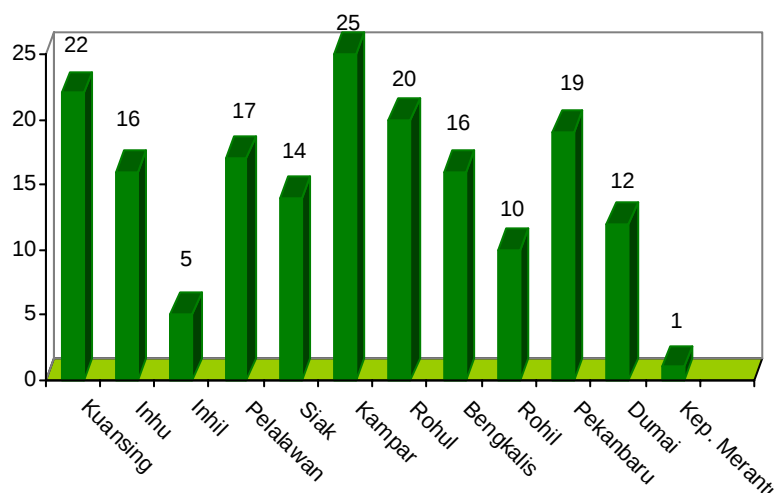
Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Ratio Pustu terhadap Puskesmas menggambarkan luasnya jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Semakin tinggi rasionya maka makin luas jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat. Dari gambar jangkauan pelayanan Puskesmas kepada masyarakat terluas terdapat di Kampar (5,89) dan tersempit di Dumai (1,44).

4) Puskesmas Keliling (Pusling)

Jumlah sarana Puskesmas Keliling di Propinsi Riau pada tahun 2010 berjumlah 177 buah. Gambaran sarana puskesmas keliling Propinsi Tahun 2010 per Kab/Kota di Propinsi Riau dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 5.5. Jumlah Puskesmas Keliling Menurut Kab/Kota Provinsi Riau Tahun 2010

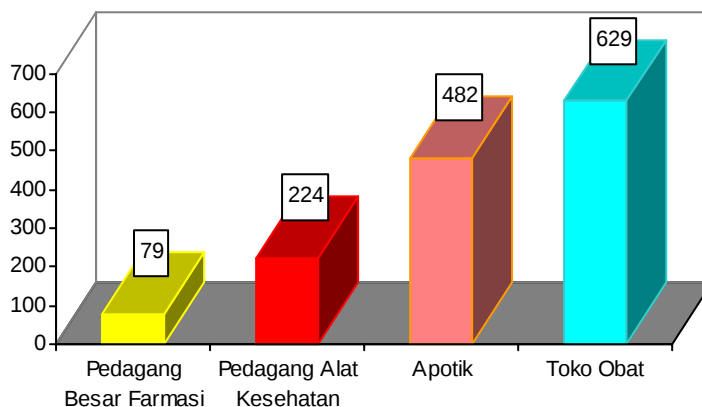


Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

B. Sarana Produksi , Distribusi Farmasi dan Alat Kesehatan

Salah satu indikator penting untuk menggambarkan ketersediaan sarana pelayanan kesehatan adalah jumlah sarana produksi, distribusi farmasi dan alat kesehatan. Gambaran sarana produksi , distribusi farmasi dan alat kesehatan Tahun 2010 sebagai berikut :

Gambar 5.6. Jumlah Pedagang Besar Farmasi, Apotik, Toko Obat di Provinsi Riau Tahun 2010

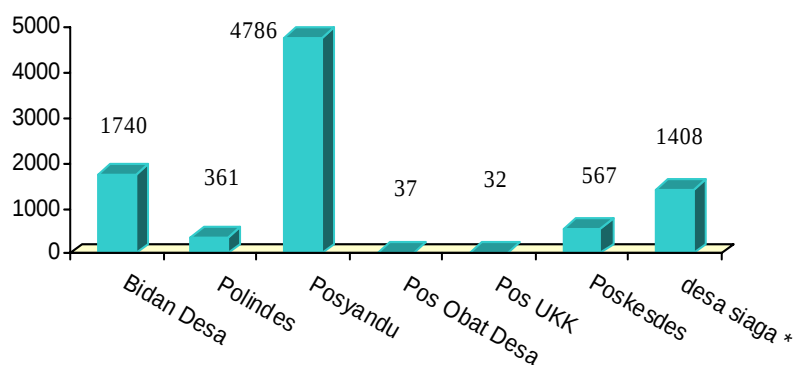


Sumber : Subdin Prasarana Dinkes Prop.Riau

C. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)

Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya telah dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) diantaranya adalah Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Polindes (Pondok Bersalin Desa), Toga (Tanaman Obat Keluarga), POD (Pos Obat Desa), Poskesdes dan desa siaga.

Gambar 5.7. Jumlah Bidan Desa dan IKBM di Provinsi Riau Tahun 2010



Sumber : Profil Kesehatan Kab/kota

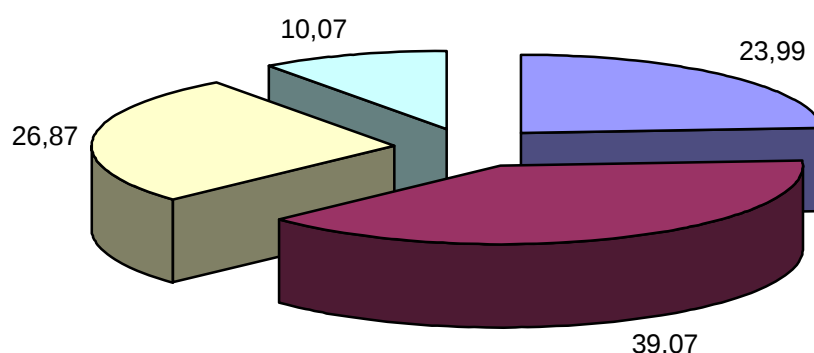
* Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

1. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Jumlah Posyandu di Propinsi Riau Tahun 2010 sebanyak 4.786 Posyandu dimana rata-rata desa memiliki 2 atau 3 Posyandu. Jumlah Posyandu di Riau sudah cukup memadai, namun dari segi kualitas masih harus ditingkatkan. Dimana Posyandu dilihat dari tingkat kemandirian: Posyandu Pratama 23,99 %, Posyandu Madya 39,07 %, Posyandu Purnama 26,87 % persen dan Posyandu Mandiri 10,07%. Masih banyaknya Posyandu pada tingkatan Pratama dan Madya perlu dilakukan pembinaan, penyegaran kader, meninjau kembali kelengkapan peralatan posyandu sehingga diharapkan jumlah Posyandu Purnama dan Mandiri meningkat. Gambaran tingkat kemandirian Posyandu di Propinsi Riau per Kab/ Kota bisa dilihat pada grafik berikut :

Gambar 5.8. Jumlah Posyandu Berdasarkan Strata Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



2. Pondok Bersalin (Polindes)

Polindes merupakan salah satu bentuk peran serta masyarakat dalam penyediaan tempat pertolongan persalinan dan pelayanan kesehatan ibu dan anak lainnya, termasuk KB di desa. Polindes hanya dapat dirintis di desa yang telah

mempunyai bidan yang tinggal di desa tersebut. Polindes di Propinsi Riau Tahun 2010 berjumlah 361 buah.

3. Poskesdes dan Desa Siaga

Desa siaga adalah desa yang penduduknya memiliki kesiapan sumber daya dan kemampuan serta kemauan untuk mencegah dan mengatasi masalah-masalah kesehatan, bencana dan kegawatdaruratan kesehatan secara mandiri. Sebuah desa telah menjadi Desa Siaga apabila desa tersebut telah memiliki sekurang-kurangnya sebuah Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang dikelola oleh seorang bidan dan 2 (dua) orang kader (minimal), diadakannya pelatihan bagi bidan kader dan tokoh masyarakat (toma) dan fasilitator kecamatan. Desa siaga di Propinsi Riau tahun 2010 berjumlah 1.408 buah, tetapi desa yang aktif baru 33,74 % atau 475 buah.

Poskesdes adalah Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan/ menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat desa. Kegiatan Poskesdes antara lain : melakukan pengamatan epidemiologi penyakit menular berpotensi KLB, penanggulangan penyakit menular, pengamatan balita kurang gizi, kesiapsiagaan penanggulangan bencana dan pelayanan kesehatan dasar.

4. POS UKK

Jumlah Pos Upaya Kesehatan Kerja Propinsi Riau berjumlah 32 buah pos yang terdiri dari 6 buah Pos di Kota Pekanbaru, 5 buah Pos di Kab. Kampar, 3 buah di Kab. Indragiri Hulu, 2 buah di Kab. Rokan Hulu, 5 buah Pos di Kab. Pelalawan, 3 buah di Kota Dumai, 6 buah di Kab. Indragiri Hilir, dan 2 buah di Kab. Rokan Hilir.

D. Tenaga Kesehatan

Salah satu dampak dari otonomi adalah kesulitan dalam menginventaris tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan yang bekerja di Kab/Kota, seringkali keluar/masuk tanpa sepengetahuan maupun dilaporkan ke Dinas Kesehatan Propinsi. Bentuk pengumpulan data kepegawaian salah satunya dilakukan melalui pembuatan profil kesehatan kabupaten/ kota yang dikompilasi di tingkat Propinsi. Oleh karena itu tingkat validasi dan akurasi seringkali menjadi permasalahan utama.

Pada tahun 2005 rasio dokter terhadap 100.000 penduduk adalah 15,19 terjadi peningkatan pada tahun 2006 (16,5), tahun 2007 menurun lagi menjadi 13,86 per 100.000 penduduk, tahun 2008 naik kembali menjadi 16,25 per 100.000 penduduk dan di tahun 2009 meningkat kembali menjadi 17,19 per 100.000 tetapi di tahun 2010 menurun lagi menjadi 16,8 per 100.000 penduduk. Angka tersebut belum mencapai target Riau 2010 (25 per 100.000 penduduk), apalagi jika dibandingkan dengan standar nasional yaitu 40 per 100.000 penduduk masih jauh. Hal ini berarti penambahan penduduk tidak dibarengi dengan penambahan jumlah dokter di daerah. Ratio dokter spesialis setiap tahun meningkat, tahun 2005 sebesar 4,96 per 100.000 naik menjadi 7,9 pada tahun 2006 dan naik lagi menjadi 8,6 per 100.000 penduduk pada tahun 2007, tahun 2008 menjadi 9,25 per 100.000 penduduk dan di tahun 2009 terjadi peningkatan sampai dengan 11,19 per 100.000, tetapi menurun kembali tahun 2010 menjadi 10,9 per 100.000 penduduk. Penambahan dokter spesialis yang cukup signifikan berada di Kota Pekanbaru. Rasio dokter spesialis ini melebihi standar nasional (6:100.000). Walaupun rasio ini sudah melampaui namun dilapangan distribusi penempatan tidak merata, terfokus pada ibukota Propinsi. Untuk masa mendatang masih diperlukan penambahan dokter spesialis khusus penanganan kedaruratan mengingat lokasi dan geografis Propinsi Riau yang terdiri dari pulau-pulau dan daerah-daerah sulit guna perluasan jangkauan pelayanan.

Ratio dokter gigi terhadap 100.000 penduduk 5,79 di Tahun 2005, lalu turun pada tahun 2006 menjadi 4,8 per 100.000 penduduk, dan turun kembali pada tahun 2007 menjadi 4,52, tetapi tahun 2008 s/d 2010 terjadi kenaikan , tahun 2008 sebesar 5,16 per 100.000 penduduk, tahun 2009 sebesar 5,39 per 100.000 dan tahun 2010 sebesar 5,83 per 100.000 penduduk, namun angka ini masih jauh dibawah target nasional (11:100.000) dan masih dibawah target Renstra Riau (7:100.000).

Ratio perawat terhadap 100.000 penduduk adalah 90,81 pada tahun 2005, tahun 2006 turun menjadi 90,7 dan pada tahun 2007 menurun kembali menjadi 84,84, tahun 2008 meningkat lagi menjadi 97,41 dan pada 2009 meningkat cukup tajam menjadi 106,76 per 100.000 penduduk tetapi menurun lagi menjadi 103,15 per 100.000 penduduk di tahun 2010, belum mencapai target Renstra 2010 (115 :

100.000). Kebutuhan perawat masih merupakan prioritas mengacu kepada standar atau target nasional (117,5:100.000).

Rasio bidan terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2005 adalah 31,59, pada tahun 2006 ratio bidan menjadi 35 per 100.000 penduduk. Dengan adanya program desa siaga ratio bidan meningkat dari tahun 2007 s/d 2010.

Tahun 2007 sebesar 41,89 per 100.000 penduduk, tahun 2008 sebesar 54,32 per 100.000 penduduk, tahun 2009 : 57,57 per 100.000 penduduk dan 66,19 per 100.000 penduduk. Walaupun terjadi peningkatan rasio tenaga bidan dalam empat tahun terakhir, jumlah bidan di Propinsi Riau masih sangat kurang (target Nasional 100:100.000), target Riau 2010 (85:100.000). Disamping itu kebijakan Menteri Kesehatan RI dengan menetapkan status desa siaga pada setiap desa mau tidak mau penambahan jumlah bidan mutlak diperlukan.

Ratio tenaga gizi di Propinsi Riau di Tahun 2005 sebesar 3,9 per 100.000 penduduk, namun pada tahun 2006 dijumpai penurunan 2,75 per 100.000 penduduk, tahun 2007 meningkat cukup signifikan menjadi 4,45 per 100.000 penduduk, tahun 2008 sebesar 5,09 per 100.000 penduduk dan meningkat kembali di tahun 2009 dengan rasio tenaga sebesar 5,33 tetapi menurun lagi menjadi 4,42 per 100.000 penduduk di tahun 2010. Jumlah tenaga gizi di Provinsi Riau masih sangat kurang mengingat standar nasional adalah 22 per 100.000 penduduk. Hal ini sangat mempengaruhi operasional dan pelayanan upaya perbaikan gizi masyarakat. Kedepan diharapkan penempatan dan pengangkatan tenaga gizi dapat menjadi prioritas pemenuhan tenaga kesehatan.

Dalam mendukung terwujudnya konsep paradigma sehat peranan tenaga kesehatan masyarakat merupakan ujung tombak pada tingkat pelayanan kesehatan dasar di Puskesmas. Pada tahun 2005 rasio tenaga kesehatan masyarakat di Propinsi Riau adalah 3,74 per 100.000 penduduk, dan jumlah ini terus mengalami peningkatan sejak tahun 2006 yaitu 3,86 per 100.000 penduduk di tahun 2006, di tahun 2007 menjadi 5,88 per 100.000 penduduk, tahun 2008 berjumlah 7,65 per 100.000 penduduk, dan di tahun 2009 ini rasio meningkat cukup signifikan yaitu 10,01 per 100.000, tetapi menurun lagi di tahun 2010 menjadi 8,85 per 100.000 penduduk. Hal ini disebabkan karena sudah banyak tenaga kesehatan yang melanjutkan studinya ke fakultas kesehatan masyarakat. Walaupun terjadi jumlah

peningkatan tenaga kesehatan dari tahun ketahun, jumlah ini masih jauh dari standar nasional (40 : 100.000 penduduk). Merujuk kepada visi Depkes " Masyarakat Yang Mandiri Untuk Hidup Sehat" seyogyanya keutuhan tenaga kesehatan masyarakat menjadi prioritas pengangkatan pegawai sesudah tenaga medis dan paramedis.

Peluang pengangkatan ini pada dasarnya sangat memungkinkan mengingat Propinsi Riau mempunyai dana cukup dan keberadaan Sekolah Tinggi di Propinsi Riau.

Keberhasilan pembangunan kesehatan tidak lepas dari kontribusi lintas program dan lintas sektor, khususnya dalam penanganan kesehatan lingkungan, penyediaan air bersih dan penyiapan sarana infrastruktur lainnya. Tenaga sanitasi merupakan fasilitator dan inovator dalam menjembatani perbaikan lingkungan yang sehat termasuk air bersih. Untuk itu peranan sanitasi didalam peningkatan upaya kesehatan masyarakat akan berdampak terhadap keberhasilan pembangunan kesehatan. Pada tahun 2005 ratio tenaga sanitasi di Propinsi Riau 5,39 per 100.000 penduduk, turun menjadi 4,64 per 100.000 penduduk di tahun 2006 dan tahun 2007 ada sedikit peningkatan menjadi 4,7 per 100.000, tahun 2008 terjadi penurunan kembali menjadi 4,43 per 100.000 penduduk, dan tahun 2009 menjadi 4,94 per 100.000, tahun 2010 menurun lagi menjadi 3,52 per 100.000 penduduk, rasio masih sangat jauh dari target nasional (40 per 100.000 penduduk).

Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan baik tingkat dasar maupun tingkat rujukan pertama ketersediaan obat merupakan salah satu faktor penentu. Distribusi dan pengawasan obat di Puskesmas maupun bidang farmasi menjadi tugas dan tanggungjawab apoteker. Keberadaan tenaga apoteker di Propinsi Riau tahun 2005 memiliki ratio 4,92 per 100.000 penduduk menurun menjadi 1,7 per 100.000 penduduk tahun 2006, tahun 2007 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 7,77 per 100.000 penduduk, menurun lagi di dua tahun terakhir yaitu 2008 menjadi 2 per 100.000 penduduk dan tahun 2009 menjadi 1,9 per 100.000. Tahun 2010 naik menjadi 8,05 per 100.000 penduduk (angka ini bergabung dengan sarjana farmasi). Angka ini masih kurang dari target nasional (10 per 100.000 penduduk). Namun dilapangan kekurangan tenaga-

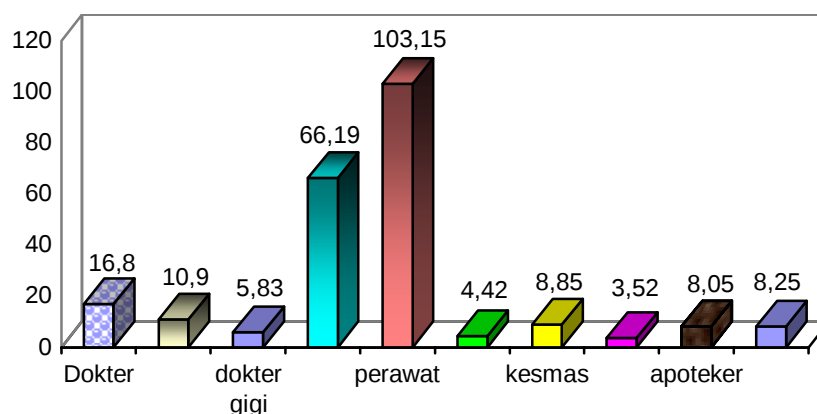
tenaga ini disubsitusi dengan tenaga asisten apoteker. Jumlah tenaga asisten apoteker di tahun 2006 adalah 276 orang (ratio = 5,44 per 100.000 penduduk), rasio meningkat menjadi 6,37 per 100.000 penduduk tahun 2007 , meningkat lagi tahun 2008 menjadi 6,8 per 100.000 penduduk dan rasio turun menjadi 6,77 di tahun 2009, tahun 2010 meningkat lagi menjadi 8,25 per 100.000 penduduk. Jumlah ini masih sangat kurang dibandingkan dengan standar nasional (30 : 100.000 penduduk).

Dari data-data diatas secara umum dapat diambil kesimpulan bahwa secara kuantitas tenaga kesehatan di Propinsi Riau masih belum mencukupi, disamping itu distribusi belum merata, sehingga di daerah sulit masih banyak yang belum tersedia tenaga-tenaga kesehatan yang utama.

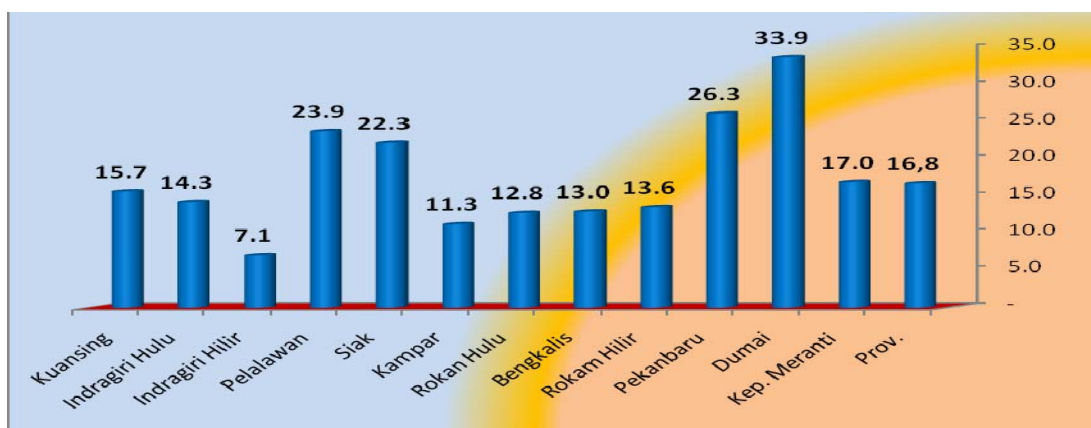
Berbicara mengenai sumber daya manusia kesehatan meliputi 3 pokok program : perencanaan, pendayagunaan tenaga kesehatan dan pengelolaan tenaga kesehatan. Ketiga faktor tersebut harus saling terkait satu sama lain dan dilakukan evaluasi secara terus menerus.

Tenaga kesehatan di Propinsi Riau baik kuantitas maupun kualitas masih merupakan masalah, didukung dengan penempatan, tanggungjawab yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Untuk itu salah satu langkah awal kedepan adalah pemetaan tenaga kesehatan disertai dengan analisis kebutuhan berdasarkan problema spesifik dan kewilayahan. Gambaran tenaga kesehatan per Kab/Kota di Propinsi Riau tahun 2010 dapat dilihat pada grafik dan peta berikut.

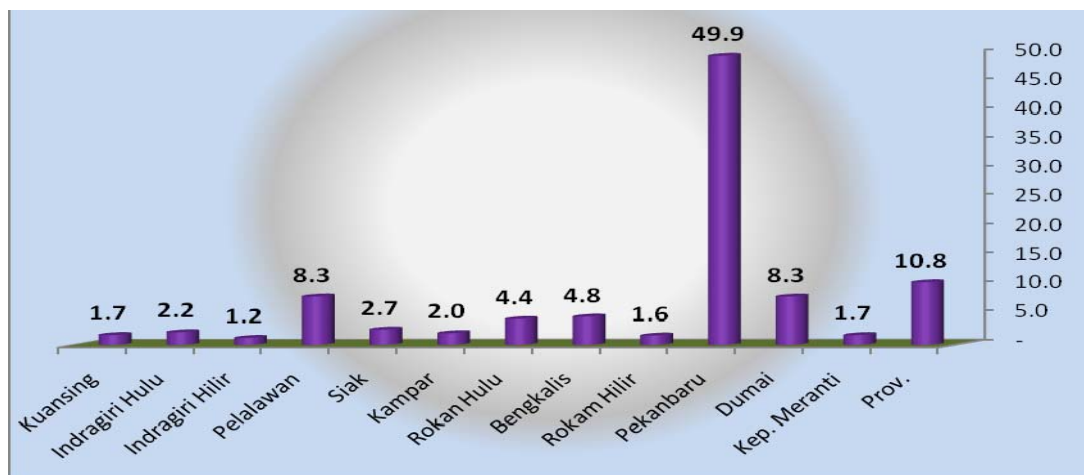
Gambar 5.9. Ratio Tenaga Kesehatan Propinsi Riau Tahun 2010 di Provinsi Riau Tahun 2010



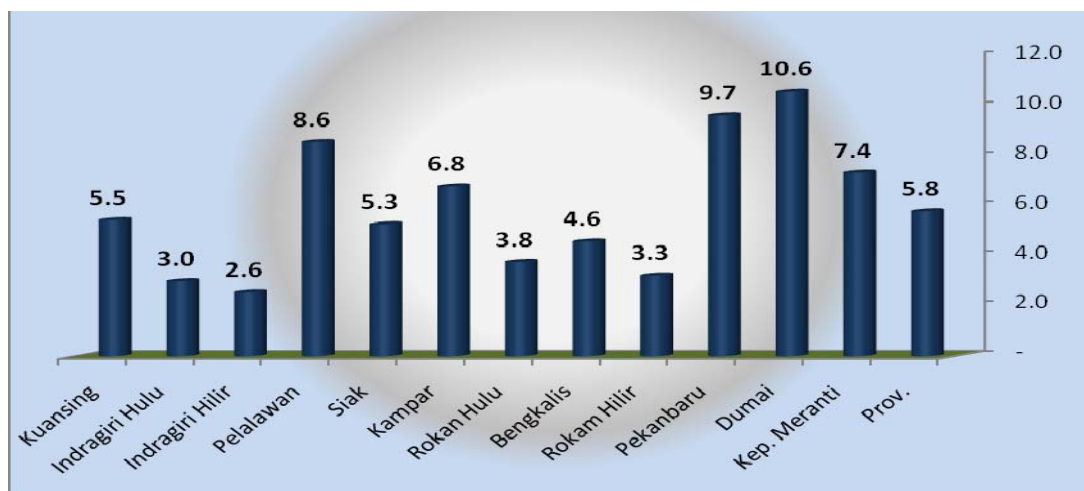
Gambar 5.10. Rasio Dokter Umum per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



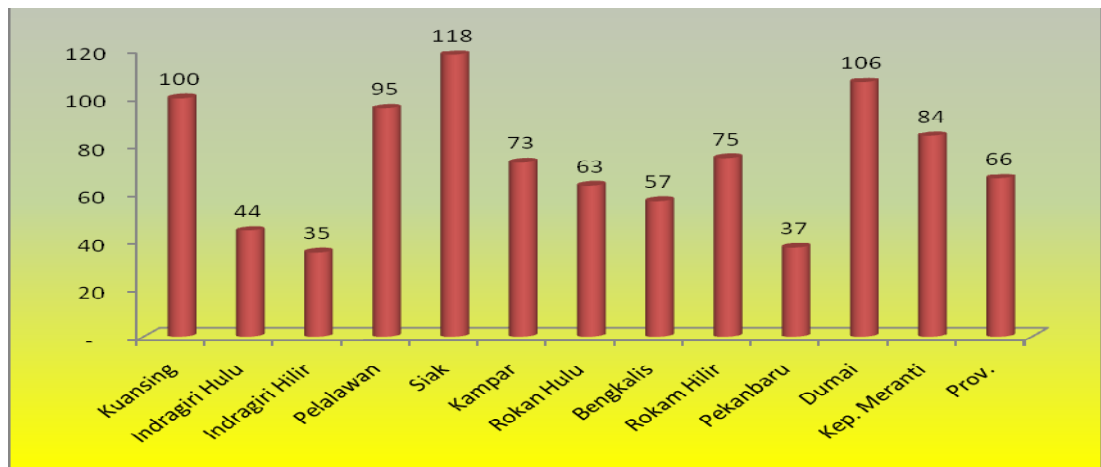
Gambar 5.11. Rasio Dokter Spesialis per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



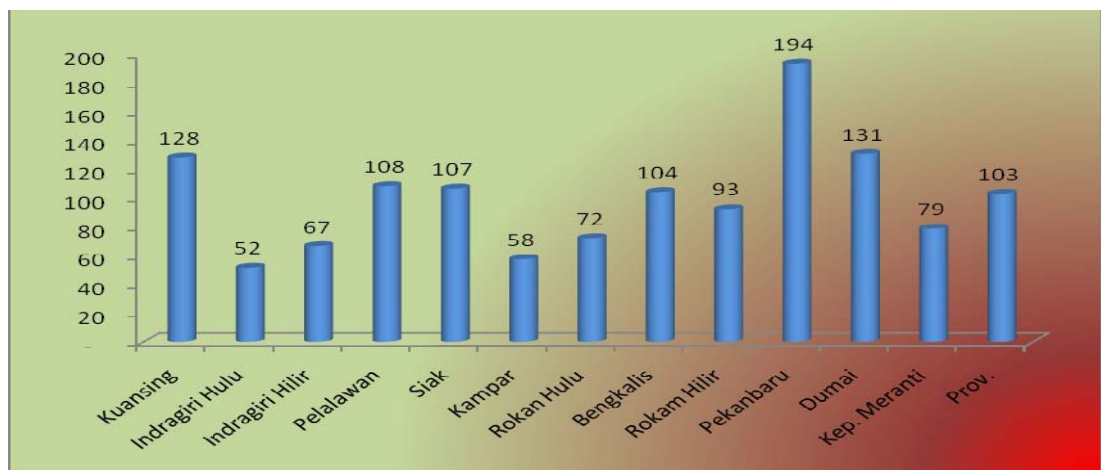
Gambar 5.12. Rasio Dokter Gigi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



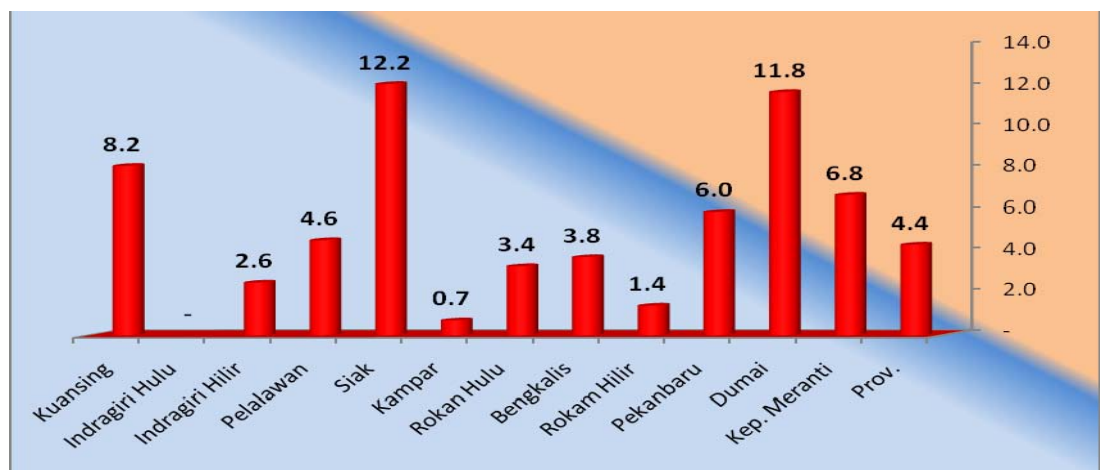
Gambar 5.13. Rasio Bidan per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



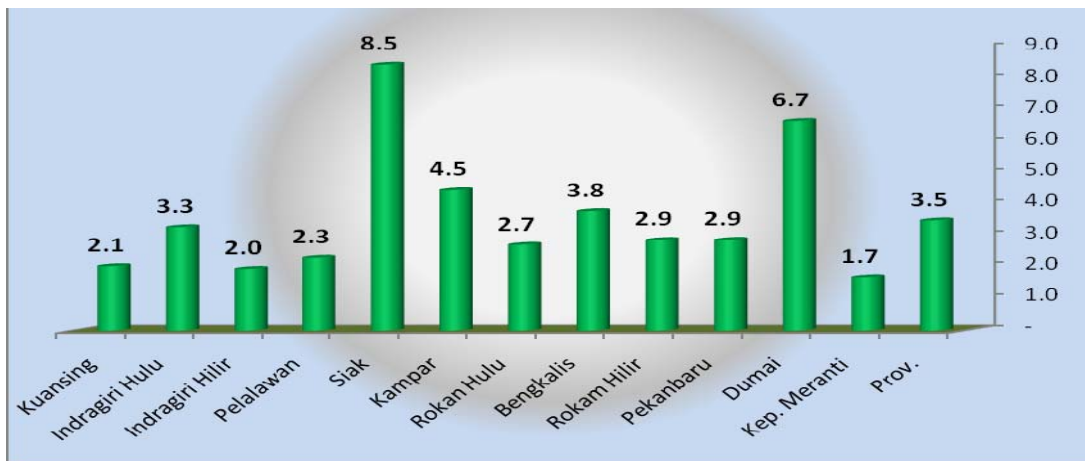
Gambar 5.14. Rasio Perawat per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Gambar 5.15. Rasio Tenaga Gizi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Gambar 5.16. Rasio Tenaga Sanitasi per 100.000 Penduduk Menurut Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010

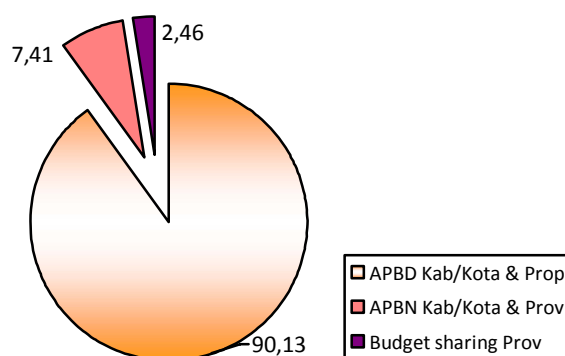


E. Anggaran Kesehatan

Keseluruhan anggaran kesehatan se Provinsi Riau setiap tahun mengalami peningkatan, tahun anggaran 2005 adalah 357 milyar rupiah dan tahun 2006 mengalami peningkatan yang cukup significant yaitu 1 trilyun rupiah, tahun 2007 terjadi penurunan menjadi 978 milyar, dan di tahun 2008 menurun menjadi 901 milyar rupiah lalu meningkat kembali di tahun 2009 menjadi 1.01 triliun rupiah menurun lagi di tahun 2010 menjadi 837 milyar. (karena anggaran tersedot untuk persiapan PON 2012).

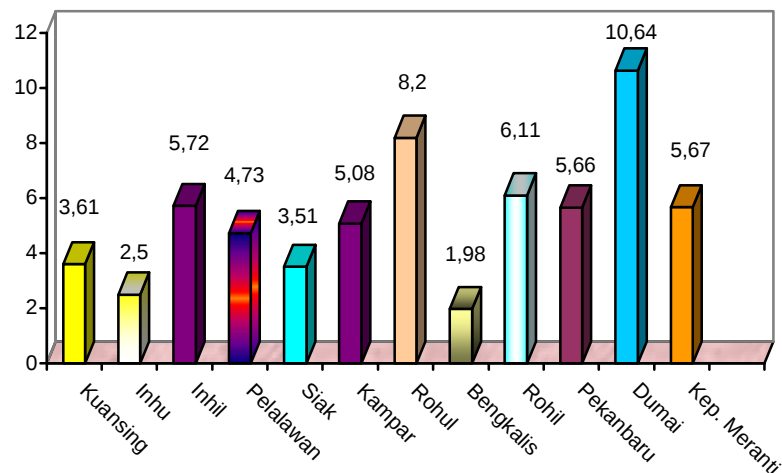
Anggaran Kesehatan tahun 2010 secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut, anggaran kesehatan bersumber APBD Kabupaten/Kota dan APBD Provinsi sebesar 754 milyar (90,13%) merupakan proporsi terbesar, APBD Provinsi Riau(budget sharing) sebesar 21 milyar (2,46 %) dan APBN (Kab/Kota dan Provinsi) sebesar 62 milyar (7,41 %).

Gambar 5.17. Persentase Anggaran Berdasarkan Sumber Dana di Provinsi Riau Tahun 2010

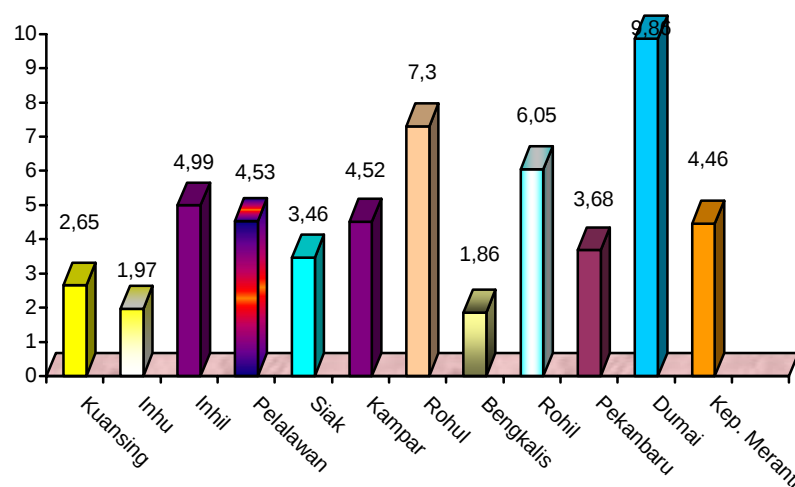


Anggaran kesehatan total se- Propinsi Riau tahun 2010 terhadap Total APBD sebesar 4,25 % menurun dibandingkan dengan tahun 2009 (4,52 %) dan tahun 2008 (5,3 %). Anggaran kesehatan total se Provinsi Riau terhadap Total APBD masih jauh dari target (15 %). Pada tahun mendatang seharusnya lebih ditingkatkan lagi karena untuk meningkatkan derajat kesehatan hal ini perlu mendapat perhatian dari para pengambil keputusan. Anggaran yang ada akan berpengaruh besar terhadap pelaksanaan peningkatan derajat kesehatan. (selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 79 dan Tabel 80). Berikut ini gambaran persentase anggaran kesehatan (berbagai sumber dana) terhadap anggaran total APBD Kab/ Kota & Propinsi Tahun 2010.

Gambar 5.18. Total Anggaran Kesehatan Kab/Kota (berbagai sumber) terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Gambar 5.19. Total Anggaran Kesehatan Kab/Kota Bersumber APBD Kab/Kota terhadap Total APBD Kab/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa Kota Dumai yang mempunyai anggaran APBD Kota terkecil setelah Kep. Meranti tetapi persentase total anggaran kesehatan terhadap total APBD nya terbesar yaitu 10,64 %, begitu juga persentase antara anggaran kesehatan bersumber APBD Kota terhadap APBD total (9,86 %). Sedangkan Kabupaten Bengkalis yang mempunyai total APBD terbesar, persentase total anggaran kesehatan terhadap total APBD nya terkecil yaitu 1,98 % dan persentase anggaran kesehatan bersumber APBD Kab terhadap total APBD juga kecil yaitu 1,86% Kabupaten yang perlu mendapat perhatian adalah Kabupaten Kuansing dan Kabupaten Indragiri Hulu karena kedua Kabupaten tersebut anggaran APBD nya terkecil , begitu juga persentase anggaran kesehatan terhadap total APBD juga kecil.

LAMPIRAN

DINAS KESEHATAN PROVINSI RIAU



Jl. Cut Nyak Dien III Pekanbaru Telp. (0761) 47968, Fax. 47968

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA+KEL.				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	KUANSING	5.295,27	209	12	221	292.116	74.902	3,90	55,17
2	INDRAGIRI HULU	8.198,26	194	14	208	363.442	90.861	4,00	44,33
3	INDRAGIRI HILIR	11.605,97	192	20	212	661.779	165.445	4,00	57,02
4	PELALAWAN	8.629,57	118	12	130	301.829	79.429	3,80	34,98
5	SIAK	8.556,09	126	14	140	376.742	94.186	4,00	44,03
6	KAMPAR	11.707,64	245	20	265	688.204	160.047	4,30	58,78
7	ROKAN HULU	4.643,17	153	16	169	474.843	124.959	3,80	102,27
8	BENGKALIS	7.773,93	102	8	110	498.336	103.108	4,83	64,10
9	ROKAN HILIR	8.881,59	140	13	153	553.216	128.655	4,30	62,29
10	PEKANBARU	632,26	58	12	70	897.767	213.754	4,20	1.420
11	DUMAI	1.727,38	33	5	38	253.803	59.024	4,30	147
12	KEP. MERANTI	3.707,84	73	5	78	176.290	48.028	3,67	47,55
JUMLAH (KAB/KOTA)		81.358,97	1.643	151	1794	5.538.367	1.342.395	4,13	68,07

Sumber: BPS Prov. Riau

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN, KELOMPOK UMUR,
RASIO BEBAN TANGGUNGAN, RASIO JENIS KELAMIN, DAN KABUPATEN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH PENDUDUK												RASIO BEBAN TANG GUNGAN	RASIO JENIS KELAMIN
			LAKI-LAKI						PEREMPUAN							
			0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH	0-4	5-14	15-44	45-64	>=65	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	KUANSING	292.116	13.989	30.255	75.653	25.867	3.999	149.764	14.604	27.870	70.728	24.098	5.053	142.352	48,78	105,21
2	INDRAGIRI HULU	363.442	20.304	38.585	92.657	30.343	5.301	187.189	19.094	36.760	92.417	23.754	4.227	176.253	51,96	106,20
3	INDRAGIRI HILIR	661.780	29.501	72.886	173.911	50.763	10.208	337.270	32.094	68.675	168.314	47.100	8.328	324.510	50,37	103,93
4	PELALAWAN	301.829	19.219	33.994	79.114	25.075	4.761	162.163	14.169	28.482	78.907	14.556	3.551	139.665	52,71	116,11
5	SIAK	376.742	31.412	39.094	102.645	19.263	3.591	196.005	20.878	41.449	100.423	15.761	2.227	180.737	58,23	108,45
6	KAMPAR	688.204	43.432	71.216	189.766	41.480	8.977	354.871	37.737	73.041	169.651	45.636	7.267	333.332	54,12	106,46
7	ROKAN HULU	474.843	33.232	55.535	116.326	33.675	6.853	245.620	25.398	49.696	118.695	28.053	7.381	229.223	60,02	107,15
8	BENGKALIS	498.336	29.115	48.559	134.386	36.085	8.539	256.685	30.576	46.636	124.105	31.770	8.564	241.651	52,70	106,22
9	ROKAN HILIR	553.216	33.098	66.651	133.132	45.108	6.574	284.563	31.483	56.949	141.683	32.710	5.829	268.654	56,88	105,92
10	PEKANBARU	897.767	48.651	79.639	251.057	66.039	10.908	456.294	44.138	80.253	255.045	53.200	8.837	441.473	43,56	103,36
11	DUMAI	253.803	16.808	25.801	66.555	19.104	3.197	131.465	16.490	21.179	67.147	15.641	1.881	122.338	50,67	107,46
12	KEP. MERANTI	176.290	10.252	17.099	47.321	12.706	3.007	90.385	10.870	16.579	44.243	11.161	3.052	85.905	52,72	105,21
JUMLAH (KAB/KOTA)		5.538.367	329.013	579.313	1.462.524	405.509	75.914	2.852.273	297.531	547.567	1.431.358	343.440	66.198	2.686.093	52,03	106,19

Sumber: BPS Prov. Riau (diolah kembali oleh Dinkes Prov. Riau)

Catatan : Jumlah kolom 3 = jumlah kolom 9 + jumlah kolom 15, yaitu sebesar: 5.538.367

TABEL 3

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN
1	2	3	4	5
1	0 - 4	332.280	313.545	645.825
2	5 - 9	322.708	304.410	627.118
3	10 - 14	289.905	272.910	562.815
4	15 - 19	253.412	240.856	494.268
5	20 - 24	257.141	260.536	517.677
6	25 - 29	282.227	278.757	560.984
7	30 - 34	261.584	244.151	505.735
8	35 - 39	228.992	207.921	436.913
9	40 - 44	187.136	164.699	351.835
10	45 - 49	143.653	128.017	271.670
11	50 - 54	108.922	94.569	203.491
12	55 - 59	73.051	61.207	134.258
13	60 - 64	43.894	41.211	85.105
14	65 - 69	30.759	29.746	60.505
15	70 - 74	19.181	20.341	39.522
16	75+	18.102	22.105	40.207
TT/Not Stated		221	218	439
JUMLAH		2.853.168	2.685.199	5.538.367

Sumber: BPS Prov. Riau (diolah kembali oleh Dinkes Prov. Riau)

TABEL 4

PENDUDUK BERUMUR 10 TAHUN KE ATAS MENURUT KAB/KOTA
DAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS, TAHUN 2010

Kab / Kota	Laki-laki		Jumlah <i>Total</i>	Perempuan		Jumlah <i>Total</i>	Laki - Laki / Perempuan		
	Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>		Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>		Melek Huruf <i>Literacy</i>	Buta Huruf <i>Illiteracy</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(2)	(3)	(6)	(2)	(3)	(6)
01. Kuantan Singingi	98,42	1,58	100,00	96,42	3,58	100,00	97,46	2,54	100,00
02. Indragiri Hulu	98,38	1,62	100,00	98,15	1,85	100,00	98,27	1,73	100,00
03. Indragiri Hilir	99,34	0,66	100,00	98,65	1,35	100,00	99,01	0,99	100,00
04. Pelalawan	98,19	1,81	100,00	96,95	3,05	100,00	97,60	2,40	100,00
05. Siak	99,37	0,63	100,00	98,01	1,99	100,00	98,72	1,28	100,00
06. Kampar	98,89	1,11	100,00	98,45	1,55	100,00	98,67	1,33	100,00
07. Rokan Hulu	98,75	1,25	100,00	98,13	1,87	100,00	98,45	1,55	100,00
08. Bengkalis	99,08	0,92	100,00	97,54	2,46	100,00	98,31	1,69	100,00
09. Rokan Hilir	98,89	1,11	100,00	97,73	2,27	100,00	98,32	1,68	100,00
71. Pekanbaru	94,78	5,22	100,00	91,78	8,22	100,00	93,32	6,68	100,00
72. Dumai	99,67	0,33	100,00	99,99	0,01	100,00	99,83	0,17	100,00
Riau	98,89	1,11	100,00	98,10	1,90	100,00	98,51	1,49	100,00

Sumber : BPS Prov. Riau

TABEL 5

Persentase Penduduk 10 Tahun ke Atas Menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, Tahun 2010

Perkotaan+Perdesaan

Kabupaten/Kota	Tidak/ belum pernah Sekolah	Masih bersekolah				Jumlah yang masih bersekolah	Tidak bersekolah lagi	Jumlah
		SD/MI	SMP/MTS	SMU/SMK/MA	Dipoma I s.d Univ.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
01. Kuantan Singingi	3,13	8,40	6,90	4,21	1,23	20,74	76,13	100,00
02. Indragiri Hulu	4,26	8,17	6,99	3,16	1,00	19,32	76,42	100,00
03. Indragiri Hilir	5,21	9,43	4,49	2,08	0,73	16,73	78,06	100,00
04. Pelalawan	3,79	9,50	5,30	3,62	0,68	19,10	77,11	100,00
05. Siak	2,42	9,61	8,01	5,27	0,98	23,86	73,72	100,00
06. Kampar	2,40	8,86	6,38	4,78	2,77	22,79	74,82	100,00
07. Rokan Hulu	3,18	11,41	5,79	2,95	0,55	20,71	76,11	100,00
08. Bengkalis	2,88	8,30	7,03	6,02	1,69	23,04	74,08	100,00
09. Rokan Hilir	1,70	10,06	8,65	4,91	1,25	24,87	73,43	100,00
10. Kepulauan Meranti	8,12	7,94	6,35	5,03	0,97	20,30	71,58	100,00
71. Pekanbaru	0,63	7,52	5,08	6,25	6,18	25,03	74,34	100,00
73. Dumai	2,31	8,41	6,88	5,70	2,30	23,29	74,40	100,00
Provinsi Riau	2,91	8,96	6,31	4,54	2,14	21,95	75,14	100,00

Sumber : BPS Prov. Riau

TABEL 6

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELAHIRAN								
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
		HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	4.958	41	4.999
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	6.723	11	6.734
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	10.646	102	10.748
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	7.081	43	7.124
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	8.534	77	8.611
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	11.783	183	11.966
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	10.680	97	10.777
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	10.088	70	10.158
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	11.469	63	11.532
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	19.978	22	20.000
11	DUMAI	-	-	-	-	-	-	6.815	4	6.815
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	4.096	-	4.096
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	-	-	-	-	112.851	713	113.560
ANGKA LAHIR MATI (DILAPORKAN)									6,3	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 7

JUMLAH KEMATIAN BAYI DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN								
			LAKI - LAKI			PEREMPUAN			LAKI - LAKI + PEREMPUAN		
			BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	21	-	-	0		-	0	73	-	1
2	INDRAGIRI HULU	17	-	-	0		-	0	46	-	1
3	INDRAGIRI HILIR	25	65	9	74	54	6	60	119	15	134
4	PELALAWAN	12	12	-	12	31	-	31	43	-	43
5	SIAK	14	-	-	0	-	-	0	77	-	79
6	KAMPAR	28	66	7	73	60	6	66	126	13	139
7	ROKAN HULU	20	97	-	97	56	-	56	97	-	153
8	BENGKALIS	11	-	-	0	-	-	0	56	-	2
9	ROKAN HILIR	16	-	-	0	-	-	0	97	-	0
10	PEKANBARU	19	-	-	0	-	-	0	74	-	0
11	DUMAI	9	30	9	39	24	17	41	54	26	80
12	KEP. MERANTI	8	-	-	0	-	-	0	27	-	4
JUMLAH (KAB/KOTA)		200	270	25	295	225	29	254	889	54	636
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)									7,9	0,5	5,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

Keterangan : Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 8

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU															
			KEMATIAN IBU HAMIL				KEMATIAN IBU BERSALIN				KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
			< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH	< 20 Thn	20-34 Thn	≥35 Thn	JUMLAH
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	KUANSING	4.958	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	6
2	INDRAGIRI HULU	6.723	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	4	0	0	0	0
3	INDRAGIRI HILIR	10.646	-	1		2	1	14	3	18	-	3		3	1	18	3	22
4	PELALAWAN	7.081	-	2	2	4	-	-	3	3	-	-	1	1	0	2	6	8
5	SIAM	8.534	-	-	-	4	-	-	-	4	-	-	-	4	0	0	0	12
6	KAMPAR	11.783	-	-	-	7	-	-	-	2	-	-	-	1	0	0	0	10
7	ROKAN HULU	10.680	-	1	2	3	1	5	2	8	-	2	2	4	1	8	6	15
8	BENGKALIS	10.088	-	-	-	0	-	-	-	0	-	-	-	0	1	7	9	17
9	ROKAN HILIR	11.469	-	-	-	0	-	-	-	19	-	-	-	0	0	0	0	19
10	PEKANBARU	19.978	-	-	-	1	-	-	-	15	-	-	-	1	0	0	0	17
11	DUMAI	6.815	-	-	-	0	0	2	2	4	0	0	0	0	0	2	2	4
12	KEP. MERANTI	4.095	-	-	-	0	-	-	-	0	-			0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		112.850	0	4	4	33	2	21	10	73	0	5	3	18	3	37	26	130
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																		115,2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 9

JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) DAN AFP RATE (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)	AFP RATE (NON POLIO)
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	84.880	2	2,36
2	INDRAGIRI HULU	17	99.708	1	1,00
3	INDRAGIRI HILIR	25	211.573	6	2,84
4	PELALAWAN	12	89.135	3	3,37
5	SIAK	14	98.746	3	3,04
6	KAMPAR	28	184.116	12	6,52
7	ROKAN HULU	20	128.326	5	3,90
8	BENGKALIS	11	149.234	2	1,34
9	ROKAN HILIR	16	192.098	2	1,04
10	PEKANBARU	19	246.518	16	6,49
11	DUMAI	9	75.214	2	2,66
12	KEP. MERANTI	8	63.360	2	3,16
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.622.908	56	3,45

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di di RS

Catatan : Jumlah kolom 4 = jumlah penduduk < 15 tahun pada tabel 3, yaitu sebesar:

TABEL 10

JUMLAH KASUS BARU TB PARU DAN KEMATIAN AKIBAT TB PARU MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH KASUS TB PARU									PREVALENSI (PER 100.000 PENDUDUK)			JUMLAH KEMATIAN 2009 AKIBAT TB PARU			
					KASUS BARU			KASUS LAMA (Selain BTA (+))			KASUS BARU + KASUS LAMA									
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	KUANSING	149.779	142.337	292.116	-	-	188	-	-	7	-	-	195	-	-	66,75	-	-	9	
2	INDRAGIRI HULU	187.304	176.138	363.442	-	-	228	-	-	0	-	-	228	-	-	62,73	-	-	2	
3	INDRAGIRI HILIR	340.269	321.510	661.779	-	-	314	-	-	2	-	-	316	-	-	47,75	-	-	7	
4	PELALAWAN	158.704	143.125	301.829	-	-	167	-	-	0	-	-	167	-	-	55,33	-	-	4	
5	SIAK	196.450	180.292	376.742	-	-	177	-	-	16	-	-	193	-	-	51,23	-	-	3	
6	KAMPAR	354.836	333.368	688.204	-	-	316	-	-	10	-	-	326	-	-	47,37	-	-	3	
7	ROKAN HULU	245.620	229.223	474.843	-	-	280	-	-	9	-	-	289	-	-	60,86	-	-	5	
8	BENGKALIS	257.199	241.137	498.336	-	-	223	-	-	17	-	-	240	-	-	48,16	-	-	13	
9	ROKAN HILIR	284.591	268.625	553.216	-	-	312	-	-	2	-	-	314	-	-	56,76	-	-	2	
10	PEKANBARU	456.385	441.382	897.767	-	-	468	-	-	32	-	-	500	-	-	55,69	-	-	4	
11	DUMAI	131.465	122.338	253.803	-	-	211	-	-	6	-	-	217	-	-	85,50	-	-	3	
12	KEP. MERANTI	90.566	85.724	176.290	-	-	113	-	-	3	-	-	116	-	-	65,80	-	-	-	
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.853.168	2.685.199	5.538.367			2.997			104			3.101			55,99			55	
ANGKA INSIDENS PER 100.000 PENDUDUK							54,1						KEMATIAN PER 100.000 PENDUDUK					0,0	0,0	1,0

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Catatan : Jumlah kolom 6 = jumlah kolom 7 pada Tabel 1, yaitu sebesar:

TABEL 11

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PENEMUAN KASUS TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA, DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PERKIRAAN KASUS BARU			TB PARU								
					KLINIS (BTA(-) Rontgen (+))			BTA (+)			ANGKA PENEMUAN KASUS (CDR)		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	242	218	460	40	32	72	-	-	188	-	-	40,87
2	INDRAGIRI HULU	287	253	540	131	59	190	-	-	228	-	-	42,22
3	INDRAGIRI HILIR	580	542	1.122	26	19	45	-	-	314	-	-	27,99
4	PELALAWAN	253	216	469	37	31	68	-	-	167	-	-	35,61
5	SIAK	287	252	539	46	24	70	-	-	177	-	-	32,84
6	KAMPAR	520	481	1.001	-	-	125	-	-	316	-	-	31,57
7	ROKAN HULU	349	317	666	41	18	59	-	-	280	-	-	42,04
8	BENGKALIS	684	566	1.250	78	83	161	-	-	223	-	-	17,84
9	ROKAN HILIR	474	448	922	-	-	144	-	-	113	-	-	12,26
10	PEKANBARU	678	635	1.313	138	97	235	-	-	468	-	-	35,64
11	DUMAI	210	186	396	33	17	50	-	-	211	-	-	53,28
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	42	-	-	312	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		4.564	4.114	8.678			1.261			2.997	0,00	0,00	34,54

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 12

JUMLAH KASUS DAN KESEMBUHAN TB PARU BTA+ MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	TB PARU																	
		BTA (+) DIOBATI			KESEMBUHAN						PENGOBATAN LENGKAP						ANGKA KESUKSESAN (SUCCESS RATE/SR)		
		L	P	L + P	L		P		L + P		L		P		L + P				
		JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	113	69	182	-	-	-	-	131	71,98	-	-	-	-	29	15,9			87,9
2	INDRAGIRI HULU	102	57	159	-	-	-	-	101	63,52	-	-	-	-	55	34,6			98,1
3	INDRAGIRI HILIR	115	86	201	-	-	-	-	163	81,09	-	-	-	-	21	10,4			91,5
4	PELALAWAN	94	75	169	-	-	-	-	79	46,75	-	-	-	-	59	34,9			81,7
5	SIAK	68	34	102	-	-	-	-	61	59,80	-	-	-	-	6	5,9			65,7
6	KAMPAR	139	89	228	-	-	-	-	170	74,56	-	-	-	-	24	10,5			85,1
7	ROKAN HULU	125	73	198	-	-	-	-	150	75,76	-	-	-	-	14	7,1			82,8
8	BENGKALIS	202	137	339	-	-	-	-	291	85,84	-	-	-	-	5	1,5			87,3
9	ROKAN HILIR	114	62	176	-	-	-	-	104	59,09	-	-	-	-	34	19,3			78,4
10	PEKANBARU	606	298	904	-	-	-	-	392	43,36	-	-	-	-	320	35,4			78,8
11	DUMAI	146	76	222	-	-	-	-	189	85,14	-	-	-	-	-	-			85,1
12	KEP. MERANTI	-	-	88	-	-	-	-	46	52,27	-	-	-	-	-	-			52,27
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.824	1.056	2.968	0	0,00	0	0,00	1.877	63,24					567	19,10			82,35

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 13

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BALITA			PNEUMONIA PADA BALITA								
					JUMLAH PERKIRAAN PENDERITA			PENDERITA DITEMUKAN DAN DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	-	-	28.714	-	-	2.871	-	-	-	-	85	3,0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	33.730	-	-	3.373	-	-	-	-	24	0,7
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	70.104	-	-	7.010	-	-	-	-	12	0,2
4	PELALAWAN	-	-	29.282	-	-	2.928	-	-	-	-	654	22,3
5	SIAK	-	-	33.694	-	-	3.369	-	-	-	-	2.075	61,6
6	KAMPAR	-	-	62.574	-	-	6.257	-	-	-	-	844	13,5
7	ROKAN HULU	-	-	41.603	-	-	4.160	-	-	-	-	120	2,9
8	BENGKALIS	-	-	78.149	-	-	7.815	-	-	-	-	1.797	23,0
9	ROKAN HILIR	-	-	57.625	-	-	5.763	-	-	-	-	823	14,3
10	PEKANBARU	-	-	82.077	-	-	8.208	-	-	-	-	2.142	26,1
11	DUMAI	-	-	24.745	-	-	2.475	-	-	-	-	582	23,5
12	KEP. MERANTI	-	-	21.403	-	-	2.140	-	-	-	-	866	40,5
JUMLAH (KAB/KOTA)				563.700			56.370					10.024	17,8

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan:

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 14

JUMLAH KASUS BARU HIV, AIDS, DAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL LAINNYA MENURUT JENIS KELAMIN, KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS BARU									JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		H I V			A I D S			KASUS IMS YG DIOBATI					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	1	-	1	2	1	3	-	-	0	1	1	2
2	INDRAGIRI HULU	3	2	5	6	5	11	-	-	0	3	2	5
3	INDRAGIRI HILIR	11	9	20	11	3	14	-	-	0	3		3
4	PELALAWAN	6	14	20	9	4	13	-	-	0	2	2	4
5	SIAK	8	12	20	12	10	22	-	-	0	5	1	6
6	KAMPAR	9	11	20	17	5	22	-	-	0	4	1	5
7	ROKAN HULU	2	5	7	10	5	15	-	2	2	3	2	5
8	BENGKALIS	18	40	58	26	3	29	65	1.303	1.368	11		11
9	ROKAN HILIR	6	27	33	39	8	47	20	332	352	7	4	11
10	PEKANBARU	115	85	200	276	61	337	68	1.091	1.159	96	17	113
11	DUMAI	25	43	68	36	14	50	6	509	515	14	6	20
12	KEP. MERANTI	3	4	7	4		4	-	-	0	1		1
JUMLAH (KAB/KOTA)		207	252	459	448	119	567	159	3.237	3.396	150	36	186

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

Ket: Jumlah kasus baru adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 15

PERSENTASE DONOR DARAH DISKRINING TERHADAP HIV-AIDS MENURUT JENIS KELAMIN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	UNIT TRANSFUSI DARAH	DONOR DARAH														
		JUMLAH PENDONOR			SAMPEL DARAH DIPERIKSA						POSITIF HIV					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
1	UTD RSUD Rohul	250	250	500	182	72,80	173	69,20	355	71,00		0,00		0,00	0	0,00
2	PMI Kab. Kampar	768	709	1.477	673	87,63	622	87,73	1.295	87,68		0,00		0,00	0	0,00
3	UTDC PMI Kab. Pelalawan	914	168	1.082		0,00		0,00	0	0,00		#DIV/0!		#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Indragiri Hilir	0	0	1.412	396	#DIV/0!	62	#DIV/0!	458	32,44		0,00		0,00	0	0,00
5	DUMAI	2.573	92	2.665	2.573	100,00	92	100,00	2.665	100,00	6	0,23	1	1,09	7	0,26
6	Pekanbaru	28.169	1.111	29.280	28.169	100,00	1.111	100,00	29.280	100,00	103	0,37	4	0,36	107	0,37
7	Tanjung Samak	-	-	12		-		-	12	100,00		-		-	0	0,00
8	Siak	-	-	0		-		-	0	-		-		-	0	-
9	Kuansing	-	-	0		-		-	0	-		-		-	0	-
				0		-		-	0	-		-		-	0	-
JUMLAH		32.674	2.330	36.428	31.993	97,92	2.060	88,41	34.065	93,51	109	0,34	5	0	114	0,33

Sumber: Profil kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 16

KASUS DIARE YANG DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	#VALUE!	JUMLAH PENDUDUK			DIARE								
					JUMLAH PERKIRAAAN KASUS			DIARE DITANGANI					
								L		P		L + P	
		L	P	L+P	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	149.779	142.337	292.116	6.336	6.021	12.357	-	-	-	-	7.697	62,29
2	INDRAGIRI HULU	187.304	176.138	363.442	7.923	7.451	15.374	-	-	-	-	9.600	62,44
3	INDRAGIRI HILIR	340.269	321.510	661.779	14.393	13.600	27.993	-	-	-	-	15.805	56,46
4	PELALAWAN	158.704	143.125	301.829	6.713	6.054	12.767	-	-	-	-	10.018	78,47
5	SIAK	196.450	180.292	376.742	8.310	7.626	15.936	-	-	-	-	12.252	76,88
6	KAMPAR	354.836	333.368	688.204	15.010	14.101	29.111	-	-	-	-	14.590	50,12
7	ROKAN HULU	245.620	229.223	474.843	10.390	9.696	20.086	-	-	-	-	11.517	57,34
8	BENGKALIS	257.199	241.137	498.336	10.880	10.200	21.080	-	-	-	-	12.720	60,34
9	ROKAN HILIR	284.591	268.625	553.216	12.038	11.363	23.401	-	-	-	-	18.807	80,37
10	PEKANBARU	456.385	441.382	897.767	19.305	18.670	37.976	-	-	-	-	10.009	26,36
11	DUMAI	131.465	122.338	253.803	5.561	5.175	10.736	-	-	-	-	9.716	90,50
12	KEP. MERANTI	90.566	85.724	176.290	3.831	3.626	7.457	-	-	-	-	6.450	86,50
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.853.168	2.685.199	5.538.367	120.689	113.584	234.273					139.181	59,4

Sumber : Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja KAB/KOTA tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 17

JUMLAH KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	Kab/Kota	KASUS BARU																					
		Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering									Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah									PB + MB			
		0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH			0-14 TAHUN			≥ 15 TAHUN			JUMLAH						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	KUANSING			0			0	0	0	0			0	1	1	2	1	1	2	1	1	2	
2	INDRAGIRI HULU			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0	0	0	0	
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	2	16	15	31	17	16	33	9	3	12	30	21	51	39	24	63	56	40	96	
4	PELALAWAN			0		0	0	0	0	0			0	6	3	9	6	3	9	6	3	9	
5	SIAK			0			0	0	0	0			0	5	6	11	5	6	11	5	6	11	
6	KAMPAR			0			0	0	0	0			0			0	0	0	0	0	0	0	
7	ROKAN HULU			0			0	0	0	0			0	15	4	19	15	4	19	15	4	19	
8	BENGKALIS			0			0	0	0	0			0	3	0	3	3	0	3	3	0	3	
9	ROKAN HILIR			0			0	0	0	0	0		0	1		1	1	0	1	1	0	1	
10	PEKANBARU			0			0	0	0	0		1	1	3	1	4	3	2	5	3	2	5	
11	DUMAI	1	1	2	1	0	1	2	1	3	0	0	0	1	1	2	1	1	2	3	2	5	
12	KEP. MERANTI			0			2	0	0	2			0	6		6	6	0	9	6	0	11	
JUMLAH (KAB/KOTA)		2	2	4	17	15	34	19	17	38	9	4	13	71	37	108	80	41	124	99	58	162	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK																					3,47	2,16	2,93

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

TABEL 18

KASUS BARU KUSTA 0-14 TAHUN DAN CACAT TINGKAT 2 MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	Kab/Kota	KASUS BARU															
		PENDERITA KUSTA			PENDERITA KUSTA 0-14 TAHUN						CACAT TINGKAT 2						
					L		P		L+P		L		P		L+P		
L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KUANSING	1	1	2	-	0,00	-	0,00	-	0,00		0,00		0,00	-	0,00	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	56	40	96	10	17,86	4	10,00	14	14,58		0,00	1	2,50	1	1,04	
4	PELALAWAN	6	3	9	-	0,00	-	0,00	-	0,00		0,00		0,00	-	0,00	
5	SIAK	5	6	11	-	0,00	-	0,00	-	0,00		0,00		0,00	-	0,00	
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	ROKAN HULU	15	4	19	-	0,00	-	0,00	-	0,00		0,00		0,00	-	0,00	
8	BENGKALIS	3	-	3	-	0,00	-	-	-	0,00		0,00		-	-	0,00	
9	ROKAN HILIR	1	-	1	-	0,00	-	-	-	0,00		0,00		-	-	0,00	
10	PEKANBARU	3	2	5	-	0,00	1	50,00	1	20,00		0,00		0,00	-	0,00	
11	DUMAI	3	2	5	1	33,33	-	0,00	1	20,00		0,00		0,00	-	0,00	
12	KEP. MERANTI	6	-	6	-	0,00	-	-	-	0,00		0,00		-	-	0,00	
JUMLAH (KAB/KOTA)		99	58	157	11	11,11	5	8,62	16	10,19	-	0,00	1	1,72	1	0,64	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

TABEL 19

JUMLAH KASUS DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	KASUS TERCATAT								
		PB			MB			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	0	-	-	37	-	-	37
2	INDRAGIRI HULU	-	-	0	-	-	0	-	-	0
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	79	-	-	368	-	-	447
4	PELALAWAN	-	-	2	-	-	22	-	-	24
5	SIAK	-	-	0	-	-	21	-	-	21
6	KAMPAR	-	-	0	-	-	5	-	-	5
7	ROKAN HULU	-	-	0	-	-	19	15	0	19
8	BENGKALIS	-	-	2	-	-	28	11	2	30
9	ROKAN HILIR	-	-	8	-	-	62	-	-	70
10	PEKANBARU	-	-	2	-	-	39	-	-	41
11	DUMAI	-	-	0	-	-	12	7	2	12
12	KEP. MERANTI	-	-	1	-	-	7	-	-	8
JUMLAH (KAB/KOTA)				94			620			714
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK										

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

TABEL 20

PERSENTASE PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	Kab/Kota	KUSTA (PB)										KUSTA (MB)							
		PENDERITA PB			RFT PB						PENDERITA MB			RFT MB					
		2009			L		P		L + P		2008			L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	-	-	3	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	65	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	8	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	3	38
5	SIAK	-	-	18	-	-	-	-	1	6	-	-	14	-	-	-	-	4	29
6	KAMPAR	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	13	-	-	-	-	-	-	-	-	13	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	50	-	-	-	-	-	-	-	-	56	-	-	-	-	3	5,36
9	ROKAN HILIR	-	-	57	-	-	-	-	-	-	-	-	18	-	-	-	-	9	50
10	PEKANBARU	-	-	15	-	-	-	-	-	-	-	-	15	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	4	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	-	6	150
12	KEP. MERANTI	-	-	1	-	-	-	-	1	100	-	-	0	-	-	-	-	3	
JUMLAH (KAB/KOTA)				242									189						

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Keterangan : Penderita PB tahun X - 1, Penderita MB tahun X - 2
X = tahun data.

TABEL 21

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I															
		DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS (NON NEONATORUM)				TETANUS NEONATORUM						
		JUMLAH KASUS			MENING-GAL		JUMLAH KASUS			MENING-GAL	JUMLAH KASUS			MENING-GAL			
		L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	67	-	-	-	55	-	-	11	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	388	406	794	-	6	0	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	-	-	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				861	0			61			11	0			1	0	
CASE FATALITY RATE (%)																	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

TABEL 22

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KASUS PD3I									
		CAMPAC				POLIO			HEPATITIS B		
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL						
		L	P	L+P		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANSING	-	-	105	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	43	43	86	-	1	-	-	3	2	5
4	PELALAWAN	33	33	66	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	KAMPAR	25	24	49	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	6	8	14	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	42	-	-	-	-	-	-	-
10	PEKANBARU	-	-	137	-	-	-	-	-	-	-
11	DUMAI	-	-	220	-	-	-	-	-	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				725	0			0	3	2	5
CASE FATALITY RATE (%)					0,0						

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

TABEL 23

JUMLAH KASUS DBD MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KABUPATEN	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
		JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	45	-	-	2	-	-	4,4
2	INDRAGIRI HULU	-	-	25	-	-	1	-	-	4,0
3	INDRAGIRI HILIR	17	22	39	-	2	2	-	9,1	5,1
4	PELALAWAN	-	-	68	-	-	2	-	-	2,9
5	SIAK	-	-	78	-	-	2	-	-	2,6
6	KAMPAR	-	-	69	-	-	7	-	-	10,1
7	ROKAN HULU	31	25	56	1	0	1	3,2	0,0	1,8
8	BENGKALIS	101	124	225	-	2	2	-	1,6	0,9
9	ROKAN HILIR	-	-	35	-	-	1	-	-	2,9
10	PEKANBARU	-	-	204	-	-	1	-	-	0,5
11	DUMAI	-	-	134	0	4	4	-	-	3,0
12	KEP. MERANTI	-	-	25	-	-	1	-	-	4,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.003			26			2,6
INCIDENCE RATE PER 100.000 PENDUDUK				18,1						

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 24

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	MALARIA											
		PENDERITA						MENINGGAL			CFR		
		TANPA PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH			DENGAN PEMERIKSAAN SEDIAAN DARAH								
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	KUANSING	-	-	1.509	52	19	71	2	0	2	-	-	0,1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	2.327	175	126	301	0	0	0	-	-	0,0
3	INDRAGIRI HILIR	269	238	507	778	1.297	2.075	0	0	0	0,0	0,0	0,0
4	PELALAWAN	-	-	393	207	129	336	0	0	0	-	-	0,0
5	SIAK	-	-	364	170	30	200	0	0	0	-	-	0,0
6	KAMPAR	-	-	627	50	15	65	0	0	0	-	-	0,0
7	ROKAN HULU	-	-	386	-	0	199	0	0	0	-	-	0,0
8	BENGKALIS	-	-	180	16	6	152	0	0	0	-	-	0,0
9	ROKAN HILIR	-	-	5.040	304	214	518	0	0	5	-	-	0,1
10	PEKANBARU	-	-	7	0	0	0	0	0	0	-	-	0,0
11	DUMAI	-	-	150	52	28	613	0	0	0	-	-	0,0
12	KEP. MERANTI	-	-	383	0	0	0	0	0	0	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				11.873			4.530	2	0	7			0,0
ANGKA KESAKITAN (API) PER 1.000 PENDUDUK					0,0	0,0	0,8						

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2010

TABEL 25

PENDERITA FILARIASIS DITANGANI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	Kab/Kota	PENDERITA FILARIASIS					
		KASUS BARU DITEMUKAN			JUMLAH SELURUH KASUS		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9
1	KUANSING	-	-	0	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	2		2	2		2
3	INDRAGIRI HILIR	40		40	41		41
4	PELALAWAN	-	-	2	-	-	2
5	SIAK	-	-	19	-	-	19
6	KAMPAR	-	-	0	-	-	-
7	ROKAN HULU	0	0	0	0	0	0
8	BENGKALIS	0	0	0	0	0	0
9	ROKAN HILIR	0	0	0	-	-	5
10	PEKANBARU	-	-	0	-	-	-
11	DUMAI	0	0	0	0	0	0
12	KEP. MERANTI	-	-	11	-	-	11
JUMLAH (KAB/KOTA)				74			80
ANGKA KESAKITAN PER 100.000 PENDUDUK (KAB/KOTA)					0	0	1

Sumber: Bidang P4L Dinas Kesehatan Prov. Riau

TABEL 26

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOT.
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	-	-	4.958	-	-	-	-	4.958	100,0	-	-	-	-	52	1,0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	6.723	-	-	-	-	6.723	100,0	-	-	-	-	15	0,2
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	10.646	6.607	-	7.926	-	10.646	100,0	88	1,3	40	0,5	128	1,2
4	PELALAWAN	-	-	7.081	2.647	-	3.526	-	7.081	100,0	28	1,1	54	1,5	82	1,2
5	SIAK	-	-	8.534	-	-	-	-	8.534	100,0	-	-	-	-	160	1,9
6	KAMPAR	-	-	11.783	-	-	-	-	11.783	100,0	144	-	132	-	276	2,3
7	ROKAN HULU	-	-	10.680	5.424	-	5.256	-	10.680	100,0	49	0,9	49	0,9	98	0,9
8	BENGKALIS	-	-	10.088	-	-	-	-	10.088	100,0	-	-	-	-	93	0,9
9	ROKAN HILIR	-	-	11.469	-	-	-	-	11.469	100,0	-	-	-	-	90	0,8
10	PEKANBARU	-	-	19.978	-	-	-	-	19.978	100,0	-	-	-	-	86	0,4
11	DUMAI	-	-	6.815	-	-	-	-	6.815	100,0	-	-	-	-	81	1,2
12	KEP. MERANTI	-	-	4.096	-	-	-	-	4.096	100,0	-	-	-	-	25	0,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	112.851					112.851	100,0					1.186	1,1

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 27

STATUS GIZI BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	BALITA																											
		BALITA DITIMBANG			GIZI LEBIH						GIZI BAIK						GIZI KURANG						GIZI BURUK						
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P				
L	P	L+P	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%			
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	KUANSING	-	-	2.871	-	-	-	-	3	0,10	-	-	-	-	2.512	87,50	-	-	-	-	301	10,48	-	-	-	-	55	1,92	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	3.657	-	-	-	-	58	1,59	-	-	-	-	3.209	87,75	-	-	-	-	317	8,67	-	-	-	-	73	2,00	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	4.940	-	-	-	-	174	3,52	-	-	-	-	4.082	82,63	-	-	-	-	575	11,64	-	-	-	-	109	2,21	
4	PELALAWAN	-	-	2.983	-	-	-	-	105	3,52	-	-	-	-	2.460	82,47	-	-	-	-	332	11,13	-	-	-	-	86	2,88	
5	SIAK	-	-	3.482	-	-	-	-	55	1,58	-	-	-	-	3.003	86,24	-	-	-	-	373	10,71	-	-	-	-	51	1,46	
6	KAMPAR	-	-	5.144	-	-	-	-	100	1,94	-	-	-	-	4.329	84,16	-	-	-	-	603	11,72	-	-	-	-	112	2,18	
7	ROKAN HULU	-	-	4.023	-	-	-	-	86	2,14	-	-	-	-	3.351	83,30	-	-	-	-	467	11,61	-	-	-	-	119	2,96	
8	BENGKALIS	-	-	2.060	-	-	-	-	26	1,26	-	-	-	-	1.699	82,48	-	-	-	-	283	13,74	-	-	-	-	52	2,52	
9	ROKAN HILIR	-	-	3.146	-	-	-	-	75	2,38	-	-	-	-	2.638	83,85	-	-	-	-	377	11,98	-	-	-	-	56	1,78	
10	PEKANBARU	-	-	3.155	-	-	-	-	79	2,50	-	-	-	-	2.722	86,28	-	-	-	-	314	9,95	-	-	-	-	40	1,27	
11	DUMAI	-	-	1.145	-	-	-	-	16	1,40	-	-	-	-	995	86,90	-	-	-	-	121	10,57	-	-	-	-	13	1,14	
12	KEP. MERANTI	-	-	1.367	-	-	-	-	16	1,17	-	-	-	-	1.211	88,59	-	-	-	-	107	7,83	-	-	-	-	33	2,41	
JUMLAH (KAB/KOTA)				37.973					793	2,09					32.211	84,83					4.170	10,98					799	2,10	

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 28

CAKUPAN KUNJUNGAN IBU HAMIL, PERSALINAN DITOLONG TENAGA KESEHATAN, DAN PELAYANAN KESEHATAN IBU NIFAS
MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	IBU HAMIL					IBU BERSALIN			IBU NIFAS		
		JUMLAH	K1	%	K4	%	JUMLAH	DITOLONG NAKES	%	JUMLAH	MENDAPAT YANKES	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	KUANSING	7.711	6.646	86,2	6.193	80,3	7.110	4.937	69,4	7.085	6.428	90,7
2	INDRAGIRI HULU	7.953	7.836	98,5	7.179	90,3	7.583	6.372	84,0	7.836	7.836	100,0
3	INDRAGIRI HILIR	19.023	15.977	84,0	13.678	71,9	17.631	11.269	63,9	15.235	11.203	73,5
4	PELALAWAN	7.837	7.093	90,5	6.703	85,5	7.837	5.601	71,5	7.837	5.601	71,5
5	SIAK	9.039	9.243	102,3	8.406	93,0	8.800	7.999	90,9	8.800	6.876	78,1
6	KAMPAR	14.864	13.965	94,0	13.721	92,3	14.223	12.178	85,6	14.223	11.423	80,3
7	ROKAN HULU	11.813	11.135	94,3	10.398	88,0	11.276	10.427	92,5	10.739	9.620	89,6
8	BENGKALIS	12.667	15.909	125,6	15.140	119,5	12.097	10.143	83,8	11.515	10.314	89,6
9	ROKAN HILIR	13.329	12.886	96,7	12.229	91,7	12.723	11.466	90,1	12.723	11.377	89,4
10	PEKANBARU	22.964	22.244	96,9	21.209	92,4	21.916	19.978	91,2	21.916	19.978	91,2
11	DUMAI	7.497	7.797	104,0	7.312	97,5	7.156	6.772	94,6	7.156	6.644	92,8
12	KEP. MERANTI	5.533	4.950	89,5	4.367	78,9	5.260	3.459	65,8	5.260	3.748	71,3
JUMLAH (KAB/KOTA)		140.230	135.681	96,8	126.535	90,2	133.612	110.601	82,8	130.325	111.048	85,2

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 29

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL											
			TT-1		TT-2		TT-3		TT-4		TT-5		TT2+	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	KUANSING	7.711	1.080	14,0	1.105	14,3	1.023	13,3	1.339	17,4	1.427	18,5	4.894	63,5
2	INDRAGIRI HULU	7.953	2.583	32,5	2.624	33,0	1.429	18,0	2.031	25,5	1.667	21,0	7.751	97,5
3	INDRAGIRI HILIR	19.023	7.986	42,0	8.037	42,2	1.842	9,7	1.175	6,2	803	4,2	11.857	62,3
4	PELALAWAN	7.837	2.465	31,5	2.424	30,9	1.698	21,7	1.069	13,6	970	12,4	6.161	78,6
5	SIAK	9.039	2.043	22,6	2.236	24,7	2.008	22,2	1.536	17,0	1.268	14,0	7.048	78,0
6	KAMPAR	14.864	5.593	37,6	6.035	40,6	2.958	19,9	1.837	12,4	1.771	11,9	12.601	84,8
7	ROKAN HULU	11.813	4.222	35,7	4.409	37,3	2.809	23,8	2.081	17,6	1.483	12,6	10.782	91,3
8	BENGKALIS	12.667	5.406	42,7	612	4,8	3.261	25,7	3.427	27,1	2.817	22,2	10.117	79,9
9	ROKAN HILIR	13.329	5.435	40,8	5.128	38,5	2.621	19,7	1.691	12,7	1.397	10,5	10.837	81,3
10	PEKANBARU	22.964	4.460	19,4	5.100	22,2	6.345	27,6	7.837	34,1	8.498	37,0	27.780	121,0
11	DUMAI	7.497	1.458	19,4	1.425	19,0	1.304	17,4	1.398	18,6	1.185	15,8	5.312	70,9
12	KEP. MERANTI	5.533	36	0,7	58	1,0	638	11,5	1.280	23,1	1.222	22,1	3.198	57,8
JUMLAH (KAB/KOTA)		140.230	42.767	30,5	39.193	27,9	27.936	19,9	26.701	19,0	24.508	17,5	118.338	84,4

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 30

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET FE1 DAN FE3
MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	FE1 (30 TABLET)		FE3 (90 TABLET)	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	7.711	5.826	75,55	5.264	68,27
2	INDRAGIRI HULU	7.953	8.629	108,50	8.112	102,00
3	INDRAGIRI HILIR	19.023	11.715	61,58	12.245	64,37
4	PELALAWAN	7.837	7.093	90,51	6.702	85,52
5	SIAK	9.039	9.708	107,40	8.924	98,73
6	KAMPAR	14.864	14.854	99,93	14.790	99,50
7	ROKAN HULU	11.813	9.469	80,16	8.471	71,71
8	BENGKALIS	12.667	21.089	166,49	20.519	161,99
9	ROKAN HILIR	13.329	12.568	94,29	10.940	82,08
10	PEKANBARU	22.964	22.306	97,13	21.177	92,22
11	DUMAI	7.497	8.002	106,74	7.597	101,33
12	KEP. MERANTI	5.533	4.289	77,52	4.244	76,70
JUMLAH (KAB/KOTA)		140.230	135.548	96,66	128.985	91,98

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 31

JUMLAH DAN PERSENTASE IBU HAMIL DAN NEONATAL RISIKO TINGGI/KOMPLIKASI DITANGANI
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH IBU HAMIL	BUMIL RISTI/ KOMPLIKASI	BUMIL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI			NEONATAL RISTI/KOMPLIKASI DITANGANI					
												L		P		L + P	
				Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	KUANSING	7.711	1.542	1542	100,0	-	-	4.958	-	-	1.040		-		-	240	23,1
2	INDRAGIRI HULU	7.953	1.591	879	55,3	-	-	6.723	-	-	1.347		-		-	994	73,8
3	INDRAGIRI HILIR	19.023	3.805	2036	53,5	-	-	10.646	-	-	-	85	-	78	-	276	-
4	PELALAWAN	7.837	1.567	359	22,9	-	-	7.081	-	-	-	6	-	14	-	216	-
5	SIAK	9.039	1.808	629	34,8		-	8.534	-	-	470		-		-	393	83,6
6	KAMPAR	14.864	2.973		0,0	-	-	11.783	-	-	-	171	-	157	-	406	-
7	ROKAN HULU	11.813	2.363	484	20,5	-	-	10.680	741	717	1.458		0,0		0,0	279	18,5
8	BENGKALIS	12.667	2.533	2671	105,4	-	-	10.088	-	-	1.727		-	-	-	270	9,7
9	ROKAN HILIR	13.329	2.666	1936	72,6	-	-	11.469	-	-	1.720		-	-	-	168	114,8
10	PEKANBARU	22.964	4.593	1235	26,9	-	-	19.978	-	-	3.227		-	-	-	1.975	7,3
11	DUMAI	7.497	1.499	53	3,5	-	-	6.815	-	-	1.022		-	-	-	234	9,3
12	KEP. MERANTI	5.533	1.107	656	59,3	-	-	4.096	-	-	64		-	-	-	95	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)		140.230	28.046	12480	44,5	-	-	112.851			12.075	262				5.546	45,9

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 32

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI, ANAK BALITA, DAN IBU NIFAS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	BAYI									ANAK BALITA (1-4 TAHUN)									IBU NIFAS		
		JUMLAH			BAYI 6-11 BULAN MENDAPAT VIT A						JUMLAH			MENDAPAT VIT A 2X						JUMLAH	MENDAPAT	
					L		P		L + P					L		P		L + P			VIT A	
		L	P	L+P	S	%	S	%	S	%	L	P	L+P	S	%	S	%	S	%		S	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANSING			8.289	-	-	-	-	1.290	15,6	-	-	-	-	-	-	-	28.945	-	7.085	-	-
2	INDRAGIRI HULU			8.641	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	31.467	-	7.836	-	-
3	INDRAGIRI HILIR			17.335	-	-	4.171	-	9.916	57,2	24.724	27.148	56.255	17.065	69,022	20.153	74,2338	53.870	95,76038	15.235	12.104	79,45
4	PELALAWAN			7.139	-	-		-	3.985	55,8	-	-	31.732	-	-	-	-	26.422	83,2661	7.837	5.012	63,95
5	SIAK			8.558	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.409	-	8.800	-	-
6	KAMPAR			14.098	4.998	-	4.613	-	9.611	68,2	34.227	31.594	65.821	30.397	88,81	28.058	88,81	58.455	88,80904	14.223	10.817	76,05
7	ROKAN HULU			10.740	-	-	-	-	12.566	117,0	-	-	-	-	-	-	-	39.177	-	10.739	9.431	87,82
8	BENGKALIS			12.015	-	-	-	-	-	-	-	-	54.574	-	-	-	-	47.237	86,56	11.515	6.309	54,79
9	ROKAN HILIR			12.552	-	-	-	-	11.523	91,8	-	-	56.971	-	-	-	-	47.578	83,51266	12.723	11.184	87,90
10	PEKANBARU			22.363	-	-	-	-	-	-	-	-	87.664	-	-	-	-	72.006	82,13862	21.916	21.916	100,00
11	DUMAI			6.815	-	-	-	-	3.198	46,9	-	-	28.309	-	-	-	-	26.440	93,39786	7.156	6.644	92,85
12	KEP. MERANTI			5.042	-	-	-	-	-	-	-	-	28.113	-	-	-	-	-	-	5.260	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	133.587						39,0			409.439					457.006	111,6176	130.325	83.417	64,00691

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 33

PROPORSI PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB AKTIF																								
		MKJP										NON MKJP												MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP	
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%	SUNTIK	%	PIL	%	KONDOM	%	OBAT VAGINA	%	LAIN NYA	%	JUMLAH	%			
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	
1	KUANSING	798	2,0	20	0,1	229	0,6	2.233	5,6	3.280	8,3	25.614	64,5	10.285	25,9	496	1,2	-	-	48	0,1	36.443	91,7	39.723	100,0	
2	INDRAGIRI HULU	856	2,2	290	0,7	248	0,6	1.602	4,1	2.996	7,7	20.146	52,0	13.132	33,9	2.323	6,0	-	-	121	0,3	35.722	92,3	38.718	100,0	
3	INDRAGIRI HILIR	2.125	2,0	78	0,1	138	0,1	2.902	2,8	5.243	5,0	59.068	56,2	37.973	36,1	2.723	2,6	69	0,1	-	-	99.833	95,0	105.076	100,0	
4	PELALAWAN	959	2,6	23	0,1	246	0,7	1.479	4,1	2.707	7,4	16.432	45,2	15.514	42,7	1.687	4,6	-	-	-	-	33.633	92,6	36.340	100,0	
5	SIAK	450	1,7	347	1,3	-	-	1.085	4,2	1.882	7,3	14.989	58,1	8.194	31,7	573	2,2	-	-	180	0,7	23.936	92,7	25.818	100,0	
6	KAMPAR	683	1,3	-	-	421	0,8	4.187	7,7	5.291	9,7	30.304	55,7	15.534	28,6	2.583	4,7	84	0,2	593	1,1	49.098	90,3	54.389	100,0	
7	ROKAN HULU	1.080	2,1	-	-	-	-	3.770	7,5	4.850	9,6	22.356	44,2	19.659	38,9	2.611	5,2	-	-	1.120	2,2	45.746	90,4	50.596	100,0	
8	BENGKALIS	1.080	2,1	-	-	-	-	3.770	7,5	4.850	9,6	22.356	44,2	19.659	38,9	2.611	5,2	-	-	1.120	2,2	45.746	90,4	50.596	100,0	
9	ROKAN HILIR	188	0,3	148	0,2	1.771	2,7	2.941	4,6	5.048	7,8	32.287	50,0	25.291	39,2	1.949	3,0	-	-	-	-	59.527	92,2	64.575	100,0	
10	PEKANBARU	4.762	12,2	5	0,0	233	0,6	998	2,6	5.998	15,3	16.002	40,9	15.278	39,1	1.846	4,7	-	-	-	-	33.126	84,7	39.124	100,0	
11	DUMAI	202	0,8	0	0,0	-	-	259	1,0	461	1,8	14.206	56,9	9.310	37,3	975	3,9	0	0,0	0	0,0	24.491	98,2	24.952	100,0	
12	KEP. MERANTI	153	0,8	2	0,0	-	-	218	1,2	373	2,0	11.469	61,6	6.583	35,4	181	1,0	-	-	-	-	18.233	98,0	18.606	100,0	
JUMLAH (KAB/KOTA)		13.336	2,4	913	0,2	3.286	0,6	25.444	4,6	42.979	7,8	285.229	52,0	196.412	35,8	20.558	3,7	153	0,0	3.182	0,6	505.534	92,2	548.513	100,0	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 34

PROPORSI PESERTA KB BARU MENURUT JENIS KONTRASEPSI DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PESERTA KB BARU																									
		MKJP										NON MKJP														MKJP + NON MKJP	% MKJP + NON MKJP
		IUD	%	MOP	%	MOW	%	IMPLA N	%	JUMLA H	%	SUNTI K	%	PIL	%	KOND OM	%	OBAT VAGIN A	%	LAIN NYA	%	JUMLA H	%				
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		
1	KUANSING	278	2,3	20	0,2		0,0	955	7,8	1.253	10,3	6.948	57,1	3.612	29,7	352	2,9		0,0	8	0,1	10.920	89,7	12.173	100,0		
2	INDRAGIRI HULU	35	2,1	5	0,3	5	0,3	78	4,6	123	7,3	799	47,4	666	39,5	99	5,9		0,0		0,0	1.564	92,7	1.687	100,0		
3	INDRAGIRI HILIR	119	0,5	2	0,0	20	0,1	1.117	4,9	1.258	5,5	10.921	48,0	9.639	42,3	933	4,1	15	0,1		0,0	21.508	94,5	22.766	100,0		
4	PELALAWAN	87	0,7	2	0,0	70	0,6	380	3,2	539	4,5	6.128	51,1	4.796	40,0	529	4,4		0,0		0,0	11.453	95,5	11.992	100,0		
5	SIAK	255	2,7	67	0,7	67	0,7	592	6,3	981	10,5	4.966	53,0	3.133	33,4	257	2,7	1	0,0	31	0,3	8.388	89,5	9.369	100,0		
6	KAMPAR	608	0,8	528	0,7	625	0,8	6.274	8,0	8.035	10,3	42.757	54,8	21.494	27,5	4.910	6,3	111	0,1	759	1,0	70.031	89,7	78.066	100,0		
7	ROKAN HULU	189	1,6		0,0		0,0	745	6,2	934	7,8	5.978	49,9	4.389	36,6	526	4,4		0,0	156	1,3	11.049	92,2	11.983	100,0		
8	BENGKALIS	44	20,3		0,0		0,0	173	79,7	217	100,0		0,0		0,0		0,0	0	0,0		0,0	0	0,0	217	100,0		
9	ROKAN HILIR	12	1,0		0,0	2	0,2	21	1,8	35	3,1	532	46,5	407	35,5	171	14,9		0,0		0,0	1.110	96,9	1.145	100,0		
10	PEKANBARU	366	5,5		0,0	1	0,0	92	1,4	459	7,0	3.406	51,6	2.580	39,1	156	2,4		0,0		0,0	6.142	93,0	6.601	100,0		
11	DUMAI	337	3,2	0	0,0	0	0,0	635	6,0	972	9,2	5.163	49,0	3.826	36,3	567	5,4	0	0,0	0	0,0	9.556	90,8	10.528	100,0		
12	KEP. MERANTI	153	0,8	2	0,0		0,0	218	1,2	373	2,0	11.469	61,2	6.556	35,0	181	1,0	160	0,9		0,0	18.366	98,0	18.739	100,0		
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.483	1,3	626	0,3	790	0,4	11.280	6,1	15.179	8,2	99.067	53,5	61.098	33,0	8.681	4,7	287	0,2	954	0,5	170.087	91,8	185.266	100,0		

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan: MKJP = Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

TABEL 35

JUMLAH PESERTA KB BARU DAN KB AKTIF MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PUS	PESERTA KB BARU		PESERTA KB AKTIF	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	53.003	12.173	23,0	39.723	74,9
2	INDRAGIRI HULU	56.879	1.687	3,0	38.718	68,1
3	INDRAGIRI HILIR	152.598	22.766	14,9	105.076	68,9
4	PELALAWAN	45.945	11.992	26,1	36.340	79,1
5	SIAK	52.098	9.369	18,0	25.818	49,6
6	KAMPAR	106.374	78.066	73,4	54.389	51,1
7	ROKAN HULU	78.852	11.983	15,2	50.596	64,2
8	BENGKALIS	90.592	217	0,2	50.596	55,9
9	ROKAN HILIR	86.140	1.145	1,3	64.575	75,0
10	PEKANBARU	139.729	6.601	4,7	39.124	28,0
11	DUMAI	43.511	10.528	24,2	24.952	57,3
12	KEP. MERANTI	30.066	18.739	62,3	18.606	61,9
JUMLAH (KAB/KOTA)		935.787	185.266	19,8	548.513	58,6

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 36

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATUS MENURUT JENIS KELAMIN, DAN KAB/KOT/
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATUS 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATUS 3 KALI (KN LENGKAP)					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	-	-	4.958	-	-	-	-	7.448	150,2	-	-	-	-	7.181	144,8
2	INDRAGIRI HULU	-	-	6.723	-	-	-	-	6.646	98,9	-	-	-	-	6.094	90,6
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	10.646	4.112	-	4.642	-	11.415	107,2	3.376	-	4.185	-	9.796	92,0
4	PELALAWAN	-	-	7.081	1.862	-	2.548	-	5.842	82,5	1.825	-	2.498	-	5.619	79,4
5	SIAK	-	-	8.534	-	-	-	-	7.979	93,5	-	-	-	-	7.611	89,2
6	KAMPAR	-	-	11.783	4.738	-	4.374	-	12.352	104,8	5.112	-	4.718	-	12.042	102,2
7	ROKAN HULU	-	-	10.680	4.937	-	4.781	-	10.680	100,0	4.893	-	4.727	-	9.620	90,1
8	BENGKALIS	-	-	10.088	-	-	-	-	10.629	105,4	-	-	-	-	9.715	96,3
9	ROKAN HILIR	-	-	11.469	-	-	-	-	11.539	100,6	-	-	-	-	10.741	93,7
10	PEKANBARU	-	-	19.978	-	-	-	-	18.560	92,9	-	-	-	-	19.549	97,9
11	DUMAI	-	-	6.815	-	-	-	-	6.823	100,1	-	-	-	-	6.251	91,7
12	KEP. MERANTI	-	-	4.096	-	-	-	-	4.096	100,0	-	-	-	-	3.963	96,8
JUMLAH (KAB/KOTA)				112.851					114.009	101,0					108.182	95,9

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 37

CAKUPAN KUNJUNGAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA/
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			KUNJUNGAN BAYI (MINIMAL 4 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	8.289	-	-	-	-	5.018	60,5
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.641	-	-	-	-	6.575	76,1
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	17.335	3.278	-	3.856	-	8.798	50,8
4	PELALAWAN	-	-	7.139	2.647	-	3.526	-	6.173	86,5
5	SIAK	-	-	8.558	-	-	-	-	7.214	84,3
6	KAMPAR	-	-	14.098	-	-	-	-	12.033	85,4
7	ROKAN HULU	-	-	10.740	5.454	-	5.285	-	8.725	81,2
8	BENGKALIS	-	-	12.015	-	-	-	-	11.456	95,3
9	ROKAN HILIR	-	-	12.552	-	-	-	-	10.626	84,7
10	PEKANBARU	-	-	22.363	-	-	-	-	19.851	88,8
11	DUMAI	-	-	6.815	-	-	-	-	6.312	92,6
12	KEP. MERANTI	-	-	5.042	-	-	-	-	3.935	78,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				133.587					106.716	79,9

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 38

CAKUPAN DESA/KELURAHAN UCI MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KEL	DESA/KEL UCI	% DESA/KEL UCI
1	2	3	4	5	6
1	KUANSING	21	209	62	29,67
2	INDRAGIRI HULU	17	194	56	28,87
3	INDRAGIRI HILIR	25	192	77	40,10
4	PELALAWAN	12	118	51	43,22
5	SIAK	14	126	110	87,30
6	KAMPAR	28	245	198	80,82
7	ROKAN HULU	20	153	122	79,74
8	BENGKALIS	11	102	75	73,53
9	ROKAN HILIR	16	140	63	45,00
10	PEKANBARU	19	58	48	82,76
11	DUMAI	9	33	28	84,85
12	KEP. MERANTI	8	73	51	69,86
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.643	941	57,27

Sumber: Bidang P4L Dinkes Prov. Riau

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT, HB, DAN CAMPAK PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI																		DO RATE (%)		
					DPT1+HB1						DPT3+HB3						CAMPAK								
		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L	P	L + P			
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH				%		
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16,0	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	KUANSING	-	-	8.289	-	-	-	-	5.828	70,31	-	-	-	-	5.822	70,24	-	-	-	-	5.663	68,32	-	-	2,8
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.641	-	-	-	-	8.435	97,62	-	-	-	-	8.149	94,31	-	-	-	-	8.275	95,76	-	-	1,9
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	17.335	-	-	-	-	8.894	51,31	-	-	-	-	8.725	50,33	-	-	-	-	9.156	52,82	-	-	-2,9
4	PELALAWAN	-	-	7.139	-	-	-	-	7.725	108,21	-	-	-	-	7.533	105,52	-	-	-	-	6.965	97,56	-	-	9,8
5	SIAK	-	-	8.558	-	-	-	-	7.785	90,97	-	-	-	-	7.507	87,72	-	-	-	-	8.123	94,92	-	-	-4,3
6	KAMPAR	-	-	14.098	-	-	-	-	15.391	109,17	-	-	-	-	15.105	107,14	-	-	-	-	14.952	106,06	-	-	2,9
7	ROKAN HULU	-	-	10.740	-	-	-	-	10.803	100,59	-	-	-	-	10.426	97,08	-	-	-	-	10.190	94,88	-	-	5,7
8	BENGKALIS	-	-	12.015	-	-	-	-	13.279	110,52	-	-	-	-	12.909	107,44	-	-	-	-	12.806	106,58	-	-	3,6
9	ROKAN HILIR	-	-	12.552	-	-	-	-	11.175	89,03	-	-	-	-	10.725	85,44	-	-	-	-	10.706	85,29	-	-	4,2
10	PEKANBARU	-	-	22.363	-	-	-	-	21.353	95,48	-	-	-	-	21.576	96,48	-	-	-	-	21.049	94,12	-	-	1,4
11	DUMAI	-	-	6.815	-	-	-	-	6.843	100,41	-	-	-	-	6.548	96,08	-	-	-	-	6.817	100,03	-	-	0,4
12	KEP. MERANTI	-	-	5.042	-	-	-	-	4.841	96,01	-	-	-	-	5.012	99,40	-	-	-	-	5.064	100,44	-	-	-4,6
				-																					
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	133.587					122.352	91,59					120.037	89,86					119.766	89,65			2,1

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI BCG DAN POLIO PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			BAYI DIIMUNISASI											
					BCG						POLIO3					
					L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	KUANSING	-	-	8.289	-	-	-	-	5.671	68,42	-	-	-	-	5.917	71,38
2	INDRAGIRI HULU	-	-	8.641	-	-	-	-	7.991	92,48	-	-	-	-	8.380	96,98
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	13.303	-	-	-	-	6.802	51,13	-	-	-	-	9.067	68,16
4	PELALAWAN	-	-	7.121	-	-	-	-	7.185	101	-	-	-	-	7.365	103,43
5	SIAK	-	-	8.558	-	-	-	-	8.136	95,07	-	-	-	-	7.659	89,50
6	KAMPAR	-	-	14.098	-	-	-	-	14.728	104	-	-	-	-	15.087	107,02
7	ROKAN HULU	-	-	10.740	-	-	-	-	10.495	97,72	-	-	-	-	10.289	95,80
8	BENGKALIS	-	-	12.015	-	-	-	-	12.319	102,53	-	-	-	-	12.674	105,48
9	ROKAN HILIR	-	-	12.552	-	-	-	-	11.388	90,73	-	-	-	-	10.655	84,89
10	PEKANBARU	-	-	22.363	-	-	-	-	21.723	97,14	-	-	-	-	20.878	93,36
11	DUMAI	-	-	6.815	-	-	-	-	6.922	101,57	-	-	-	-	6.614	97,05
12	KEP. MERANTI	-	-	5.042	-	-	-	-	4.642	92,07	-	-	-	-	4.813	95,46
JUMLAH (KAB/KOTA)				129.537	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	118.002	91,10	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	119.398	92,17

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 41

JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH BAYI			JUMLAH BAYI YANG DIBERI ASI EKSKLUSIF					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	4.145	-	-	-	-	917	22,1
2	INDRAGIRI HULU	-	-	4.321	-	-	-	-	2.176	50,4
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	8.668	-	-	-	-	5.829	67,3
4	PELALAWAN	-	-	3.570	-	-	-	-	3.322	93,1
5	SIAK	-	-	4.279	-	-	-	-	1.654	38,7
6	KAMPAR	-	-	7.049	-	-	-	-	2.972	42,2
7	ROKAN HULU	-	-	5.370	-	-	-	-	2.543	47,4
8	BENGKALIS	-	-	6.008	-	-	-	-	3.445	57,3
9	ROKAN HILIR	-	-	6.276	-	-	-	-	2.414	38,5
10	PEKANBARU	-	-	11.182	-	-	-	-	5.153	46,1
11	DUMAI	-	-	3.408	-	-	-	-	3.188	93,6
12	KEP. MERANTI	-	-	2.521	-	-	-	-	1.148	45,5
JUMLAH (KAB/KOTA)		-	-	66.794					34.761	52,0

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 42

PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI ANAK USIA 6-23 BULAN KELUARGA MISKIN
MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	ANAK 6-23 BULAN								
		DARI KELUARGA MISKIN			MENDAPAT MP-ASI			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	0	-	-	0	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	1.662	-	-	300	-	-	18,05
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	8.990	1.974	2.160	4.281	-	-	47,62
4	PELALAWAN	-	-	450	-	-	0	-	-	0,00
5	SIAK	-	-	0	-	-	0	-	-	-
6	KAMPAR	416	384	800	416	384	800	100,00	100,00	100,00
7	ROKAN HULU	-	-	0	223	227	450	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	4.008	-	-	950	-	-	23,70
9	ROKAN HILIR	-	-	600	-	-	600	-	-	100,00
10	PEKANBARU	-	-	591	-	-	750	-	-	126,90
11	DUMAI	-	-	218	-	-	218	-	-	100,00
12	KEP. MERANTI	-	-	0	-	-	0	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				17.319			8.349			48,21

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota tahun 2011

TABEL 43

CAKUPAN PELAYANAN ANAK BALITA MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	ANAK BALITA (12-59 BULAN)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN (MINIMAL 8 KALI)					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	28.714	-	-	-	-	17.786	61,9
2	INDRAGIRI HULU	-	-	33.730	-	-	-	-	19.111	56,7
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	70.104	-	-	-	-	22.149	31,6
4	PELALAWAN	-	-	29.282	-	-	-	-	19.964	68,2
5	SIAK	-	-	33.694	-	-	-	-	25.576	75,9
6	KAMPAR	-	-	62.574	28.478	-	26.287	-	54.765	87,5
7	ROKAN HULU	-	-	41.603	-	-	-	-	35.623	85,6
8	BENGKALIS	-	-	78.149	-	-	-	-	43.942	56,2
9	ROKAN HILIR	-	-	57.625	-	-	-	-	50.082	86,9
10	PEKANBARU	-	-	82.077	-	-	-	-	72.493	88,3
11	DUMAI	-	-	24.745	-	-	-	-	30.745	124,2
12	KEP. MERANTI	-	-	21.403	-	-	-	-	11.878	55,5
JUMLAH (KAB/KOTA)				563.700					404.114	71,7

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 44

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	BALITA																					
		BALITA YANG ADA			DITIMBANG						BB NAIK						BGM						
					L		P		L+P		L		P		L+P		L		P		L+P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	KUANSING	-	-	28.714	-	-	-	-	17.786	61,9	-	-	-	-	13.167	74,0	-	-	-	-	191	1,1	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	33.730	-	-	-	-	25.720	76,3	-	-	-	-	20.957	81,5	-	-	368	-	368	1,4	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	70.104	14.643	-	17.068	-	44.356	63,3	10.473	71,5	12.365	72,4	33.684	75,9	605	4,1	954	5,6	2.140	4,8	
4	PELALAWAN	-	-	29.282	-	-	-	-	22.576	77,1	-	-	-	-	20.447	90,6	-	-	-	-	0	0,0	
5	SIAK	-	-	33.694	-	-	-	-	18.710	55,5	-	-	-	-	11.211	59,9	-	-	-	-	714	3,8	
6	KAMPAR	-	-	62.574	28.478	-	26.287	-	54.765	87,5	22.595	79,3	20.857	79,3	43.452	79,3	430	1,5	397	1,5	827	1,5	
7	ROKAN HULU	-	-	41.603	-	-	-	-	36.366	87,4	-	-	-	-	27.550	75,8	-	-	-	-	640	1,8	
8	BENGKALIS	-	-	78.149	-	-	-	-	28.794	36,8	-	-	-	-	20.896	72,6	-	-	-	-	230	0,8	
9	ROKAN HILIR	-	-	57.625	-	-	-	-	24.551	42,6	-	-	-	-	16.675	67,9	-	-	-	-	339	1,4	
10	PEKANBARU	-	-	82.077	-	-	-	-	72.495	88,3	-	-	-	-	136.330	188,1	-	-	-	-	473	0,7	
11	DUMAI	-	-	24.745	-	-	-	-	30.745	124,2	-	-	-	-	28.107	91,4	-	-	-	-	454	1,5	
12	KEP. MERANTI	-	-	21.403	-	-	-	-	13.997	65,4	-	-	-	-	11.286	80,6	-	-	-	-	239	1,7	
JUMLAH (KAB/KOTA)				563.700					390.861	69,3					383.762	98,2					6.615	1,7	

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 45

CAKUPAN BALITA GIZI BURUK YANG MENDAPAT PERAWATAN MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	BALITA GIZI BURUK								
		JUMLAH			MENDAPAT PERAWATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L+P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	4	5	9	4	100	5	100	9	100
2	INDRAGIRI HULU	-	1	1	-		1	100	1	100
3	INDRAGIRI HILIR	1	2	3	1	100	2	100	3	100
4	PELALAWAN	1	11	12	1	100	11	100	12	100
5	SIAK	-	-	-	-		-		0	
6	KAMPAR	5	3	8	5	100	3	100	8	100
7	ROKAN HULU	5	6	11	5	100	6	100	11	100
8	BENGKALIS	3	-	3	3	100	-		3	100
9	ROKAN HILIR	-	-	-	-		-		0	
10	PEKANBARU	1	2	3	1	100	2	100	3	100
11	DUMAI	-	-	-	-		-		0	
12	KEP. MERANTI	1	-	1	1	100	-		1	100
JUMLAH (KAB/KOTA)		21	30	51	21		30	100	51	100

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Provinsi Riau

TABEL 46

CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	MURID KELAS 1 SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	27.226	-	-	-	-	10.523	38,7
2	INDRAGIRI HULU	-	-	12.903	-	-	-	-	6.312	48,9
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	18.212	6.054	-	6.106	-	12.500	68,6
4	PELALAWAN	-	-	51.830	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	11.227	-	-	-	-	6.250	55,7
6	KAMPAR	8.889	8.206	17.095	8.255	92,9	7.620	92,9	15.875	92,9
7	ROKAN HULU	6.553	6.058	12.611	6.332	96,6	5.875	97,0	12.207	96,8
8	BENGKALIS	4.920	4.670	9.590	4.920	100,0	4.670	100,0	9.590	100,0
9	ROKAN HILIR	-	-	40.462	-	-	-	-	7.705	19,0
10	PEKANBARU	-	-	100.511	-	-	-	-	19.571	19,5
11	DUMAI	3.357	3.128	6.485	3.166	94,3	3.000	95,9	6.166	95,1
12	KEP. MERANTI	-	-	15.288	-	-	-	-	5.985	39,1
JUMLAH (KAB/KOTA)				323.440					112.684	34,8
CAKUPAN PENJARINGAN KESEHATAN SISWA SD & SETINGKAT						121,1		123,6		34,8

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 47

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN SISWA SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	MURID SD DAN SETINGKAT								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR					
					L		P		L + P	
		L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	27.226	-	-	-	-	10.523	38,7
2	INDRAGIRI HULU	-	-	5.816	-	-	-	-	951	16,4
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	65.617	12.493	-	11.114	-	24.825	37,8
4	PELALAWAN	-	-	51.830	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	11.227	-	-	-	-	6.250	55,7
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	70.852	-	-	-	-	26.991	38,1
10	PEKANBARU	-	-	100.511	-	-	-	-	19.571	19,5
11	DUMAI	3.357	3.128	6.485	3.168	94,4	3.000	95,9	6.168	95,1
12	KEP. MERANTI	-	-	15.288	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)				354.852					95.279	26,9

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 48

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	USILA (60TAHUN+)								
		JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
		L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	11.459	-	-	-	-	4.489	39,17
2	INDRAGIRI HULU	-	-	3.251	-	-	-	-	2.238	68,84
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	28.801	4.142	-	5.217	-	10.683	37,09
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	9.301	-	-	-	-	1.131	12,16
6	KAMPAR	15.391	14.208	29.599	2.863	18,60	5.773	40,63	8.636	29,18
7	ROKAN HULU	11.315	10.996	22.311	7.137	63,08	6.898	62,73	14.035	62,91
8	BENGKALIS	1.940	2.750	4.690	1.940	100,00	2.750	100,00	4.690	100,00
9	ROKAN HILIR	-	-	32.262	-	-	-	-	18.894	58,56
10	PEKANBARU	-	-	15.940	-	-	-	-	8.321	52,20
11	DUMAI	-	-	19.659	-	-	-	-	17.721	90,14
12	KEP. MERANTI	-	-	9.450	-	-	-	-	3.793	40,14
JUMLAH (KAB/KOTA)				186.723					94.631	50,68

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 49

PERSENTASE SARANA KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH SARANA	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM			
1	KUANSING	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00
4	PELALAWAN	4	4	100,00
5	SIK	1	1	100,00
6	KAMPAR	3	3	100,00
7	ROKAN HULU	3	3	100,00
8	BENGKALIS	2	2	100,00
9	ROKAN HILIR	1	1	100,00
10	PEKANBARU	14	14	100,00
11	DUMAI	3	3	100,00
12	KEP. MERANTI	1	1	100,00
2	RUMAH SAKIT JIWA	1	1	100,00
3	RUMAH SAKIT KHUSUS LAINNYA			
1	KUANSING	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-
5	SIK	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-
7	ROKAN HULU	-	-	-
8	BENGKALIS	-	-	-
9	ROKAN HILIR	-	-	-
10	PEKANBARU	6	6	100,00
11	DUMAI	-	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-
4	PUSKESMAS PERAWATAN			
1	KUANSING	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00
4	PELALAWAN	4	2	50,00
5	SIK	15	12	80,00
6	KAMPAR	6	6	100,00
7	ROKAN HULU	5	5	100,00
8	BENGKALIS	4	4	100,00
9	ROKAN HILIR	8	8	100,00
10	PEKANBARU	19	19	100,00
11	DUMAI	2	2	100,00
12	KEP. MERANTI	2	2	100,00
5	SARANA YANKES.LAINNYA			
1	KUANSING	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	-
5	SIK	-	-	-
6	KAMPAR	-	-	-
7	ROKAN HULU	35	13	37,14
8	BENGKALIS	129	-	-
9	ROKAN HILIR	10	-	-
10	PEKANBARU	-	-	-
11	DUMAI	46	-	-
12	KEP. MERANTI	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		326	101	30,98

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 201

TABEL 50

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KLB
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			JUMLAH PENDERITA			ATTACK RATE (%)			JUMLAH KEMATIAN			CFR (%)		
		JUML KEC	JUML DESA															
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Kuansing																	
	DBD	3	6			12.456			45	-	-	0,36						
	Rabies	3	4			16.446			31	-	-	0,19			1			
	Campak	3	3			31.242			5.663	-	-	18,13						
	Hepatitis A	1	4			11.754			124	-	-	1,05						
	Keracunan Makanan	1	1			10.375			13	-	-	0,13						
2	Indragiri Hulu					0			0	-	-	-			0			
3	Indragiri Hilir					0			0	-	-	-			0			
4	Pelalawan																	
	Penyakit Pionisositis	1	1			0	7	9	16	-	-	-	2		2	28,57	-	12,50
5	Siak																	
	DBD	2	2			37.580			2	-	-	-			2			
	Keracunan Makanan	3	4			92.526			71	-	-	-						
	Flu Burung	1	1			24.600			17	-	-	-						
6	Kampar					0			0	-	-	-			0			
7	Rokan Hulu																	
	Campak	1	1	1.367	1.905	3.272	3	6	9	0,22	0,31	0,28						
	Rabies	1	1	1.633	1.756	3.389	4	1	5	0,24	0,06	0,15						
	Keracunan Makanan	1	6	7.427	7.941	15.368	36	56	92	0,48	0,71	0,60						
	Gizi Buruk	7	8	20.441	21.531	41.972	3	5	8	0,01	0,02	0,02						
	Chikungunya	2	4	11.375	11.418	22.793	24	12	36	0,21	0,11	0,16						
8	Bengkalis																	
	Diare	1	2			4.460	36	38	74	-	-	1,66		1	1	-	2,63	1,35
9	Rokan Hilir					0			0	-	-	-			0	-	-	-
10	Pekanbaru					0			0	-	-	-			0	-	-	-
	H5N1	1	1	1	3	4		1	1	-	33,33	25,00		1	1	-	-	-
	Keracunan Makanan	1	1			140			74	-	-	52,86			0	-	-	-
11	Dumai								84	-	-	-			0	-	-	-
	Campak	2	2			12.082			71	-	-	0,59			0	-	-	-
	Keracunan	1	1			6.071			70			1,15						
12	Meranti	5	9						118						1			

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 51

DESA/KELURAHAN TERKENA KLB YANG DITANGANI < 24 JAM MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	DESA/KELURAHAN TERKENA KLB			
				JUMLAH	RATA2 KEJADIAN DESA/ KELURAHAN KLB PER JUMLAH DESA/KELURAHAN	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	209	17	0,08	17	100,00
2	INDRAGIRI HULU	17	194	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	25	192	2	0,01	2	100,00
4	PELALAWAN	12	118	1	0,01	1	100,00
5	SIAK	14	126	7	0,06	7	100,00
6	KAMPAR	28	245		0,00	-	-
7	ROKAN HULU	20	153	14	0,09	14	100,00
8	BENGKALIS	11	102	2	0,02	2	100,00
9	ROKAN HILIR	16	140		0,00	-	-
10	PEKANBARU	19	58	2	0,03	2	100,00
11	DUMAI	9	33	3	0,09	3	100,00
12	KEP. MERANTI	8	73	7	0,10	6	85,71
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.643	55	0,03	54	98,18

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 52

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT								
		TUMPATAN GIGI TETAP			PENCABUTAN GIGI TETAP			RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	KUANSING	-	-	60	-	-	1.924	-	-	0,0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	326	2.203	2.140	5.470	-	-	0,1
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	289	-	-	3.213	-	-	0,1
6	KAMPAR	-	-	10	34	32	66	-	-	0,2
7	ROKAN HULU	172	154	326	1.631	1.582	3.213	0,1	0,1	0,1
8	BENGKALIS	-	-	148	-	-	6.145	-	-	0,0
9	ROKAN HILIR	-	-	223	-	-	6.467	-	-	0,0
10	PEKANBARU	-	-	5.881	-	-	6.468	-	-	0,9
11	DUMAI	-	-	470	-	-	3.612	-	-	0,1
12	KEP. MERANTI	-	-	912	-	-	3.821	-	-	0,2
JUMLAH (KAB/ KOTA)				8.645			40.399			0,2

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 53

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	UKGS (PROMOTIF DAN PREVENTIF)																							
		JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN						
							L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	15.377	-	-	-	-	3.035	19,7	-	-	1.143	-	-	-	-	1.052	92,0	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	466	240	51,5	256	54,9	18.905	20.406	39.311	-	-	-	-	21.226	54,0	-	-	2.364	405	-	487	-	892	37,7	
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	26.593	25.237	51.830	-	-	-	-	51.830	100,0	-	-	930	-	-	-	-	-	0,0	
5	SIAK	56.181	-	-	-	-	-	-	56.181	-	-	-	-	24.889	44,3	-	-	6.786	-	-	-	-	5.430	80,0	
6	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7	ROKAN HULU	147	-	-	-	-	-	-	67.437	-	-	-	-	25.083	37,2	-	-	8.462	-	-	-	-	4.937	58,3	
8	BENGKALIS	337	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9	ROKAN HILIR	394	2	0,5	2	0,5	-	-	90.647	-	-	-	-	11.028	12,2	-	-	5.723	-	-	-	-	829	14,5	
10	PEKANBARU	226	192	85,0	192	85,0	10.011	9.164	19.175	9.720	97,1	8.882	96,9	18.602	97,0	-	-	9.440	-	-	-	-	6.193	65,6	
11	DUMAI	99	99	100,0	99	100,0	3.357	3.128	6.485	3.168	94,4	3.000	95,9	6.168	95,1	-	-	3.695	-	-	-	-	2.669	72,2	
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	15.288	-	-	-	1.025		6,7	-	-	1.475	-	-	-	-	538	36,5	
JUMLAH (KAB/ KOTA)		57.850	533	0,9	549	0,9	58.866	57.935	361.731					162.886	45,0	-	-	40.018					22.540	56,3	

TABEL 54

JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	PENYULUHAN KESEHATAN	
			JUMLAH SELURUH KEGIATAN PENYULUHAN KELOMPOK	JUMLAH KEGIATAN PENYULUHAN MASSA
1	2	3	4	5
1	KUANSING	21	-	-
2	INDRAGIRI HULU	17	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	25	5.142	889
4	PELALAWAN	12	256	-
5	SIAK	14	1.180	1
6	KAMPAR	28	10.471	-
7	ROKAN HULU	20	2.279	81
8	BENGKALIS	11	6.982	-
9	ROKAN HILIR	16	540	167
10	PEKANBARU	19	7.739	-
11	DUMAI	9	787	0
12	KEP. MERANTI	8	1.256	12
SUB JUMLAH I			36.632	1.150
1	Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota		70 (Rhul)	31
2	Rumah Sakit			
JUMLAH (KAB/KOTA)				1181

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 55

CAKUPAN JAMINAN PEMELIHARAAN KESEHATAN PRA BAYAR MENURUT JENIS JAMINAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH PENDUDUK			JUMLAH PESERTA JAMINAN KESEHATAN PRA BAYAR																	
					ASKES			JAMSOSTEK			ASKESKIN/JAMKESMAS			LAINNYA			JUMLAH			%		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	KUANSING	149.779	142.337	292.116	-	-	12.825	-	-	0	-	-	67.392	-	-	10.709	-	-	90.926	-	-	31,1
2	INDRAGIRI HULU	187.304	176.138	363.442	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0
3	INDRAGIRI HILIR	340.269	321.510	661.779	-	-	15.270	-	-	5.596	-	-	126.749	-	-	67.926	-	-	174.934	-	-	26,4
4	PELALAWAN	158.704	143.125	301.829	-	-	0	-	-	0	-	-	58.344	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0
5	SIAK	196.450	180.292	376.742	-	-	0	-	-	0	-	-	64.908	-	-	0	-	-	64.908	-	-	17,2
6	KAMPAR	354.836	333.368	688.204	11.765	10.860	22.625	-	-	0	67.333	62.153	129.486	66.599	61.476	128.075	-	-	0	-	-	0,0
7	ROKAN HULU	245.620	229.223	474.843	4.637	4.637	9.274	-	-	0	-	-	144.265	-	-	0	-	-	153.539	-	-	32,3
8	BENGKALIS	257.199	241.137	498.336	-	-	15.164	-	-	0	-	-	126.626	-	-	0	-	-	0	-	-	0,0
9	ROKAN HILIR	284.591	268.625	553.216	-	-	7.661	-	-	0	-	-	124.016	-	-	28.227	-	-	152.384	-	-	27,5
10	PEKANBARU	456.385	441.382	897.767	-	-	91.394	-	-	0	-	-	87.323	-	-	0	-	-	153.321	-	-	17,1
11	DUMAI	131.465	122.338	253.803	-	-	19.034	-	-	16.218	-	-	39.645	-	-	187.219	-	-	262.116	-	-	103,3
12	KEP. MERANTI	90.566	85.724	176.290	-	-	6.300	-	-	0	-	-	39.284	-	-	5.913	-	-	51.497	-	-	29,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		2.853.168	2.685.199	5.538.367	16.402	15.497	199.547	0	0	21.814	67.333	62.153	1.008.038	66.599	61.476	428.069	0	0	1.103.625			
PERSENTASE (KAB/KOTA)					0,6	0,6	3,6	0,0	0,0	0,4	2,4	2,3	18,2	2,3	2,3	7,7	0,0	0,0	19,9	0,0	0,0	19,9

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 56

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT JALAN MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN)																					
		JUMLAH YANG ADA			DICAKUP ASKESKIN/JAMKESMAS						MENDAPAT YANKES RAWAT JALAN												
											PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIE MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)						
					L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1	KUANSING	-	-	75.352	-	-	-	-	67.392	89,4	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	135.707	-	-	-	-	86.101	63,4	-	-	-	-	57.950	42,7	-	-	-	-	5.456	4,0	
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	37.222	-	-	-	-	-	-	-	-
5	SIAK	-	-	68.836	-	-	-	-	64.908	94,3	-	-	-	-	8.336	12,1	-	-	-	-	-	-	0,0
6	KAMPAR	145.697	134.489	280.186	67.333	46,2	62.153	46,2	129.486	46,2	30.160	20,7	27.840	20,7	58.000	20,7	467	0,3	461	0,3	928	0,3	
7	ROKAN HULU	-	-	144.265	-	-	-	-	144.265	100,0	-	-	-	-	43.597	30,2	-	-	-	-	-	-	0,0
8	BENGKALIS	-	-	126.626	-	-	-	-	126.626	100,0	-	-	-	-	49.820	39,3	-	-	-	-	1.147	0,9	
9	ROKAN HILIR	283.716	267.992	551.708	-	-	-	-	124.016	22,5	-	-	-	-	123.118	22,3	-	-	-	-	144	0,0	
10	PEKANBARU	44.079	43.244	87.323	44.081	100,0	43.244	100,0	87.325	100,0	26.762	60,7	28.082	64,9	54.844	62,8	-	-	-	-	-	-	0,0
11	DUMAI	-	-	39.645	-	-	-	-	39.645	100,0	-	-	-	-	22.492	56,7	-	-	-	-	1.784	4,5	
12	KEP. MERANTI	-	-	92.586	-	-	-	-	63.832	68,9	-	-	-	-	-	0,0	-	-	-	-	-	-	0,0
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.602.234					933.596	58,3					455.379	28,4					9.459	0,6	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 57

CAKUPAN PELAYANAN RAWAT INAP MASYARAKAT MISKIN (DAN HAMPIR MISKIN) MENURUT STRATA SARANA KESEHATAN, JENIS KELAMIN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	MASYARAKAT MISKIN DAN HAMPIR MISKIN															
		JUMLAH YANG ADA				MENDAPAT YANKES RAWAT INAP											
						PELAYANAN KESEHATAN DASAR (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 1)						PELAYANAN KESEHATAN RUJUKAN (PASIEN MASKIN DI SARKES STRATA 2 DAN STRATA 3)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
		L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	128.436	7.879	-	7.746	-	15.625	12,2	57	-	60	-	117	0,1	
4	PELALAWAN	-	-	-	-	-	-	-	156	#DIV/0!	-	-	-	-	-	-	
5	SIAK	-	-	68.836	-	-	-	-	8.938	13,0	-	-	-	-	-	0,0	
6	KAMPAR	145.697	134.489	280.186	191	0,1	177	0,1	368	0,1	-	-	-	-	-	0,0	
7	ROKAN HULU	-	-	144.265	-	-	-	-	538	0,4	-	-	-	-	-	0,0	
8	BENGKALIS	-	-	126.626	-	-	-	-	296	0,2	-	-	-	-	-	0,0	
9	ROKAN HILIR	283.716	267.992	551.708	-	-	-	-	1.640	0,3	-	-	-	-	-	0,0	
10	PEKANBARU	44.079	43.244	87.323	42	0,1	39	0,1	81	0,1	-	-	-	-	-	0,0	
11	DUMAI	-	-	39.645	-	-	-	-	204	0,5	-	-	-	-	47	0,1	
12	KEP. MERANTI	-	-	-	-	-	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	-	-	#DIV/0!	
JUMLAH (KAB/KOTA)				1.427.025		1,7	7.962	1,8	27.846	2,0	57	0,0	60	0	164	0,0	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 58

JUMLAH KUNJUNGAN RAWAT JALAN , RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
A	Puskesmas									
1	KUANSING	-	-	171.971	-	-	2.929	-	-	340
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	PELALAWAN	-	-	172.028	-	-	588	-	-	-
5	SIK	-	-	231.657	-	-	2.574	-	-	-
6	KAMPAR	82.906	76.528	159.434	347	321	668	569	525	1.094
7	ROKAN HULU	76.800	76.821	153.621	1.091	1.109	2.200	196	180	376
8	BENGKALIS	-	-	227.314	-	-	210	-	-	2.790
9	ROKAN HILIR	-	-	308.763	-	-	2.416	-	-	2.658
10	PEKANBARU	-	-	530.163	-	-	530	-	-	0
11	DUMAI	-	-	290.169	-	-	658	-	-	634
12	KEP. MERANTI	-	-	125.185	-	-	227	-	-	125.412
										0
SUB JUMLAH I		159.706	153.349	2.370.305			13.000			133.304
B	Ruma Sakit									
	KUANSING	16.880	-	16.880	4.826	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HULU	-	-	0	-	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	-	-	0	-	-	-	-	-	-
	PELALAWAN	27.520	29.667	57.187	7.296	7.921	15.217	-	-	-
	SIK	-	-	20.326	-	-	4.484	-	-	-
	KAMPAR	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ROKAN HULU	14.190	14.190	28.380	3.402	3.402	6.804	-	-	-
	BENGKALIS	15.320	20.151	35.471	2.350	3.472	5.822	-	-	-
	ROKAN HILIR	-	-	48.719	-	-	6.083	-	-	-
	PEKANBARU	-	-	95.450	-	-	-	-	-	-
	DUMAI	-	-	97.977	-	-	15.195	-	-	-
	KEP. MERANTI	9.391	13.012	22.403	-	-	1.602	-	-	-
SUB JUMLAH II				422.793			55.207	0	0	0
1	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
2	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
3	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
4	Sarana Yankes lainnya (sebutkan)			0			0			0
SUB JUMLAH III		0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)		243.007	230.369	2.793.098	19.312	16.225	68.207	765	705	133.304
JUMLAH PENDUDUK KAB/K		2.852.273	2.686.093	5.538.367	2.852.273	2.686.093	5.538.367			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		8,5	8,6	50,4	0,7	0,6	1,2			

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 59

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIE KLUAR (HIDUP + MATI)			PASIE KLUAR MATI			PASIE KLUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	DUMAI																	
	RSUD DUMAI	Umum	178			13.853			437			208	208	416	3,2	419	422	1,5
	RSUD PERTAMINA	Umum	35			1.083			36			24	24	48	3,3	51	55	2,2
	RS. BHAYANGKARI	Umum	20			259			7			-	-	-	2,7	3	5	-
	ROKAN HULU					-			-			-	-	-		-	-	-
	RSUD ROKAN HULU	RS.UMUM	106	3.560	3.526	7.086	114	109	223	33	18	51	3,2	3,1	3,1	0,9	0,5	0,7
	RS PTP V SRI ROKAN	RS.UMUM	62	263	259	522	7	8	15	3	2	5	2,7	3,1	2,9	1,1	0,8	1,0
	RS. TAMBUSAI MEDIKA	RS.UMUM	29	381	391	772	15	13	28	6	4	10	3,9	3,3	3,6	1,6	1,0	1,3
	BENGKALIS					-			-			-	-	-		-	-	-
	RSUD Bengkalis	RS Umum	178			6.213	61	57	118			89	89	178	1,9	180	182	1,4
	ROKAN HILIR					-			-			-	-	-		-	-	-
	RSUD Dr. RM Pratomo	RS Umum	94			6.276			226			107	107	214	3,6	218	221	1,7
	SIK																	
	RSUD Siak		102			4.785			74			17	17	34	1,5	36	37	0,4
	KAMPAR																	
	RSUD Bangkinang	Umum	95	2.700	2.492	5.192	156	144	300	50	47	97	5,8	5,8	5,8	1,9	1,9	1,9
	RS Ibnu Sina	Umum	42	1.086	1.003	2.089	6	6	12	10	9	19	0,6	0,6	0,6	0,9	0,9	0,9
	RS PTPN V	Umum	78	1.996	1.842	3.838	3	3	6	6	5	11	0,2	0,2	0,2	0,3	0,3	0,3
	RSIA Husada Bunda	Umum	30	645	595	1.240	7	7	14	6	5	11	1,1	1,2	1,1	0,9	0,8	0,9
	RS Mesra	Umum	21	576	532	1.108	5	5	10	7	6	13	0,9	0,9	0,9	1,2	1,1	1,2
	PELALAWAN					-			-			-	-	-		-	-	-
	Rumah Sakit Umum Selasih	RS Umum	71	2.385	2.815	5.200	41	36	77	17	19	36	1,7	1,3	1,5	0,7	0,7	0,7
	Rumah Sakit Amalia Medika	RS Umum	60	1.309	1.510	2.819	9	14	23	3	6	9	0,7	0,9	0,8	0,2	0,4	0,3
	Rumah Sakit Medicare Sorek	RS Umum	60			3.604			42			-	-	-		-	-	-
	Rumah Sakit Efarina	RS Umum	140	1.095	2.243	3.338	87	50	137	18	14	32	7,9	2,2	4,1	1,6	0,6	1,0
	KUANSING					-			-			-	-	-		-	-	-
	RSUD Taluk Kuantan		100			-			-			-						
	TEMBLAHAN					-			-			-						
	RSUD Puri Husada	Kelas C	123			6.388	-	-	263	-	-	60	-	-	4,1	-	-	0,9

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIENT KELUAR MATI			PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			GDR			NDR		
				L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
	MERANTI	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	-
	Meranti	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	-
	RSUD Meranti	-	48	-	-	1.601	-	-	78	-	-	14	-	-	4,9	-	-	0,9
	PEKANBARU	-		-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	Pekanbaru	-		-	-		-	-		-	-		-	-		-	-	0,2
	RS Arifin Achmad	-	543	4487	5134	9.621	-	-	375	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS Polda Riau	-	40	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS TNI AD	-	48	-	-	99	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS TNI AU	-	20	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS Islam Ibnu Sina	-	144	8443	10599	19.042	-	-	484	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS Yayasan Abdurrah	-	80	1766	1331	3.097	-	-	58	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS Santa Maria	-	141	24801	23322	48.123	-	-	296	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS Bina Kasih	-	46	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
	RS PMC	-	-	-	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Lancang Kuning	-	-	887	686	1.573	-	-	26	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Nusa Lima	-	48	-	-	695	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Eka Hospital	-	-	403	402	805	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS A. Yani	-	-	1885	2459	4344	-	-	188	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Awal Bros	-	-	3214	4562	7776	-	-	484	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS. Petala Bumi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RS Eria Bunda	-	71	3510	7141	10.651			591									-
	RS A Zainab	-	-	1094	2144	3238	-	-	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Syafira	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Andini	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Sansani	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSIA Labuh Baru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	RSJ Tampan	-				1.309												
KABUPATEN/KOTA			1.181	15.996	17.208	110.373	511	452	2.048	159	135	799			2,6			1,0

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 60

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

1	2	3	4	Jumlah Pasien			8	9	10	11
				PASIENT KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIENT KELUAR MATI	PASIENT KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
NAMA RUMAH SAKIT ^a	JENIS RS ^b	Jumlah Tempat Tidur					Jumlah Hari Perawatan	BOR	LOS	TOI
DUMAI										
RSUD DUMAI	Umum	178	13.853	437	208	52.044	80,1	3,8	0,9	
RSUD PERTAMINA	Umum	35	1.083	36	24	1.822	14,3	1,7	10,1	
RS. BHAYANGKARI	Umum	20	259	7	-	611	8,4	2,4	25,8	
ROKAN HULU										
RSUD ROKAN HULU	RS.UMUM	106	7.086	223	51	20.350	52,6	2,9	2,6	
RS PTP V SRI ROKAN	RS.UMUM	62	522	15	5	7.304	32,3	14,0	29,360	1533
RS. TAMBUSAI MEDIKA	RS.UMUM	29	772	28	10	1.929	18,2	2,5	11,2	
BENGKALIS										
RSUD Bengkalis	RS Umum	178	6.213	118	89	20.538	31,6	3,3	7,15145662	
ROKAN HILIR										
RSUD Dr. RM Pratomo	RS Umum	94	6.276	226	107	24.107	70,3	3,8	1,6	
SIK										
RSUD Sik	0	102	4.785	74	17	16.316	43,8	3,4	4,4	
KAMPAR										
RSUD Bangkinang	Umum	95	5.192	300	97	18.725	54,0	3,6	3,1	
RS Ibnu Sina	Umum	42	2.089	12	19	7.206	47,0	3,4	3,9	
RS PTPN V	Umum	78	3.838	6	11	19.405	68,2	5,1	2,4	
RSIA Husada Bunda	Umum	30	1.240	14	11	284	2,6	0,2	8,6	
RS Mesra	Umum	21	1.108	10	13	3.680	48,0	3,3	3,6	
PELALAWAN										
Rumah Sakit Umum Selasih	RS Umum	71	5.200	77	36	20.089	77,5	3,9	1,1	
Rumah Sakit Amalia Medika	RS Umum	60	2.819	23	9	6.658	30,4	2,4	5,4	
Rumah Sakit Medicare Sorek	RS Umum	60	3.604	42	-		0,0	0,0	6,1	
Rumah Sakit Efarina	RS Umum	140	3.338	137	32	8.963	17,5	2,7	12,6	
KUANSING										
RSUD Taluk Kuantan		100	0	0	0	0	0,0		-	

NAMA RUMAH SAKIT ^a		JENIS RS ^b	JUMLAH TEMPAT TIDUR	JUMLAH PASIEN			JUMLAH HARI PERAWATAN	BOR	LOS	TOI
				PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	PASIEN KELUAR MATI	PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TEMBLAHAN										
RSUD Puri Husada		Kelas C	123	6.388	263	60	29.043	64,7	4,5	2,5
MERANTI										
RSUD Meranti		-	48	1.601	78	14		0,0	0,0	10,9
Pekanbaru										
RS Arifin Achmad			543	4487	5134	9621		80,2	0,0	44,2
RS Polda Riau			40	-	-	0	-	-	-	-
RS TNI AD			48	-	-	99	-	-	-	-
RS TNI AU			20	-	-	0	-	-	-	-
RS Islam Ibnu Sina			144	8443	10599	19042	-	-	-	-
RS Yayasan Abdurrah			80	1766	1331	3097	-	-	-	-
RS Santa Maria			141	24801	23322	48123	-	-	-	-
RS Bina Kasih			46	-	-	0	-	-	-	-
RS PMC		-	-	-	-	0	-	-	-	-
RS Lancang Kuning		-		887	686	1573	-	-	-	-
RS Nusa Lima			48	-	-	695	-	-	-	-
RS Eka Hospital		-		403	402	805	-	-	-	-
RS A. Yani		-		1885	2459	4344	-	-	-	-
RS Awal Bros		-		3214	4562	7776	-	-	-	-
RS. Petala Bumi		-	-	-	-	-	-	-	-	-
RS Eria Bunda			71	3510	7141	10651	0	0		0
RS A Zainab		-		1094	2144	3238	-	-	-	-
RSIA Syafira		-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Andini		-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Sansani		-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSIA Labuh Baru		-	-	-	-	-	-	-	-	-
RSJ Tampan			0	0	0	1309	0	0	0	0
KABUPATEN/KOTA			2853	127756	59906	111186	259.074	44,3	3,7	9,4

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

^b Jenis rumah sakit RS umum atau RS khusus, untuk RS khusus sebutkan jenis kekhususannya (RS Jiwa, RS TB Paru, RS Kusta, dll)

TABEL 61

PERSENTASE RUMAH TANGGA BERPERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT MENURUT DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH TANGGA				
			JUMLAH	JUMLAH DIPANTAU	% DIPANTAU	BER PHBS *	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	59.449	43.775	73,6	11.182	25,5
2	INDRAGIRI HULU	17	13.825	13.825	100,0	8.080	58,4
3	INDRAGIRI HILIR	25	108.431	45.608	42,1	25.700	56,3
4	PELALAWAN	12	74.031	6.081	8,2	3.663	60,2
5	SIAK	14	76.790	19.663	25,6	9.949	50,6
6	KAMPAR	28	143.524	21.000	14,6	7.520	35,8
7	ROKAN HULU	20	114.423	4.916	4,3	1.363	27,7
8	BENGKALIS	11	127.099	32.325	25,4	4.994	15,4
9	ROKAN HILIR	16	152.777	47.232	30,9	31.311	66,3
10	PEKANBARU	19	183.025	2.887	1,6	1.326	45,9
11	DUMAI	9	56.933	2.100	3,7	947	45,1
12	KEP. MERANTI	8	-	395	-	70	17,7
JUMLAH (KAB/KOTA)			1.110.307	239.807	21,6	106.105	44,2

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 62

PERSENTASE RUMAH SEHAT MENURUT KAB/KOTA DAN PUSKESMAS
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	PUSKESMAS	RUMAH				
			JUMLAH YANG ADA	JUMLAH YANG DIPERIKSA	% DIPERIKSA	JUMLAH YANG SEHAT	% RUMAH SEHAT
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KUANSING	21	53.420	28.174	52,7	17.638	62,6
2	INDRAGIRI HULU	17	61.377	9.138	14,89	6.854	75,0
3	INDRAGIRI HILIR	25	151.899	36.064	23,74	24.745	68,6
4	PELALAWAN	12	155.182	32.730	21,09	21.307	65,1
5	SIAK	14	78.330	41.832	53,40	25.080	60,0
6	KAMPAR	28	750.831	157.116	20,93	126.142	80,3
7	ROKAN HULU	20	234.430	106.813	45,56	61.523	57,6
8	BENGKALIS	11	116.724	32.325	27,69	26.389	81,6
9	ROKAN HILIR	16	133.658	19.456	14,56	9.963	51,2
10	PEKANBARU	19	720.246	94.986	13,19	82.146	86,5
11	DUMAI	9	39.541	7.949	20,10	6.632	83,4
12	KEP. MERANTI	8	82.078	16.029	19,53	6.930	43,2
JUMLAH (KAB/KOTA)			2.577.716	582.612	22,60	415.349	71,3

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 63

PERSENTASE RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK NYAMUK AEDES MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH RUMAH/BANGUNAN YANG ADA	RUMAH/BANGUNAN DIPERIKSA		RUMAH/BANGUNAN BEBAS JENTIK	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8
1	KUANSING	46.027	13.736	29,84	8.695	63,30
2	INDRAGIRI HULU	60.565	8.369	13,82	5.971	43,47
3	INDRAGIRI HILIR	160.369	37.285	5,22	11.903	142,23
4	PELALAWAN	67.381	-	55,33	-	-
5	SIAK	77.813	17.100	21,98	12.505	73,13
6	KAMPAR	144.203	50.131	34,76	71.492	142,61
7	ROKAN HULU	35.149	6.473	18,42	6.186	95,57
8	BENGKALIS	116.724	116.724	100,00	7.470	6,40
9	ROKAN HILIR	73.736	24.100	32,68	15.348	63,68
10	PEKANBARU	183.025	93.912	51,31	79.417	84,57
11	DUMAI	56.933	31.381	55,12	19.470	62,04
12	KEP. MERANTI	52.826	29.596	56,03	19.707	66,59
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.074.751	428.807	39,90	258.164	60,21

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

TABEL 64

PERSENTASE KELUARGA MENURUT JENIS SARANA AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN DAN KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA YANG ADA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR BERSIHNYA	% KELUARGA DIPERIKSA	JENIS SARANA AIR BERSIH															
					KEMASAN		LEDENG		SPT		SGL		MATA AIR		PAH		LAINNYA		JUMLAH	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KUANSING	56.814	21.961	38,7	200	0,9	1.239	5,6	614	2,8	1.916	8,7	-	-	1.172	5,3	8.521	38,8	13.662	62,2
2	INDRAGIRI HULU	62.065	17.083	27,5		0,0	3.501	20,5	4.547	26,6	11.556	67,6	-	-		0,0		0,0	19.604	114,8
3	INDRAGIRI HILIR	152.279	55.614	36,5	1.042	1,9	7.049	12,7	3.904	7,0	13.733	24,7	-	-	72.134	129,7	6.873	12,4	104.735	188,3
4	PELALAWAN	90.606	38.119	42,1	4.266	11,2	936	2,5	3.331	8,7	25.577	67,1	-	-	5.416	14,2	1.941	5,1	41.467	108,8
5	SIAK	85.035	47.695	56,1	120	0,3	7.014	14,7	4.140	8,7	31.029	65,1	-	-	496	1,0	2.893	6,1	45.692	95,8
6	KAMPAR	158.711	133.280	84,0	4.321	3,2	22.146	16,6	402	0,3	25.028	18,8	-	-	3.291	2,5	3.182	2,4	58.370	43,8
7	ROKAN HULU	114.423	46.837	40,9	476	1,0	688	1,5	166	0,4	33.144	70,8	485	1,0	1.622	3,5	10.741	22,9	47.322	101,0
8	BENGKALIS	127.099	40.679	32,0	16.490	40,5	1.794	4,4	372	0,9	14.843	36,5	-	-	6.947	17,1	154	0,4	40.600	99,8
9	ROKAN HILIR	99.602	24.812	24,9	297	1,2		0,0	118	0,5	8.813	35,5	-	-	2.658	10,7	337	1,4	12.223	49,3
10	PEKANBARU	193.775	117.366	60,6	146	0,1	18.565	15,8	9.074	7,7	62.114	52,9	-	-	201	0,2	27.261	23,2	117.361	100,0
11	DUMAI	56.933	38.749	68,1	442	1,1	4.094	10,6	198	0,5	17.834	46,0	926	2,4	9.810	25,3	8.658	22,3	37.853	97,7
12	KEP. MERANTI	47.980	21.948	45,7	535	2,4	535	2,4		0,0	11.177	50,9	-	-	16.547	75,4	12	0,1	28.806	131,2
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.245.322	604.143	48,5	28.335	4,7	67.561	11,2	26.866	4,4	256.764	42,5	1.411	0,2	120.294	19,9	70.573	11,7	567.695	94,0

Sumber: Bidang P4L Dinkes

TABEL 65

PERSENTASE KELUARGA MENURUT SUMBER AIR MINUM YANG DIGUNAKAN MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA DIPERIKSA SUMBER AIR MINUMNYA	SUMBER AIR MINUM KELUARGA																								KELUARGA DENGAN SUMBER AIR MINUM TERLINDUNG	
			AIR KEMASAN		AIR ISI ULANG		LEDING METERAN		LEDING ECERAN		POMPA		SUMUR TERLINDUNG		MATA AIR TERLINDUN G		AIR HUJAN		SUMUR TAK TERLINDUNG		MATA AIR TAK TERLINDUNG		AIR SUNGAI		LAIN-LAIN			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	KUANSING	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	62.410	1.014	1,6	2.891	4,6	4.549	7,3		0,0	1.753	2,8	1.588	2,5		0,0	6.648	10,7	1.900	3,0		0,0	873	1,4		0,0	11.795	18,9
4	PELALAWAN	-	-	-	2.986	-	1.187	-	-	-	-	-	20.131	-	-	-	1.351	-	-	-	-	-	212	-	-	-	24.304	-
5	SIAK	47.695		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	-	0,0
6	KAMPAR	58.559	476	0,8	901	1,5	2.216	3,8		0,0	424	0,7	47.017	80,3		0,0	1.012	1,7		0,0		0,0	951	1,6		0,0	51.034	87,1
7	ROKAN HULU	46.837	476	1,0	84	0,2	618	1,3	70	0,1	166	0,4	33.144	70,8	10	0,0	1.622	3,5		0,0		0,0		0,0	10.741	22,9	34.568	73,8
8	BENGKALIS	40.679		0,0		0,0		0,0		0,0	87	0,2	7.226	17,8		0,0	8.856	21,8		0,0		0,0		0,0	16.654	40,9	7.313	18,0
9	ROKAN HILIR	10.478	3.119	29,8	134	1,3		0,0		0,0	48	0,5	5.173	49,4		0,0	541	5,2	1.406	13,4		0,0	57	0,5		0,0	8.474	80,9
10	PEKANBARU	117.366	117.360	100,0	23.744	20,2	14.812	12,6		0,0	5.480	4,7	56.790	48,4		0,0	495	0,4		0,0		0,0		0,0	446	0,4	218.186	185,9
11	DUMAI	38.749	1.630	4,2	14.194	36,6	160	0,4	-	0,0	95	0,2	9.461	24,4	583	1,5	10.997	28,4	401	1,0	-	0,0	-	0,0	7.774	20,1	26.825	69,2
12	KEP. MERANTI	14.079	535	3,8		0,0		0,0	535	3,8		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0		0,0	1.070	7,6
JUMLAH (KAB/KOTA)		436.852	124.610	28,5	44.934	10,3	23.542	5,4	605	0,1	8.053	1,8	180.530	41,3	593	0,1	31.522	7,2	3.707	0,8	-	0,0	2093	0,5	35.615	8,2	383.569	87,8

Sumber: Profil Kesehatan Kab/kota Tahun 2010

TABEL 66

PERSENTASE KELUARGA DENGAN KEPEMILIKAN SARANA SANITASI DASAR MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH KELUARGA A	JAMBAN						TEMPAT SAMPAH						PENGELOLAAN AIR LIMBAH					
			KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT		KELUARGA DIPERIKSA		KELUARGA MEMILIKI		SEHAT	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	KUANSING	56.814	27.634	48,6	27.945	49,2	13.462	48,2	25.218	44,4	21.469	85,1	9.212	42,9	22.439	39,5	22.061	98,3	9.393	42,6
2	INDRAGIRI HULU	62.065	17.239	27,8	30.151	48,6	10.376	34,41	8.879	14,3	7.579	85,4	6.470	85,4	8.759	14,1	6.883	78,6	-	0,0
3	INDRAGIRI HILIR	152.279	51.105	33,6	66.242	43,5	30.490	46,03	40.841	26,8	26.989	66,1	9.227	34,2	23.820	15,6	5.487	23,0	3.248	59,2
4	PELALAWAN	90.606	12.101	13,4	12.903	14,2	8.682	67,29	12.101	13,4	12.010	99,2	9.975	83,1	12.101	13,4	8.588	71,0	4.770	55,5
5	SIAK	85.035	45.510	53,5	50.810	59,8	31.672	62,33	36.231	42,6	33.020	91,1	26.251	79,5	35.992	42,3	24.121	67,0	17.014	70,5
6	KAMPAR	158.711	62.053	39,1	52.444	33,0	45.686	87,11	62.053	39,1	44.349	71,5	33.572	75,7	62.053	39,1	53.966	87,0	40.143	74,4
7	ROKAN HULU	114.423	56.496	49,4	50.748	44,4	33.628	66,26	53.273	46,6	46.273	86,9	26.667	57,6	50.968	44,5	43.859	86,1	27.106	61,8
8	BENGKALIS	127.099	89.226	70,2	87.378	68,7	71.827	82,20	89.226	70,2	23.103	25,9	18.537	80,2	89.226	70,2	25.586	28,7	14.938	58,4
9	ROKAN HILIR	99.602	66.782	67,0	90.512	90,9	7.470	8,25	7.714	7,7	5.223	67,7	3.946	75,6	7.915	7,9	5.614	70,9	3.812	67,9
10	PEKANBARU	193.775	117.366	60,6	115.533	59,6	104.687	90,61	117.366	60,6	105.988	90,3	97.099	91,6	117.368	60,6	106.485	90,7	92.554	86,9
11	DUMAI	56.933	38.749	68,1	36.024	63,3	31.646	87,85	38.749	68,1	36.525	94,3	25.451	69,7	38.749	68,1	36.528	94,3	22.952	62,8
12	KEP. MERANTI	47.980	19.442	40,5	15.207	31,7	6.401	42,09	16.815	35,0	3.694	22,0	1.631	44,2	8.809	18,4	1.242	14,1	1.150	92,6
	JUMLAH (KAB/KOTA)	1.245.322	603.703	48,5	635.897	105,3	396.027	62,3	508.466	40,8	366.222	72,0	268.038	73,2	478.199	38,4	340.420	71,2	237.080	69,6

Sumber: Bidang P4L Dinkes Provinsi Riau

Tabel. 66a

Persentase Rumah Tangga menurut Kabupaten/Kota dan Tempat Pembuangan Akhir Tinja, 2010

Kabupaten/Kota	Tangki/ septik	kolam/ sawah	sungai/ danau/laut	Lobang tanah	Pantai/ kebun	Lainnya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(14)
01. Kuantan Singingi	40,85	0,49	20,01	35,53	1,43	1,68	100
02. Indragiri Hulu	57,27	1,61	7,78	28,60	2,57	2,17	100
03. Indragiri Hilir	24,64	1,60	26,87	25,47	20,08	1,34	100
04. Pelalawan	60,30	0,60	2,32	31,29	4,97	0,53	100
05. Siak	68,40	1,53	7,50	21,34	0,69	0,53	100
06. Kampar	70,82	2,15	13,71	12,75	0,57	0,00	100
07. Rokan Hulu	31,78	1,65	19,37	44,18	2,82	0,20	100
08. Bengkalis	68,92	0,90	0,30	26,00	3,58	0,30	100
09. Rokan Hilir	43,43	0,78	5,52	46,81	3,47	0,00	100
10. Kepulauan Meranti	30,63	4,53	2,11	51,12	11,09	0,52	100
71. Pekanbaru	95,67	1,16	0,92	2,23	0,02	0,00	100
73. Dumai	84,75	0,84	1,65	11,68	0,58	0,49	100
Provinsi Riau	59,22	1,39	9,73	24,79	4,32	0,55	100,00

TABEL 67

PERSENTASE TEMPAT UMUM DAN PENGELOLAAN MAKANAN (TUPM) SEHAT MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	HOTEL				RESTORAN/R-MAKAN				PASAR				TUPM LAINNYA				JUMLAH TUPM			
		JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT	JUMLAH YG ADA	JUMLAH DIPERIKSA	JUMLAH SEHAT	% SEHAT
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24
1	KUANSING	12	3		-	107	73	64	87,67	60	24		-	157	98	90	91,84	336	198	154	77,78
2	INDRAGIRI HULU	18	9	9	100,00	171	83	38	45,78	48	26		-				#DIV/0!	237	118	47	39,83
3	INDRAGIRI HILIR	24	23	20	86,96	458	329	221	67,17	101	84	37	44,05	958	693	508	73,30	1.541	1.129	786	69,62
4	PELALAWAN	6	6	3	50,00	249	108	60	55,56	71	40	14	35,00	43	8	5	62,50	369	162	82	50,62
5	SIAK	9	2	2	100,00	184	95	47	49,47	40	13	5	38,46	419	288	176	61,11	652	398	230	57,79
6	KAMPAR	-	-	-	-	390	279	199	71,33	109	77	37	48,05	53	41	30	73,17	552	397	266	67,00
7	ROKAN HULU	2	2	2	100,00	237	185	108	58,38	101	75	24	32,00	779	439	280	63,78	1.119	701	414	59,06
8	BENGKALIS	16	7	7	100,00	216	62	55	88,71	61	24	17	70,83	63	34	24	70,59	356	127	103	81,10
9	ROKAN HILIR	9	6	6		250	186	144	77,42	54	49	27	55,10	252	228	157	68,86	565	469	334	71,22
10	PEKANBARU	59	41	41	100,00	488	307	253	82,41	10	1	1	100,00	732	425	369	86,82	1.289	774	664	85,79
11	DUMAI	12	11	10	90,91	139	138	116	84,06	18	18	8	44,44	1.298	1.267	1.042	82,24	1.467	1.434	1.176	82,01
12	KEP. MERANTI	7	6	3	50,00	62	58	57	98,28	24	14	5	35,71	333	79	39	49,37	426	157	104	66,24
JUMLAH (KAB/KOTA)		174	116	103	88,79	2.951	1.903	1.362	71,57	697	445	175	39,33	5.087	3.600	2.720	75,56	8.909	6.064	4.360	71,90

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota Tahun 2010

TABEL 68

PERSENTASE INSTITUSI DIBINA KESEHATAN LINGKUNGANNYA MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	SARANA PELAYANAN KESEHATAN			INSTALASI PENGOLAHAN AIR MINUM			SARANA PENDIDIKAN			SARANA IBADAH			PERKANTORAN			SARANA LAIN			JUMLAH		
		JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%	JML	DIBINA	%
1	2	4	5	6	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	KUANSING	176	145	82,4	-	-	-	470	300	63,8	814	372	45,7	366	192	52,5	5	4	80,0	-	-	-
2	INDRAGIRI HULU	194	77	39,7	-	-	-	327	201	61,5	683	288	42,2	196	49	25,0	49	28	57,1	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR	272	236	86,8	2.397	1.536	64,1	812	446	54,9	1.157	491	42,4	445	226	50,8	21	17	81,0	5.104	2.952	57,8
4	PELALAWAN	214	104	48,6	-	-	-	345	120	34,8	615	112	18,2	206	43	20,9	29	1	3,4	-	-	-
5	SIAK	306	196	64,1	-	-	-	525	243	46,3	392	34	8,7	261	65	24,9	86	16	18,6	-	-	-
6	KAMPAR	191	191	100,0	-	-	-	903	420	46,5	1.084	318	29,3	483	-	-	-	-	-	-	-	-
7	ROKAN HULU	212	173	81,6	-	-	-	612	471	77,0	850	394	46,4	372	208	55,9	85	59	69,4	-	-	-
8	BENGKALIS	295	131	44,4	-	-	-	617	201	32,6	886	207	23,4	302	61	20,2	21	1	4,8	-	-	-
9	ROKAN HILIR	221	189	85,5	6	6	100,0	546	360	65,9	640	243	38,0	218	66	30,3	15	12	80,0	1.646	876	53,2
10	PEKANBARU	499	333	66,7	-	-	-	590	400	67,8	592	373	63,0	217	115	53,0			#DIV/0!	1.898	1.221	64,3
11	DUMAI	152	51	33,6	-	-	-	197	193	98,0	339	321	94,7	112	18	16,1	58	58	100,0	858	641	74,7
12	KEP. MERANTI	105	73	69,5	-	-	-	425	226	53,2	447	187	41,8	163	116	71,2	41	2	4,9	1.181	604	51,1
	JUMLAH (KAB/KOTA)	2.837	1.899	66,9			64,2	6.369	3.581	56,2	8.499	3.340	39,3	3.341	1.159	34,7	410	198	48,3	10.687	6.294	58,9

Sumber: Profil Kesehatan kab/Kota Tahun 2010

TABEL 69

KETERSEDIAAN OBAT MENURUT JENIS OBAT
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	NAMA OBAT	SATUAN	STOCK OBAT	PEMAKAIAN RATA- RATA/ BULAN	TINGKAT KECUKUPAN (BULAN)	PERSENTASE TINGKAT KECUKUPAN
1	2	3	4	5	6	7
1	Amoksisilin sirup kering 125 mg/ml	Btl 60 ml	103.959	16.873	6,16	34,23
2	Amoksisilin kapsul 500 mg	Ktk @ 120 kap	191.483	13.591	14,09	78,27
3	Antasida DOEN tablet	Btl @ 1000 tab	88.669	44.613	1,99	11,04
4	Antalgin tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	137.336	14.256	9,63	53,52
5	Deksametason inj 5 mg/ml – 2ml	Ktk @ 100 ampul	8.509	2.022	4,21	23,38
6	Dekstrometorfan Sirup 10 mg/5ml	Btl 60 ml	53.749	15.862	3,39	18,83
7	Dekstrometorfan Tab 15 mg	Btl @ 1000 tab	344.117	107.071	3,21	17,86
8	Difenhidramin HCl inj 10 mg/ml-1ml	Ktk @ 100 ampul	2.060	1.196	1,72	9,57
9	Gliserin Guaiakolat tab 100 mg	Btl @ 1000 tab	375.271	80.913	4,64	25,77
10	Glukosa Larutan Infus 5 % steril	Btl 500 ml	47.873	2.790	17,16	95,33
11	Ibuprofen tablet 200 mg	Btl @ 100 tab	66.505	14.715	4,52	25,11
12	Kloramfenikol kapsul 250 mg	Btl @ 250 Kapsul	52.649	17.079	3,08	17,13
13	Kotrimoksazol tablet 480 mg	Btl @ 100 tab	83.617	4.306	19,42	107,88
14	Kotrimoksazol tablet 120 mg	Btl @ 100 tab	7.107	5.363	1,33	7,36
15	Kotrimoksazol Sirup	Btl 60 ml	98.709	12.007	8,22	45,67
16	Klorfeniramin Maleat tab 4 mg	Tablet	14.788.683	657.021	22,51	125,05
17	Kloroquin tablet	Tablet	163.087	51.887	3,14	17,46
18	Natrium Klorida Infus 0,9 % steril	Btl 500 ml	53.125	2.486	21,37	118,72
19	Parasetamol Tablet 500 mg	Btl @ 1000 tab	316.417	95.011	3,33	18,50
20	Ringer Laktat Infus steril	Btl 500 ml	65.054	5.138	12,66	70,34
21	Vitamin B Kompleks Kapsul	Btl @ 1000 Kapsul	38.224	42.159	0,91	5,04
22	Retinol 200.000 IU	Btl @ 30 Kapsul	134.046	10.031	13,36	74,24
23	Tablet Tambah darah	Ktk @ 30 Tablet	360.290	59.873	6,02	33,43
24	Multivitamin Sirup	Botol	4.331	2.002	2,16	12,02
25	Garam Oralit	Bungkus	737.763	45.830	16,10	89,43
26	OAT Kat 1	Pkt	1.823	205	8,89	49,40
27	OAT Kat 2	Pkt	90	24	3,75	20,83
28	OAT Kat 3	Pkt	-	2		
29	OAT Kat Sisipan	Pkt	50	10	5,00	27,78
30	OAT Kat Anak	Pkt	213	34	6,26	34,80
31	Pyrantel Pamoat 125 mg tablet	Btl @ 1000 Tablet	5.045	4.037	1,25	6,94
32	Salep 2-4	Pot	24.305	3.475	6,99	38,86
33	Infus set dewasa	Kantong	27.482	2.265	12,13	67,41
34	Infus set anak	Kantong	23.418	1.442	16,24	90,22

Sumber: Bidang Yankes Dinkes Provinsi Riau

TABEL 71

SARANA PELAYANAN KESEHATAN DENGAN KEMAMPUAN LABKES DAN MEMILIKI 4 SPESIALIS DASAR
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
1	RUMAH SAKIT UMUM					
	KUANSING	1	1	100,00	-	#VALUE!
	INDRAGIRI HULU	-	-	-	-	-
	INDRAGIRI HILIR	1	1	100,00	1	100,00
	PELALAWAN	4	4	100,00	-	#VALUE!
	SIAK	1	1	100,00	1	100,00
	KAMPAR	1	1	100,00	-	#VALUE!
	ROKAN HULU	3	3	100,00	2	66,67
	BENGKALIS	2	2	100,00	2	100,00
	ROKAN HILIR	1	1	100,00	1	100,00
	PEKANBARU	15	5	33,33	15	100,00
	DUMAI	3	3	100,00	2	66,67
	KEP. MERANTI	1		0,00		
2	RUMAH SAKIT JIWA					
	KUANSING	0	0	0		
	INDRAGIRI HULU	0	0	0		
	INDRAGIRI HILIR	0	0	0		
	PELALAWAN	0	0	0		
	SIAK	0	0	0		
	KAMPAR	0	0	0		
	ROKAN HULU	0	0	0		
	BENGKALIS	0	0	0		
	ROKAN HILIR	0	0	0		
	PEKANBARU	1	1	100,00		
	DUMAI	0	0	0		
	KEP. MERANTI	0	0	0		

NO	SARANA KESEHATAN	JUMLAH	LABORATORIUM KESEHATAN		4 (EMPAT) SPESIALIS DASAR	
			JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7
3	RUMAH SAKIT KHUSUS					
	KUANSING	-	-	-		
	INDRAGIRI HULU	-	-	-		
	INDRAGIRI HILIR	-	-	-		
	PELALAWAN	-	-	-		
	SIAK	-	-	-		
	KAMPAR	-	-	-		
	ROKAN HULU	-	-	-		
	BENGKALIS	-	-	-		
	ROKAN HILIR	-	-	-		
	PEKANBARU	6	1	-		
	DUMAI	-	-	-		
	KEP. MERANTI	-	-	-		
4	PUSKESMAS					
	KUANSING	19	2	10,53		
	INDRAGIRI HULU	-	-	-		
	INDRAGIRI HILIR	25	25	100,00		
	PELALAWAN	12	-	#VALUE!		
	SIAK	15	-	#VALUE!		
	KAMPAR	28	28	100,00		
	ROKAN HULU	20	19	95,00		
	BENGKALIS	11	11	100,00		
	ROKAN HILIR	17	10	58,82		
	PEKANBARU	19	-	#VALUE!		
	DUMAI	9	9	100,00		
	KEP. MERANTI	8		0,00		
JUMLAH (KAB/KOTA)		40	24	60,00		

Sumber : Profil Kesehatan Kota Dumai dan Kab. Rohul

TABEL 72

JUMLAH POSYANDU MENURUT STRATA MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	POSYANDU										POSYANDU AKTIF		
		PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH				
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	KUANSING	3	1,88	88	55,00	58	36,25	11	6,88	160	100,00	69	43,13	
2	INDRAGIRI HULU	328	82,00	45	11,25	26	6,50	1	0,25	400	100,00	27	6,75	
3	INDRAGIRI HILIR	141	27,17	214	41,23	120	23,12	44	8,48	519	100,00	164	31,60	
4	PELALAWAN	94	28,48	126	38,18	107	32,42	3	0,91	330	100,00	107	32,42	
5	SIAK	19	5,23	214	58,95	90	24,79	40	11,02	363	100,00	130	35,81	
6	KAMPAR	53	8,49	215	34,46	256	41,03	100	16,03	624	100,00	356	57,05	
7	ROKAN HULU	39	7,36	282	53,21	178	33,58	31	5,85	530	100,00	209	39,43	
8	BENGKALIS	193	48,13	120	29,93	78	19,45	10	2,49	401	100,00	88	21,95	
9	ROKAN HILIR	254	54,74	135	29,09	70	15,09	5	1,08	464	100,00	75	16,16	
10	PEKANBARU	5	1,08	269	57,97	267	57,54	57	12,28	598	128,88	324	54,18	
11	DUMAI	0	0,00	10	2,16	0	0,00	175	37,72	185	39,87	185	100,00	
12	KEP. MERANTI	19	4,09	152	32,76	36	7,76	5	1,08	212	45,69	41	19,34	
JUMLAH (KAB/KOTA)		1148	23,99	1870	39,07	1286	26,87	482	10,07	4.786	100,00	1775	37,09	
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												0,76		

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 73

UPAYA KESEHATAN BERSUMBERDAYA MASYARAKAT (UKBM) MENURUT KAB/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	KAB/KOTA	JUMLAH						
		DESA/ KELURAHAN	DESA SIAGA		DESA SIAGA AKTIF		POSKEDES	POSYANDU
			JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	4	5		6	7	8	9
1	KUANSING	209	23	11,00	23	100,0	73	160
2	INDRAGIRI HULU	194	194	100,0	-	0,00	67	400
3	INDRAGIRI HILIR	192	192	100,0	-	0,00	62	519
4	PELALAWAN	118	108	91,53	108	100,0	45	330
5	SIAK	126	93	73,8	87	93,55	43	363
6	KAMPAR	248	248	100,0	-	0,00	80	624
7	ROKAN HULU	152	152	100,0	152	100,0	32	530
8	BENGKALIS	102	102	100,0	-	0,00	38	401
9	ROKAN HILIR	133	133	100,0	-	0,00	15	464
10	PEKANBARU	58	58	100,0	-	0,00	58	598
11	DUMAI	32	32	100,0	32	100,0	32	185
12	KEP. MERANTI	73	73	100,0	73	100,0	22	212
JUMLAH (KAB/KOTA)		1.637	1.408	86,01	475	33,74	567	4.786

Sumber: Bidang Promkes dan Kesga Dinkes Prov. Riau

TABEL 74

JUMLAH TENAGA MEDIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			JUMLAH			DOKTER GIGI ^b		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	12	13	14	9	10	11
	Puskesmas												
1	KUANSING	-	-	-			28	-	-	28			14
2	INDRAGIRI HULU	-	-	-	14	27	41	14	27	41		11	11
3	INDRAGIRI HILIR	-	-	-	17	17	34	17	17	34	4	12	16
4	PELALAWAN	-	-	-	14	28	42	14	28	42	3	11	14
5	SIAK	-	-	-			61	-	-	61			15
6	KAMPAR	-	-	-	10	54	64			64		3	34
7	ROKAN HULU	-	-	-	18	23	41	18	23	41	1	11	12
8	BENGKALIS	-	-	-	11	34	45	11	34	45	3	13	16
9	ROKAN HILIR	-	-	-			52	-	-	52			14
10	PEKANBARU	2	5	7	8	39	55	10	44	62	5	28	33
11	DUMAI	-	-	-	20	37	57	-	-	57	2	15	17
12	KEP. MERANTI	-	-	-			16	-	-	16			9
	SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)	2	5	7	112	259	536	84	173	543	18	104	205
	Rumah Sakit												-
1	KUANSING			5			17	-	-	22			2
2	INDRAGIRI HULU	8		8	7	4	11	15	4	19			
3	INDRAGIRI HILIR	7	1	8	5	8	13	12	9	21		1	1
4	PELALAWAN	23	2	25	13	14	27	36	16	52	1	7	8
5	SIAK			10			15			25			2
6	KAMPAR	4	6	10	5	5	10	9	11	20	6	4	10
7	ROKAN HULU	16	5	21	5	11	16	21	16	37	1	1	2
8	BENGKALIS	11	2	24	4	8	19	15	10	43		2	5
9	ROKAN HILIR			9			22			31			2
10	PEKANBARU	159	41	448	45	50	179	204	91	627	6	21	53
11	DUMAI	11	5	16	11	16	27	22	21	43	2	5	7
12	KEP. MERANTI	3		3	5	6	11	8	6	14		4	4
	SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)	242	62	587	100	122	367	342	184	954	16	45	96
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN												
	DUMAI	5		5			-	5	-	5			-
	INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT			-			-	-	-	-			-
	DINAS KESEHATAN KAB/KOTA												
1	KUANSING			0			1	0	0	0			0
2	INDRAGIRI HULU			0			0	0	0	0			0
3	INDRAGIRI HILIR			0			0	0	0	0			0
4	PELALAWAN			0	2	1	3	2	1	3	4		4
5	SIAK			0			8	-	-	0			3
6	KAMPAR	2	2	4	2	2	4	4	4	8	2	1	3
7	ROKAN HULU			0	3	1	4	3	1	4	3	1	4
8	BENGKALIS			0	1		1	1	-	1	2		2
9	ROKAN HILIR			0			1	-	-	0			2
10	PEKANBARU			0			2	-	-	0		1	1
11	DUMAI			0	1	1	2	1	1	2	2	1	3
12	KEP. MERANTI			0			3	-	-	0			0
	SUB JUMLAH III (DINAS KAB/KOTA)	2	2	4	9	5	29	11	7	18	13	4	22
	JUMLAH (KAB/KOTA)	251	69	603	221	386	932	442	364	1.520	47	153	323

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan : ^a termasuk S3^b termasuk Dokter Gigi Spesialis

TABEL 75

**JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010**

NO	UNIT KERJA	BIDAN				PERAWAT											
		BIDAN	DIII BIDAN	DIV BIDAN	JUMLAH	SARJANA KEPERAWATAN			DIII PERAWAT			D-I PERAWAT ^b			JUMLAH		
						L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4		5	6	7	8	9	10	11				12	13	14
	Puskesmas				-						-				-	-	-
1	KUANSING	41	216	-	257			1			239				-	-	240
2	INDRAGIRI HULU	56	90	-	146		1	1	43	78	121				43	79	122
3	INDRAGIRI HILIR	63	147	-	210	9	4	13	144	208	352				153	212	365
4	PELALAWAN	63	141	-	204	3	11	14	45	69	114				48	80	128
5	SIK	82	326		408			19			304			66		-	323
6	KAMPAR	128	286	-	414	2		2			315				2	-	317
7	ROKAN HULU	85	161	-	246			-	54	99	153				54	99	153
8	BENGKALIS	60	105	-	165			-	36	137	173				36	137	173
9	ROKAN HILIR	35	320	-	355			1			402				-	-	403
10	PEKANBARU	65	85	-	150			-	86	89	175				86	89	175
11	DUMAI	17	122	1	140	1	3	4	26	124	150				27	127	154
12	KEP. MERANTI	-	-	-	119			4			79				-	-	83
					-			-			-				-	-	-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		695	1.999	1	2.814	15	19	59	434	804	2.577	-	-	66	449	823	2.636
	Rumah Sakit																
1	KUANSING	1	33		34			12			121				-	-	133
2	INDRAGIRI HULU		15		15	2	8	10	12	44	56				14	52	66
3	INDRAGIRI HILIR	10	13		23	6	29	35	3	38	41				9	67	76
4	PELALAWAN	12	69		81	7	21	28	26	133	159				33	154	187
5	SIK	3	31		34			5			60			10	-	-	75
6	KAMPAR				85			70							-	-	70
7	ROKAN HULU	16	29		45	2	10	12	36	137	173				38	147	185
8	BENGKALIS	24	86		110	1	10	15	34	238	323				35	248	338
9	ROKAN HILIR	1	54		55			4			102	-	-	-			106
10	PEKANBARU	54	129		183	1	8	84	39	155	1.248	30	35	228	70	198	1.560
11	DUMAI	7	110	5	122	-	1	25	8	39	218				32	143	175
12	KEP. MERANTI		29		29	2	2	4	12	40	52				14	42	56
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		128	569	5	816	19	87	300	158	784	2.501	30	35	238	231	1.009	3.027
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN					-			-			-				-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT					-												
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																	
1	KUANTAN SINGINGI		2								2						2
2	INDRAGIRI HULU																
3	INDRAGIRI HILIR																
4	PELALAWAN	3			3				4	8	12				4	8	12
5	SIK		2		2						4			-			4
6	KAMPAR	1	1		2	1		1			9						9
7	ROKAN HULU	2	7		9		1	1	3	1	4				3	2	5
8	BENGKALIS	7	1		8		1	1	4	4	8				4	5	9
9	ROKAN HILIR				3			3			-						3
10	PEKANBARU		1		1					2	2		1	1	-	3	3
11	DUMAI	1	4	3	8	1	1	2	-	1	1				1	2	3
12	KEP. MERANTI																
SUB JUMLAH II (DINAS/KAB)		14	18	3	36	2	3	8	11	16	42	-	1	1	12	20	50
JUMLAH (KAB/KOTA)		837	2.586	9	3.666	36	109	367	603	1.604	5.120	30	36	305	692	1.852	5.713

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk SLTA, D-I, dan D-III

TABEL 76

**JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DAN GIZI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010**

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN									TENAGA GIZI								
		APOTEKER DAN SARJANA FARMASI			D-III FARMASI DAN ASS APOTEKER			JUMLAH			D-IV/SARJANA GIZI ^a			DI DAN D-III GIZI			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
	Puskesmas																		
1	KUANSING			5			9	-	-	14			1			15	-	-	16
2	INDRAGIRI HULU	1	4	5		6	6								8		-	8	-
3	INDRAGIRI HILIR	2	8	10	2	10	12	4	18	22	1	2	3	1	10	11	2	12	14
4	PELALAWAN		7	7	1	7	8	1	14	15					2	2	-	2	2
5	SIAK			2			31	-	-	33			-		-	21	-	-	21
6	KAMPAR		4	4		17	17	-	21	21			-			-	-	-	-
7	ROKAN HULU			-	1	16	17	1	16	17			-		9	9	-	9	9
8	BENGKALIS			-	2	16	18	2	16	18			-	1	12	13	1	12	13
9	ROKAN HILIR			7			16	-	-	23			-			6	-	-	6
10	PEKANBARU			2	1	2	29	1	2	31			8	2	7	13	2	7	21
11	DUMAI	1	7	8		26	26	1	33	34	-	-	-	2	17	19	2	17	19
12	KEP. MERANTI			3			11	-	-	14			-			8	-	-	8
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		4	30	53	7	100	200	10	120	242	1	2	12	6	65	117	7	67	129
	Rumah Sakit																		
1	KUANSING			8			9	-	-	17			-			6	-	-	6
2	INDRAGIRI HULU			-			-	-	-	-			-			-	-	-	-
3	INDRAGIRI HILIR		4	4	1	8	9	1	12	13		1	1		2	2	-	3	3
4	PELALAWAN	3	8	11	3	20	23	6	28	34		1	1		9	9	-	10	10
5	SIAK	-		3			7			10						2			2
6	KAMPAR	1	3	4	1	9	10	2	12	14			-	1	4	5	1	4	5
7	ROKAN HULU		5	5	3	6	9	3	11	14			-	1	4	5	1	4	5
8	BENGKALIS		9	9	1	33	34	1	42	43					6	6	-	6	6
9	ROKAN HILIR			2			7	-	-	9						2	-	-	2
10	PEKANBARU	1		36		10	73	1	10	109					3	33		3	33
11	DUMAI		7	7	1	3	16	1	4	23	-	-	-	1	8	9	1	8	9
12	KEP. MERANTI	2	2	4		4	4	2	6	8					4	4		4	4
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		7	38	93	10	93	201	17	125	294	-	2	2	3	40	83	3	42	85
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN																			
- PEKANBARU				277						277									
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																			
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																			
1	KUANTAN SINGINGI			2			1			3			-			2			2
2	INDRAGIRI HULU																		
3	INDRAGIRI HILIR																		
4	PELALAWAN	1	3	4		3	3								2	2	-	2	2
5	SIAK			2			42			44						23			23
6	KAMPAR																		
7	ROKAN HULU	1	1	2	1	1	2	1	3	4					2	2	-	2	2
8	BENGKALIS		1	1		1	1		2	2							-	-	-
9	ROKAN HILIR			4			3			7							-	-	-
10	PEKANBARU		6	6				-	6	6									
11	DUMAI		2	2	1	3	4	1	5	6			-		2	2	-	2	2
12	MERANTI																		
SUB JUMLAH III (DINKES KAB/KOTA)		2	13	23	2	8	56	2	16	72	-	-	-	-	6	31	-	6	31
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	81	446	19	201	457	29	261	885	1	4	14	9	111	231	10	115	245

MODIFIED : 03/10/2011

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan : ^a termasuk S2 dan S3

TABEL 77

JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT DAN SANITASI DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	TENAGA KESMAS									TENAGA SANITASI		
		SARJANA KESMAS ^a			D-III KESMAS ^b			JUMLAH			L	P	L+P
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Puskesmas													
1	KUANSING			9			-	-	-	-			6
2	INDRAGIRI HULU	9	9	18				9	9	18	3	9	12
3	INDRAGIRI HILIR	23	15	38	7	11	18	30	26	56	4	7	11
4	PELALAWAN	8	11	19			-	8	11	19			-
5	SIK			37			-	-	-	37			29
6	KAMPAR	12	20	32				12	20	32	7	13	20
7	ROKAN HULU	3	4	7			-	3	4	7	2	5	7
8	BENGKALIS	1	4	5		1	1	1	5	6		7	7
9	ROKAN HILIR			6			-	-	-	6			12
10	PEKANBARU	1	20	21			-	1	20	21	5	13	20
11	DUMAI	3	12	15			-	3	12	15	3	8	11
12	KEP. MERANTI			1			-	-	-	-			3
				-			-	-	-	-			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		60	95	208	7	12	19	67	107	226	24	62	138
Rumah Sakit													
1	KUANSING			6			-	-	-	6			-
2	INDRAGIRI HULU			-			-	-	-	-			-
3	INDRAGIRI HILIR			7			-	-	-	-	1	1	2
4	PELALAWAN	3	5	8			-	3	5	8	1	3	4
5	SIK			2			-	-	-	-			2
6	KAMPAR	2	6	8	-	-	2	2	6	8	2	2	4
7	ROKAN HULU	4	7	11			-	4	7	11			
8	BENGKALIS	6	14	20			-	6	14	20	4	7	11
9	ROKAN HILIR	13					-	13	-	13			
10	PEKANBARU		1	23			7	-	1	30	4		6
11	DUMAI		3	15	-	-	-	-	3	15			-
12	KEP. MERANTI	2	2	4				2	2	4			
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		30	38	104	-	-	9	30	38	115	12	13	29
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN													
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT													
	DUMAI		3	3					3	3			
	KAMPAR			2									
SUB JUMLAH III (INSTITUSI DIK)		-	3	5	-	-	-	-	3	3	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA													
1	KUANSING			21			-	-	-	21			0
2	INDRAGIRI HULU												
3	INDRAGIRI HILIR												
4	PELALAWAN	8	13	21			-	8	13	21	1	2	3
5	SIK	17		17			-			17			1
6	KAMPAR	9	8	17			-	9	8	17	3	4	7
7	ROKAN HULU	6	9	15			-	6	9	15	2	4	6
8	BENGKALIS	11	5	16			-	11	5	16	1		1
9	ROKAN HILIR			17			-	-	-	17			4
10	PEKANBARU			22									
11	DUMAI	3	19	22			-	3	19	22	3	3	6
12	MERANTI												
SUB JUMLAH IV (DINAS KESEH)		54	54	168	-	-	-	37	54	146	10	13	28
JUMLAH (KAB/KOTA)		144	190	485	7	12	28	134	202	490	46	88	195

MODIFIED : 03/10/2011

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Keterangan: ^a termasuk S2 dan S3^b termasuk D-I

TABEL 78

JUMLAH TENAGA TEKNIISI MEDIS DAN FISIOTERAPIS DI SARANA KESEHATAN
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	UNIT KERJA	TENAGA TEKNIISI MEDIS												FISIOTERAPIS		
		ANALIS LAB.			TEM & P. RONTG			P. ANESTESI			JUMLAH			L	P	L + P
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
	Puskesmas															
1	KUANSING			8			-			-	-	-	8			-
2	INDRAGIRI HULU	3	9	12			-			-	3	9	12			-
3	INDRAGIRI HILIR	5	15	20			-		-	-	5	15	20			-
4	PELALAWAN	1	8	9			-			-	1	8	9			-
5	SIK			-			-			-	-	-	-			1
6	KAMPAR	13		13	1		1			-	14	-	14			-
7	ROKAN HULU		19	19			-			-	-	19	19			-
8	BENGKALIS	3	8	11	4		4			-	7	8	15			-
9	ROKAN HILIR			17			1			-	-	-	18			1
10	PEKANBARU		2	10	1	1	2			-	1	3	12			-
11	DUMAI	3	15	18			-			-	3	15	18			-
12	KEP. MERANTI	2		4			-			-	2	-	4			-
SUB JUMLAH I (PUSKESMAS)		30	76	141	6	1	8	-	-	-	36	77	149	-	-	2
	Rumah Sakit			-			-			-		-	-			-
1	KUANSING			5			7			-	-	-	12			4
2	INDRAGIRI HULU			-			-			-	-	-	-			-
3	INDRAGIRI HILIR	1	8	9	2	3	5		2	2	3	13	16	1	3	4
4	PELALAWAN	2	13	15	8	3	11	4	1	5	14	17	31	1	4	5
5	SIK			5			3			2	-	-	10			2
6	KAMPAR	1	64	65	2	5	7	16		16	19	69	88	8	3	11
7	ROKAN HULU	2	17	19	4	6	10		2	2	6	25	31		7	7
8	BENGKALIS	1	11	18	4		4	2		4	7	11	26		3	4
9	ROKAN HILIR			8			1			-	-	-	9			1
10	PEKANBARU	2	13	93	7	2	50	2		25	11	15	168	3	-	34
11	DUMAI	-	4	15		1	7	1	-	5	1	5	27	1	-	5
12	KEP. MERANTI		3	3	1	4	5			1	7	8	1	2	2	3
SUB JUMLAH II (RUMAH SAKIT)		9	133	255	28	24	110	25	5	61	62	162	426	15	22	80
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-	-	-	-			-
RASIO TERHADAP 100.000 PDDK											#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT																
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA																
1	KUANSING															
2	INDRAGIRI HULU															
3	INDRAGIRI HILIR															
4	PELALAWAN				1		1				1		1			
5	SIK															
6	KAMPAR															
7	ROKAN HULU		1	1								1	1			
8	BENGKALIS	1	1	2							1	1	2			
9	ROKAN HILIR															
10	PEKANBARU		4	4							-	4	4			
11	DUMAI	-	1	1							-	1	1			
12	KEP. MERANTI															
SUB JUMLAH III (DINKES KAB/KOTA)		1	7	8	1	-	1	-	-	-	2	7	9	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		40	216	404	35	25	119	25	5	61	100	246	584	15	22	82

MODIFIED : 03/10/2011

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 79

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA		
	A. Belanja Langsung		
	KUANSING	9.504.957.929	1,14
	INDRAGIRI HULU	10.498.433.948	1,25
	INDRAGIRI HILIR	13.268.708.738	1,59
	PELALAWAN	17.963.529.279	2,15
	SIAK	67.153.721.046	8,03
	KAMPAR	23.946.934.876	2,86
	ROKAN HULU	43.760.631.800	5,23
	BENGKALIS	25.377.183.879	3,03
	ROKAN HILIR	45.109.674.650	5,39
	PEKANBARU	13.588.537.894	1,62
	DUMAI	32.476.710.244	3,88
	KEP. MERANTI	6.240.705.613	0,75
	Propinsi	69.008.831.814,69	
	Jumlah	377.898.561.711	
	B. Belanja Tidak Langsung		
	KUANSING	12.812.956.149	1,53
	INDRAGIRI HULU	6.969.315.475	0,83
	INDRAGIRI HILIR	45.822.705.657	5,48
	PELALAWAN	24.107.286.700	2,88
	SIAK		0,00
	KAMPAR	51.933.786.111	6,21
	ROKAN HULU	34.025.079.657	4,07
	BENGKALIS	25.245.687.436	3,02
	ROKAN HILIR	51.961.610.321	6,21
	PEKANBARU	36.595.366.075	4,37
	DUMAI	39.571.868.000	4,73
	KEP. MERANTI	10.228.786.137	1,22
	Propinsi	36.943.066.898,63	4,42
	TOTAL	376.217.514.617	
2	APBD PROVINSI (Budget Sharing)		
	KUANSING	2.090.665.150	0,25
	INDRAGIRI HULU	2.874.717.000	0,34
	INDRAGIRI HILIR	697.171.695	0,08
	PELALAWAN	1.760.318.145	0,21
	SIAK	1.044.444.650	0,12
	KAMPAR	2.009.788.955	0,24
	ROKAN HULU	3.479.793.175	0,42
	BENGKALIS	1.224.439.641	0,15
	ROKAN HILIR	866.526.500	0,10
	PEKANBARU	1.537.896.666	0,18
	DUMAI	2.000.000.000	0,24
	KEP. MERANTI	993.277.012	0,12
	TOTAL	20.579.038.589	2,46

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
3	APBN :		
	- Dana Dekonsentrasi		0,00
	KUANSING		
	INDRAGIRI HULU		
	INDRAGIRI HILIR		
	PELALAWAN		
	SIAK		
	KAMPAR		
	ROKAN HULU	118.950.000	
	BENGKALIS		
	ROKAN HILIR		
	PEKANBARU		
	DUMAI	267.552.000	
	KEP. MERANTI		
	Propinsi	16.516.245.000	
	TOTAL	16.902.747.000	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)		
	KUANSING	5.985.400.000	0,72
	INDRAGIRI HULU		0,00
	INDRAGIRI HILIR	3.874.400.000	0,46
	PELALAWAN		0,00
	SIAK		0,00
	KAMPAR		0,00
	ROKAN HULU	5.994.900.000	0,72
	BENGKALIS		0,00
	ROKAN HILIR		0,00
	PEKANBARU	3.470.700.000	0,41
	DUMAI		0,00
	KEP. MERANTI	3.462.200.000	0,41
	Provinsi (RSUD Arifin Achmad,RSJ,Labkesling)	6.710.800.000	
	TOTAL	29.498.400.000	
	- ASKESKIN		
	KUANSING		0,00
	INDRAGIRI HULU	1.349.062.481	0,16
	INDRAGIRI HILIR	3.969.049.000	0,47
	PELALAWAN		0,00
	SIAK		0,00
	KAMPAR	1.425.679.000	0,17
	ROKAN HULU	1.251.180.000	0,15
	BENGKALIS	1.978.566.513	0,24
	ROKAN HILIR		0,00
	PEKANBARU	983.314.000	0,12
	DUMAI	2.999.344.555	0,36
	KEP. MERANTI		0,00
	TOTAL	13.956.195.549	
	- Bantuan Operasional Kesehatan (BOK)		
	KUANSING	64.158.000	0,01
	INDRAGIRI HULU	52.836.000	0,01
	INDRAGIRI HILIR	86.802.000	0,01
	PELALAWAN	45.288.000	0,01
	SIAK	49.062.000	0,01
	KAMPAR	71.706.000	0,01
	ROKAN HULU	60.384.000	0,01
	BENGKALIS	60.384.000	0,01
	ROKAN HILIR	56.610.000	0,01
	PEKANBARU	56.610.000	0,01
	DUMAI	26.418.000	0,00
	KEP. MERANTI		0,00
	Provinsi	168.300.000	0,02
	TOTAL	798.558.000	

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	- Lain - Lain		
	KUANSING		0,00
	INDRAGIRI HULU	391.177.750	0,05
	INDRAGIRI HILIR		0,00
	PELALAWAN		0,00
	SIAK		0,00
	KAMPAR		0,00
	ROKAN HULU (Bansos)	15.060.000	0,00
	BENGKALIS		0,00
	ROKAN HILIR		0,00
	PEKANBARU		0,00
	DUMAI (Global Fund)	394.937.000	0,05
	KEP. MERANTI		
	TOTAL	801.174.750	
5	Total Anggaran APBD Per Kab/Kota		0,0
	KUANSING	843.272.183.826	4,3
	INDRAGIRI HULU	887.000.000.000	4,5
	INDRAGIRI HILIR	1.184.216.580.246	6,0
	PELALAWAN	928.383.172.732	4,7
	SIAK	1.942.617.866.871	9,9
	KAMPAR	1.679.431.996.782	8,5
	ROKAN HULU	1.065.692.886.047	5,4
	BENGKALIS	2.728.070.837.782	13,8
	ROKAN HILIR	1.605.105.604.338	8,1
	PEKANBARU	1.362.279.760.954	6,9
	DUMAI	730.547.061.847	3,7
	KEP. MERANTI	369.000.000.000	1,9
	PROVINSI RIAU	4.374.561.580.013,69	
	TOTAL	19.700.179.531.438	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	836.652.190.216	100,0
	TOTAL APBD KAB/KOTA	19.700.179.531.438	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA	4,25	4,25
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	151.064,78	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

TABEL 80

ANGGARAN KESEHATAN KABUPATEN/KOTA
PROVINSI RIAU
TAHUN 2010

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:			
1	APBD KAB/KOTA DAN PROVINSI		
	a. Belanja Langsung	377.898.561.711	
	b. Belanja Tidak Langsung	376.217.514.617	
	TOTAL	754.116.076.328	90,13
2	APBD PROVINSI(<i>Busget Sharing</i>)	20.579.038.589	2,46
3	APBN KAB/KOTA DAN PROVINSI		
	- Dana Dekonsentrasi	16.902.747.000	
	- Dana Alokasi Khusus (DAK)	29.498.400.000	
	- ASKESKIN	13.956.195.549	
	- BOK	798.558.000	
	- Lain-lain (sebutkan)	801.174.750	
	TOTAL	61.957.075.299	7,41
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN)		
	(sebutkan <i>project</i> dan sumber dananya)		
5	Total APBD per Kab/Kota	19.700.179.531.438	
	TOTAL ANGGARAN KESEHATAN	836.652.190.216	
	TOTAL APBD KAB/KOTA	19.700.179.531.438	
	% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA		-
	ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA	151.064,78	

Sumber: Profil Kesehatan Kab/Kota Tahun 2010

Tabel 81

Tenaga Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2010

Kab/Kota	Bidan	Prwt	App & Sr Frmasi			KESMAS			Gizi	Sanitasi	Teknis Medis	Dok. Sp	Dok. Umum	Dok. gigi
			SI	DIII	Jumlah	SI	DIII	Jumlah						
Kuansing	291	375	15	19	34	36	0	36	24	6	20	5	46	16
Indragiri Hulu	161	188	5	6	11	18	0	18	0	12	12	8	52	11
Indragiri Hilir	233	441	14	21	35	45	18	63	17	13	36	8	47	17
Pelalawan	288	327	22	34	56	48	0	48	14	7	41	25	72	26
Siak	444	402	7	80	87	56	0	56	46	32	10	10	84	20
Kampar	501	396	8	27	35	59	2	61	5	31	102	14	78	47
Rokan Hulu	300	343	7	28	35	33	0	33	16	13	51	21	61	18
Bengkalis	283	520	10	53	63	41	1	42	19	19	43	24	65	23
Rokam Hilir	413	512	13	26	39	23	0	23	8	16	27	9	75	18
Pekanbaru	334	1738	321	102	423	66	7	73	54	26	184	105	236	87
Dumai	270	332	17	46	63	55	0	55	30	17	46	21	86	27
Kep. Meranti	148	139	7	15	22	5	0	5	12	3	12	3	30	13
Jumlah	3.666	5.713	446	457	903	485	28	513	245	195	584	253	932	323

Rasio

	Bidan	Prwt	App & Sr Frmasi			KESMAS			Gizi	Sanitasi	Teknis Medis	Dok. Sp	Dok. Umum	Dok. gigi
			SI	DIII	Jumlah	SI	DIII	Jumlah						
Kuansing	100	128	5	7	12	12	-	12	8	2	7	2	16	5
Indragiri Hulu	44	52	1	2	3	5	-	5	-	3	3	2	14	3
Indragiri Hilir	35	67	2	3	5	7	3	10	3	2	5	1	7	3
Pelalawan	95	108	7	11	19	16	-	16	5	2	14	8	24	9
Siak	118	107	2	21	23	15	-	15	12	8	3	3	22	5
Kampar	73	58	1	4	5	9	0	9	1	5	15	2	11	7
Rokan Hulu	63	72	1	6	7	7	-	7	3	3	11	4	13	4
Bengkalis	57	104	2	11	13	8	0	8	4	4	9	5	13	5
Rokam Hilir	75	93	2	5	7	4	-	4	1	3	5	2	14	3
Pekanbaru	37	194	36	11	47	7	1	8	6	3	20	12	26	10
Dumai	106	131	7	18	25	22	-	22	12	7	18	8	34	11
Kep. Meranti	84	79	4	9	12	3	-	3	7	2	7	2	17	7
Prov.	66	103	8	8	16	9	1	9	4	4	11	5	17	6

Tabel Sarana 1

RUMAH SAKIT MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU 2010

NO	KABUPATEN/KOTA	RUMAH SAKIT					JML TEMPAT TIDUR
		PEMERINTAH	SWASTA	BUMN	TNI/POLRI	Jumlah	
1	KUANSING	1	0	0	0	1	100
2	INDRAGIRI HULU	1	0	0	0	1	92
3	INDRAGIRI HILIR	1	0	0	0	1	90
4	PELALAWAN	1	3	0	0	4	331
5	SIAK	1	0	0	0	1	102
6	KAMPAR	1	3	1	0	5	266
7	ROKAN HULU	1	1	1	0	3	197
8	BENGKALIS	2	4	0	0	6	278
9	ROKAN HILIR	1	2	0	0	3	206
10	PEKANBARU	3	14	1	3	21	1.784
11	DUMAI	1	0	1	1	3	233
12	MERANTI	1	0	0	0	1	48
Jumlah		15	27	4	4	50	3.727

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 2

**JUMLAH PUSKESMAS, PUSKESMAS PEMBANTU DAN PUSKESMAS KELILING
MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2010**

NO	Kabupaten / Kota	Puskesmas Tahun 2010			Tempat Tidur Puskesmas RRI	Puskesmas Pembantu	Puskesmas Keliling
		Perawatan	Non Perawatan	JUMLAH			
1	KUANSING	8	13	21	73	62	22
2	INDRAGIRI HULU	4	13	17	40	92	16
3	INDRAGIRI HILIR	4	21	25	24	94	5
4	PELALAWAN	4	8	12	18	40	17
5	SIAK	6	8	14	54	76	14
6	KAMPAR	8	20	28	72	165	25
7	ROKAN HULU	5	15	20	50	84	20
8	BENGKALIS	4	7	11	23	52	16
9	ROKAN HILIR	8	8	16	53	76	10
10	PEKANBARU	5	14	19	50	32	19
11	DUMAI	2	7	9	31	13	12
12	MERANTI	2	6	8	12	30	1
Jumlah		60	140	200	500	816	177

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 3

RUMAH SAKIT SE PROPINSI RIAU TAHUN 2010

KAB / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1	2	3	4	5	6	7
Pekanbaru	1471011	1. RSUD Arifin Achmad	Jl. Dipenogoro No. 2 Pekanbaru	Telp. 36118, 21657,23418,855702 Fax. 20253	Yul	RS Pemerintah
	1471146	2. RSJ Tampan	Jl. H. R. Subrantas Km. 12,5 Pekanbaru	Tepl. 63240, 63239 Fax. 63239	Dr.	RS Pemerintah
		3. RSU Yayasan Abdurrah	Jl. Jenderal Sudirman No. 410 Pekanbaru	Telp. 35464, 26421 Fax. 26421	Dr.Darisman	RS Swasta
	1471135	4. RSU Yayasan Ibnu Sina	Jl. Melati No. 90 Pekanbaru	Telp. 24242,21256	Dr.H.Syafli Rasyid	RS Swasta
	1471161	5. RSU Bina Kasih	Jl. Samanhudi 3-5 Pekanbaru	Telp. 32570,21718,32195 Fax.32570	Dr.H.Achyar	RS Swasta
	1471226	6. RSU Awal Bross	Jl. Jend. Sudirman No. 117 P.Baru	Telp. 45406,43434, 47333 Fax. 47222	Dr.H.Marwan Awaloeddin,Sp.P,FCCP,MM	RS Swasta
	221614	7. RSU Anak dan Bersalin EriaBunda	Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 163 Pekanbaru	Telp. 23100, 23600, 20722	Dr.H. Djamaris Munte	RS Swasta
	1471055	8. RSU Santa Maria	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 68 Pekanbaru	Telp. 20235, 22213 Fax 26071	Dr. Arifin	RS Swasta
		9. RSU Nusa Lima Pekanbaru	Jl. Ronggo Warsito No. 40 Pekanbaru	Telp.26744 Fax. 24190	Dr.H. Burhanuddin S	RS BUMN
		10. RSU Polda Riau	Jl. Kartini No. 41 Pekanbaru	Telp. 47691 Fax 21431	Drg.Ibnu Fahmi	RS Kepolisian
	1471022	11. RSU TNI AD. REM 031	Jl. Kesehatan No. 4 Pekanbaru	Telp. 22426	Dr.Eko Kuswandono	RS TNI
		12. RS PMC	Jl. Lembaga Pemasyarakatan	Telp. 848100	Dr.	
		13. RS. LANUD	Jl. Adi Sucipto			
		14. RS Lancang Kuning	Jl. Ronggo warsito			
		15. RS Ayani	Jl .Ahmad Yani		Dr. Helmi Abdullah	
		16. RS. Eka Hospital	Jl. Sukarno Hatta			
		17. RS Ibu & Anak Zainab	Jl. Ronggo warsito			
		18. RS Andini	Jl. Tuanku Tambusai / Nangka			
		19. RS Syafira	Jl. Sudirman			
		20. Petala Bumi	Jl.			
		21. RS Mesra	Jl. Pasir Putih			

KAB / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1	2	3	4	5	6	7
Pelalawan		22. RSUD Selasih	RS SP V I Pangkalan Kerinci	0761 7051003	Dr. Desi Kustianti, M.Kes	RS Pemerintah
		23. RS Amalia Medika	Jl. Lintas Timur P.Kerinci	0761 493345	Rusdi Hamzah	RS Swasta
		24. RS Medicare Sorek	Jl. Datuk Laksamana		Dr. Ahmad	
		25. RS Efarina	Jl.Lintas Timur No.1 Pangkalan Kerinci			
Siak		26. RSUD Siak	Jl.Raja Kecil	Telp.20011	Dr.H.R. Tony CH. M.kes	RS Pemerintah
Rokan Hulu		27. RSUD Rokan Hulu	Jl.Syekh Ismail No. Pasir Pangarean	Telp. 0762 91677	Dr. Nyoman Soeharta	RS Pemerintah
		28. RS PTPN V Sei Rokan	Sei Rokan Kab. Rohul		Dr.M. Tampubolon	RS BUMN
		29. RS. Tambusai Medika	Jl. Dalu - dalu , Rantau Kasai		Dr. Daniel Hutaaruk	
Indragiri Hulu	1401011	30. RSUD Indasari Rengat	Jl. Belilas Pematang Reba Rengat	Telp. 341061, 341065, 341066 Fax 41061	Dr. Siska Listianti	RS Pemerintah
Indragiri Hilir	1402012	31. RSUD Puri Husada	Jl. Veteran No. 5 Tembilahan	Telp. 22118, 22121	Rasul Halim, SKM, M.Kes	RS Pemerintah
Bengkalis	1405015	32. RSUD Bengkalis	Jl. Kelapa pati darat	Telp. 21048 Fax 22166	Dr.Rambe , SPA	RS Pemerintah
		33. RS Ibu dan Anak Permata Hati Duri	Jl. Jend Sudirman No. 37	Tlp. 0765-598101	Dr. Efi Yanti	Rs Swasta
		34. RSUD Kec. Mandau Duri	Jl. Stadion, Duri		dr, Darwirin NA, Sp Og	RS Pemerintah
		35. RS. PT CPI Duri	Complek			
		36. RS Ibu dan Anak Mutia Sari	Jl. Batin Batuah			
		37.RS Tursina	Jl. Sudirman			
Meranti		38. RSUD Tebing Tinggi (meranti)			drg. Vivianti	

KAB / KOTA	Kode RS	RUMAH SAKIT	ALAMAT	NO. TELEPON/FAX	Nama Direktur	KET
1	2	3	4	5	6	7
Rokan Hilir	1405026	39. RSUD Bagan Siapi - Api	Jl.Pahlawan No.13 Bagan Siapi - Api	Telp.21731,21864 Fax.21731	Dr. Dahniar, S.Kep, Ns	
		40. RSU Agung	Jl. Lintas Bagan Batu sumut		Dr. amirudin Daulay	
		41. RSU Indah	Jl. Lintas Bagan Batu sumut			
Dumai	1473001	42. RSUD Dumai	Jl. Tanjung Jati. No. 4 Dumai	Telp. 38367 Fax 31041	Paisal, SKM, MARS	RS Pemerintah
	1473002	43. RSU Pertamina	Jl. Raya Bukit Datuk Dumai	Telp. 439200,443601,443602,443660 Fax 38730	Dr.H. Saiful Bahri, MM	RS BUMN
	1473004	44. RS Bhayangkara Dumai	Jl. Hang Tuah No. 01 Dumai	Tlp. (0761) 36942	Dr. Satria Dharma, Sp. OT	RS TNI/POLRI
Kuantan Senggingi		45. RSUD Taluk Kuantan	Komplek Perkantoran Pemda	Telp. 0760 561856 / 57	Dr.Djasmudin Djalal, M.Kes	RS Pemerintah
Kampar	1404014	46. RSUD Bangkinang	Jl. Abd. Rachman Saleh	Telp.(0762) 20029, 20109, 323330 Fax. 20029	Dr. Bukit Pinandang Siahaan, SpPD	RS Pemerintah
		47. RS Ibnu Sina	Jl. M Yamin SH		Dr. Muslim	RS Swasta
		48. RS Hussada Bunda	Kec, Salo. Kab. Kampar		Nerfiwarni	RS Swasta
		49. RSU PTPN V	Kab. Kampar Kec. Tapung		Dr.Hary Andriyanto	RS BUMN
		50. RS Mesra	Jl. Raya Pasir Putih No. 3-4			

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 4

ALAMAT PUSKESMAS PROPINSI RIAU TAHUN 2010

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : Kuantan Singingi					
1	P 1401010101	Lubuk Ramo	Jl. Jendral Sudirman Ds. Lubuk Ramo, Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI
2	P 1401010102	Lubuk Jambi	Jl J.Sudirman No.48 Lubuk Jambi. Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	RRI
3	P 1401011101	Inuman	JL.Imam Saleh, Rt.01 Rw.03. Ds. Inuman, Kec. Hulu Kuantan	Inuman	NRRI
4	P 1401012101	Gunung Toar	Jl. Al Iklas No 03, Kec. Gunung Toar	Gunung Toar	NRRI
5	P 1401020101	Muara Lembu	Jl. Jendrl Sudirman Rt.01, Rw.06. Kec. Singingi	Singingi	RRI
6	P 1401020202	Sungai Sirih	Jl. Melati No.01, Ds. Sei Sirih Kec. Singingi	Singingi	RRI
7	P 1401021101	Sungai Buluh	Ds. Sungai Buluh, Kec. Singingi Hilir	Singingi Hilir	RRI
8	P 1401021202	Koto Baru	Jl. Raya Pekanbaru-Taluk Kuantan RT-IV, RW. IV	Singingi Hilir	NRRI
9	P 1401030101	Teluk Kuantan	Jl. Raya Pintu Gobang Kari , Kec. Kuantan Tengah	Kuantan Tengah	NRRI
10	P 1401040201	Benai	Jl. Agus salim Ds. Kota Benai, Kec. Benai	Benai	NRRI
11	P 1401040102	Sentajo	Jl.Sukarno Hatta No.032, G. Baru, Kec. Benai	Benai	NRRI
12	P 1401050201	Baserah	Jl. Jend Sudirman No III. Desa Koto Tuo Baserah	Kuantan Hilir	RRI
13	P 1401051202	Pangean	Kecamatan Pangean	Pangean	NRRI
14	P 1401052201	Perhentian Luas	Jl.Jend. Sudirman, desa Perhentian Luas	Logas Tanah Darat	NRRI
15	P 1401060201	Sukaraja	Kec. Logas Tanah Darat	Logas Tanah Darat	NRRI
16	P 1401060201	Cerenti	Jl. Ahmad Yani , Kmp Baru, Ds. Pasar Cerenti	Cerenti	RRI
17	P 14010201	Lubuk Ambacang	Kec. Hulu Kuantan		
18	P140101103	Beringin Jaya	Jl. Merdeka No.1 Dsn. Pelita , Ds Beringin Jaya, Kec. Singngi Hilir		
19	P 1401030202	Kari	Desa Kari Kec. Kuantan Tengah		
20	P 1401010203	Pangkalan	Desa , Pangkalan Kec. Kuantan Mudik	Kuantan Mudik	NRRI
21	P 1401020203	Sungai Keranji	Desa Sei, Keranji Kec. Singingi	Singingi	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : INDRAGIRI HILIR					
1	P 1403010101	Pengalihan Keritang	Pengalihan Keritang Kota Baru	Keritang	NRRI
2	P 1403010102	Kota Baru	Jl. Ahmad Yani Keritang	Keritang	NRRI
3	P 1403011101	Selensen	Jl. A. Yani Kec. Kemuning	Kemuning	NRRI
4	P 1403020101	Benteng	Jl Kembang Reteh	Reteh	NRRI
5	P 1403020102	Pulau Kijang	Jl. Kesehatan No.001 Reteh	Reteh	NRRI
6	P 1403030101	Enok	Jl. Kesehatan Enok No. 008	Enok	NRRI
7	P 1403030102	Pangalihan Enok	Jl. Letda M. Boya No 007	Enok	NRRI
8	P 1403040101	Tanah Merah	Jl. Kesehatan No.441 Tanah Merah	Tanah Merah	NRRI
9	P 1403040102	Kuala Enok	Jl. Pendidikan No. 002 Tanah Merah	Tanah Merah	RRI
10	P 1403050101	Sapat	Ds.Sapat Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI
11	P 1403050102	Concong Luar	Ds.Cocong Luar Kuala Indragiri	Kuala Indragiri	NRRI
12	P 1403060101	Tembilahan Kota	Jl. Gunung Daek Tembilahan	Tembilahan	NRRI
13	P 1403061101	Tembilahan Hulu	Jl. Sederhana 36 Tembilahan	Tembilahan Hulu	NRRI
14	P 1403070101	Sungai Salak	Jl. Martapura Tempuling	Tempuling	NRRI
15	P 1403070102	Kempas Jaya	Jl. Propinsi PBR - TBH Km 225	Tempuling	NRRI
16	P 1403080101	Sungai Piring	Jl. Kesehatan No.1 Kec.Batang Tuaka	Batang Tuaka	NRRI
17	P 1403090101	Teluk Pinang	Jl. M. Ichsan GAS	Gaung Anak Serka	RRI
18	P 1403100101	Kuala Lahang	Kuala Lahang Kec.Gaung	Gaung	NRRI
19	P 1403110101	Khairiah Mandah	Jl. T. Sharif (Mandah)	Mandah	NRRI
20	P 1403120101	Sungai Guntung	Jl. Kesehatan Kec.Keteman	Kateman	RRI
21	P 1403121101	Pelangiran	Pelangiran Kec. Keritang	Pelangiran	NRRI
22	P 1403122101	Teluk Belengkong	Teluk Belekong, Kec.Keteman	Kec. T.Belengkong	NRRI
23	P 1403123101	Pulau Burung	Jl. Pendidikan Kec. Kateman	Kec. Pulau Burung	NRRI
24	P 1403110102	Batang Tumu	Jln. Utama Pasar Batang Tumu	Mandah	NRRI
25		Gajah Mada		Tembilahan	RRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : PELALAWAN					
1	P 1404010201	Lagam	JL Jendral Sudirman No.1 Langgam	Langgam	NRRI
2	P 1404011201	Pangkalan Kerinci	Jl. Kamboja No.06 PKI Kerinci Timur	Pangkalan Kerinci	NRRI
3	P 1404012101	Sei Kijang	Jl. Lintas Timur Km 30 Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang	RRI
4	P 1404020101	Pangkalan Kuras	Jl.Lintas Timur, Sorek I	Pangkalan Kuras	RRI
5	P 1404021101	Ukui	Kec.Ukui	Ukui	RRI
6	P 1404022101	Pangkalan Lesung	Jl. Panglo, Kec. Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung	NRRI
7	P 1404030201	Bunut	Jl.Pamong Praja No.2 Pangkalan Bunut	Bunut	NRRI
8	P 1404031201	Pelalawan	Jl. Tengku Said Harun , Kec. Pelalawan	Pelalawan	NRRI
9	P 1404032201	Bandar Petalangan	Ds, Bandar Petalangan	Bandar Petalangan	NRRI
10	P 1404040201	Kuala Kampar	Jl.Imam Tahar Teluk Dalam	Kuala Kampar	RRI
11	P 1404041201	Kerumutan	Jl. Kesehatan No.1 Kerumutan	Kerumutan	NRRI
12	P 1404042201	Teluk Meranti	Jl. Rambutan Teluk Meranti	Teluk Meranti	NRRI
KABUPATEN SIAK					
1	P 1405025102	Minas	JL.Yos Sudarso No.32 Minas	Minas	RRI
2	P 1405020202	Sungai Mandau	Desa Muara Kelantan	Sungai Mandau	NRRI
3	P 1405031201	Kandis	Jl. Raya Minas-Duri Km.74	Kandis	RRI
4	P 1405023201	Siak	JL. Sultan Syarif Khasim	Siak	NRRI
5	P 1405021202	Mempura	Jl. Raya Perawang Buton KM 121	Siak	NRRI
6	P 1405030201	Kerinci Kanan	Jl. Raya Pertamina Kerinci Kanan	Kerinci Kanan	NRRI
7	P 1405010201	Perawang	JL. Kesehatan Km 69,Perawang	Tualang	NRRI
8	P 1405010201	Tualang	Desa Tualang	Tualang	RRI
9		Dayun	Jl. Raya Buton Dayun	Dayun	NRRI
10	P 1405022101	Lubuk Dalam	Jl. Raya Pertamina Lubuk dalam	Lubuk Dalam	RRI
11	P 1405010202	Koto Gasip	Jl. Raya Pertamina Km.04	Koto Gasib	RRI
12	P 1405020201	Sungai Apit	Jl. Rintis Sungai Apit	Sungai Apit	RRI
13		Bunga Raya	JL. Sutan Syarif Khasim Bunga Raya	Bunga Raya	NRRI
14	P 1405030102	Sabak Auh	Desa Bandar Sungai	Sabak Auh	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : KAMPAR					
1	P 1406010201	Kampar Kiri	Ds.Lipat Kain	Kampar Kiri	RRI
2	P 1406011201	Kampar Kiri Hulu	Desa Gema	Kampar Kiri Hulu	NRRI
3	P 1406012201	Kampar Kiri Hilir	Ds.Sei Pagar	Kampar Kiri Hilir	RRI
4	P 1406014201	Kampar Kiri Tengah	Ds.Simalinyang	Kampar Kiri Tengah	NRRI
5	P 1406020101	Xiii Koto Kampar I	Ds.Batu Bersurat	Xiii Koto Kampar	RRI
6	P 1406020202	Xiii Koto Kampar li	Ds.Gunung Bungsu	Xiii Koto Kampar	NRRI
7	P 1406020203	Xiii Koto Kampar liii	Kota Mesjid	Xiii Koto Kampar	NRRI
8	P 1406030101	Bangkinang Barat	Jl. M Yamin Merangin No.44	Bangkinang Barat	RRI
9	P 1406040101	Tapung	Ds.Petapahan	Tapung	RRI
10	P 1406041201	Tapung Hulu	Ds.Suka Ramai	Tapung Hulu	RRI
11	P 1406042201	Tapung Hilir	Ds.Kota Garo	Tapung Hilir	RRI
12	P 1406050201	Bangkinang I	Jl. Merdeka No. 3	Bangkinang	NRRI
13	P 1406051201	Bangkinang li (Seberang)	Ds.Labo Jaya SP 1 SKP A	Bangkinang	NRRI
14	P 1406060101	Kampar I	Ds. Air Tiris	Kampar	RRI
15	P 1406061201	Kampar Timur	Jl. Pekanbaru- Bengkinang	Kampar Timur	NRRI
16	P 1406062201	Rumbio Jaya	Ds. Rumbio , Kec.Rumbio Jaya	Rumbio Jaya	NRRI
17	P 1406070201	Tambang	Danau Bingkuang	Tambang	NRRI
18	P 1406080201	Siak Hulu I	Ds. Teratak Buluh, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI
19	P 1406080202	Siak Hulu li	Ds. Pandau Jaya, Kec. Siak Hulu	Siak Hulu	NRRI
20		Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	Gunung Sahilan	NRRI
21		Kampar Utara	Sawah	Kampar Utara	NRRI
22		Perhentian Raja	Pantai Raja	Perhentian Raja	NRRI
23		Siak Hulu lii	Pangkalan Baru	Siak Hulu	NRRI
24		Tapung li	Pantai Cermin	Tapung	NRRI
25		Tapung Hulu li	Senama Nenek	Tapung Hulu	NRRI
26		Salo	Desa Sipunggup	Salo	NRRI
27		Kampar Kiri Hulu II	Batu sasat	Kampar kiri Hulu	NRRI
28		Tapung Hilir II	Desa Tanah Tinggi	Tapung Hilir	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN :ROKAN HULU					
1	P 1407010101	Rokan Iv Koto	Jl, Kesehatan No/1 Rt.1 Rw.3	Rokan Iv Koto	NRRI
2	P 1407020201	Tandun li	Jl. Bukit Suligi Rt.1 Rw.02 - Dayo	Tandun	NRRI
3	P 1407020202	Tandun I	Jl Sudirman Rt.1 Rw.1- Tandun	Tandun	NRRI
4	P 1407021101	Kabun	Jl.Raya Kabun Kota Ranah - Kabun	Kabun	NRRI
5	P 1407022201	Ujung Batu	Jl. Sudirman No.106 - Ujung Batu	Ujung Batu	RRI
6	P 1407040101	Rambah	Jl. KH Dewantara No.108 Rt.04 Rw.02 Pasir Pangarayan	Rambah	NRRI
7	P 1407030201	Rambah Samo I	Jl.Lintas Ujung Batu-Pasir Pangaraian Km 12	Rambah Samo	NRRI
8	P 1407030202	Rambah Samo li	Jl.Ahmad Yani Rt.03, Rw.01 Desa Rambah Utama	Rambah Samo	NRRI
9	P 1407040201	Rambah Hilir I	Desa Rambah Hilir Rt.03. Rw.03 Rambah Hilir	Rambah Hilir	NRRI
10	P 1407041201	Rambah Hilir li	Jl. Poros Muda Rt.26 Rw.01- Rambah Muda	Rambah Hilir	NRRI
11	P 1407042201	Bangun Purba	Jl. Kesehatan No.1- Tangun	Bangun Purba	NRRI
12	P 1407050101	Tambusai	Jl. T.Tambusai Rt.03 Rw.11 dalu dalu	Tambusai	RRI
13	P 1407051202	Tambusai Utara	Jl. Dr Sutomo No. 5 Mahato Sakti- Rantau Kasai	Tambusai Utara	NRRI
14	P 1407060201	Kepenuhan	Jl. J.Sudirman No.156 Kota Tengah	Kepenuhan	RRI
15	P 1407070201	Kunto Darussalam	Jl. Pahlawan No. Rt.02 Rw.02 - Kota Lama	Kunto	NRRI
16	P 1407071201	Pagaran Tapah	Desa Pagaran Tapah, Kec.Pag Tapah Darusalam	Pagaran Tapah	RRI
17	P 140707220	Bonai Darusalam	Jl. Sontang Rt.02 Rw.02- Sontang	Bonai Darusalam	RRI
18		Tambusai Utara II	Jl. Lintas Tj. Medan	Tambusai Utara	NRRI
19		Kepenuhan Hulu	Jln. Pelajar Pekan Tebih	Kepenuhan Hulu	NRRI
20		Pengalihan IV Koto	Desa Pendalian	Pendalian IV Koto	NRRI
KABUPATEN : BENGKALIS					
1	P 1408010101	Duri	Jl. Suridman, 0765 91063	Mandau	NRRI
2	P 1408010202	Sebangar	Jl. Duri Dumai KM 19 duri 28884	Mandau	NRRI
3	P 1408010203	Balai Makam	Jl. Sultan syarif kasim duri Kec. Mandau	Mandau	NRRI
4	P 1408010204	Sebanga	Jl. Gajah Mada, 0765 991416	Mandau	NRRI
5	P 1408011201	Muara Basung	Jl Muara Besung	Pinggir	NRRI
6	P 1408020201	Sungai Pakning	Jl. Jend Sudirman	Bukit Batu	RRI
7	P 1408021201	Lubuk Muda	Jl.Pembangunan ,Desa Lubuk Muda	Siak Kecil	NRRI
8	P 1408030201	Batu Panjang	Jl. Masjid	Rupat	RRI
9	P 1408031201	Tanjung Medang	Jl. Datuk Laksamana	Rupat Utara	RRI
10	P 1408040201	Bengkalis	Jl. Kelapati No.49 B, 0766 21330	Bengkalis	NRRI
11	P 1408050201	Selat Baru	Jl. Soekarno Hatta	Bantan	RRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KAB. KEPULAUAN MERANTI					
1	P 1408060201	Teluk Belitung	Jl. Kemboja Teluk Belitung	Merbau	RRI
2	P 1408060202	Bandul	Jl. Desa Bandul	Merbau	NRRI
3	P 1408070201	Tanjung Samak	Jl J. sudirman , Desa Tanjung Samak	Rangsang	RRI
4	P 1408071201	Kedaburapat	Desa Kedabu Rapat	Rangsang Barat	NRRI
5	P 1408071202	Anak Setatah	Jl. Utama	Rangsang Barat	NRRI
6	P 1408080101	Selat Panjang	Jl. Kesehatan no.24, 0763 32026	Tebing Tinggi	NRRI
7	P 1408081201	Alah Air	Jl. Puskesmas Alah Air	Tebing Tinggi Barat	NRRI
8	P 1408081202	Alai	Jl. Pelabuhan	Tebing Tinggi Barat	NRRI
KABUPATEN : ROKAN HILIR					
1	P 1408020201	Balai Jaya	Jl. Lintas Bagan Batu Sumut	Bagan Sinembah	NRRI
2	P 1409010201	Sedinginan	Jl. Kh. Alimudin Kel.Sedinginan Kec.T.Putih	Tanah Putih	RRI
3	P 1409011202	Pujud	Jl.Lintas desa Pujud Kec.Pujud	Pujud	RRI
4	P 1409012201	Batu Hampar	Jl. Lintas Bagan Siapi-api Dumai	Batu Hampar	NRRI
5	P 1409012202	Tanah Putih T. Melawan	Jl. Lintas Bagan Siapi-api Dumai	Tanah Putih	NRRI
6	P 1409013201	Rantau Kopar	Jl. Sei Rangau	Rantau Kopar	NRRI
7	P 1409020101	Bagan Batu	Jl. Jendral Sudirman Desa Bagan Batu	Bagan Sinembah	RRI
8	P 1409021201	Simpang Kanan	Desa Bagan Nibung Kec.Simpang Kanan	Simpang Kanan	NRRI
9	P 1409030201	Rantau Panjang Kiri	Jl. Simpang Pelita Desa Rantau Panjang Kiri	Kubu	RRI
10	P 1409040201	Panipahan	Jl. Dharma Desa Panipahan Kec.Pasir Limau Kapas	Pasir Limau Kapas	RRI
11	P 1409040202	Bagan Siapi-Siapi	Jl. Jambu Bagan Siapi-api Kepeng Bagan Jawa	Bangko	NRRI
12	P 1409041201	Sinaboi	Jl. Lintas Sinaboi Dumai	Sinaboi	NRRI
13	P 1409050201	Rimba Melintang	Jl. Lintas Bagan Siapi-api Rimba Melintang	Rimba Melintang	RRI
14	P 1409051101	Bangko Jaya	Jl.Lintas Sumatra 3 Desa Bangko Jaya	Bangko Pusako	RRI
15	P 1409051202	Bangko Pusako	Desa Bangko Kanan Kec.Bangko Pusako	Bangko	RRI
16		Bagan Punak	Jl. Kecamatan Bagan Punak	Bangko	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KOTA : PEKANBARU					
1	P 1471010101	Payung Sekaki	Jl Fajar Raya No.21 Telp.0761 62563	Tampan	NRRI
2	P 1471010201	Rawat Inap Sidomulyo	Jl. Delima	Tampan	RRI
3	P 1471010103	Sidomulyo	Jl. Soebrantas Km.10,5 Telp.0761 63170	Tampan	NRRI
4	P 1471020201	Harapan Raya	Jl. Imam Munandar No.40 Telp.0761 26326	Bukit Raya	NRRI
5	P 1471010202	Garuda	Jl. Garuda No.12A	Marpoyan Damai	NRRI
6	P 1471021202	Simpang Tiga	Jl Kharudin Nasution Telp .0761 674763	Marpoyan Damai	RRI
7	P 1471022201	Rejosari	Jl. Indah Sari No.02 Telp. 0761 42956	Tenayan Raya	NRRI
8	P 1471030201	Lima Puluh	JL Sumber Sari No.116 Telp.0761 36436	Limapuluh	NRRI
9	P 1471040201	Sail	JL Hang Jebat No.15 Telp.0761 21640	Sail	NRRI
10	P 1471050101	Pekanbaru Kota	Jl. Tamtama - Pasar Mambo No.121 (0761) 35569	Pekanbaru Kota	NRRI
11	P 1471060201	Langsat	JL Langsat No.I telp. 0761 21051	Sukajadi	NRRI
12	P 1471060202	Melur	JL Melur No. 103 Telp. 0761 22508	Sukajadi	NRRI
13	P 1471070201	Senapelan	Jl. Jati No.04 Telp 0761 24707	Senapelan	NRRI
14	P 1471080201	Umban Sari	Jl Purnama Sari No.01 Telp. 0761 51764	Rumbai	NRRI
15	P 1471081101	Rumbai	Jl. Sekolah No.52 Telp.0761 53537	Rumbai Pesisir	NRRI
16		Ri Karya Wanita	Jl. Gabus	Rumbai Pesisir	RRI
17		Ri Muara Fajar	Jl. Raya Pekanbaru - minas	Rumbai	RRI
18		Ri Tenayan Raya	Jl. Budi Luhur	Tenayan Raya	RRI
19		Simpang Baru	Jl. Flamboyan No. 100	Tampan	NRRI
20		Rumbai Bukit	Jl. Sripalas	Rumbai	NRRI
KABUPATEN : DUMAI					
1	P 1473010101	Bukit Kapur	Jl.Raya Dumai-Pekanbaru Telp .0765 440024	Bukit Kapur	RRI
2	P 1473011201	Medang Kampai	Jl. Raya Dumai-sei Pakning Km 11 Telp.0765 7007825	Medang Kampai	NRRI
3	P 1473012101	Sungai Sembilan	Jl.Raya Dumai-Basilam Baru Km.14 Lubuk Gaung	Sungai Sembilan	RRI
4	P 1473020201	Dumai Barat	Jl Dock Yard Pangkalan sesaiTelp. (0765 32538)	Dumai Barat	NRRI
5	P 1473020202	Bukit Timah	Kom. BTN Bumi Dumai Baru Bukit Timah	Dumai Barat	NRRI
6	P 1473030201	Dumai Timur	Jl.Datuk Laksamana Telp (0765 31547)	Dumai Timur	NRRI
7	P 1473030202	Bumi Ayu	Jl. Budi Utomo Dumai Telp.0765 7007287	Dumai Timur	NRRI
8	P 1473030203	Jaya Mukti	Jl. Kesuma Jaya Mukti, Dumai	Dumai Timur	NRRI
9	P 1473020203	Purnama	Jl. Tun Sri Lanang No. 3A . Telp. (0765) 439930	Dumai Barat	NRRI

NO	KODE PUSK	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT PUSKESMAS	KECAMATAN	PUSKESMAS RRI / NRRI
1	2	3	4	5	6
KABUPATEN : INDRAGIRI HULU					
1	P 1402010101	Peranap	Jl. Pasar Peranap, Kec. Peranap	Peranap	RRI
2	P 1402011201	Batang Peranap	Desa Peranap, Kec. Batang Peranap	Batang Peranap	NRRI
3	P 1402011202	Siberida	Simpang Empat Belilas Telp.0769 323762	Batang Gangsal	NRRI
4	P 1402020201	Pangkalan Kasai	Jl.Lintas Timur Siberinda	Siberida	NRRI
5	P 1402021201	Kilan	Desa Bukit Lupai	Batang Cenaku	NRRI
6	P 1402020102	Kuala Cinaku	Desa Kuala Cinaku	Cinaku	NRRI
7	P 1402030201	Polak Pisang	Simpang Kota Medan	Kelayang	NRRI
8	P 1402031201	Rakit Kulim	Desa Petongan Kec.Rakit Kulim	Rakit Kulim	NRRI
9	P 1402040101	Air Molek	Jl.J.Sudirman Air Molek Telo.0769 41009	Pasir Penyu	RRI
10	P 1402041101	Lirik	Ds.Lambang Sari I,II,III Lirik Telp.0769 41033	Lirik	RRI
11	P 1402042201	Sei Lala	Desa Sei Lala	Lala	NRRI
12	P 1402043101	Kulim Jaya	Desa Kulim Jaya	Lbk. Batu Jaya	NRRI
13	P 1402050201	Pekan Heran	Desa Pekan Heran	Rengat Barat	NRRI
14	P 1402060101	Sipayung	Jl. Hangtuah NO. 02 Rengat Telp.0769 21005	Rengat	RRI
15	P 1402060202	Kampung Besar Kota	Jl. Hang Lekir Telp. 0769 21270	Rengat	NRRI
16	P 1402060202	Sungai Parit	Desa Pasir Bongkal	Lala	NRRI
17	P 1402021202	Lubuk Kandis	Desa Kepayang sari	Batang Cinaku	NRRI

Keterangan

RRI = Ruang Rawat Inap

NRRI = Non Ruang Rawat Inap

*

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 5

**RATIO SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2010**

NO	KABUPATEN/KOTA	PENDUDUK	RUMAH SAKIT		TEMPAT TIDUR RS		PUSKESMAS		TEMPAT TIDUR PUSK RRI		PUSTU	
			JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO	JML	RATIO THD PUSKESMAS
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	KUANSING	292.116	1	0,34	100	34,23	21	7,19	73	24,99	62	2,95
2	INDRAGIRI HULU	363.442	1	0,28	92	25,31	17	4,68	40	11,01	92	5,41
3	INDRAGIRI HILIR	661.779	1	0,15	90	13,60	25	3,78	24	3,63	94	3,76
4	PELALAWAN	301.829	4	1,33	331	109,66	12	3,98	18	5,96	40	3,33
5	SIAK	376.742	1	0,27	102	27,07	14	3,72	54	14,33	76	5,43
6	KAMPAR	688.204	5	0,73	266	38,65	28	4,07	72	10,46	165	5,89
7	ROKAN HULU	474.843	3	0,63	197	41,49	20	4,21	50	10,53	84	4,20
8	BENGKALIS	498.336	6	1,20	278	55,79	11	2,21	23	4,62	52	4,73
9	ROKAN HILIR	553.216	3	0,54	206	37,24	16	2,89	53	9,58	76	4,75
10	PEKANBARU	897.767	21	2,34	1784	198,72	19	2,12	50	5,57	32	1,68
11	DUMAI	253.803	3	1,18	233	91,80	9	3,55	31	12,21	13	1,44
	MERANTI	176.290	1	0,57	48	27,23	8	4,54	12		30	3,75
	<i>Jumlah</i>	5.538.367	50	0,90	3.727	67,29	200	3,61	500	9,03	816	4,08

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota

Tabel Sarana 6

**JUMLAH DOKTER PRAKTEK, BALAI PENGOBATAN, LABORATORIUM KESEHATAN
MENURUT KABUPATEN / KOTA PROPINSI RIAU 2010**

No	KABUPATEN / KOTA	PRAKTEK DOKTER	PRAKTEK DOKTER GIGI	BALAI PENGOBATAN	RUMAH BERSALIN	LABORATORIUM KESEHATAN
1	2	3	4	5	6	7
1	KUANSING	52	3	1	2	-
2	INDRAGIRI HULU	67	15	15	7	
3	INDRAGIRI HILIR	37	10	12	5	1
4	PELALAWAN	57	15	12	9	-
5	SIAK	71	17	86	28	-
6	KAMPAR	69	5	111	31	1
7	ROKAN HULU	79	10	115	35	1
8	BENGKALIS	58	22	47	31	1
9	ROKAN HILIR	41	2	16	7	
10	PEKANBARU	594	226	228	117	18
11	DUMAI	99	26	46	4	6
	MERANTI	22	5	3	1	
Jumlah		1.246	356	692	277	28

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/Kota

Tabel Sarana 7

**JUMLAH PEDAGANG BESAR FARMASI, APOTIK DAN TOKO OBAT
MENURUT KABUPATEN/KOTA PROPINSI RIAU TAHUN 2010**

NO	KABUPATEN/ KOTA	PEDAGANG BESAR FARMASI	Pedagang Alat Kesehatan	APOTIK	TOKO OBAT
1	2	3	5	6	7
1	KUANSING	0	0	7	26
2	INDRAGIRI HULU	0	0	19	32
3	INDRAGIRI HILIR	0	0	9	45
4	PELALAWAN	0	0	33	8
5	SIAK	0	1	16	27
6	KAMPAR	0	15	22	102
7	ROKAN HULU	0	0	19	19
8	BENGKALIS	0	1	56	42
9	ROKAN HILIR	0	5	16	17
10	PEKANBARU	79	202	266	235
11	DUMAI	0	-	19	76
12	MERANTI		1	8	5
Jumlah		79	224	482	629

*) Data tahun 2008

Tabel Sarana 8

**DAFTAR INSTITUSI PENDIDIKAN TENAGA KESEHATAN SE - PROPINSI RIAU
TAHUN 2010**

NO	NAMA INSTITUSI PENDIDIKAN KESEHATAN	ALAMAT	KET
1	SMF Ikasari UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No. 9 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	SMAK Abdurrab Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
I	Politeknik Kesehatan Depkes Pekanbaru		
1	Jurusan Kebidanan Pekanbaru	Jl.Melur No.103 Pekanbaru	Milik Depkes RI
II	Akademi Kebidanan		
1	Akademi Kebidanan Yayasan Abdurrab Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akademi Kebidanan Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	sda
3	Akademi Kebidanan Dayang Suri Rengat	Jl.Hang Tuah No.02 Rengat	sda
4	Akademi Kebidanan Internasional Pekanbaru	Jl.Lembaga Pemasyarakatan No.25	sda
5	Akbid Husada Gemilang Tembilahan	Jl. Bunga No. 54 Tembilahan	sda
6	Akademi Kebidanan Hang Jebat	Jl. Pesantran Kelakap 7 Dumai	sda
7	Akademi Kebidanan Salmah	Jl. Siak	sda
III	Akademi Keperawatan		
1	Akper Pemda Rengat	Jl. M.Tahar No.1 Pematang Reba Rengat	Milik Pemerintah
2	Akper Payung Negeri Pekanbaru	Jl.Tamtama Labuh Baru Pekanbaru	Milik Yayasan
3	Akper Muhammadiyah Pekanbaru	Jl. KH.Ahmad Dahlan No.88 Pekanbaru	
4	Akper Tuanku Tambusai Bangkinang	Jl.Bangkinang -Lipat Kain Km 07 Ridan	
5	Akper Abdurrab Pekanbaru	Jl.Riau Ujung No.73 Pekanbaru	
6	Akper Sri Bunga Tanjung Dumai	Jl. Tanjung Jati Dumai	Milik Yayasan
IV	Akademi Kesehatan Lainnya		
1	Akafarma Abdurrab Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	Milik Yayasan
2	Akfis Abdurrab Pekanbaru	Jl. Riau Ujung No.73 Pekanbaru	sda
3	D - III Farmasi Stifar Yayasan UNRI Pekanbaru	Jl. Pattimura No.9 Pekanbaru	sda
4	D - III Pikes Stikes Hang Tuah Pekanbaru	Jl.Raya P.Baru - Bangkinang (Bapelkes Pekanbaru).	sda

Sumber : Subdin Yankes & Gizi dan Profil Kab/Kota

Tabel Sarana 9

**SARANA KESEHATAN DASAR TERHADAP PENDUDUK
MENURUT KABUPATEN / KOTA, 2010**

NO	KABUPATEN/KOTA	Bidan Desa	Polindes	Posyandu	Pos Obat desa	Pos UKK	Poskesdes
1	2	3	5	6	7	8	9
1	KUANSING	230	21	160	-	-	73
2	INDRAGIRI HULU	194	35	400	4	3	67
3	INDRAGIRI HILIR	247	28	519	11	6	62
4	PELALAWAN	127	16	330	-	5	45
5	SIAK	151	58	363	-		43
6	KAMPAR	156	16	624	-	5	80
7	ROKAN HULU	246	16	530	-	2	32
8	BENGKALIS	98	32	401	-	-	38
9	ROKAN HILIR	140	119	464		2	15
10	PEKANBARU	34	-	598	22	6	58
11	DUMAI	60	28	185	-	3	32
	MERANTI	57	29	212			22
Jumlah		1.740	398	4.786	37	32	567

Sumber : Dinas Kesehatan Kab/kota